

**POLA ASUH ORANG TUA DALAM PELAKSANAAN IBADAH SHOLAT
ANAK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DUSUN TARIWETAN,
SUMBER, SIMO, BOYOLALI TAHUN 2021**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Hafsoh Meitakiyah

NIM: 173111005

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA

TAHUN 2021

NOTA PEMBIMBING

Hal: Skripsi Sdr. Hafsoh Meitakiyah

NIM: 173111005

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah IAIN Surakarta Di
Surakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Hafsoh Meitakiyah

NIM : 173111005

Judul : Pola Asuh Orang Tua Dalam Pelaksanaan Ibadah Sholat Anak pada Masa Pandemi Covid-19 di Dusun Tariwetan, Sumber, Simo, Boyolali Tahun 2021

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 22 April 2021

Pembimbing,



Abdulloh Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I

NIP. 19860716201503 1 003

PENGESAHAN

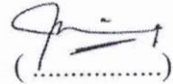
Skripsi dengan judul Pcl a Asuh Orang Tua Dalam Pelaksanaan Ibadah Sholat Anak pada Masa Pandemi Covid-19 di Dusun Tariwetan, Suraber, Simo, Boyolali Tahun 2021 yang disusun oleh Hafsolr Meitakiyah telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta pada hari Kamis, tanggal 29 April 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris

Abdulloh Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIP. 19850716201503 1 003

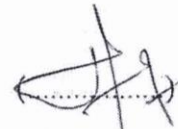


Penguji 1

Merangkap Ketua

Hakiman, S.Pd.I., M.Pd.

NIK. 1982120520117011131



Penguji Utama

Yayan Andrian, S.Ag., M.Ed. Mgmt.

NIP. 19731231 200112 1 006



Surakarta, 29 April 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah




Hafsolr Meitakiyah, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIP. 1940302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua Bapak Junedi dan Ibu Harlik tercinta, yang tak terbatas doa. Terima kasih telah memberikan dukungan moril maupun materi serta kasih sayang yang tiada henti, karena ananda belum bisa berbuat yang lebih maka ananda persembahkan karya kecil ini sebagai suatu langkah kecil untuk membahagiakan Bapak dan Ibu.
2. Kakakku Mas Aqib, Mbak Diah, Mas Eko, Mas Huda, dan adikku Hari, juga anggota keluarga lain yang saya sayangi.
3. Almamater IAIN Surakarta

MOTTO

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) Dan laksanakan sholat. Sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (sholat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan

(Q.S. Al-Ankabut : 45)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Hafsoh Meitakiyah
NIM : 173111005
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua Dalam Pelaksanaan Ibadah Sholat Anak pada Masa Pandemi Covid-19 di Dusun Tariwetan, Sumber, Simo, Boyolali Tahun 2021” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 22 April 2021

Yang Menyatakan



Hafsoh Meitakiyah

NIM: 173111005

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pola Asuh Orang Tua Dalam Pelaksanaan Ibadah Sholat Anak pada Masa Pandemi Covid-19 di Dusun Tariwetan, Sumber, Simo, Boyolali Tahun 2021. Sholawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad saw.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terimakasih kepada:

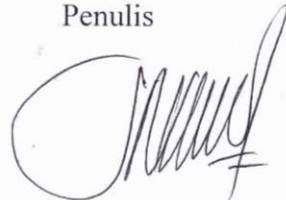
1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S. Ag, M. Pd. Selaku Rektor IAIN Surakarta
2. Prof. Dr. H. Baidi, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta
3. Drs. Suluri, M. Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta.
4. Abdullah Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik dan selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dengan kesabaran, arahan, motivasi, serta kritik saran perbaikan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
5. Keluarga Bapak Sigit, Keluarga Bapak Eko, dan Keluarga Bapak Siroj yang telah meluangkan waktu selama penelitian.
6. Bapak/Ibu RT, dan Bapak/Ibu Jamaah Masjid jami' Tariwetan yang telah meluangkan waktu selama penelitian
7. Pengelola Perpustakaan Pusat IAIN Surakarta yang telah memberikan fasilitas buku yang dapat bermanfaat di dalam penyelesaian skripsi ini
8. Pengelola Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta yang telah memberikan fasilitas buku yang dapat bermanfaat di dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 22 April 2021

Penulis



Hafsoh Meitakiyah

NIM. 173111005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalahi	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Kajian Teori	7
1. Pola Asuh Orang Tua.....	7
a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua.....	7
b. Macam-macam Pola Asuh.....	11
c. Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua	14
d. Metode Dalam Mendidik Anak	16
2. Sholat	21
a. Pengertian Sholat	21
b. Macam-macam Sholat Fardhu	22
c. Syarat-syarat Wajib Sholat	23

d. Syarat-syarat Sah Sholat.....	23
e. Rukun Sholat	24
f. Hal-hal yang Membatalkan Sholat.....	25
3. Anak.....	27
a. Pengertian Anak.....	27
b. Tahapan Perkembangan Anak	28
4. Covid-19.....	31
B. Kajian Teori Terdahulu.....	33
C. Kerangka Berpikir	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Metode Penelitian.....	37
B. Setting Penelitian.....	38
C. Subjek dan Informan Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Keabsahan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	46
A. Fakta Temuan Penelitian	46
1. Gambaran Umum Dusun Tariwetan, Sumber, Simo, Boyolali	46
a. Letak Daerah dan Keadaan alam	46
b. Keadaan Penduduk.....	46
2. Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sholat Anak di Dusun Tariwetan pada Masa Pandemi Covid-19	50
a. Keluarga Bapak Sigit Isnaini	50
b. Keluarga Bapak Eko Purwanto.....	60
c. Keluarga Bapak Muhammad Siroj.....	68
B. Interpretasi Hasil Penelitian	77
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90

LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 94

ABSTRAK

Hafsoh Meitakiyah, 2021, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Pelaksanaan Ibadah Sholat Anak pada Masa Pandemi Covid-19 di Dusun Tariwetan, Sumber, Simo, Boyolali Tahun 2021*. Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta

Pembimbing : Abdulloh Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I

Kata Kunci : Pola Asuh, Orang Tua, Ibadah Sholat, Anak, Pandemi Covid-19

Permasalahan dalam penelitian ini ialah orang tua memiliki suatu tanggung jawab kepada anak dalam segala hal, terutama dalam bidang pendidikan terkait sholat. Akan tetapi karena banyaknya kesibukan yang dilakukan oleh orang tua, sehingga pendidikan tentang sholat yang diberikan oleh orang tua kepada anak tidak maksimal. Dalam mendidik terkait sholat lima waktu, orang tua kurang tegas dan juga kurang disiplin terhadap anak agar menjalankan sholat lima waktu dengan tepat waktu dan tanpa bercanda ketika sedang sholat. Tujuan dari penelitian ini ialah agar mengetahui Pola Asuh Orang Tua Dalam Pelaksanaan Ibadah Sholat Anak pada Masa Pandemi Covid-19 di Dusun Tariwetan, Sumber, Simo, Boyolali Tahun 2021.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Tariwetan, Sumber, Simo, Boyolali Desember 2020-April 2021. Subyek penelitian ini ialah orang tua dari anak usia 7-13 tahun, informan penelitian ini ialah anak usia 7-13 tahun, Jamaah Masjid, dan Bapak/Ibu ketua RT. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Keabsahan data menggunakan triangulasi metode dan sumber. Analisis data menggunakan model interaktif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/kesimpulan data.

Hasil penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa pola asuh orang tua kepada anak memiliki perbedaan dari keluarga satu dengan keluarga lainnya, dimana terdapat beberapa pola asuh yang diterapkan ialah: 1) pola asuh otoritatif, menjadikan anak lebih mandiri dengan dorongan orang tua dan memberi batasan kepada anak, sehingga anak memiliki kesaadaran diri untuk menjalankan sholat. 2) pola asuh otoritarian, orang tua memberikan hukuman kepada anak agar mau menuruti perintah dari orang tua, adanya hukuman anak akan berpikir kembali atas tindakan yang akan dilakukan. 3) pola asuh permisif, kebebasan dari orang tua kepada anak untuk bertindak sesuai dengan keinginan anak, sehingga anak cukup susah untuk diatur dalam keseharian.

ABSTRACT

Hafsoh Meitakiyah, 2021, *Parenting Patterns in the Implementation of Children's Prayers during the Covid-19 Pandemic in Tariwetan Hamlet, Sumber, Simo, Boyolali in 2021*. Thesis: Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah Sciences, IAIN Surakarta

Advisor: Abdulloh Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I

Keywords: Parenting, Parents, Prayer Services , Children, Covid-19 Pandemic

The problem in this study is that parents have a responsibility to their children in all matters, especially in the field of education related to prayer. However, because of the many activities carried out by parents, the education about prayer given by parents to children is not optimal. In educating the five daily prayers, parents are less assertive and also less disciplined towards children so that they can pray five times a day on time and without joking when they are praying. The purpose of this research is to know the Parents' Parenting Patterns in the Implementation of Child Prayer at Times. The Covid-19 pandemic in Tariwetan Hamlet, Sumber, Simo, Boyolali in 2021.

This research is a descriptive qualitative research. This research was conducted in Tariwetan Hamlet, Sumber, Simo, Boyolali December 2020-April 2021. The subjects of this study were parents of children aged 7-13 years, the informants of this study were children aged 7-13 years, Jamaah Masjid, and Mr / Mrs. the head of the RT. Data collection techniques using observation, documentation, and interview methods. The validity of the data used triangulation of methods and sources. Data analysis used an interactive model with data reduction steps, data presentation, and data variation / conclusion.

The results of this study have the conclusion that parenting styles for children have differences from one family to another, where there are several parenting styles that are applied, namely: 1) authoritative parenting, making children more independent with the encouragement of parents and giving limits to children so that children have self-awareness to perform prayers. 2) authoritarian parenting, parents give punishment to children so they want to obey the orders of the parents, the children will think again about the actions to be taken. 3) permissive parenting, freedom from parents to children to act according to the wishes of the child, so that the child is quite difficult to manage in everyday life.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Komponen Dalam Analisis Data (Interactive Model)	44
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 01 PEDOMAN PENELITIAN	94
LAMPIRAN 02 FIELD NOTE	96
LAMPIRAN 03 FOTO PELAKSANAAN PENELITIAN	238
LAMPIRAN 04 DOKUMEN KARTU KELUARGA	241
LAMPIRAN 05 DAFTAR RIWAYAT HIDUP	244

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pola asuh merupakan suatu perbuatan yang dilakukan oleh orang yang lebih dewasa seperti halnya yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak, dimana perbuatan ini sangat penting bagi anak agar dapat menjadi orang yang unggul dan berguna bagi agama juga bangsa. Apabila pola asuh yang diberikan kepada anak itu baik, maka hasil yang didapat oleh anak akan menjadi sifat dan perilaku positif.

Keberhasilan yang dicapai oleh anak melalui pola asuh yang diberikan orang tua, yang terpenting ialah pada lingkup keluarga, dimana dalam keluarga merupakan masyarakat terkecil pertamakali sebagai cerminan yang dapat dilihat oleh anak dan dapat ditiru oleh anak. Dalam keluarga anak akan mendapatkan perhatian dari keluarga, memiliki waktu bersama keluarga, mendapatkan dukungan dari keluarga untuk memenuhi kebutuhan mental, fisik, dan juga sosial pada anak yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan. Terbentuknya keluarga yang baik dan harmonis dipengaruhi oleh pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak. Pola asuh yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak pasti memiliki suatu rencana yang ingin dicapai agar anak menjadi orang yang lebih baik, upaya yang dilakukan orang tua terhadap anak agar menjadi orang yang lebih baik dan berguna bagi agama juga bagi bangsa seperti halnya sesuatu yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak terkait pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengubah perilaku baik secara individu maupun secara kelompok agar manusia dapat menjadi dewasa melalui upaya pengajaran juga pelatihan. Adanya suatu pendidikan maka seseorang diharap dapat menghadapi kehidupan di dunia, dan kehidupan yang akan dijalani memiliki tujuan hidup yang dapat terarah.

Pendidikan tidak hanya diberikan berupa materi umum saja, namun pendidikan juga diberikan dalam ranah agama. Pendidikan bercirikan agama

ini guna untuk membekali anak nantinya. Selain itu pendidikan tidak hanya dilakukan di sekolah saja atau didalam kelas saja, namun pendidikan dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja termasuk pendidikan di rumah yang diberikan oleh keluarga atau oleh orang tua.

Pola asuh yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak terdapat beberapa macam pola asuh seperti halnya pola asuh otoriter, pola asuh ini diberikan oleh orang tua kepada anak dengan adanya aturan-aturan yang telah ditetapkan dan harus dijalani tanpa didiskusikan kepada anak, apabila peraturan yang telah ditetapkan tersebut dilanggar maka akan dikenai hukuman. Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang dilakukan oleh orang tua, dimana orang tua mendorong perbuatan anak dengan batasan tertentu agar menjadi orang yang mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain. Pola asuh permisif, dimana orang tua terlibat dalam sesuatu yang dilakukan oleh anak, namun keterlibatan orang tua sangat sedikit, seperti halnya orang tua hanya mengawasi perbuatan anak (Anggraini, Hartuti, & Sholihah, 2017: 12).

Orang tua harus menyadari pentingnya mendidik anak khususnya mendidik terkait agama seperti halnya ibadah yang selalu dilakukan dalam keseharian. Orang tua memiliki beban untuk bisa bertanggung jawab dalam memelihara keluarga dari segala bahaya, baik bahaya didunia maupun bahaya di kehidupan kelak atau di akhirat. Terkait pentingnya memelihara keluarga terdapat dalam Q.S. At-Tahrim 66: 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “wahai orang-orang yang beriman! peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (صاحب , 2012 :561).

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa memelihara keluarga dapat dilakukan dengan cara menjaga diri dengan mengikuti perintah Allah SWT

dan menjauhi segala bentuk perbuatan maupun perkataan yang dilarang oleh Allah SWT, dan senantiasa selalu meminta ampun kepada Allah atas segala perbuatan yang telah dilakukan baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Menjaga keluarga salah satunya ialah menjaga anak, hal ini dapat dilakukan dengan cara mendidik anak agar selalu taat kepada perintah Allah SWT dan menjauhi larangan, dengan cara membimbing anak untuk melaksanakan perintah Allah dan menunaikan kewajiban. Hamba Allah SWT tidak dapat selamat dari siksa api neraka kecuali orang tersebut melaksanakan perintah Allah SWT dengan kewajiban yang dimiliki yaitu menjaga diri sendiri dan orang yang berada dalam kekuasaannya, seperti halnya suami sebagai kepala keluarga sehingga memiliki kewajiban untuk menjaga istri dan anak dari siksa api neraka (As-Sa'di, 2012: 327)

Pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anak sangat penting untuk membantu anak dalam tumbuh kembang menjadi orang yang memiliki perilaku dan sifat yang positif. Pola asuh yang diberikan oleh orang tua walaupun memiliki cara yang berbeda-beda namun tujuan yang diinginkan orang tua sama yaitu semata-mata demi kebaikan anak. Orang tua mengharapkan kebahagiaan anak di masa yang akan datang dengan cara mendidik anak sesuai kemampuan orang tua.

Pada masa pandemi *covid-19* ini, kehidupan yang di jalani cukup berbeda dari sebelumnya, dikarenakan penyakit *covid-19* ini terlalu berbahaya dan sangat mudah penularannya, seperti halnya perubahan dalam pendidikan di dusun Tariwetan, Sumber, Simo, Boyolali, dimana pendidikan yang awal mula dilakukan proses belajar mengajar secara langsung, akan tetapi adanya penyakit *covid-19* di Desa Sumber, Simo, Boyolali ini proses belajar mengajar dilakukan secara *online* namun terkadang juga secara *offline* pada tingkat SD (Sekolah Dasar). Pendidikan secara *online* biasanya digunakan untuk memberikan tugas kemudian tugas tersebut dijelaskan pada saat *offline*. Pembelajaran secara *offline* hanya berlaku untuk dua hari atau tiga hari dalam seminggu dengan mengurangi jam pelajaran.

Maka dari itu idealnya anak memiliki banyak waktu untuk berada dirumah bersama orang tua dan orang tua memiliki banyak kesempatan untuk mendidik anak-anak dalam lima waktu. Adanya kesempatan tersebut, Orang tua dapat memberikan pemahaman terkait sholat yaitu dapat mengajarkan bacaan sholat, gerakan sholat, mengajarkan aturan-aturan dalam sholat, dan dapat menerapkan dalam keseharian.

Namun dalam kehidupan nyata di dusun Tariwetan, Sumber, Simo, Boyolali, walaupun orang tua lebih intensif dalam mengingatkan anak, akan tetapi pada masa pandemi covid-19 ini waktu bersama antara orang tua dan anak tidaklah banyak karena anak sering bermain diluar rumah, sehingga orang tua hanya dapat mengingatkan al-kadarnya terkait sholat dan dalam mendidik anak, orang tua hanya mengajarkan ketika terdapat tugas dari sekolah.

Orang tua yang memiliki anak usia 7-13 tahun di dusun Tariwetan, Sumber, Simo, Boyolali, pada masa pandemi covid-19 ini terkait mengawasi sholat anak lebih intensif dibandingkan dengan sebelum adanya pandemi covid-19, karena orang tua memiliki kesempatan yang cukup banyak bersama anak seperti mengingatkan dalam menjalankan sholat. Namun orang tua mendapati kesulitan saat mengingatkan anak untuk menjalankan sholat, salah satunya ialah orang tua sulit mengatur agar anak tidak telat dalam sholat, apabila anak sudah asik bermain, maka anak susah untuk menjalankan ibadah sholat. Sehingga anak cukup sering mengulur-ulur waktu untuk melaksanakan sholat. Selain itu, dalam menjalankan sholat, anak masih sering bercanda, masih sering berbicara dengan teman sebelahnya, dan masih sering menoleh kanan kiri pada saat sholat. pentingnya peran dari orang tua agar anak dapat melaksanakan sholat dengan baik, maka diperlukan suatu tindakan dari orang tua.

Hal tersebut menjadi permasalahan yang cukup sering tidak diperhatikan orang tua, dimana kurangnya kedisiplinan dari orang tua dan ketegasan dari orang tua kepada anak terkait menjalankan sholat tepat waktu dan menjalankan sholat dengan tenang atau dengan khusyuk.

Berdasarkan realita tersebut, diperlukan suatu penelitian lebih lanjut agar kedepannya dapat dijadikan suatu bahan refleksi diri dan dapat memberi manfaat. maka dari itu penelitian ini mengambil judul “Pola Asuh Orang Tua Dalam Pelaksanaan Ibadah Sholat Anak pada Masa Pandemi Covid-19 di Dusun Tariwetan, Sumber, Simo, Boyolali Tahun 2021”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah yang dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Kurangnya kedisiplinan yang diberikan orang tua dalam pelaksanaan ibadah sholat anak.
2. Anak lebih mementingkan bermain dibandingkan dengan menjalankan ibadah sholat, akan tetapi di dusun Tariwetan, Sumber, Simo, Boyolali Anak tetap aktif dalam menjalankan ibadah sholat lima waktu.
3. Orang tua kurang tegas ketika anak bercanda saat sholat dan terkait waktu pelaksanaan sholat

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka dalam penelitian ini perlunya pembatasan masalah agar peneliti dapat fokus pada permasalahan yang diteliti dan masalah yang dikaji jelas. Permasalahan dalam penelitian ini ialah “Pola Asuh Orang Tua Dalam Pelaksanaan Ibadah Sholat Anak pada Masa Pandemi Covid-19 di Dusun Tariwetan, Sumber, Simo, Boyolali Tahun 2021”. Penelitian ini ditujukan kepada anak yang berusia 7-13 tahun dan ibadah sholat yang dimaksud ialah sholat fardhu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana Pola Asuh Orang Tua Dalam Pelaksanaan Ibadah Sholat Anak pada Masa Pandemi Covid-19 di Dusun Tariwetan, Sumber, Simo, Boyolali Tahun 2021”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah:

“Untuk Mengetahui Pola Asuh Orang Tua Dalam Pelaksanaan Ibadah Sholat Anak pada Masa Pandemi Covid-19 di Dusun Tariwetan, Sumber, Simo, Boyolali Tahun 2021”.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki hasil yang bermanfaat untuk berbagai pihak, khususnya bermanfaat untuk orang tua, bermanfaat untuk calon orang tua, dan bermanfaat untuk pembaca. Manfaat pada hasil penelitian ini diantaranya ialah:

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Untuk menambah khasanah pengetahuan terkait pola asuh orang tua pada ibadah sholat anak.
- b. Untuk menambah pengetahuan terkait bagaimana memilih pola asuh yang sesuai dengan anak terutama dalam ibadah sholat.
- c. Untuk dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Orang Tua

Bermanfaat untuk orang tua agar bisa dijadikan masukan untuk bahan introspeksi diri selaku orang yang memiliki tanggung jawab penuh atas anak mereka. Selain itu dapat menjadi masukan kepada orang tua agar lebih memperhatikan pendidikan ibadah sholat pada anak mereka sehingga ibadah sholat yang dilakukan oleh anak dapat terkontrol.

b. Anak

Bermanfaat bagi anak-anak sebagai bahan agar dapat meningkatkan ketaatan dalam menjalankan ibadah sholat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pola Asuh Orang Tua

a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh yang dilakukan oleh seseorang atau orang tua sangatlah penting dan dibutuhkan oleh anak untuk masa depannya. Menurut Petranto (dalam Nafi'ah & Ernawati, 2020: 208) memiliki pendapat bahwa pola asuh merupakan suatu gambaran dari orang tua terhadap anak dalam bentuk perilaku yang diberikan secara terus menerus dari waktu ke waktu. Perilaku yang diberikan oleh orang tua terhadap anak sangat mempengaruhi, apabila perilaku orang tua tidak baik, maka anak meniru perilaku orang tua dan menjadi kebiasaan pada anak, sehingga orang tua harus berhati-hati dalam segala perbuatan. Umumnya, sikap yang dimiliki oleh anak tidak jauh beda dengan sikap yang dimiliki oleh orang tua, hal ini dikarenakan pendidikan yang diberikan pertama kali kepada anak ialah dari orang tua, di mana segala perbuatan yang dilakukan oleh anak akan ditiru dan menjadi sifat yang dimiliki oleh anak.

Wood dan Zoo (dalam Sari, Saparahayuningsih, & Suprpti, 2018: 3) berpendapat bahwa pola asuh ialah suatu interaksi yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak, di mana cara untuk melakukan interaksi kepada anak harus diperhatikan sikap saat berinteraksi, perilaku oleh orang tua pada anak pada saat berinteraksi, orang tua mengajarkan nilai/ norma kepada anak, memberi kasih sayang kepada anak, memberi contoh sikap dan berperilaku yang baik kepada anak, serta aturan-aturan yang diberikan oleh orang tua kepada anak juga harus direncanakan dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kebaikan untuk anak. kasih sayang yang diberikan oleh orang tua sangatlah penting, anak harus merasa aman dan nyaman kepada orang tua,

sehingga apabila anak memiliki kesalahan maka akan berinteraksi dengan orang tua dan dapat tertangani. Dalam berkeluarga yang terdapat ayah, ibu dan anak harus memiliki interaksi yang baik. Interaksi yang baik dapat menjalin hubungan yang harmonis karena apabila terdapat suatu kesalahan maka dapat dibicarakan dengan baik-baik sehingga hubungan yang tercipta dalam suatu keluarga akan menjadi harmonis. Adanya interaksi yang baik anatar orang tua kepada anak, maka anak-anak merasa nyaman untuk mengatakan suatu permasalahan yang sedang dihadapi oleh anak, sehingga dengan adanya permasalahan yang dimiliki anak dan dipecahkan bersama orang tua, maka hal tersebut dapat mempererat hubungan antara orang tua dan anak.

Menurut Dr. Ahmad Tafsir (dalam Muslima, 2015: 87) berpendapat bahwa pola asuh merupakan suatu pendidikan, dimana pendidikan ialah membimbing seseorang/ peserta didik/ anak yang dilakukan oleh pendidik secara sadar terhadap jasmani dan rohani guna membentuk kepribadian pada anak. kepribadian yang dimiliki oleh anak, salah satunya terwujud atas pola asuh orang tua, sehingga orang tua harus sangat berhati-hati dalam memberikan pola asuh pada anak. Kepribadian yang dimiliki anak pada umumnya mirip dengan kepribadian yang dimiliki oleh orang tua, apabila orang tua selalu bersikap baik dan sabar terhadap anak maka anak juga dapat mengikuti kepribadian baik yang dimiliki oleh orang tua. Namun apabila orang tua selalu memarahi anak tanpa sebab, memarahi anak karena permasalahan yang kecil, memukul anak atau memberi pendidikan yang tidak baik kepada anak, maka anak akan mengikuti perbuatan tidak baik seperti yang diberikan oleh orang tua kepada anak.

Melalui definisi tersebut pola asuh dapat disimpulkan suatu model atau cara yang dilakukan oleh seseorang dalam mengasuh juga mendidik, perlakuan tersebut dilakukan oleh seseorang yang memiliki

kedudukan yang tinggi kepada seseorang yang memiliki kedudukan yang lebih rendah seperti halnya orang tua terhadap anaknya. Pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anak harus dilakukan dengan baik, sabar dan tekun. Karena perbuatan yang dilakukan oleh orang tua yang baik maupun perbuatan yang buruk maka dapat menjadi contoh untuk anak. Sehingga orang tua harus berhati-hati dalam mendidik anak, pada umumnya kepribadian yang dimiliki oleh anak tumbuh melalui pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anak. Sehingga pentingnya perilaku orang tua yang baik untuk membentuk karakter anak yang baik.

Orang tua merupakan orang yang memiliki usia yang tinggi atau banyak, dalam masyarakat orang tua merupakan orang yang telah melahirkan anak, yaitu ibu dan ayah. Dalam keluarga terdapat ayah, ibu, dan anak. Ayah merupakan seseorang yang bertanggung jawab dalam perkembangan keluarganya, baik secara fisik maupun psikis. Ayah memiliki tugas untuk mencukupi kebutuhan pada keluarga secara fisik seperti halnya kebutuhan makan, minum, dan sandang dalam sehari-hari. Ayah juga harus membimbing dan mendidik anak agar menjadi orang yang lebih bertanggung jawab dan menjadi anak yang lebih baik, ayah merupakan sosok pemimpin dalam keluarga yang menjadi teladan untuk anak, begitu pula dengan ibu.

Ibu juga memiliki peran dalam keluarga, ibu memiliki kewajiban untuk mendidik dan membimbing anak, pendidikan yang diberikan oleh ibu merupakan pendidikan yang sangat mendasar sehingga pendidikan ini tidak dapat disepelekan atau diabaikan. Adanya pendidikan diberikan oleh ibu terhadap anak maka akan sangat mempengaruhi terhadap perkembangan juga watak pada anak di hari kemudian. Pendidikan mendasar yang diberikan oleh ibu seperti halnya memberi kasih sayang agar anak merasa senang dan nyaman, kasih sayang cukup dari ibu bisa menjadikan anak menjadi orang yang ramah dan penyayang (Wahib, 2015: 2-3).

Menurut Miami (dalam Novrinda, Kurniah, & Yulidesni, 2017: 42) orang tua terdiri dari laki-laki dan perempuan yang memiliki suatu ikatan pernikahan dan sudah bersedia untuk memiliki beban dan berani bertanggung jawab sebagai seorang ayah dan seorang ibu untuk anak-anaknya. Tanggung jawab yang dimiliki oleh orang tua sangatlah besar, karena orang tua harus berhasil dalam mendidik anak dan juga bertanggung jawab dalam memelihara anak. Beban yang ditanggung oleh orang tua terhadap anak harus dicukupi dengan berusaha semampu mungkin, karena kebutuhan salah satunya dalam mendidik anak, memerlukan suatu ketekunan dan kesabaran.

Menurut Gunarsa (dalam Novrinda, Kurniah, & Yulidesni, 2017: 42) orang tua merupakan makhluk yang terdiri dari dua orang yang berbeda kemudian menjalankan kehidupan secara bersama-sama sehingga memiliki cara pandang dan kebiasaan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Kehidupan dalam keseharian yang timbul dalam keluarga dapat membentuk perilaku pada anak, sehingga orang tua harus berhati-hati dalam kehidupan sehari-hari, karena apabila orang tua menjalankan keseharian dengan melakukan berbagai hal yang tidak baik, maka anak akan mengikuti hal tersebut. Untuk mendidik anak, orang tua harus memberikan yang terbaik agar anak mengikuti hal-hal yang positif. Kesabaran orang tua sangatlah berpengaruh terhadap anak karena apabila orang tua tidak sabar menghadapi anak, maka perilaku orang tua tersebut dapat menjadi contoh yang tidak baik untuk anak.

Menurut Thamrin Nasution (dalam Novrinda, Kurniah, & Yulidesni, 2017: 42) berpendapat bahwa orang tua merupakan orang yang terdiri dari dua orang yaitu ibu dan bapak yang memiliki tanggung jawab seperti tugas rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari di keluarga. Tugas rumah tangga yang dilakukan tidak hanya mengurus terkait kebersihan dan kebutuhan pokok dalam keluarga seperti makan juga minum, namun pendidika juga merupakan tanggung jawab orang tua yang diberikan kepada anak. Ibu merupakan

peran terpenting bagi anak karena pada umumnya seseorang yang paling memahami anak ialah ibunya, orang yang mengajari segala hal yang mendasar ialah ibu, sehingga ibu harus menjadi pondasi yang kuat untuk anak agar anak dapat mengikuti jejak yang baik pada ibu.

Melalui definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa orang tua merupakan orang yang memiliki tanggung jawab besar terhadap keluarga, salah satunya ialah tanggung jawab dalam mengasuh anak, dan mendidik anak. Dalam mendidik anak, orang tua tidak dapat sembarangan dalam mendidik anak, orang tua harus tekun untuk mendidik anak dan sabar dalam mendidik anak, karena segala hal yang dilakukan oleh orang tua akan ditiru oleh anak, sehingga orang tua harus berhati-hati dalam bersikap, karena baik itu perbuatan yang dilakukan oleh orang tua baik maupun perbuatan yang dilakukan oleh orang tua buruk maka keduanya dapat menjadi contoh bagi anak. Maka dari itu orang tua harus sabar dan berperilaku yang baik agar anak mencontoh perbuatan baik seperti yang dilakukan oleh orang tua.

Dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan terkait pola asuh yang diberikan oleh orang tua merupakan suatu cara yang dilakukan oleh orang tua selaku orang yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap anak agar anak dapat menjadi orang yang memiliki sifat dan perilaku yang baik.

b. Macam-macam Pola Asuh

Orang tua dalam memberikan pola asuh terhadap anak terdapat beberapa macam cara dalam mengasuh anak. Pola asuh yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak menurut pendapat John W. Santrock (2007:15-16) terdapat beberapa macam pola asuh yakni:

1) Pola Asuh Otoritarian

Pola Asuh Otoritarian merupakan suatu gaya yang diberikan oleh orang tua sifatnya menghukum dan membatasi anak. Hukuman dan batasan yang diberikan oleh orang tua bermaksud agar anak mengikuti arahan-arahan yang diberikan dan anak dapat

menghormati usaha jug pekerjaan yang dilakukan oleh orang tua. Pola asuh orang tua yang otoritarian menetapkan batasan-batasan dan kendali yang tegas kepada anak, selain itu orang tua juga kurang memberi peluang kepada anak untuk berdialog secara verbal.

2) Pola Asuh Otoritatif

Pola Asuh Otoritatif merupakan pola asuh yang diberikan oleh orang tua untuk mendorong anak agar menjadi orang yang mandiri atau mendorong anak agar menjadi orang yang lebih baik, namun orang tua masih membatasi dan mengendalikan apa yang dilakukan oleh anak. Orang tua yang memebrikan pola asuh bergaya otoritatif memberikan kesempatan kepada anak untuk berdialog secara verbal kepada orang tua, sehingga orang tua dengan menerapkan gaya otoritatif bersifat hangat dan mengasuh.

3) Pola Asuh Melalaikan

Pola asuh yang dilakukan oleh orang tua denga gaya melalaikan ialah orang tua tidak melibatkan dirinya kedalam kehidupan anak. Sehingga anak merasa bahwa hal-hal dalam kehidupan orang tua lebih penting dari pada anak.

4) Pola Asuh Memanjakan

Pola asuh yang dilakukan oleh orang tua dengan gaya memanjakan ialah orang tua sangat terlibat dalam kehidupan yang dijalankan oleh anak. Tetapi orang tua hanya memberi sedikit tuntutan atau sedikit mengendalikan anak. Orang tua yang menggunakan gaya memanjakan, mereka membiarkan anaknya untuk melakukan apa pun yang diinginkan.

Tidak jauh berbeda dari pendapat John W. Santrock, pola asuh menurut pendapat Carolyn Maggi (2013:18-19) terdapat beberapa macam pola asuh diantaranya yakni:

1) Pola Asuh Otoritarian

Dalam pola asuh yang dilakukan oleh orang tua kepada anak dengan gaya pola asuh otoritarian, bahwasannya memiliki ciri-ciri yakni:

- a) Orang tua mengontrol dan menghukum anak
- b) Orang tua mengatur segala perilaku anak
- c) Orang tua menekankan ketaatan pada otoritas anak dan menghindari diskusi dengan anak
- d) Orang tua tidak menolerir apabila anak tidak menyetujui apa yang telah ditetapkan oleh orang tua
- e) Kasih sayang dari orang tua kepada anak cukup rendah

2) Pola Asuh Otoritatif

Dalam pola asuh yang dilakukan oleh orang tua kepada anak dengan gaya pola asuh otoritatif, bahwasannya memiliki ciri-ciri yakni:

- a) Orang tua menentukan suatu batasan-batasan tertentu kepada anak dan membiarkan anak mempelajari sendiri konsekuensi dari tindakan dan kesalahannya
- b) Orang tua menjelaskan mengapa peraturan itu penting dan harus dilaksanakan
- c) Orang tua mau menerima alasan dan mau mempertimbangkan alasan yang diberikan oleh anak, walaupun hal tersebut belum disetujui oleh orang tua
- d) Orang tua yang tegas, namun dengan kasih sayang, keramahan juga kehangatan untuk anak
- e) Orang tua memiliki standar yang tinggi terhadap perilaku anak dan mengajari anak agar mandiri

3) Pola Asuh Permisif

Dalam pola asuh yang dilakukan oleh orang tua kepada anak dengan gaya pola asuh permisif, bahwasannya memiliki ciri-ciri yakni:

- a) Orang tua memberikan kehangatan selalu menerima hal-hal terkait dengan kehidupan anak, namun dalam gaya permisif ini orang tua kurang memiliki kontrol terhadap hal-hal yang dilakukan oleh anak
- b) Orang tua menghargai kebebasan kepada anak untuk berekspresi
- c) Orang tua tidak menetapkan suatu batasan dan orang tua membiarkan anak melakukan apa yang ingin dilakukannya
- d) Orang tua tidak menuntut standar perilaku yang tinggi dari anak

4) Pola Asuh Lalai

Dalam pola asuh yang dilakukan oleh orang tua kepada anak dengan gaya pola asuh lalai, bahwasannya memiliki ciri-ciri yakni:

- a) Orang tua secara fisik tidak pernah hadir untuk anak
- b) Orang tua hanya menuntut sedikit kepada anak dan orang tua tidak memberi kehangatan untuk anak
- c) Orang tua hanya merespon sedikit atas apa yang dilakukan oleh anak

Dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang diberikan oleh setiap orang tua kepada anak tidaklah sama, pola asuh yang diberikan oleh orang tua pasti memiliki alasan masing-masing untuk memberikan jenis pola asuh kepada anak. Walaupun setiap orang tua memiliki cara mengasuh anak berbeda-beda, namun orang tua menginginkan yang terbaik untuk anaknya.

c. Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak yakni Pola asuh yang pernah diterima oleh orang tua, Menyesuaikan pola asuh yang banyak orang tua lainnya lakukan, Orang tua yang memiliki usia yang masih muda, Orang tua yang memiliki pengalaman, Status sosial ekonomi, pola

asuh yang tradisional, Jenis kelamin anak, Usian pada anak (Muhadi, 2015: 6-7).

1) Pola asuh yang pernah diterima oleh orang tua.

Orang tua akan memebrikan pol asuh kepada anak dengan mengikuti pola asuh yang pernah diterimanya dari orang tuanya. Pola asuh yang sama diterepakkan kepada anak karena dirasa pola asuh yang dulu telah diterima oleh orang tua menjadikannya kepribadian yang positif sehingga hal ini dianggap menjadi keberhasilan dalam orang tua dalam mendidik anak, maka dari itu orang tua mengikuti pola asuh sama yang diberikan kepada anak. pada umumnya, apabila pola asuh yang diberikan oleh orang tuanya dulu salah, maka orang tua akan beralih ke pola asuh yang berbeda dari orang tuanya dulu.

2) Menyesuaikan pola asuh yang banyak orang tua lainnya lakukan dan dirasa pola asuh ini meruaka pola asuh yang terbaik dari pola asuh yang lainnya. Umumnya hal ini dilakukan oleh orang tua yang belum memiliki pengalaman, sehinga orang tua yang belum memiliki pengalamn mengikiti pola asuh yang diberikan oleh orang tua disekitarnya.

3) Orang tua yang memiliki usia yang masih muda, pada umumnya orang tua yang memiliki usia yang masih muda dalam memberikan pola asuh kepada anak yaitu pola asuh demokratis dan pola asuh permisif, dan orang tua yang memiliki umur yang lebih tua, pada umumnya menggunakan pola asuh otoriter.

4) Orang tua yang memiliki pengalaman menjadi orang tua atau orang tua yang telah melakukan kursus dalam mengurus anak. orang tua ini pada umumnya lebih menggunakan pola asuh demokratis dibanding kan dengan orang tua yang tidak memiliki pengalaman atau pelatihan mengurus anak

5) Status sosial ekonomi, pada umumnya orang tua yang memiliki keekonomian dalam kelas menengah atau kelas menengah

kebawah, mendidik anaknya dengan keras agar nantinya dapat menjadi orang yang lebih baik lagi di kemudian hari atau agar kebutuhan tercukupi dan tidak merepotkan hal ini dapat dikatakan pola asuh yang diberikan ialah pola asuh otoriter. namun dalam pola asuh yang dilakukan oleh orang tua yang memiliki keekonomian dalam kelas menengah keatas, maka pada umumnya orang tua menerapkan pola asuh permisif dan pola asuh demokratis. Orang tua yang memiliki pendidikan yang tinggi maka biasanya orang tua memberikan pola asuh demokratis kepada anak.

- 6) Mempertahankan konsep pola asuh yang tradisional yaitu pola asuh otoriter, hal ini berbeda dengan konsep yang dimiliki oleh orang tua modern.
- 7) Jenis kelamin anak, pada umumnya orang tua mendidik anak perempuan lebih keras dari pada mendidik anak laki-laki.
- 8) Usia pada anak, orang tua pada umumnya memberikan pola asuh otoriter kepada anak kecil, hal ini dilakukan karena kebanyakan orang tua menganggap bahwa anak kecil tidak dapat memahami penjelasan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan. Sehingga orang tua memutuskan untuk memberi pola asuh otoriter kepada anak

d. Metode Dalam Mendidik Anak

Terdapat beberapa metode dalam mendidik anak, diantaranya yaitu pendidikan dengan keteladanan, pendidikan dengan kebiasaan, pendidikan dengan nasehat, pendidikan dengan perhatian, dan pendidikan dengan hukuman (Ayun, 2017: 114-119):

1) Mendidik Anak dengan Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh orang tua terhadap anak yang cukup efektif dan dapat mempersiapkan anak dalam segi akhlak, mental,

dan sosial pada anak. hal ini dikarenakan orang tua sebagai idola atau sebagai panutan oleh anak dan orang tua juga sebagai contoh untuk anak. Anak akan meniru tingkahlaku orang tua, meniru akhlak orang tua baik itu disadari maupun tidak disadari. Segala bentuk perkataan dan perbuatan yang dilakukan oleh orang tua akan tertanam dalam diri anak dan akan menjadi kebiasaannya.

Melalui metode keteladanan menjadi salah satu faktor yang sangat memiliki pengaruh terhadap anak, baik buruk yang dilakukan oleh anak maka pada umumnya hal tersebut dipengaruhi oleh perilaku orang tua, apabila orang tua merupakan orang yang jujur dan dapat dipercaya, maka anak akan tumbuh kembang dalam kejujuran dan memiliki sikap yang amanah. Begitu pula dengan sebaliknya, apabila orang tua merupakan seorang yang pendusta dan khianat maka anak akan tumbuh kembang dan memiliki kebiasaan dusta dan tidak dapat dipertanggungjawabkan (Ulwan, 2012: 516).

2) Mendidik Anak dengan Kebiasaan

Kebiasaan merupakan suatu tindakan atau melakukan perbuatan yang kompak. Terdapat dua cara untuk membentuk kebiasaan yaitu:

- a) Agar membentuk kebiasaan maka dapat dilakukan dengan cara pengulangan
- b) Agar membentuk kebiasaan maka dengan disengaja dan direncanakan terlebih dahulu.

Dengan adanya pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, maka anak akan menemukan keutamaan seperti halnya budi pekerti, spiritual, dan etika dalam agama. Kebiasaan yang dapat mencadikan perilaku anak tidaklah hanya pada kebiasaan yang diberikan oleh orang tua saja, namun kebiasaan dalam lingkungan dan pergaulan juga bisa menjadikan anak mengikuti segala hal yang ada di lingkungan dan

pergaulan, sehingga sangat diperlukan kebiasaan awal yang didapatkan oleh anak agar dalam lingkungan juga pergaulan, anak memiliki pondasi yang kokoh. Sehingga orang tua yang memiliki peran sebagai membentuk kebiasaan anak sejak dini. Orang tua dapat mendidik dalam kebiasaan anak dengan membentuk akidah dan akhlak, sehingga anak akan tumbuh dengan akidah yang kokoh, memiliki akhlak yang luhur sesuai dengan ajaran Islam (Ayun, 2017: 115-116).

Dalam melatih pembiasaan pada anak maka orang tua dapat mengajarkan dengan memfokuskan pada agama Islam, melakukan pembiasaan kepada anak agar memiliki akhlak yang baik kepada Allah SWT., akhlak yang baik kepada kedua orang tua, dan juga memiliki akhlak baik kepada orang lain. menurut pandangan Miskawaih akhlak merupakan sesuatu hal yang menetap di dalam jiwa dan pada saat melakukan sesuatu tidak perlu dipikirkan terlebih dahulu, sehingga perilaku tersebut muncul dengan sendirinya. Sehingga akhlak merupakan keadaan jiwa yang dapat mendorong munculnya perilaku secara otomatis atau spontan. Hal seperti ini dapat dikarenakan berasal dari bawaan (watak) seseorang sejak kecil atau hal ini merupakan suatu kebiasaan yang telah dilatih oleh orang tua sejak kecil. Maka dari itu pembiasaan untuk melakukan syariat Islam seperti halnya sholat dapat dilatih oleh orang tua sejak kecil agar anak terbiasa untuk menjalankan sholat (Padjrin, 2016: 5-6).

3) Mendidik Anak dengan Nasihat

Mendidik dengan nasihat bisa menyadarkan kepada anak agar terdorong untuk bersikap mulia. Melalui metode nasihat merupakan metode pada al-Quran, dimana didalam al-Quran tertulis nasihat untuk manusia agar berperilaku yang baik sesuai dengan syariat Islam. Melalui metode nasihat, orang tua dapat

memberikan nasihat kepada anak agar tidak melakukan hal-hal yang tidak baik dan melakukan hal-hal yang telah dianjurkan dalam Islam. Nasihat yang selalu diberikan oleh orang tua terhadap anak maka akan tertanam pada diri anak terkait hal-hal mana yang baik dan dapat dikerjakan, juga terkait hal mana yang buruk sehingga tidak boleh dilakukan. Melalui metode nasihat ini, maka anak akan merasakan kasih sayang yang diberikan dari orang tua, apabila nasihat yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya dengan cara yang lembut dan penuh kasih sayang

4) Mendidik Anak dengan Perhatian

Perhatian yang diberikan oleh orang tua kepada anak sangatlah penting, mendidik anak dengan perhatian dimana orang tua mengikuti perkembangan pada anak dan mengawasi anak dalam membentuk akidah anak, akhlak anak, mental dan sosial pada anak. orang tua dalam mendidik anak menggunakan metode perhatian dapat memenuhi hak anak sesuai dengan porsinya, orang tua bertanggung jawab atas apa yang dilakukan oleh anak, orang tua menjalankan segala kewajiban terhadap anak, sehingga orang tua dapat membentuk fondasi Islam yang kokoh untuk anak dan terwujudnya jiwa kokoh yang tertanam pada anak ('Ulwan, 2012: 603).

5) Mendidik Anak dengan Hukuman

Melalui pendidikan dengan hukuman terdapat lima perkara yang pokok terkait hukuman yaitu: menjaga agama, kehormatan, jiwa, harta dan akal. Hukum dan prinsip dalam Islam memiliki tujuan agar menjaga lima perkara pokok tersebut. Apabila terdapat orang yang melanggar syariat Islam maka dikenai hukuman atau sanksi bagi orang yang melanggar syariat Islam guna untuk menjaga lima perkara pokok tersebut. Dalam syariat Islam hukuman yang diberikan kepada orang yang melanggar disebut dengan *ta'zir* dan *had*. *Ta'zir* merupakan hukuman yang

tidak ditentukan oleh syariat Islam, sehingga hakim dapat menentukan hukuman yang sesuai dengan apa yang telah diperbuat kepada orang yang telah melanggar syariat Islam. Sedangkan *had* merupakan suatu hukuman yang telah ditentukan kadarnya oleh syariat Islam.

Pendidikan oleh orang tua kepada anak dengan menggunakan metode hukuman, maka orang tua harus mempertimbangkan hukuman yang tidak membahayakan anak namun dapat membuat jera dan anak tidak akan mengulangi perbuatan yang telah dilakukan. Apabila orang tua mendidik anak dengan cara memukul anak sebagai hukuman, maka hal itu dapat mengakibatkan sesuatu yang buruk, seperti halnya anak akan terluka, dan anak bisa trauma atas apa yang telah orang tua perbuat kepada anaknya. Apabila orang tua memberikan hukuman yang tidak efektif, maka dikhawatirkan akan menimbulkan sesuatu yang tidak diinginkan seperti halnya:

- a) Suasana akan menjadi rusuh, anak akan mengalami ketakutan, dan kurang percaya diri.
- b) Anak akan memiliki sifat pemalas, dan suka berbohong karena takut dihukum.
- c) Keberanian untuk melakukan sesuatu oleh anak akan berkurang

Namun apabila orang tua memberikan hukuman kepada anak dengan benar atau dengan sesuai, maka akan memiliki dampak yang positif seperti halnya:

- a) Hukuman akan menjadikan perbaikan pada anak agar tidak melakukan perbuatan yang salah
- b) Hukuman akan membuat anak tidak mengulangi kesalahan yang pernah anak perbuat.
- c) Merasakan dampak dari kesalahan yang telah diperbuat oleh anak, dan anak akan menghormati orang tua juga memikirkan

dampak dari perbuatan yang akan dilakukan (Ayun, 2017: 118-119).

2. Sholat

a. Pengertian Sholat

Menurut Wahbah al Zuhaily (2004: 6) secara bahasa sholat ialah do'a atau dapat diartikan berdo'a untuk meminta sesuatu kebaikan, sedangkan menurut istilah ialah suatu ucapan dan tindakan dimana diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Tidak berbeda dari Sulaiman Rasjid (2018: 53) dimana asal makna dari sholat menurut bahasa Arab yaitu "do'a", maksud dari do'a disini ialah suatu ibadah yang sudah tersusun dari suatu perkataan dan juga perbuatan, hal ini diawali dengan melakukan takbir, kemudian diakhiri dengan salam, dan memenuhi syarat-syarat yang sudah ditentukan. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa sholat merupakan suatu, perkataan juga perbuatan dimana dilakukan dengan beberapa prosedur yang telah diatur yaitu diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

Melalui sholat seseorang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sholat juga dapat diamaknai sebagai menghadapkan hati kepada Allah dengan rasa takut kepada Allah SWT dan rasa hormat atas keagungan Allah SWT (Zaitun & Habiba, 2013: 154).

Sholat sebagai tiang agama Islam, dimana sholat merupakan ibadah yang pertamakali dimintai pertanggung jawaban oleh Allah, apabila seseorang melakukan sholat dengan baik, maka amal yang lainnya akan mengikuti kebaikan dari sholat, namun apabila sholatnya tidak baik maka amal ibadah yang lain akan mengikutinya. Maka dari itu ibadah sholat merupakan ibadah yang pertama Allah ingatkan dibandingkan seperti ibadah puasa. Dalam mengerjakan ibadah sholat dapat mengajarkan kehidupan disiplin karena sholat harus dilaksanakan tepat waktu, sholat juga mengajarkan kesabaran, dengan sholat dapat mengajarkan hidup bermasyarakat, dan mengakarkan hidup sehat (Arsyad, 2017: 185).

b. Maacam-macam Sholat Fardhu

Umat Islam memiliki kewajiban untuk melaksanakan ibadah sholat lima waktu dalam sehari, dimana menurut Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani (2015: 179-180) ibadah sholat yang wajib dilaksanakan oleh umat muslim ialah ibadah sholat Subuh, Dzuhur, Asar, Maghrib, dan Isya'.

1) Ibadah Sholat Subuh

Sholat subuh dilaksanakan sebanyak 2 rakaat dan dilaksanakan pada waktu fajar shidiq, dimana waktu pada saat fajar tersebut yaitu kurang lebih pada pukul 4:20-6:00 WIB. Batasan pada pelaksanaan sholat subuh sampai dengan sebelum terbit matahari pagi.

2) Ibadah Sholat Dzuhur

Sholat dzuhur dilaksanakan sebanyak 4 rakaat dengan dua kali duduk yaitu tasyahud awal dan tasyahud akhir, sholat dzuhur dilaksanakan pada waktu sekitar pukul 12:00-15:00 WIB, waktu pelaksanaan sholat dzuhur ini berubah-ubah, pelaksanaan sholat dzuhur tidak menetap pada jam tersebut, sehingga pelaksanaan sholat dzuhur bisa sebelum jam 12:00 atau lebih dari jam 12:00, begitu pula dengan batas akhirnya. Namun yang pasti sholat dzuhur dilaksanakan pada saat tergelincir matahari.

3) Ibadah Solat Ashar

Jumlah rekaat pada pelaksanaan sholat ashar seperti halnya pelaksanaan pada sholat dzuhur, dimana sholat ashar dilaksanakan sebanyak 4 rakaat dengan dua kali duduk yaitu tasyahud awal dan tasyahud akhir. Waktu untuk melaksanakan sholat ashar ialah setelah waktu sholat dzuhur dimana sekitar pukul 15:30-17:30 WIB.

4) Ibadah Sholat Maghrib

Sholat maghrib dilaksanakan sebanyak 3 rakaat, dimana terdapat dua kali duduk yaitu tasyahud awal dan tasyahud akhir.

Sholat maghrib dilaksanakan setelah sholat ashar dimana sekitap pukul 18:00-18:30, atau sebelum datangnya waktu sholat isya'.

5) Ibadah Sholat Isya'

Sholat isya' dilaksanakan sebanyak 4 rakaat seperti halnya sholat dzuhur dan ashar, dimana terdapat dua kali duduk yaitu tasyahud awal dan tasyahud akhir. Waktu pelaksanaan sholat isya' yaitu setelah waktu sholat maghrib sekitar pukul 19:00 WIB, dan batas akhir ialah sebelum memasuki waktu subuh.

c. Syarat-syarat Wajib Sholat

Dalam menjalankan ibadah sholat terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi, menurut Wahbah al Zuhaily (2004: 78-82) ialah

- 1) Islam, shalat wajib dilakukan untuk orang muslim, baik laki-laki maupun perempuan.
- 2) Baligh, shalat wajib dilakukan oleh laki-laki dan perempuan yang sudah dewasa sehingga anak kecil belum berkewajiban untuk menjalankan sholat.
- 3) Berakal, menjalankan sholat tidak diwajibkan kepada orang yang gila atau orang yang kurang akalunya.

d. Syarat-syarat Sah Sholat

Menurut Sulaiman Rasjid (2018: 64-71) dalam menjalankan ibadah sholat terdapat beberapa syarat sah sholat diantaranya yaitu:

- 1) Suci dari hadas besar dan suci dari hadas kecil. Apabila hendak melaksanakan sholat maka harus suci terlebih dahulu, apabila agar suci dari hadas besar maka bisa melakukan mandi junub dan kemudian wudhu, namun jika untuk mensucikan dari hadas kecil cukup melaksanakan wudhu.
- 2) Suci badan, suci pakaian, dan suci tempat dari najis. Dalam melaksanakan ibadah sholat, maka harus diperhatikan kebersihan agar terhindar dari najis yang ada pada badan, pakaian dan tempat pada saat akan menjalankan sholat.

- 3) Menutup aurat. Aurat ditutup dengan menggunakan sesuatu yang dapat menghalangi diri agar tidak terlihat anggota tubuh yang termasuk aurat. Aurat pada laki-laki yaitu antara pusat sampai dengan lutut, aurat pada perempuan tentu berbeda dengan laki-laki, dimana aurat perempuan yaitu pada seluruh badannya kecuali muka dan kedua telapak tangan.
- 4) Mengetahui masuknya waktu sholat
- 5) Menghadap ke arah kiblat (ka'bah). Menurut imam Syafi'i dalam menjalankan ibadah sholat, orang yang bisa melihat Ka'bah, maka pada saat melaksanakan sholat harus menghadap ke Ka'bah, namun apabila jauh dari Ka'bah maka wajib sholat dengan arah ke Ka'bah.

e. Rukun sholat

Rukun dalam sholat merupakan suatu hal yang harus dikerjakan karena rukun sholat merupakan pokok dalam menjalankan sholat, apabila terdapat bagian dari rukun sholat tidak dikerjakan maka sholat akan menjadi tidak sah (Arsyad, 2017: 186) hal-hal yang harus dikerjakan saat sholat ialah:

- 1) Niat
- 2) Berdiri (apabila mampu)
- 3) Takbiratul ihram
- 4) Membaca surat al-fatihah
- 5) Rukuk
- 6) Iktidal
- 7) Sujud
- 8) Duduk diantara dua sujud
- 9) Duduk tasyahud awal dan duduk tasyahud akhir
- 10) Membaca tasyahud
- 11) Membaca sholawat Nabi
- 12) Salam dengan menoleh ke kanan dan ke kiri
- 13) Tertib

f. Hal-hal yang Membatalkan Sholat

Dalam menjalankan sholat, terdapat beberapa hal yang harus dihindari agar tidak membatalkan sholat, menurut Abdul Qodir Ar-Rahbawi (2017: 244-248) hal-hal yang dapat membatalkan sholat diantaranya ialah:

- 1) Makan dan minum pada saat sholat, apabila tidak menyadari bahwa dia sedang makan atau minum pada saat sholat, maka hal tersebut tidak membatalkan sholat. Menurut pendapat Imam Hanfi, makan dan minum pada saat mengerjakan sholat baik disengaja maupun tidak disengaja maka hal tersebut membatalkan sholat. Menurut pendapat Ibnu Mundzir telah disepakati oleh ahli ilmu bahwa makan dan minum pada saat melaksanakan sholat baik disengaja ataupun tidak disengaja maka harus mengulangi sholatnya.
- 2) Berbicara saat melaksanakan sholat, menurut Imam Hanafi dan Imam Hanafi apabila dalam keadaan sholat seseorang berbicara dengan alasan lupa atau tidak menyadarinya, maka hal tersebut tetap membatalkan sholat. Menurut Imam Syafi'i dan Imam Maliki pada saat mengerjakan sholat dan berbicara, maka tidak membatalkan sholat dengan catatan perkataan yang dilontarkan sedikit.
- 3) Berdehem, apabila mengandung setidaknya dua kata tanpa adanya 'udzur maka dapat membatalkan sholat, seperti tertawa, mengeluh, bercanda, kecuali orang yang merasa kesakitan dan tidak dapat ditahan.
- 4) Banyak bergerak yang bukan merupakan gerakan dari sholat, baik gerakan tersebut dilakukan dengan sengaja maupun tidak disengaja maka sholat yang sedang dilaksanakan batal. Namun apabila gerakan yang bukan merupakan gerakan dari sholat dilakukan sedikit maka tidak membatalkan sholat, dimana ukuran banyaknya

gerakan ialah tiga kali berturut-turut dilakukan oleh satu anggota tubuh secara utuh dan dilakukan dalam satu rukun sholat.

- 5) Menyengaja meninggalkan rukun dan syarat sholat, apabila seseorang meninggalkan rukun atau syarat sholat, maka seseorang tersebut belum dihitung melaksanakan sholat.
- 6) Tertawa terbahak saat menjalankan sholat, menurut Imam Nawawi apabila tertawa pada saat melaksanakan sholat jika terdengar dan terdiri dari dua huruf maka sholat yang sedang dilaksanakannya batal, akan tetapi apabila hanya tersenyum maka sholat yang sedang dikerjakan tidak batal. Menurut Imam Syafi'i apabila seseorang dalam menjalankan sholat tergoda dan kemudian tertawanya banyak, maka sholat yang dikerjakan batal, akan tetapi apabila hanya tertawa kecil maka sholat yang sedang dilaksanakam tidak batal.
- 7) Makmum menyengaja mendahului imam sehingga tidak berbarengan pada satu rukuk, seperti halnya makmum yang ruku' kemudian bangkit dengan mendahului imam bangkit. Apabila hal ini dilakukan dengan sengaja maka sholat yang sedang dikerjakan batal, namun apabila tida disengaja maka sholatnya tidak batal. Menurut pendapat Imam Hanfi, apabila makmum mendahului imam baik disengaja maupun tidak disengaja maka sholat yang sedang dikerjakan batal.
- 8) Teringat terhadap sholat-sholat yang tertinggal, sholat yang dikerjakan harus berurutan, apabila terdapat sholat yang belum dilakukan maka harus dilakukan terlebih dahulu sebelum menjalankan sholat yang memasuki waktunya. Menurut Imam Syafi'i apabila teringat sholat yang tertinggal maka tidak membatalkan sholat meskipun sholat harus dilakukan secara urut.
- 9) Salam sebelum sholat selesai dengan sempurna, apabila seseorang mengira sholat sudah selesai dengan sempurna kemudian ia

melakukan salam padahal sholat belum selesai dengan sempurna maka sholat yang sedang dilakukan tidak batal.

10) Matahari terbit ketika sedang sholat, menurut Imam Hanafi dan Imam Hambali apabila saat melaksanakan sholat dan pada saat sholat tiba waktu terbit matahari maka sholatnya batal. Namun menurut Imam Syaf'i dan Imam Maliki, apabila tiba waktu terbit matahari pada saat menjalankan sholat maka tidak batal.

3. Anak

a. Pengertian Anak

Anak merupakan titipan yang diberikan oleh Allah SWT. kepada pasangan suami istri. Setiap pasangan suami istri pasti meminginkan kehadiran seorang anak. pasangan yang sudah menikah menganggap anak sebagai penyempurna dari kebahagiaan rumah tangga, tanpa adanya kehadiran dari seorang anak maka pasangan suami istri akan merasa ada yang masih kurang dan juga merasakan kesepian. Adanya seorang anak memang menjadi salah satu hakl yang terpenting agar menjadi suatu keluarga yang lengkap. Orang tua harus menyadari bahwa anak merupakan anugrah dan titipan dari Allah SWT. kepada pasangan yang sudah menikah, dimana mereka akan menjadi orang tua yang telah dititipkan anak oleh Allah dan orang tua harus bertanggung jawab atas apa yang telah dititipkan kepada orang tua. Orang tua akan dimintai pertanggung jawaban atas amanah yang diberikan oleh Allah di akhirat nanti. Namun tidak sedikit orang tua yang lalai dalam hal mengasuh dan mendidik anak. Umumnya orang tua sering melalaikan anaknya karena orang tua yang sibuk bekerja untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Namun sepatat-padat nya orang tua dalam bekerja, orang tua juga harus memenuhi kewajiban dalam mengasuh dan mendidik anak dengan baik dan benar (Umroh, 2019: 209).

Menurut Syaiful bahri Djamarah (2014: 174) anak merupakan rahmat dari Allah yang telah dititipkan kepada orang tua untuk

dipelihara, dijaga, dan diberi kasih sayang juga perhatian. Anak merupakan berita gembira, sebagai penenang hati atau hiburan bagi orang tua, dan anak merupakan perhiasan dunia bag orang tua.

Menurut Agoes dariyo (2011: 8) anak merupakan orang yang masih dalam tahap perkembangan masa prenatal, lahir, bayi, atitama (anak tiga tahun pertama), alitama (anak lima tahun pertama), dan anak tengah (anak denga usia 6-12 tahun).

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa anak merupakan suatu rahmat yang diberikan oleh Allah kepada seseorang untuk dijaga, baik dijaga secara fisik maupun secara non fisik, sehingga dalam perkembangan anak maka dapat berkembang secara bertahap dengan baik.

b. Tahap Perkembangan pada Anak

Menurut Piaget (dalam Nurhayati, 2019: 38-39) terdapat tingkat perkembangan yang dialami oleh setiap anak, tahapan tersebut yaitu:

1) Usia 0-2 tahun (tahap sensorimotor)

Dalam tahapan ini anak mulai belajar juga mengendalikan diri terhadap lingkungan dengan kemampuan panca indra dan gerakan. Ciri-ciri yang dilakukan oleh anak usia 0-2 tahun ialah suatu tindakan yang dilakukan oleh anak, tindakan tersebut dilakukan oleh anak sedikit demi sedikit atau dilakukan langkah demi langkah. Hal ini dilakukan oleh anak karena adanya aktivitas yang dilakukan oleh sekelilingnya dan kemudian anak melihat dan mengamati aktivitas tersebut.

2) Usia 2-7 Tahun (tahap preoporational)

Tahapan ini anak sudah dapat memikirkan hal-hal sebelum bertindak, kemampuan berpikir yang dimiliki anak dalam tahap ini memang belum sampai pada pemikiran yang memiliki tingkatan pemikiran yang logis. Dalam hal ini anak hanya dapat mengetahui pendapat menurut diri sendiri dan belum mengetahui pendapat

dari orang lain. Anak belum bisa membedakan suatu objek yang memiliki kegunaan yang sama namun bentuk berbeda. Sehingga anak dapat memahami suatu pembelajaran dimana guru memberi contoh suatu objek yang konkrit dibandingkan dengan memberikan contoh berupa kata-kata.

3) Usia 7-11 Tahun (tahap concrete)

Dalam tahapan ini pada umumnya anak sudah mempunyai kemampuan untuk memahami suatu benda yang bentuknya dapat berubah-ubah namun kegunaannya masih sama atau memiliki masa, volume, jumlah yang tetap. Dalam tahapan ini anak juga sudah mampu untuk melakukan observasi, menilai juga mengevaluasi, maka dari itu anak sudah dapat berpikir logis dengan bertahap langkah demi langkah. Namun pada pembelajaran, untuk mengerjakan soal-soal, anak hanya bisa mengerjakan soal pelajaran yang sifatnya masih konkrit, karena anak belum mampu untuk berpikir secara abstrak.

4) Usia 11 Tahun ke Atas (tahap formal operations)

Tahapan ini anak sudah dapat berpikir abstrak, apabila anak yang sudah memasuki tahapan ini dan dihadapkan dengan soal-soal pelajaran, maka anak mampu memikirkan hal-hal yang memiliki kemungkinan juga menentukan kemungkinan yang dapat terjadi sesuai dengan kemampuan berpikir analitis juga dengan logis.

Dalam Islam juga dijelaskan terkait fase perkembangan pada anak dalam pendidikan Islam (Ilyas, 2019: 8-9) diantaranya yaitu:

1) Usia 0-3 Tahun

Anak yang baru lahir sampai umur 3 tahun maka langkah awal yang dilakukan oleh orang tua ialah memebrikan suasana kehidupan kepada anak secara agamis seperti halnya yang dianjurkan Rasulullah saw. diantaranya yaitu

- a) Orang tua melafadzkan suara adzan kepada telinga bayi disebelah kanan dan melafadzkan suara iqamat dibagian telinga sebelah kiri bayi yang baru dilahirkan.
- b) Orang tua mengaqiqahi anak sebagai rasa syukur atas kelahiran anak dan hal ini juga mengajarkan kepada anak agar suka memberi sedekah kepada orang lain selain itu anak juga diajarkan untuk mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah.
- c) Orang tua memberikan nama kepada anak, dimana nama yang diberikan kepada anak merupakan nama-nama yang baik.
- d) Orang tua mencukur rambut pada anak
- e) Setelah anak berusia 3 tahun, orang tua harus memberikan suasana agamis kepada anak dan orang tua memberikan contoh-contoh yang baik kepada anak. Contoh baik yang dilakukan oleh orang tua sepertihalnya orang tua setiap hari membaca Al-Quran dan melafaldkan ayat Al-Quran, sehingga anak mendengarkan bacaan Al-Quran yang sedang dibaca oleh orang tua.

2) Usia 3-6 Tahun (Fase Pra Sekolah)

Dalam fase ini anak telah memiliki suatu karakter diantaranya:

- a) Anak dapat mengontrol suatu tindakannya
- b) Anak selalu ingin bergerak atau anak mulai aktif dalam perilaku
- c) Anak mula mengenal lingkungan disekelilingnya, dimana anak berkembang dengan cepat dalam berbicara, anak selalu menanyakan segala hal secara beulang-ulang
- d) Anak selalu ingin memiliki sesuatu, keras kepala, dan egois.
- e) Anak mulai bisa membedakan sesuatu yang baik dan yang buruk dan anak mulai bisa membedakan mana yang salah dan mana yang benar
- f) Anak mulai belajar dasar perilaku sosial

3) Usia 7-13 Tahun

Usia ini, anak mulai memasuki pendidikan di sekolah, dimana anak mulai bisa menggunakan akal pikirannya. Dalam mendidik secara Islam, di usia ini anak diajarkan terkait ibadah sholat. Pendidikan kepada anak terkait sholat dapat dilakukan oleh pihak sekolah dan orang tua juga harus mendidikan anak terkait ibadah sholat karena hal ini merupakan salah satu kewajiban dari orang tua. Selain itu di usia ini orang tua juga memisahkan tempat tidur anak.

4) Usia 12-21 Tahun

Usia ini merupakan usia dimana anak mulai menjadi remaja. Pada masa ini anak memiliki beberapa perubahan yang menyangkut jenis kelamin, selain itu juga terjadi suatu perubahan pada fisik anak.

Dalam tahapan pada anak dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak tidak dapat didapatkan secara cepat dan instan, melainkan perkembangan anak harus dilakukan secara bertahap, dan orang tua lah yang berperan dalam perkembangan pada anak.

4. Covid-19

Penyakit *covid-19* merupakan jenis virus pneumonia atau infeksi paru yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2*). *covid-19* ini merupakan virus ketiga yang menyebabkan penderitaan setelah virus SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*) dan MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*) (Harahap, 2020: 319).

Corona Virus ini awal mulanya diketahui berada dalam tubuh manusia dimana hal ini dilakukan suatu penelitian oleh David Tyrrell dan Nyone pada tahun 1960-an. Pada masa itu David Tyrrell dan Nyone mengajak beberapa ahli virologi di Inggris untuk meneliti terkait virus yang telah ditemukan pada manusia dan hewan. Virus tersebut merupakan virus yang dapat menular dari hewan ke manusia. Jenis virus ini

kemudian disebut sebagai Virus Zoonotik. Nama pada kata *corona* berasal dari bahasa Latin “corona” dan dari bahasan Yunani “korone” yang memiliki makna lingkaran cahaya atau mahkota. Virus ini sebut dengan *corona* karena apabila dilihat melalui mikroskop, virus tersebut terlihat seperti mahkota. Virus corona yang terdapat pada manusia bisa menyebabkan pneumonia pada anak dan bayi. Virus ini dapat memicu asma pada anak-anak dan orang dewasa dan memicu infeksi saluran pernafasan pada orang yang lanjut usia (Anies, 2020: 1-2).

Covid-19 merupakan virus dimana pada angka 19 merupakan tahun 2019 yang saat itu mulai muncul virus corona. sebelum nama *covid-19* diresmikan atau diberlakukan, nama sementara pada virus ini disebut dengan Virus corona yang baru, atau *Novel-Corona Virus*, disingkat dengan nama 2019-nCoV. Nama pada 2019 merupakan kemunculan virus tersebut pada tahun 2019, huruf *n* merujuk pada *novel* yang dapat diartikan *new* dan kata CoV merujuk pada *CoronaVirus*. Nama 2019-nCoV diberikan oleh *Centers for Disease Control and Prevention*, Amerika Serikat. Sedangkan otoritas kesehatan China menyebut virus ini dengan nama *Novel Coronavirus Pneumonia* (NCP) (Anies, 2020: 3).

Pertama kali diidentifikasi ditengah merebaknya kasus penyakit infeksi paru atau *pneumonia* di kota wuhan, provinsi Hubei, China. Istilah *Novel Coronavirus* atau virus corona jenis baru dimulai dari Wuhan, China. *World Health Organization* (WHO) memberi nama pada penyakit virus ini sebagai *covid-19* (*Corona Virus Disease-2019*). Penyakit *covid-19* ini yang awal mulanya dari China, sekarang ini penyakit *covid-19* tidak hanya ada di negara China saja, tetapi penyakit ini menyebar diberbagai dunia dan menjadi darurat karena mudahnya penularan dari satu makhluk yang terinfeksi kemudian menular ke makhluk lainnya, maka dari itu hal tersebut menjadikan masa sebagai pandemi atau *global outbreak* karena virus telah menyebar keseluruh dunia (Tandra, 2020: 1).

Penyebaran covid-19 yang sudah menyebar keberbagai negara salah satunya ialah negara Indonesia. Pandemi covid-19 ini di Indonesia

menerapkan suatu kebijakan agar dapat memutus mata rantai penyakit covid-19, upaya yang dilakuakn oleh pemerintah Indonesia seperti halnya menghimbau kepada masyarakat Indonesia untuk menjaga jarak dengan orang lain, menjauhi aktivitas yang berkerumunan, dan menghindari hal yang dapat melibatkan banyak orang. Selain itu dalam bidang pendidikan di Indonesia salah satunya, menjadi bidang yang memiliki dampak karena adanya pandemi covid-19, dimana dengan adanya pandemi ini proses belajar mengajar tidak dilakukan secara tatap muka namaun proses belajar mengajar dilakukan secara daring (dalam jaringan)/online (Siahaan, 2020: 75).

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang “Pola Asuh Orang Tua Dalam Pelaksanaan Ibadah Sholat Anak pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Tariwetan, Sumber, Simo, Boyolali Tahun 2020)” belum dilakukan oleh peneliti lain. hal ini dapat diketahui melalui beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan, diantaranya yaitu:

Penelitian Saudari Sri Puj Rahayu (2020) program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Religius pada Remaja di Dusun Nobowetan Kelurahan Noborejo Kecamatan Argo Mulyo Kota Salatiga Tahun 2019” disimpulkan bahwa pola asuh yang dlakukan oleh orang tua untuk mendidik karakter religius pada anak remaja di Dusun Nobowetan menerapkan pola asuh otoriter dan demokratis. Dalam pola asuh yang diberikan orang tua dengan gaya demokratis, anak dapat tumbuk menjadi orang yang mandiri, tegas, ramah, dan mau bekerja. Sedangkan pola asuh orang tua dengan gaya otoriter, anak merasa semakin tertekan dan tidak bebas untu melakukan suatu hal termasuk menentukan kehidupan yang akan dijalani nanti. Sehingga anak menjadi mudah stres. Metode yang dilakukan oleh orang tua ialah keteladanan, nasihat, dan hukuman dalam pembentukan karakter religius remaja. Hambatan yang dirasa ialah pengaruh dari pergaulan lingkungan dan Hp, juga emosi anak.

Penelitian Saudari Ma'fiyatun Insiyah (2017) program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini Kelas A1 RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta" disimpulkan bahwa pola asuh yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak dalam setiap orang tua memiliki cara yang berbeda-beda, dimana yang dilakukan oleh orang tua Arman dan Bona memiliki tipe untuk mendidik anaknya dengan pola asuh autoritatif. Kepribadian yang dimiliki oleh Arman ialah tipe kolerik yaitu memiliki semangat belajar, tidak bisa diam, dapat mengerjakan segala jenis hal, hal ini dikarenakan mndapat didikan oleh orang tua dengan cara menjadi penasehat moral, pemimpin, penghibur, dan pengatur. Sedangkan Bona memiliki kepribadian dengan tipe sanguin yaitu memiliki kebaikan hati, pintar, aktif, dimana hal ini dikarenakan faktor pola asuh yang diberikan oleh orang tua dengan cara menjadi pemimpin, penghibur, dan pengamat. Pola asuh yang dilakukan oleh orang tua Faisal merupakan pola asuh penelantar, dengan pola asuh sebagai penolong. Hal ini menjadikan Faisal memiliki kepribadian pragmatik yaitu menjadi orang yang tenang, pemalu, pendiam, dan sabar. Maka dari itu kepribadian anak tumbuh karena berbagai faktor yaitu faktor dari krluarga, faktor masyarakat, faktpr lingkungan sekolah, dan faktor agama.

Penelitian Saudari Fatimah Ari Widayanti (2018) program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Instirut Agama Islam Negeri Surakarta yang berjudul "Pola Asuh Oang Tua Dalam Pendidikan Ibadah Anak pada Keluarga Karyawan Pabrik (Studi Kasus di Dusun Janggan Desa Kemiri Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar Tahun 2018)" disimpulkan bahwa pola asuh yang dilakukan oleh orang tua yang memiliki pekerjaan sebagai karyawan pabrik dalam mendidika ibadah pada anak dilalaukan dengan menggunakan berbagai tipe dalam mendidik diantaranya ialah pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Pola asuh otoriter yang dilakukan oelh orang tua merupakan suatu sikap yang tegas, dan memberikan hukuman kepada anak guna agar anak merasa jera atas

kesalahan yang telah dilakukan oleh anak. pola asuh ini merupakan pola asuh yang cocok diterapkan untuk mendidik ibadah pada anak, pola asuh ini membuktikan bahwa anak menjadi disiplin dalam hal menjalankan ibadah mahdhah. Kemudian pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang dilakukan oleh orang tua dengan cara orang tua memberi kelonggaran kepada anak untuk bisa memilih hal-hal yang diinginkan. Pola asuh demokratis dapat memiliki dampak kepada anak yaitu dapat melakukan kesalahan seperti halnya menunda-nunda ibadah karena memiliki aktivitas yang menyibukan anak. sedangkan pola asuh permisif merupakan pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anak dengan membebaskan anak untuk melakukan apa saja yang anak inginkan. Pola asuh ini dapat menjadikan anak sulit untuk di atur.

Persamaan dari penelitian diatas ialah sama-sama membahas terkait pendidikan yang diberikan oleh orang tua terhadap anak. namun dari penelitian diatas dibandingkan dengan penelitian ini memiliki perbedaan, dimana penelitian ini terfokus pada ibadah sholat anak dalam keseharian yaitu ibadah sholat lima waktu yang dididik oleh orang tua pada masa pandemi covid-19 di Tariwetan, Sumber, Simo, Boyolali.

C. Kerangka Berpikir

Pola asuh ialah suatu cara yang dilakukan oleh orang tua untuk mengasuh dan mendidik anak agar anak menjadi orang yang berguna dimasa depannya. Orang tua menerapkan berbagai pola asuh yang dirasa dapat menjadikan anak menerapkan suatu perbuatan yang baik sehingga dapat menjadi suatu karakter yang dimiliki oleh anak. setiap orang tua memiliki penerapan pola asuh kepada anak dengan berbeda-beda macam pola asuh, dimana orang tua memilih pola asuh kepada anak diantaranya yaitu pola asuh otoritatif, pola asuh otoritarian, dan pola asuh permisif, pola asuh melalaikan, dan pola asuh memanjakan. Pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anak sangat mempengaruhi kepribadian yang terbentuk anak. Sehingga penting untuk memberi pola asuh yang sesuai dan yang baik kepada anak.

Terbentuknya kepribadian yang dimiliki oleh anak juga mempengaruhi kesolehan anak. dimana salah satunya ialah dalam

menjalankan ibadah sholat lima waktu dengan teratur. Orang tua memiliki kewajiban untuk mendidikan anak terutama dalam mendidik ibadah sholat. Mendidik ibadah sholat kepada anak harus didik sejak kecil agar anak mulai terbiasa dengan ibadah sholat dan juga syarat-syarat yang terkandung dalam pelaksanaan ibadah sholat. Apabila orang tua mendidik anak dengan tepat maka anak dapat membiasakan dirinya untuk menjalankan ibadah sholat dengan teratur sesuai syariat Islam.

Melalui uraian tersebut dapat dipahami bahwa pola asuh dari orang tua sangatlah penting untuk membentuk kepribadian yang baik kepada anak salah satunya ialah dalam menjalankan ibadah sholat. Agar anak menjadi orang yang sholeh dan sholehah maka orang tua harus mendidik anak dengan tepat dan disesuaikan juga dengan suatu keadaan yang ada. Sehingga dengan adanya pendidikan yang tepat dari orang tua maka anak akan dapat menggiring anak untuk menuju kebaikan dan juga kesuksesan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif, metode ini dipilih karena metode kualitatif deskriptif merupakan metode yang mana prosedur dalam pemecahan masalah yang akan diamati menggambarkan suatu keadaan subyek maupun obyek penelitian.

Metode kualitatif menurut sugiyono (2017: 9) ialah suatu metode yang melandaskan pada sesuatu keadaan yang benar-benar terjadi, metode ini digunakan untuk meneliti sesuatu pada kondisi obyek yang alamiah, dimana instrumen kunci ada pada orang yang sedang meneliti. Teknik untuk pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi, kemudian untuk menganalisis data memiliki sifat induktif/kualitatif. Untuk hasil menggunakan penelitian kualitatif makna lebih ditekankan daripada generalisasi.

Creswell (dalam Raco, 2010: 7) mendefinisikan metode kualitatif sebagai suatu pendekatan atau sebagai penelusuran untuk mengeksplorasi juga untuk mengetahui gejala sentral. Agar gejala sentral dapat diketahui maka peneliti harus mewawancarai orang yang terkait dalam bahan penelitian dengan memberikan pertanyaan yang umum dan pertanyaan yang cukup luas. Informasi yang telah didapat kemudian dikumpulkan oleh peneliti, kemudian hasil analisis dapat berupa deskripsi, penggambaran, atau dalam bentuk tema. Melalui data tersebut peneliti membuat interpretasi guna agar dapat

menangkap arti yang paling dalam. Selanjutnya peneliti membuat *self-reaction* (perenungan pribadi) kemudian menjabarkan dengan penelitian dari ilmu lain yang telah dibuat. Hasil akhir kemudian dituangkan dalam bentuk laporan tertulis.

Dapat disimpulkan bahwa metode kualitatif merupakan suatu metode dalam penelitian dimana kunci untuk mendapatkan suatu informasi ialah kepada orang yang akan diteliti, seperti halnya dengan wawancara kepada orang yang dituju untuk mendapatkan informasi dan kemudian diolah sesuai prosedur yang ada untuk dijadikan laporan tertulis sebagai hasil akhir.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian maka memerlukan tempat yang dijadikan obyek agar data yang diinginkan dapat diperoleh, hal ini guna agar tujuan peneliti dapat tercapai. Dalam penelitian ini, penulis memilih tempat di Dusun Tariwetan, Desa Sumber, Kecamatan Simo, Kabupaten Boyolali. Lokasi ini dipilih karena terdapat beberapa faktor diantaranya yaitu lokasi di Tariwetan, Sumber, Simo, Boyolali mudah dijangkau oleh penulis, dan lokasi ini merupakan desa tempat tinggal penulis. Karena adanya pandemi Covid-19, untuk melakukan suatu penelitian di wilayah lain cukup memiliki resiko, karena virus ini sangat berbahaya dan penularannya cepat. Masyarakat desa Tariwetan, Sumber, Simo, Boyolali memiliki suatu permasalahan yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Selain itu di desa Tariwetan, Sumber, Simo, Boyolali peneliti juga

lebih memahami aktifitas keseharian pada masyarakat, terutama pada masa pandemi Covid-19.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari tahun 2021 sampai bulan Mei tahun 2021.

C. Subjek dan Informasi Penelitian

Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini ialah menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana *purposive sampling* merupakan suatu teknik untuk mengambil sampel sumber data dengan mempertimbangkan sesuatu terlebih dahulu. Seperti halnya mempertimbangkan seseorang yang dianggap mengerti sesuatu hal yang kita harapkan guna untuk mempermudah peneliti untuk menjelajahi suatu situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2005: 53).

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat subyek sebagai orang yang akan diteliti, dimana subyek tersebut ialah orang tua di desa Tariwetan, Sumber, Simo, Boyolali yang memiliki anak usia 7-13 tahun.

2. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini informan yang dituju ialah Bapak/Ibu ketua RT di desa Tariwetan, Sumber, Simo, Boyolali, kemudian anak yang memiliki usia 6-12 tahun, dan jamaah Masjid Jami' Tariwetan, Sumber, Simo, Boyolali.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara atau *Interview*

Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan agar peneliti mendapatkan informasi terkait pola asuh orang tua dalam pelaksanaan ibadah sholat anak pada masa pandemi Covid-19. Wawancara dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara mengajukan pertanyaan kepada subyek dan juga mengajukan pertanyaan kepada informan, dimana pertanyaan yang nantinya akan ditanyakan telah disiapkan oleh peneliti dengan kerangka yang sistematis.

Wawancara menurut Bungin (dalam Kusuma, 2016: 368) ialah suatu proses untuk mendapatkan keterangan yang bertujuan sebagai penelitian dengan menggunakan cara yaitu tanya jawab juga bertatap muka antara orang yang mewawancarai dan orang yang diwawancarai, baik menggunakan pedoman atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana orang yang mewawancarai dan orang yang diwawancarai terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Sehingga melalui hal tersebut dalam wawancara memiliki khas tersendiri yaitu peneliti keterlibatan dalam kehidupan informan

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2005: 72) wawancara atau interview merupakan suatu pertemuan antara dua orang yaitu orang yang bertanya dan orang yang ditanyai guna untuk bertukar informasi juga ide-ide melalui cara tanya jawab, sehingga dapat terjalin komunikasi dalam topik tertentu.

Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2005: 72) mengatakan bahwa wawancara atau interview dalam suatu penelitian dapat membantu peneliti untuk mengetahui suatu hal yang lebih mendalam terkait partisipan dalam menginterpretasikan situasi juga fenomena yang terjadi. Maka dari itu hal ini tidak dapat ditemukan melalui observasi .

Melalui hal ini maka wawancara merupakan suatu hal yang dilakukan antara dua orang atau lebih dimana terdapat orang yang bertanya dan orang yang ditanya terkait suatu topik tertentu, guna untuk mendapatkan suatu informasi secara mendalam melalui tanya jawab.

2. Observasi

Observasi menurut pendapat Syaodih (dalam Kusuma, 2016: 368) ialah suatu teknik atau cara untuk mengumpulkan data dengan cara mengadakan suatu pengamatan terhadap suatu kegiatan yang sedang berlangsung. Sehingga dari hal tersebut observasi merupakan suatu kemampuan pada seseorang peneliti untuk melakukan suatu pengamatan kepada objek yang diteliti, baik itu secara langsung maupun tidak secara langsung, hal ini dilakukan agar peneliti memperoleh data yang harus dipenuhi.

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2005: 64) observasi merupakan suatu dasar dari segala ilmu pengetahuan. Ilmuan bisa melakukan suatu pekerjaan berdasarkan data-data, yaitu suatu fakta yang didapatkan melalui observasi, kemudian data tersebut dikumpulkan.

Menurut Marshall (dalam Sugiyono, 2005: 64) menyatakan bahwa dengan melalui observasi, peneliti dapat belajar terkait suatu perilaku juga makna dari perilaku tersebut. Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2017: 145) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, dimana proses tersebut telah tersusun mulai dari berbagai proses biologis dan proses psikologis, hal yang terpenting yaitu suatu proses pengamatan dan ingatan.

Metode observasi ini dilakukan oleh peneliti guna untuk mengamati, mendengar juga mencatat hal-hal yang terjadi dalam proses penelitian terkait pola asuh orang tua dalam pelaksanaan ibadah sholat anak pada masa pandemi Covid-19. Sehingga catatan yang telah didapat dan dikumpulkan oleh peneliti digunakan sebagai *field note* (catatan lapangan) dan untuk menambah informasi.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumen merupakan suatu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk dalam tulisan, berbentuk gambar, atau dalam bentuk suatu karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen dalam bentuk tulisan seperti halnya pada catatan harian, biografi, sejarah kehidupan, peraturan, dan kebijakan. Kemudian dokumen dalam bentuk gambar seperti halnya foto, sektsa, dan gambar hidup. Kemudian dokumen dalam bentuk karya misalnya suatu karya seni, dimana dalam karya seni dapat berupa patung dan film. maka dari itu dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan metode observasi (Sugiyono, 2005: 82). Metode dokumentasi ini guna untuk mendapatkan data terkait keadaan geografis di dusun Tariwetan, Sumber, Simo, Boyolali.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini ialah teknik triangulasi, yaitu teknik yang dilakukan untuk mengecek data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sugiyono (2017: 242), menyatakan bahwa terdapat macam-macam pada triangulasi, diantaranya adalah triangulasi dengan metode dan triangulasi dengan sumber:

1. Triangulasi dengan metode, dimana dalam triangulasi dengan metode ini dilakukan untuk membandingkan atau untuk mengecek suatu data yang sudah didapat melalui metode observasi, wawancara, dan juga dengan dokumentasi
2. Triangulasi dengan sumber, dimana dalam metode triangulasi dengan sumber ini untuk membandingkan atau untuk mengecek data yang telah didapatkan melalui sumber informasi yang berbeda.

Melalui macam-macam dari triangulasi tersebut, penulis dalam melakukan penelitian menggunakan triangulasi dengan metode dan triangulasi dengan sumber. Triangulasi dengan metode digunakan oleh penulis untuk membandingkan suatu hasil dari wawancara dengan pengamatan yang sudah dilakukan oleh penulis. Sedangkan triangulasi dengan sumber digunakan oleh penulis untuk mengecek kembali sesuatu yang telah didapat melalui wawancara oleh penulis.

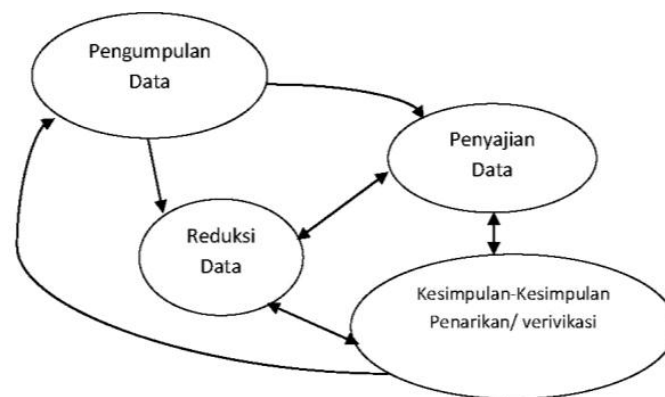
F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses untuk mencari juga menyusun data dengan sistematis, dimana data dapat diperoleh melalui hasil wawancara, melalui catatan lapangan, maupun melalui observasi, sehingga apa yang telah didapatkan bisa diinformasikan kepada orang lain, selain itu informasi tersebut

dapat dipahami oleh diri sendiri dan dapat dipahami oleh orang lain (Sugiyono, 2017: 244).

Dalam melakukan poses analisi data kualitatif, penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisi data interaktif (*interactive model*), dimana dalam anaisis ini terdiri dari tiga komponen analisis data diantaranya reduksi data, penyajian data, penarikan verifikasi/kesimpulan.

Komponen-komponen dalam analisi data dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar. 1.1 Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

(Sugiyono, 2017: 247).

1. Reduksi Data

Suatu data yang didapatkan dari lapangan memiliki jumlah yang cukup banyak, maka dari itu peneliti harus mencatat dengan teliti dan rinci. Apabila peneliti semakin lama melakuka suatu penelitian di lapangan, maka jumlah data yang didapatkan oleh peneliti semakin banyak, semakin kompleks, dan semakin rumit. Maka dari itu perlu

menganalisis data dengan reduksi data. Mereduksi suatu data dapat diartikan merangkum suatu data, memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Dengan melakukan hal ini maka data yang sudah direduksi bisa memberikan suatu gambaran yang lebih jelas juga mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya (Sugiyono, 2005: 92).

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, kemudian peneliti melakukan penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan oleh peneliti berupa uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa untuk menyajikan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif ialah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Apabila menyajikan suatu data, maka hal ini dapat mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami (Sugiyono, 2005: 95).

3. Penarikan Verifikasi/Kesimpulan

Kesimpulan yang terdapat dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru, dimana sebelumnya belum pernah ada. Temuan bisa berbentuk deskripsi atau berbentuk gambaran obyek yang sebelumnya masih kurang jelas, sehingga setelah dilakukan penelitian maka menjadi jelas. Dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, teori, atau hipotesis (Sugiyono, 2005: 99)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Dusun Tariwetan, Sumber, Simo, Boyolali

a. Letak Daerah dan Keadaan Alam

Dusun Tariwetan merupakan salah satu dusun yang letaknya berada di Desa Sumber, Kecamatan Simo, Kabupaten Boyolali, yang memiliki luas 268,810 Ha. Desa Sumber berada di ketinggian 1.500 meter di atas permukaan laut, dan di desa Sumber memiliki jenis tanah Cades, Laktosol, Andosol, dan Grumosol, selain itu, Desa Sumber memiliki sumber mata air yang cukup banyak diantaranya yaitu Sendang Karanggayam, Sendang Cengklik, Sendang Jambe, Sendang Kebonan, Sumur Klurahan, Sendang Suruhan, Sendang Nganyang, Sendang Jombor, Sendang Sumber, dan Sendang Bendo (Sumber: <https://sumber.desa.id>, 15 Februari 2021 Pukul 21.00 WIB).

Dusun Tariwetan merupakan lokasi sebagai penelitian, dimana dusun tariwetan berbatasan dengan:

- 1) Sebelah Utara : Dusun Ngadirejo
- 2) Sebelah Timur : Desa Sempu
- 3) Sebelah Selatan : Dusun Karanggayam
- 4) Sebelah Barat : Sawah Pertanian

(Sumber: Dokumentasi Desa Tahun 2020 oleh Sekretaris Balai Desa Bapak Sabihis, 15 Februari 2021)

b. Keadaan Penduduk

1) Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Sumber berjumlah 3.629 orang secara keseluruhan, dimana dengan jumlah laki-laki sebanyak 1.872 orang dan jumlah perempuan sebanyak 1.757 orang. Selain itu penduduk di dusun Tariweta terdapat jumlah penduduk 969

orang yang terdiri dari 500 laki-laki dan 469 perempuan. Dusun Tariwetan terdapat empat RT (Rukun Tetangga) yaitu RT 8, RT 9, RT 10 dan RT 11, dimana jumlah penduduk di RT 8 sebanyak 315 orang yang meliputi 152 laki-laki dan 163 perempuan. Penduduk di RT 9 sebanyak 252 orang dengan 136 laki-laki dan 116 perempuan. Penduduk di RT 10 sebanyak 197 dengan 115 laki-laki dan 82 perempuan, dan penduduk di RT 11 sebanyak 205 dengan 108 laki-laki dan 97 perempuan (Sumber: Dokumentasi Desa Tahun 2020 oleh Sekretaris Balai Desa Bapak Sabihis, 15 Februari 2021)

2) Agama di Dusun Tariwetan

Penduduk di dusun Tariwetan yang berjumlah 970 orang, semuanya memeluk agama Islam, sarana untuk beribadah seperti halnya Masjid maupun Mushola sudah memadai dan sudah terdapat suatu kegiatan keagamaan yang di kembangkan oleh masyarakat pada setiap tempat peribadahan (Sumber: Dokumentasi Desa Tahun 2020 oleh Sekretaris Balai Desa Bapak Sabihis, 15 Februari 2021)

3) Tingkat Pendidikan di Dusun Tariwetan

Pendidikan di dusun Tariwetan bermacam-macam diantaranya tidak/belum sekolah sebanyak 186 orang, belum tamat SD/ sederajat sebanyak 97 orang, tamat SD/ sederajat sebanyak 221 orang, SLTP/ sederajat sebanyak 184, SLTA/ sederajat sebanyak 236, Diploma IV/ Starta I sebanyak 30 orang, Diploma I/II sebanyak 9 orang, Akademik/ diploma III sebanyak 17 orang (Sumber: Dokumentasi Desa Tahun 2020 oleh Sekretaris Balai Desa Bapak Sabihis, 15 Februari 2021).

4) Profesi di Dusun Tariwetan

Selain terkait pendidikan, di dusun Tariwetan juga memiliki bermacam-macam pekerjaan diantaranya buruh harian lepas sebanyak 66, Buruh Tani Perkebunan sebanyak 65, Guru sebanyak

14 orang, Karyawan Swasta sebanyak 169 orang, Kepolisian sebanyak 1 orang, Pedagang sebanyak 11 orang, Pegawai Sipil sebanyak 16 orang, Perangkat Desa sebanyak 2 orang, Perawat sebanyak 3 orang, Petani/pekebun sebanyak 30 orang, Sopir 1 orang, TNI sebanyak 2 orang, Transportasi sebanyak 2 orang, Tukang Jahit sebanyak 4 orang, Wiraseasta sebanyak 34 orang dan sisanya ialah mengurus rumah tangga sebanyak 192 orang, Pensiunan sebanyak 14 orang, Pelajar/mahasiswa sebanyak 135 orang, dan belum/tidak bekerja sebanyak 209 orang(Sumber: Dokumentasi Desa Tahun 2020 oleh Sekretaris Balai Desa Bapak Sabihis, 15 Februari 2021)

5) Data Orang Tua Sebagai Objek Penelitian

(1) Bapak Sigit Isnaini

Nama	: Sigit Isnaini
Status Hubungan Dalam Keluarga	: Kepala Keluarga
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Tempat Tanggal Lahir	: Boyolali, 06 April 1985
Agama	: Islam
Pendidikan	: SLTA/Sederajat
Pekerjaan	: Karyawan Swasta
Nama	: Tri Lestari
Status Hubungan Dalam Keluarga	: Istri
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat Tanggal Lahir	: Boyolali, 24 April 1985
Agama	: Islam
Pendidikan	: SLTA/Sederajat

Pekerjaan : Mengurus Rumah Tangga

(Sumber: Dokumentasi Kartu Keluarga)

(2) Bapak Eko Purwanto

Nama : Eko Purwanto

Status Hubungan : Kepala Keluarga
Dalam Keluarga

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat Tanggal Lahir : Boyolali, 2 Januari 1983

Agama : Islam

Pendidikan : SLTA/Sederajat

Pekerjaan : Karyawan Swasta

Nama : Eti Etikawati

Status Hubungan : Istri

Dalam Keluarga

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat Tanggal Lahir : Boyolali, 07 Maret 1987

Agama : Islam

Pendidikan : SLTA/Sederajat

Pekerjaan : Mengurus Rumah Tangga

(Sumber: Dokumentasi Kartu Keluarga)

(3) Bapak Muhammad Siroj

Nama : Muhammad Siroj

Status Hubungan : Kepala Keluarga
Dalam Keluarga

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat Tanggal Lahir : Boyolali, 21 September 1982

Agama : Islam

Pendidikan : Akademi/Diploma III/S. Muda
 Pekerjaan : Karyawan Swasta
 Nama : Surya Nengsi
 Status Hubungan : Istri
 Dalam Keluarga

 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat Tanggal Lahir : Air Persi Kepahiyang 23 Juni
 1982

 Agama : Islam
 Pendidikan : Diploma IV/Strata I
 Pekerjaan : Guru

(Sumber: Dokumentasi Kartu Keluarga)

2. Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sholat Anak di Dusun Tariwetan pada Masa Pandemi Covid-19
 - a. Keluarga Bapak Muhammad Siroj

Bapak Muhammad Siroj atau sering disapa bapak Siroj pada tahun ini menginjak usia 39 tahun, sedangkan Istrinya yaitu ibu Surya Nengsi yang sering di paanggil ibu Nengsi pada tahun ini berusia 39 tahun. Dalam pernikahan bapak Siroj dan ibu Nengsi dikaruniai 2 anak perempuan dan 1 anak laki-laki. Anak pertama bernama Aura Leona Ayuning Saputri berusia 17 tahun dan kerap di panggil Aura, saat ini duduk dibangkum MA kelas 12 IPA. Anak kedua ialah Arsyia Najwa Kirani kerpa dipanggil Caca pada tahun ini berusia 11 tahun dan menduduki bangku kelas 4 di MIM Karanggayam. Terakhir ialah Kenzo yang baru berusia kurang lebih 2 tahun (Sumber: Dokumentasi Arsip Keluarga).

Bapak Siroj bekerja sebagai satpam di daerah surakarta, dimana bapak Siroj berangkat kerja sekitar jam 06.00 WIB dan pulang tidak menentu, namun biasanya pulang sekitar jam 21.00 WIB. Bapak Siroj bekerja setiap hari Senin-Sabtu dan untuk hari minggu merupakan hari libur. Walaupun minggu merupakan hari libur sebagai satpam, namun hari minggu atau hari libur terkadang digunakan oleh bapak Siroj mengurus sawah. Sedangkan pekerjaan ibu Nengsi ialah sebagai guru

TK di Karanggayam, setiap hari ibu Nengsi mengajari anak-anak TK walaupun untuk pendidikan belum diperbolehkan belajar mengajar secara tatap muka dan diubah menjadai pembelajaran daring, karena terdapat berbagai kendala salah satunya ialah sinyal maka pihak sekolah memutuskan untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka dengan berbagai ketentuan dari sekolah dan sesuai protokol kesehatan agar proses belajar mengajar tetap aman. Ibu Nengsi mengajar anak TK mulai jam 08.00 WIB-10.00 WIB (Observasi dirumah Bapak Siroj, 25 Maret 2021). Selain menjadi Guru, ibu Nengsi saat ini memiliki bisnis keci-kecilan yakni berjualan ikan hias dirumah (Observasi dirumah Bapak Siroj, 30 April 2021). Dalam mendidik anak yang paling berperan ialah ibu Nengsi, karena ibu Nengsilah yang memiliki banyak waktu bersama anak dibandingkan dengan bapak siroj. Namun bapak Siroj juga mendidik anak-anaknya salah satunya mendidik Arsyah terkait sholat, walaupun bapak Siroj jarang dirumah, namun bapak Siroj menyempatkan untuk mengajari praktek sholat kepada Arsyah dan juga mengawasi Arsyah terkait sholat (Wawancara dengan Bapak Siroj, 11 April 2021).

Pekerjaan yang dijalani oleh bapak Siroj dan ibu Nengsi senada dengan apa yang dikatakan oleh ibu RT yakni:

“Pak siroj itu kerja di solo, ibu Nengsi ngajar, Aura dan Arsyah sekolah, atau main biasanya, kenzo karena masih kecil paling di bawa ibunya sekolah kalau tidak ya minta Arsyah untuk menjaga kenzo di rumah” (Wawancara dengan ibu Puji, 7 Maret 2021).

Kegiatan dalam sehari-hari yang dilakukan oleh keluarga Bapak Siroj dimana saat Azan subuh Sekitar jam 04.30 WIB berkumandang, bapak Siroj ke Masjid untuk mengikuti sholat subuh berjamaah. Sekitar jam 05.10 WIB, Aura hendak melaksanakan sholat subuh dirumah, pada saat itu Bapak Siroj sedang menonton TV, Ibu Nengsi baru selesai sholat kemudian kekamar lagi, Arsyah dan Kenzo masih tidur di kamar. Sekitar jam 06.00 WIB Bapak siroj siap-siap untuk bekerja dan setelah siap kemudiann berangkat bekerja dengan sepeda motor. Sekitar jam 06.30 WIB ibu Nengsi memasak sedangkan Aura diminta oleh ibu Nengsi untuk menyapu sekitar rumah, tidak lama kemudian Kenzo bangun dari tidur. Sekitar jam 06.00 WIB ibu Nengsi membangunkan Arsyah untuk menjalankan sholat, akan tetapi Arsyah tidak mau bangun, kemudian ibu Nengsi menarik tangan Arsyah agar Arsyah duduk dan bangun dari tidur, akan tetapi Arsyah masih saja tidur, kemudian, ibu Nengsi mengatakan bahwa, “Nanti tak masakin nugget, ibu sudah goreng nugget itu” tidak lama kemudian Arsyah bangun

dari tidur dan kemudian ke kamar mandi mengambil air wudhu dan sholat subuh. Ketika ibu Nengsi membangunkan Arsyah agar bangun dan kemudian sholat, ibu Nengsi memberi imbalan kepada Arsyah karena mau bangun dan langsung sholat, sehingga dengan adanya hadiah kecil dari ibu Nengsi, Arsyah mau bangun dari tidurnya (Observasi di Rumah Bapak Siroj, 25 Maret 2021). Hal ini senada dengan perkataan ibu Nengsi yakni:

“Saya iming-imingi apa saja mbak yang sekiranya anak suka dan menjadi nurut, kadang tak iming-imingi uang jajan di naikin Rp.500 rupiah, kadang ya tak iming-imingi makanan, kadang ya tak iming-imingi saya ajak jalan-jalan gitu. Tergantung keadaan juga sih mbak. Jadi tidak selalu itu” (Wawancara dengan Ibu Nengsi, 21 Februari 2021)

Selain itu bapak Siroj juga mengatakan bahwasannya ketika Arsyah dibangunkan untuk melaksanakan sholat subuh, Arsyah masih tetap tidur dan cukup sulit untuk membangunkan agar menjalankan sholat subuh, sehingga Arsyah sering kali telat untuk menjalankan sholat subuh (Wawancara dengan Bapak Siroj, 11 April 2021). Begitu pula perkataan dari Arsyah bahwasannya dalam menjalankan sholat subuh ibu Nengsi membangunkan Arsyah namun sering kali tidak bangun dan masih tidur karena ngantuk, Arsyah sering menjalankan sholat subuh jam enam pagi, apabila Arsyah sholat sekitar jam enam pagi, yang dilakukan oleh ibu Nengsi ialah memarahi atau menasihati Arsyah (Wawancara dengan Arsyah, 21 Februari 2021).

Dalam membangunkan Arsyah untuk menjalankan sholat subuh tidak selalu dibangunkan oleh ibu Nengsi, namun bapak Siroj juga sering membangunkan Arsyah untuk menjalankan sholat subuh, seperti halnya ketika Bapak Siroj kembali dari masjid. Kemudian kekamar dan menanyakan kepada ibu Nengsi apakah ibu Nengsi sudah sholat atau belum, dan kemudian menanyakan apakah Arsyah sudah sholat atau belum kepada ibu Nengsi kemudian bapak Siroj membangunkan Arsyah untuk menjalankan sholat, akan tetapi Arsyah tetap tidur (Observasi di rumah Bapak Siroj, 30 April 2021). Dalam pelaksanaan sholat subuh, Arsyah tidak selalu bangun telat dan menjalankan sholat subuh telat, akan tetapi terkadang Arsyah juga menjalankan sholat ketika adzan subuh sudah berkumandang, seperti halnya pada observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan puasa ini, Arsyah Arsyah terkaang menjalankan sholat subuh tepat waktu karena jarak anatar sahur dan subuh tidak terlalu lama, sehingga Arsyah terkadang tidak tidur

setelah sahur dan menjalankan sholat subuh ketika mendengar adzan. (Observasi di rumah Bapak Siroj, 2 Mei 2021).

Hal ini senada dengan perkataan dari ibu Nengsi bahwa dalam menjalankan sholat subuh terkadang Arsyah sholat dengan tepat waktu:

“Subuh, susah dibangunin, kalau sholat jam 06.00/07.00 sudah tak marahi, tetap aja jam segitu, kadang tak hukum juga, tetep aja, ya kadang jam 05.00 WIB tapi jarang” (Wawancara dengan Ibu Nengsi, 30 April 2021)

Aktivitas selanjutnya yang dilakukan oleh keluarga Bapak Siroj ketika dalam hari biasa Sekitar jam 07.00 WIB, Ibu Nengsi, Arsyah, dan Aura bergantian untu siap-siap ke sekolah seperti halnya mandi dan sarapan, selain itu juga bergantian menjaga Kenzo. Sekitar jam 07.10 WIB Aura, Ibu Nengsi, Arsyah berangkat kesekolah, karena Kenzo tidak ada yang menjaganya maka ibu Nengsi membawa kenzo kesekolah juga. Sekitar jam 11.00 WIB ibu Nengsi, Arsyah, dan Kenzo sudah pulang dari sekolah dan sesampainya di rumah ibu Nengsi, Arsyah, dan Kenzo menonton TV (Observasi di Rumah Ibu Nengsi, 25 Maret 2021).

Sekitar jam 12.00 WIB memasuki waktu sholat Zuhur, ibu Nengsi meminta Arsyah untuk menjaga Kenzo dan ibu Nengsi melaksanakan sholat, setelah ibu Nengsi selesai sholat, Arsyah disuruh untuk melaksanakan sholat, namun Arsyah memilih untuk menunda sebentar, setelah beberapa menit ibu Nengsi meminta Arsyah melaksanakan sholat, kemudian Arsyah melaksanakan sholat. saat Arsyah melaksanakan sholat, Arsyah menoleh kanan-kiri, kemudian ibu Nengsi mengingatkan lewat sindiran sambil menonton TV, “sholat itu jangan nolah noleh”, namun Arsyah tetap tidak bisa diam saat sholat, kemudian ibu Nengsi mengingatkan kembali, “ca, jangan nolah noleh”, setelah Arsyah selesai sholat, kemudian ibu Nengsi menasihati Arsyah bahwa sholat kalau tidak khushyuk (Anteng) nanti sholatnya batal, namun Arsyah ngembek saat diingatkan oleh ibu Nengsi. Kemudian ibu Nengsi melontarkan bercandaan “lha kok ngamuk”, Arsyah yang tadinya ngambek kemudian tertawa karena ibu Nengsi bercanda (Observasi di Rumah Ibu Nengsi, 25 Maret 2021). Hal ini senada dengan perkataan ibu Nengsi yakni:

“Makan minum dan lainnya sih tidak, tapi kalau bercanda itu sering, noleh kanan-kiri gitu dan bercanda lainnya”. “kalau Arsyah gojek atau melakukan hal-hal yang tidak baik, nanti saya

omongi baik-baik, diingatkan, tapi kalau tidak bisadiingatkan ya saya marahi, kadang saya hukum, kalau tidak ya terkadang saya iming-imingi apa gitu mbak” (Wawancara dengan Ibu Nengsi, 21 Februari 2021).

Bapak Siroj juga mengatakan bahwasannya ketika menjalankan sholat baik itu sholat zuhur, ashar, maghrib, dan isya' Arsyah pasti ketika sholat tidak bisa diam atau ketika sholat bercanda, namun pada sholat subuh Arsyah cukup tenang, tidak boleh kanan-kiri, dan tidak bercanda saat sholat, Bapak Siroj mengatakan bahwa ketika Arsyah menjaankan sholat subuh, Arsyah masih mengantuk sehingga saat menjalankan sholat subuh Arsyah diam karena mengantuk. Tidak seperti menjalankan sholat pada waktu yang lainnya (Wawancara dengan Bapak Siroj, 11 April 2021). Arsyah juga mengatakan bahwa ketika Arsyah menjalankan sholat Arsyah sering kali bisik-bisikan dengan teman sebellahnya, sering ketawa dengan temannya, dan sering boleh kanan-kiri ketika sholat, apabila orang tua Arsyah mengetahui hal tersebut, terutama ibu Nengsi yang mengetahui, maka Arsyah diingatkan, dinasihati, bahkan apabila sudah diingatkan berkali-kali namun masih bercanda, ibu Nengsi akan memberi hukuman kepada Arsyah yaitu tidak diberi uang jajan (Wawancara dengan Arsyah, 21 Februari 2021).

Melalui observasi dan wawancara tersebut, Ibu Nengsi selalu mengingatkan Arsyah untuk menjalankan sholat, dan menegur Arsyah apabila berbuat kesalahan, namun respon Arsyah ketika diingatkan oleh ibu Nengsi, Arsyah mau mengikuti perintah walaupun awalnya Arsyah menunda sholat dan akhirnya Arsyah mau menjalankan sholat ketika diingatkan lagi oleh ibu Nengsi. Namun ketika ibu Nengsi menegur karena Arsyah dalam menjalankan sholat nolah-noleh, respon Arsyah ngambek karena teguran yang diberika oleh ibu Nengsi, akan tetapi ibu Nengsi memberikan candaan kepada Arsyah dan respon Arsyah ikut tertawa dan tidak marah lagi.

Namun ketika hari libur keluarga bapak Siroj menjalankan aktivitas sekitar jam 08.00 WIB ibu Nengsi mengurus ikan, Aura membersihkan rumah, Arsyah dan bapak Siroj menjaga kenzo. Sekitar jam 10.00-11.00 WIB ibu Nengsi dan Aura bersiap-siap untuk pergi ke solo setelah siap kemudian mereka berangkat menggunakan mobil. Bapak Siroj, Arsyah, dan Kenzo berada dirumah.

Ketika Adzan zuhur berkumandang sekitar jam 12.00 WIB, bapak siroj menyuruh Arsyah untuk menjalankan sholat masjid dan menjaga kenzo, kemudian bapak siroj, Arsyah, dan Kenzo berangkat ke masjid untuk menjalankan sholat dzuhur berjamaah. Setelah pulang dari masjid, bapak siroj dan Arsyah menonton TV sambil menjaga kenzo. kemudian kenzo tidur sekitar jam 13.30 WIB dan bapak siroj juga Arsyah tidur siang (Observasi dirumah Bapak Siroj, 2 Mei 2021). Dalam menjalankan sholat zuhur, Arsyah cukup mudah melaksanakan perintah dari orang tua. Hal ini senada dengan perkataan dari ibu Nengsi dan bapak Siroj yakni:

“Untuk waktu puasa ini hanya subuh mbak, udah dibangunin tapi masih tidur, kalau yang lainnya itu dibilangin sekali dua kali git udah nurut, maghrib dan isya’ itu udah jalan sendiri, udah jamaah sendiri (Wawancara dengan Bapak Siroj, 1 Mei 2021)”

“Kalau zuhur, ashar diingatkan skali duakali nurut, maghrib sama isya’ itu gak usah diingatkan udah tahu sendiri ke masjid” (Wawancara dengan ibu Nengsi, 30 April 2021)”

Ketika memasuki waktu sholat Ashar sekitar jam 15.00 WIB, Arsyah diminta oleh ibu Nengsi untuk menjaga Kenzo karena ibu Nengsi hendak sholat dan mandi, setelah selesai, kemudian ibu Nengsi menyuruh Arsyah untuk sholat Ashar dan mandi. Saat Ibu Nengsi menyuruh Arsyah untuk menjalankan sholat dan mandi, arsyah langsung menjalankan perintah dari ibu Nengsi (Observasi di Rumah Bapak Siroj, 25 Maret 2021). Hal ini tidak jauh berbeda dengan bapak Siroj, dimana Arsyah diminta untuk menjaga Kenzo yang sedang tidur karena bapak siroj hendak sholat berjamaah di masjid, setelah selesai bapak Siroj meminta Arsyah untuk sholat dan melakukan aktivitas Arsyah seperti halnya bersiap-siap untuk TPA (Observasi dirumah Bapak Siroj, 2 Mei 2021). Hal ini senada dengan perkataan ibu Nengsi yakni:

“kalau Asar itu biasanya dibilangin suruh sholat gitu nurut mbak, kadang ya ke Masjid berjamaah sholat Ashar” (Wawancara dengan Ibu Nengsi, 21 Februari 2021).

Arsyah juga mengatakan bahwa ketika memasuki waktu Ashar, Arsyah cukup sering berjamaah sholat ashar di masjid (Wawancara dengan Arsyah, 21 Februari 2021). Setelah itu ketika memasuki waktu maghrib, , Arsyah sholat berjamaah di masjid, ketika melaksanakan sholat maghrib berjamaah Arsyah bercanda bersama teman-temannya,

karna ibu Nengsi tidak ada di masjid untuk brjamaah, dan Bapak Siroj berada di depan, maka bapak Siroj tidak mengetahui apakah Arsyah menjalankan sholat bercanda atau tidak, sehingga Arsyah tidak diingatkan atau di tegur, atau dihukum oleh orang tuanya karena orang tuanya (Observasi di Masjid, 1 Mei 2021). Hal ini senada dengan perkataan dari ibu Diah sebagai salah satu jamaah Masjid yakni:

“Sering tidak fokus kalau Arsyah, kalau tidak ada temannya ya kadang tengak-tengok kanan kiri, kadang ya tidak bisa diam saat sholat, apa lagi kalau ada temannya, udah pada bercanda”. “ibunya Arsyah juga tidak pernah jamaah ke Masjid, paling juga tidak tahu kalau Arsyah pas sholat itu gojekan” (Wawancara dengan Ibu Diah Sebagai Jamaah Masjid, 1 Maret 2021).

Ketika jeda anantara maghrib dengan isya’, dalam hari biasa, biasanya Arsyah berada di Masjid bersama teman-temannya (Observasi, 25 Maret 2021) namun saat ini yakni pakda bulan Ramadhan, jeda antara maghrib dan Isya’ digunakan oleh keluarga Bapak Siroj untuk makan mlanjutkan buka puasa ktika adzan maghrib (Observasi dirumah Bapak Siroj, 2 Mei 2021).

Ketika memasuki waktu sholat isya’ dan adzan sudah berkumandang pada bulan Ramadhan keluarga bapak siroj berangkat kemasjid termasuk ibu Nengsi dan Aura. Arsyah, Ibu Nengsi dan Aura sholat berdekatan, dimana ketika sholat Arsyah sering tengak-tengok kanan kiri dan sering bergerak-gerak, akan tetapi ibu Nengsi tidak mengingatkan Arsyah agar diam ketika sholat. Setelah menjalankan sholat Isya’, kemudian dilanjutkan dengan sholat tarawih dan witir dengan total sebanyak 11 rakaat, kemudian dilanjutkan ceramah. Ketika telah selesai ibu Nengsi dan Aura pulang kerumah, sedangkan Arsyah bermain dan tadarus di masjid, bapak Siroj dan Kenzo juga masih berada di masjid samapi sekitar jam 10.30 WIB (Obsrvasi di Masjid, 2 Mei 2021).

Dalam memberikan materi kepada Arsyah, ibu Nengsi dan Bapak Siroj pada saat ini hanya memperbaiki apa yang sudah diajarkan oleh guru di sekolah, walaupun dalam bacaan sholat, gerakan sholat, syarat sholat, rukun sholat, dan hal-hal yang dapat membatalkan sholat sudah diajarkan oleh guru di sekolah, namun dalam penerapannya cukup banyak yang salah atau kurang tepat, maka ibu Nengsi dan Bapak Siroj mengajari sedikit demi sedikit, seperti halnya dalam bacaan sholat, karena Arsyah belum hafal bacaan sholat secara

keseluruhan, maka ibu Nengsi dan Bapak Siroj mengajarkan Arsyah terkait bacaan sholat dan selalu mengingatkan sholat. Ibu Nengsi mengajarkan bacaan sholat dengan menggunakan cara pengulangan atau metode pembelajaran drill. Selain itu apabila Arsyah berbuat kesalahan ketika sholat maka ibu Nengsi mengingatkan atau menegur Arsyah sedangkan bapak Siroj cukup mengingatkan atau menegur Arsyah apabila melakukan suatu kesalahan (Wawancara dengan Ibu Nengsi dan Bapak Siroj, 21 Februari 2021 dan 1 Mei 2021). Hal ini selaras dengan perkataan ibu Nengsi dan bapak Siroj yakni:

“Tidak sih mbak, saya tidak mengajari terkait materinya, kalau materi itu nanti diajarkan dari sekolah, saya paling ya memperbaiki ala kadarnya, mengingatkan saja gitu”. “Kemarin baru saja saya tes ternyata Arsyah belum hafal bacaan sholat di bagian atahiyatnya, kalau untuk gerakan secara penglihatan sekilas sudah tahu, tapi untuk secara detailnya masih ada yang salah juga”. “Mengajari Bacaan sholat ya menggunakan metode drill mbak atau pengulangan, untuk gerakan ya masih tak maklumi lah mbak, kadang ya tak kasih tahu juga yang benar itu seperti ini gitu. Bertahap lah mbak. Kalau sekarang ini kan ada tugas praktek sholat, nanti saya videoin terus saya kirim ke gurunya gitu” (Wawancara dengan Ibu Nengsi, 21 Februari 2021).

“Saya ajari tapi jarang, untuk waktu ini saya belum pernah mengajari praktek sholat lagi soalnya sibuk”. “Cuma saya ingatkan, nasihati gitu aja” (Wawancara dengan Bapak Siroj, 1 Mei 2021)

Metode dalam mendidik anak terkait sholat yang dilakukan oleh Bapak Siroj cukup dengan nasihat saja (Wawancara dengan bapak Siroj, 2 Mei 2021). Sedangkan metode yang digunakan oleh ibu Nengsi kepada Arsyah ialah dengan memberikan keteladanan, dimana ibu Nengsi selalu memberikan contoh untuk selalu mengerjakan sholat lima waktu dan mengerjakan sholat tepat waktu. Kemudian ibu Nengsi juga mendidik anak dengan kebiasaan, dimana ibu Nengsi berusaha agar Arsyah membiasakan dirinya untuk selalu menjalankan sholat lima waktu, hal ini biasanya dilakukan oleh ibu Nengsi dengan cara selalu mengingatkan Arsyah untuk menjalankan sholat ketika sudah memasuki waktunya. Kemudian ibu Nengsi mendidik anak dengan menasihati apabila melakukan hal-hal yang salah, seperti halnya ketika Arsyah menjalankan sholat namun Arsyah menoleh kanan-kiri ataupun ketika menjalankan sholat Arsyah tidak bisa diam, maka ketika ibu Nengsi mengetahui Arsyah melakukan hal itu, Arsyah dinasihati oleh ibu

Nengsi (Observasi di Rumah Ibu Nengsi, 25 Maret 2021). Ibu Nengsi juga mendidik anak dengan hukuman, dimana hal ini dilakukan ketika Arsyah susah untuk diingatkan oleh ibu Nengsi untuk menjalankan sholat atau melakukan hal-hal yang tidak baik terkait sholat. Kemudian mendidik anak dengan perhatian, melalui hal-hal yang dilakukan oleh ibu Nengsi seperti selalu mengingatkan untuk sholat, menasihati, mencontohkan yang baik maka hal tersebut merupakan suatu bentuk perhatian yang diberikan oleh ibu Nengsi kepada Arsyah (Wawancara dengan Ibu Nengsi, 21 Februari 2021).

Respon Arsyah ketika Bapak Siroj dan ibu Nengsi hanya mengingatkan terkait sholat kepada Arsyah, Arsyah cukup sering mengabaikan atau menunda apa yang diperintahkan oleh bapak Siroj dan ibu Nengsi, seperti halnya ibu Nengsi meminta Arsyah untuk menjalankan sholat, namun karena Arsyah sedang bermain, Arsyah menunda sholat dan melanjutkan bermain. Apabila ibu Nengsi memarahi Arsyah atau menghukum Arsyah karena tidak nurut kepada ibu Nengsi, maka respon Arsyah marah ataupun ngambek, hal ini berkebalikan dengan pemberian hadiah oleh ibu Nengsi kepada Arsyah terkait sholat, dimana Arsyah menyegerakan untuk melakukan perintah dari ibu Nengsi. Selain itu ketika Arsyah diingatkan untuk sholat oleh bapak Siroj dan ibu Nengsi, Arsyah sering mengabaikannya dan melanjutkan tidurnya (Observasi di Rumah Ibu Nengsi, 25 Maret 2021).

Melalui hal-hal tersebut upaya yang dilakukan oleh Bapak Siroj dan ibu Nengsi kepada Arsyah ialah selalu mengingatkan untuk menjalankan sholat, menegur Arsyah ketika ibu Nengsi mengetahui bahwa Arsyah berbuat suatu kesalahan. Selain itu ibu Nengsi juga memberikan hukuman apabila Arsyah susah untuk diatur dan memberikan hadiah agar Arsyah segera melaksanakan perintah terkait sholat dari ibu Nengsi (Wawancara dengan Ibu Nengsi, 21 Februari 2021).

Faktor yang mempengaruhi Bapak Siroj mendidik Arsyah sedemikian rupa ialah karena faktor kebiasaan yang ada disekitar, ataupun faktor lingkungan (Wawancara dengan Bapak Siroj 2 Mei 2021), sedangkan Ibu Nengsi dalam mendidik sholat dengan sedemikian rupa ialah karena ibu Nengsi memiliki suatu pengalaman dan memiliki bekal dalam mendidik anak. Sehingga dari apa yang ibu Nengsi ajarkan kepada anak pertama yaitu Aura dan dirasa berhasil, maka ibu Nengsi juga menerapkan hal tersebut kepada Arsyah, hal ini

dilakukan oleh ibu Nengsi juga dipengaruhi adanya bekal ilmu yang didapatkan oleh ibu Nengsi ketika sedang masa menjalankan pendidikan (Wawancara dengan Ibu Nengsi, 21 Februari 2021).

b. Keluarga Bapak Eko Purwanto

Bapak Eko Purwanto atau sering di sapa Bapak Eko pada tahun ini menginjak usi 38 tahun, sedangkan istrinya dari Bapak Eko ialah ibu Eti Etikawati yang dikenal dengan ibu Etik pada tahun ini menginjak usia 34 tahun. Dalam pernikahan bapak Eko dan Ibu Etik dikaruniai 2 anak, diantaranya 1 anak laki-laki bernama Fadiel Naufal Altiko Ramdhan yang kerap di panggil dengan Padil usia pada tahun ini yaitu 12 tahun, dimana saat ini Fadiel menduduki bangku kelas 6 di MIM Karanggayam dan 1 anak perempuan bernama Fajra Nadifa Ramadhani yang kerap dipanggil Fafa atau Ciprut, dimana pada tahun ini berusia 8 tahun dan saat ini menduduki bangku kelas 2 di MIM Karanggayam (Sumber: Dokumentasi Arsip Keluarga).

Bapak Eko bekerja sebagai karyawan swasta di Jakarta, sehingga bapak Eko hampir tidak pernah ada dirumah, apa lagi pada masa pandemi ini, kepulauan bapak Eko ke rumah pada masa pandemi covid-19 saat ini tidaklah menentu karena berbagai kendala, namun settiap menjelang Hari Raya Idul Fitri Bapak Eko pasti pulang kampung. Sedangkan pekerjaan ibu Etik ialah usaha kecil-kecilan yaitu berjualan makanan ringan dan kebutuhan rumah tangga di rumah, selain itu ibu Etik juga membuka usaha *laundry* di rumah. karena bapak Eko bekerja jauh dari rumah, sehingga ibu Etik lah yang mengurus sepenuhnya terkait mengurus keseharian anak dan mendidik anak ketika Bapak Eko tidak ada di rumah. ibu Etik lah yang berperan penting untuk mengawasi, mengurus, dan mendidik anak, terutama mendidik terkait sholat (Observasi di Rumah Bapak Eko, 25 Maret 2021).

Terkait pekerjaan yang dilakukan oleh bapak Eko dan ibu Etik selaras dengan apa yang dilatakan oleh Ibu RT yakni:

“kalau Bapak Eko kerja di luar kota, dan ibu Etik ya jualan di rumah sama buka loundry” (Wawancara dengan ibu Is, 7 Maret 2021). “kalau bapak eko kerja di luar kota, jakarta kalau tidak salah. Ibu Etik jualan ciki, tempe, gas, sabun, rinso gitu di rumah, sama laundry juga kalau masih buka” (Wawancara dengan Ibu Puji, 7 Maret 2021).

Dalam kegiatan keseharian yang dilakukan oleh keluarga Bapak Eko, karena bapak Eko tidak ada di rumah maka ibu Etik lah yang mendidik dan mengurus anak, dimana pada pagi hari sekitar jam 04.40 WIB ibu Etik melakukan sholat subuh berjamaah di masjid. Sekitar jam 05.00 WIB ibu Etik membangunkan Fadiel dengan cara memanggilnya dari ruang tamu untuk menjalankan sholat subuh, akan tetapi Fadiel menggeram dengan maksud tidak mau bangun karena masih mengantuk sehingga Fadiel melanjutkan tidurnya, walaupun sudah dibangunkan dan tidak mau bangun, ibu Etik tidak memarahi Fadiel dan membiarkan Fadiel untuk melanjutkan tidurnya. Dalam mengingatkan terkait sholat subuh kepada anak, ibu Etik cukup mengingatkan sekali saja kepada Fadiel, dan ibu Etik tidak membangunkan Fajra agar menjalankan sholat subuh. Setelah membangunkan Fadiel ibu Etik mencuci pakainya kemudian menjemurnya, sekitar jam 06.30 WIB, Fadiel baru bangun tidur kemudian ke kamar mandi. Sekitar jam 07.00 WIB ibu Etik membuka warung miliknya. Walaupun Fadiel tidak bangun saat dibangunkan oleh ibu Etik, yang berdampak pada waktu pelaksanaan sholat subuh sekitar jam 06.30 WIB, ibu Etik tidak memarahi, menasihati, ataupun menghukum Fadiel ketika sangat telat untuk menjalankan sholat (Observasi di Rumah Bapak Eko, 25 Maret 2021). Hal ini senada dengan perkataan dari ibu Etik yakni:

“Ya tak bangunkan mbak tapi namanya anak ya mbak kalau jam segitu susah bangun.”. “Nah, kalau subuh mereka selalu telat mbak, kalau sholat subuh itu kadang jam enam, paling lambat itu biasanya jam tuju, tapi seringnya jam enam mbak”. “Mau sholat jam enam atau tuju tidak saya apa-apa sih mbak, yang penting sholat, jam berapapun sholatnya, yang penting dikerjakan. Namanya juga masih kecil ya mbak” (Wawancara dengan Ibu Etik, 20 Februari 2021).

Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan perkataan Fadiel bahwa ketika memasuki waktu subuh, ibu Etik biasanya membangunkan Fadiel, akan tetapi Fadiel melanjutkan tidurnya lagi, sehingga dalam melaksanakan sholat subuh yang dilakukan oleh Fadiel telat (Wawancara dengan Fadiel, 20 Februari 2021)

Melalui hal tersebut, dalam pelaksanaan sholat subuh yang dijalankan oleh Fadiel, ibu Etik selalu mengingatkannya, namun dalam mengingatkan Fadiel untuk bangun dan sholat subuh, ibu Etik hanya sebatas memanggil Fadiel saja, dan respon Fadiel hanya

menjawab dengan dengungan sambil tidur. Walaupun Fadiel tidak bangun ketika dibangunkan oleh ibu Eti dan menjalankan sholat subuh telat, maka ibu Etik tidak menegur, memarahi, atau memberikan hukuman kepada Fadiel, ibu Etik hanya memastikan bahwa Fadiel menjalankan sholat subuh saja, karena menurut ibu Etik, selama anak mau melaksanakan sholat walaupun telat, yang terpenting ialah anak mau melaksanakan sholat. namun hal ini berbeda dengan apa yang dilakukan dengan Fajra, dimana ketika memasuki sholat subuh, ibu Etik tidak membangunkan Fajra, sehingga Fajra bangun dari tidur sekitar jam 07.30 WIB dan tidak melakukan sholat subuh. Respon ibu Etik biasa saja dimana ibu Etik tidak menyuruh Fajra sholat, tidak memarahi, tidak menasihati ataupun tidak menghukum ketika Fajra bangun jam 07.30 WIB dan tidak sholat subuh (Observasi di Rumah Bapak Eko, 25 Maret 2021). Hal ini seperti yang dikatakan oleh ibu Etik yakni:

“Kalau Fajra tidak sholat tidak saya apa-apain sih mbak, masih kecil, masih saya maklumi, biasanya kalau tidak sholat karena tidur, atau bepergian gitu” (Wawancara dengan Ibu Etik, 20 Februari 2021).

Hal tersebut senada dengan apa yang dikatakan oleh Fajra bahwa di pagi hari saat waktu memasuki sholat subuh, ibu Etik tidak membangunkan Fajra untuk menjalankan sholat subuh, sehingga Fajra bangun siang dan tidak menjalankan sholat subuh (Wawancara dengan Fajra, 21 Februari 2021).

Akan tetapi hal ini cukup berbeda ketika bapak Eko berada dirumah, dimana pada bulan Ramadhan ini bapak Eko pulang ke rumah dan dalam kesehariannya dimana saat adzan subuh berkumandang dan Fadiel juga Fajra tidak tidur ketika setelah sahur, bapak Eko meminta sholat berjamaah di rumah, sehingga bapak Eko, ibu Etik, Fadiel, Fajra berjamaah sholat subuh sekitar jam 04.40 Setelah selesai berjamaah bapak Eko mengajari Fadiel belajar karena pagi Fadiel ujian, sedangkan Fajra menonton TV (Observasi dirumah Bapak Eko, 3 Mei 2021). Namaun ketika Fadiel dan Fajra masih tidur, maka bapak Eko membangunkan Fadiel dan Fajra untuk menjalankan sholat subuh ketika masih petang, sehingga Fadiel dan Fajra tidak menjalankan sholat subuh telat. Setelah melaksanakan sholat subuh, kemudian bapak Eko mengajari Fadiel belajar karena pasginya Fadiel ujian, sdangkan Fajra terkadang juga diajari oleh bapak Eko ketika terdapat tugas daris sekolah (Observasi dirumah Bapak Eko, 4 Mei

2021). Dalam mengajari anak senada dengan pernyataan dari bapak Eko bahwa:

“kalau ada waktu senggang atau anak nyuruh saya ngajari gitu ya tak ajari. Tapi untuk saat ini, atau corona ini kadang Fajra itu tanya ke saya “pak, niat sholat ashar itu gimana” gitu, nanti ya saya beri tahu. Jadi kalau corona ini kan saya baru pulang kemarin tanggal 28 April itu, jadi saya hanya mngajarkan tugas anak atau apa yang ditanyakan oleh anak saja sih mbak” (Wawancara dengan Bapak ko, 3 Mei 2021)

Apabila hari biasa atau bukan bulan puasa dan tidak ada bapak Eko Sekitar jam 07.30 WIB Fajra baru bangun dari tidur, setelah itu Fajra menyusul Fadiel menonton TV, Sedangkan ibu Etik sedang memasak. Setelah ibu Etik selesai memasak, ibu Etik menyuruh untuk makan bersama di depan TV. Sekitar jam 10.00 WIB Fadiel pergi bermain bersama-sama dengan temannya, sedangkan Fajra beraa di rumah dan masih menonton TV bersama ibu Etik sambil menjaga warungnya (Observasi di Rumah Bapak Eko, 25 Maret 2021). Namun pada saat ini ketika puasa kegiatan yang dilakukan oleh keluarga Bapak Eko ialah, bapak Eko tidur setelah mengajari Fadiel dan Fajra atau menonton TV sedangkan ibu Etik mencyci maupun menggosok pakaian, sedangkan Fadil berangkat ke Sekolah skitar jam 07.30-10.00 WIB karena ujian, dan Fajra berada dirumah tidur, nonton TV dan terkadang mnjaga warung (Observasi di Rumah Bapak Eko, 5 Mei 2021).

Ketika waktu mmasuku sholat zuhur, biasanya Fadie pulang dari bermain dan kmudian menjalankan sholat, dan Fajra terkaang mnjalankan sholat zuhur dan trekadang tidak mnjalankan sholat zuhur, akan tetapi saat ini terutama ktika bapak Eko berada dirumah, Fajra selalu menjalankan sholat zuhur, dan cukup sering sholat berjamaah di rumah karena terkadang bapak Eko menyuruh untuk sholat berjamaah di rumah (Observasi di Rumah Bapak Eko, 3 Mei 2021).

Ktika waktu mmasuku sholat Ashar, bapak Eko mnyuruh Fajra dan Fadiel sholat, karena kbtulan ibu Etik sudah berjamaah ke Masjid, maka Bapak Eko, Fadiel, dan Fajra sholat berjamaah di rumah (observasi di Rumah Bapak Eko, 4 Mei 2021). Dalam pelaksanaan sholat saat ini terutama adanya Bapak Eko di rumah, Fadiel dan Fajra sering nurut apa yang diperintahkan oleh bapak Eko terkait pelaksanaan sholat, hal ini senada dengan perkataan dari bapak Eko dan ibu Etik bahwa:

“Kalau saya dirumah saat ini ya mbak, semuanya nurut, dan sholat apa aja gampang diatur” (Wawancara dengan Bapak Eko, 3 Mei 2021)

“Pas puasa ini gampang mbak kalau di suruh sholat, apalagi saat ini ada ayahnya, dah langsung cek cek kalau disuruh” (wawancara dengan ibu Etik, 3 Mei 2021)

Setelah menjalankan sholat ashar, Fadiel dan Fajra bersiap-siao untuk TPA, sampai setelah magrib, dimana ketika menjalankan sholat maghrib, ibu Etik, Fadiel dan Fajra berjamaah di masjid. Kemudian setelah sholat pulang kerumah. Ketika eaktu sudah memasuki sholat isya’. Ibu Etik, Fadiel, dan Fajra kembali ke masjid lagi untuk menjalankan sholat isya’ dan tarawih berjamaah. Setelah khotbah slesai, ibu Etik dan Fajra pulang kerumah, sdangkan Fadiel masih berada di Masjid untuk tadarus sampau jam 21.00 WIB. Akan tetapi ketika menjalankan sholat berjamaah di Masjid, Fajra sering bercanda dengan temannya, ibu Eti juga tahu apabila Fajra ketika sholat bercanda, namun ibu Etik tidak menindak lanjuti hal tersebut seperti menasihati, atau memarahi. Hal ini senada dengan perkataan ibu diah dan ibu Etik bahwa:

“Fajra itu tiap hari gojekan apa lagi kalau ada temannya banyak” (Wawancara dengan ibu Diah, 9 Mei 2021).

“Tidak mbak, Fajra masih kecil, masih wajar, kalau Fajra bercanda ya tak diemin, yang penting bercandanya tidak keterlaluhan, tidak mengusik jamaah lainnya” (Wawancara dengan Ibu Etik, 20 Februari 2021)”

Sedangkan Fadiel bercanda tidak ketika menjalankan sholat, namun sringnya ketika hendak menjalankan sholat, apabila ibu Etik mengetahui bahwa Fadiel bercanda ketika anak mlaksanakan sholat, maka ibu Etik menindak lanjuti dengan cara menyuruh Fadil dan teman-temannya diam atau hanya memanggil nama Fadiel kemudian Fadiel diam atau berpindah tempat sholat. Namun apabila ibu Etik mengetahui bahwa Fadiel ketika sholat bercanda, maka Fadiel dimarahi oleh ibu Etik. Hal ini senada dngan perkataan Fadli, ibu Titik dan ibu Etik bahwa:

“Kalau Fadiel itu ya gojekan kalau mau sholat, tapi pas sholatnya ya anteng”. “Kalau Fadiel itu kadang diliatin ibunya sudah diam mbak, seringnya ya di ingatkan di panggil gitu” (Wawancara dengan Ibu Titik, 8 Mei 2021)

“Fadiel ya kadang, gojknya tapi gak pas sholatnya, kalau mau sholat gitu gojk dulu, nanti pas sholatnya ya anteng sih biasanya”. “Kalau Fadiel itu biasanya kaya diingatkan gitu pas mau sholatnya, kalau pas rame ya ibu Etik biasanya nyuruh diam semuanya terutama padiel, kalau mang susah mbak Etik kadang nyuruh Fadiel pindah posisi” (Wawancara dengan Fadli, 7 Mei 2021).

“Kalau Fadiel sudah tahu terkait hal itu kalau dilakukan saat sholat batal, tapi terkadang Fadiel gojek sama temannya. kalau Fajra saya rasa ya belum begitu mengerti mungkin mbak”. “Becanda sama temannya, dorong-dorongan kaya gitu mbak, kalau Fadiel pas sholatnya hampir tidak pernah gojek mbak, soalnya kalau mau sholat itu kan pada becanda, nah Fadiel saya panggil langsung pindah tempat biasanya, jadi saat sholat Fadielnya tidak bisa bercanda sama temannya. Tapi kadang Fadiel juga gojek sama temannya, nanti kalau sudah sholat mau pulang gitu saya marahi mbak” (Wawancara dengan Ibu Etik, 20 Februari 2021)

Namu Fadiel dan Fajra ketika sholat dirumah terutama saat ada bapak Eko, sholat yang dilakukan oleh Fajra dan Fadiel tidak bercanda walaupun Fajra masih menoleh kana-kiri sesekali (Observasi di Rumah Bapak Eko, 5 Mei 2021). Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh bapak Eko bahwa:

“Selama saya pulang ini sih gojekan enggak mbak, Cuma kalau Fajra itu ya masih tngak tngok gitu” (Wawancara dengan Bapak Eko, 4 Mei 2021)

Bapak Eko saat ini sudah tidak mengajarkan praktk sholat kepada Fadiel, karna dirasa Fadiel sudah menghafalnya, namun tidak menutup kmeungkinan untuk mengajari Fadiel apabila bertanya kepada bapak Eko sepeutar sholat atau terkait bacaan sholat. Sedangkan Ibu Etik sekarang ini sudah tidak memberikan suatu materi kepada Fadiel terkait sholat, karena Fadiel sudah menghafal bacaan sholat dan sudah cukup memahami hal-hal terkait sholat, selain itu Fadiel juga sudah mulai menempatkan diri dan menyadari bahwa menjalankan sholat itu merupakan suatu kewajiabn, sehingga cukup sering, tanpa diingatkan oleh ibu Etik, Fadiel dengan kesadaran diri melaksanakan ibadah sholat. namun hal ini berbeda dengan Fajra, dimana Fajra terkadang menanyakan terkait sholat seperti halnya niat sholat kepada bapak Eko, sehingga bapak Eko mengajari Fajra terkait niat sholat atau terkait apa yang ditanyakan oleh Fajra. Sedangkan ibu

Etik masih mengajari terkait materi bacaan sholat, karena Fajra belum menghafal bacaan sholat, ibu Etik dalam menuntun Fajra agar menghafal bacaan sholat dengan cara ibu Etik melafadzkan bacaan sholat sedikit demi sedikit kemudian ditirukan oleh Fajra. Sedangkan materi yang lain yang mengajari ialah guru sekolahnya, sehingga ibu Etik hanya mengajari terkait materi bacaan juga gerakan sholat saja atau ketika terdapat tugas dari sekolah (Wawancara dengan ibu Etik dan Bapak ko, 25 Maret 2021 dan 5 Mei 2021).

Metode yang diberikan oleh bapak Eko kepada Fadiel dan Fajra ialah cukup dengan cara menasihati apabila melakukan segala hal kurang tepat atau membuat suatu kesalahan, sedangkan ibu Etik kepada Fadiel dan Fajra ialah mendidik anak dengan keteladanan, dimana ibu Etik selalu mencontohkan untuk menjalankan sholat lima waktu dan menjalankan sholat ketika sudah memasuki waktu sholat, hal yang positif dilakukan oleh ibu Etik tersebut dapat menjadi contoh kepada fadiel dan fajra. kemudian ibu Etik juga mendidik dengan kebiasaan terutama terhadap fadiel, dimana ibu Eti berusaha membiasakan Fadiel agar selalu menjalankan sholat lima waktu dan ketika sholat tidak boleh bercanda, hal tersebut apabila dilanggar, maka Fadiel akan dimarahi oleh ibu Etik. Namun hal ini berbeda dengan Fajra, dimana ibu Etik terkadang mengingatkan Fajra untuk sholat, dan ketika Fajra tidak sholat, ibu Etik tidak memarahi Fajra seperti yang ibu Etik lakukan kepada fadiel. Selain itu ibu Etik memberikan Nasihat terutama kepada Fadiel ketika melakukan hal-hal yang negatif seperti halnya bercanda ketika sholat (Wawancara dengan ibu Etik, 25 Maret 2021).

Respon yang diberikan oleh bapak Eko ketika mengetahui bahwa anaknya belum melakukan sholat atau bercanda, maka hanya menasihatnya saja dan respon dari Fadiel dan Fajra menuruti perkataan bapak Eko tanpa ada bantahan atau apapun yang bermaksud untuk menolak (Observasi di Rumah Bapak Eko, 4 Mei 2021), sedangkan ibu Etik ketika mengetahui Fadiel bercanda saat sholat, ibu Etik memarahi Fadiel, dan respon Fadiel ketika dimarahi hanya diam saja dan menjalankan apa yang dikatakan oleh ibu Etik. Sedangkan respon Fajra ketika diingatkan untuk menjalankan sholat oleh ibu Etik, Fajra memberi respon kepada ibu etik yakni menolak untuk menjalankan sholat karena sedang bermain, penolakan yang dari Fajra memang tidak dengan nada tinggi, namun dengan perkataan yang lembut karena, hal tersebut karena ibu Etik mendidik anak-anaknya agar

bertutur kata yang sopan. Respon ibu Etik ketika Fajra menolak ajakan tersebut, ibu Etik membiarkan dan tidak menasihati ataupun tidak memarahi Fajra karena tidak mau menjalankan sholat (Observasi di Rumah Bapak Eko, 25 Maret 2021).

Upaya yang dilakukan oleh bapak Eko dan ibu Etik agar anak menjalankan sholat ialah dengan cara mengingatkan Fadiel dan Fajra, apabila anak melakukan suatu kesalahan terutama dilakukan oleh Fadiel, maka ibu Etik mengingatkan atau memarahi Fadiel (Observasi di Rumah Bapak Eko, 25 Maret 2021).

Faktor yang mempengaruhi bapak Eko mendidik sholat dengan sedemikian rupa karena usia anak yang masih kecil sehingga membutuhkan suatu didikan dan pemahaman kepada anak (Wawancara dengan Bapak Eko, 5 Mei 2021). Sedangkan Ibu Etik dalam mendidik sholat dengan sedemikian rupa ialah karena usia dan jenis kelamin anak, dimana ibu Etik mendidik Fadiel dengan cukup ketat dibandingkan dengan Fajra, seperti halnya ketika Fadiel bercanda saat menjalankan sholat, maka ibu Etik mengingatkan atau memarahi Fadiel, jika Fajra saat menjaankan sholat bercanda, maka ibu Etik tidak menegur atau memarahi Fajra. Ibu Etik membedakan antara Fadiel dan Fajra karena usia Fadiel lebih tua dari pada Fajra, sehingga ibu Etik lebih memaklumi Fajra apabila berbuat kesalahan. Selain itu karena jenis kelamin yang berbeda, dimana Fadiel sebagai anak laki-laki dididik dengan sedemikian rupa agar kelak menjadi orang yang taat dan menjadi orang dapat memimpin dirinya sendiri juga orang lain (Wawancara dengan ibu Etik, 25 Maret 2021).

c. Keluarga Bapak Sigit Isnaini

Bapak Sigit Isnaini atau sering dipanggil Bapak Sigit kini berusia 36 tahun, sedangkan istrinya ialah Ibu Tri Lestari atau sering dipanggil dengan ibu Tri kini berusia 36 tahun. Dalam pernikahan bapak Sigit dan ibu Tri dikaruniai 2 anak perempuan. Anak pertama ialah Estika Nur Aini yang sering dipanggil Esti, pada tahun ini berusia 13 tahun, dimana saat ini menduduki bangku kelas 6 di MI Al Hikmah Ngadirejo kemudian anak kedua bernama Alya Lutfia Nur Aini yang dipanggil dengan nama Alya, dimana pada tahun ini berusia 4 tahun (Sumber: Dokumentasi Arsip Keluarga)

Bapak Sigit dan ibu Tri memiliki usaha bersama yakni usaha *counter* dan jualan ikan hias dirumah, bapak sigit juga membuka jasa servis *handphone* dirumah. Kegiatan yang dilakukan oleh bapak sigit ialah mengurus counter dan mengurus toko ikan hias. Apabila barang untuk dijual habis seperti kartu, peralatan service, aksesoris HP, dan keperluan ikan hias sudah habis, maka bapak Sigit kulakan barang-barang yang dibutuhkan tersebut ke solo atau ke tempat langganan lainnya. Sehingga bapak sigit lebih menghabiskan waktu di luar rumah dari pada di rumah. sedangkan ibu Tri bekerja menjaga toko ikan hias dan menjaga counter dalam kesehariannya. Counter dan toko ikan hias milik bapak sigit dan ibu Tri buka kurang lebih pada jam 08.00 WIB-21.00 WIB. Karena bapak sigit sering menghabiskan waktu di luar rumah, dan apabila sedang di rumah bapak sigit juga sibuk mengurus servis HP dan alat-alat pada ikan hias, sehingga ibu Tri lah yang lebih mendidik anak-anaknya terutama mendidik terkait sholat (observasi di Rumah Bapak Sigit, 24 Maret 2021)

Pekerjaan yang dilakukan oleh bapak Sigit dan ibu Tri selaras dengan apa yang dikatakan oleh Ibu RT yakni

“Kalau Pak Sigit sama bu Tri itu ya jualan pulsa itu sama sekarang ini juga jualan ikan” (Wawancara dengan Ibu Is, 7 Maret 2021). “Kalau keluarga bapak sigit buka konter di rumah sama jual ikan cuang” (Wawancara dengan ibu Puji, 7 Maret 2021)

Kegiatan dalam sehari-hari yang dilakukan oleh keluarga ibu Tri dimana pada pagi hari sekitar jam 04.30 WIB ibu Tri dan suaminya melaksanakan ibadah sholat Subuh berjamaah di rumah, sedangkan Esti dan Alya pada waktu tersebut masih tidur. Setelah selesai sholat subuh Bapak Sigit kembali ke kamar, dan ibu Tri mencuci pakaian keluarga, setelah selesai mencuci pakaian, ibu Tri menjemur pakaian di halaman belakang rumah, setelah selesai menjemur ibu Tri membangunkan Esti yang sedang tidur agar

melaksanakan sholat subuh, namun Esti hanya menggerung tidak mau bangun karena masih ngantuk, dan kemudian ibu Tri memarahi Esti karena tidak bangun-bangun. Esti dalam menjalankan ibadah sholat subuh memang sangat susah, walaupun hampir setiap hari Esti dibangunkan oleh ibu Tri dan hasilnya sering tidak mau bangun, ibu Tri cukup sering membangunkan Esti dengan cara memanggil Esti secara berulang-ulang dari luar kamar, selain itu ibu Tri sering mengomel kepada Esti yang sedang tidur karena Esti sering kali tidak mau bangun apabila ibu Tri sudah membangunkan Esti berulang kali (Observasi di Rumah Bapak Sigit, 24 Maret 2021). Hal ini senada dengan perkataan ibu Tri bahwasanya dalam menjalankan ibadah sholat yang paling susah adalah sholat subuh

“Saya selalu mengingatkan sholat kepada Esti kalau sudah waktunya sholat, Kadang kalau sudah memasuki waktu sholat Esti sudah langsung sholat”. “Subuh paling susah dari pada yang lain, sholat subuh itu biasanya jam enam, padahal sudah dibangunkan tapi masih saja tidur”. (Wawancara dengan Ibu Tri, 20 Februari 2021).

Begitu pula yang dikatakan oleh bapak sigit bahwasannya dalam menjalankan sholat subuh, Esti dibangunkan oleh orang tuanya namun Esti tetap tidak mau bangun dan melanjutkan tidurnya, sehingga pelaksanaan sholat subuh yang dilakukan oleh Esti telat (Wawancara dengan bapak Sigit, 13 April 2021). Esti juga mengakui bahwasannya dalam pelaksanaan sholat subuh, Esti susah untuk dibangunkan dan melanjutkan tidurnya, hal tersebut dikarenakan estimerasa ngantuk sehingga susah untuk bangun dari tidur, walaupun estimendengar dan mengetahui bahwa orang tua Esti sedang membangunkan Esti agar menjalankan sholat, namun Esti tetap mengabaikannya dan melanjutkan tidurnya (wawancara dengan Esti, 20 Februari 2021).

Melalui perkataan tersebut, dalam hal pelaksanaan sholat subuh yang dilakukan oleh Esti, memang kendala yang dirasakan oleh

orang tua ialah pada saat membangunkan Esti, walaupun sulit untuk membangunkan Esti dan berdampak pada pelaksanaan sholat sekitar jam 06.00 WIB bahkan lebih dari jam 06.00 WIB, walaupun begitu, ibu Tri Tetap selalu membangunkan Esti untuk menjalankan sholat.

Sekitar jam 06.00 WIB, dimana ibu Tri melakukan pekerjaan rumah yaitu melipat pakaian yang sudah kering dan menyetrika pakaian. Tidak lama kemudian sekitar jam 06.15 Esti bangun dari tidur dan langsung menuju ke kamar mandi kemudian wudhu dan melaksanakan sholat subuh. Saat pelaksanaan sholat yang dilakukan oleh Esti sekitar jam 06.15 WIB, ibu Tri hanya diam saja, dalam artian ibu Tri tidak menegur, tidak menghukum, dan juga tidak menasihati Esti karena sholat sekitar jam 06.15 WIB (Observasi di Rumah Bapak Sigit, 24 Maret 2021). Hal tersebut senada dengan perkataan ibu Tri yakni:

“Tidak pernah saya hukum mbak, Kalau sholat subuh jam enam tidak saya marahi, kalau sudah jam tuju saya marahi.” (Wawancara dengan Ibu Tri, 20 Februari 2021).

Melalui perkataan tersebut, Ibu Tri tidak pernah menghukum Esti karena menjalankan sholat baik jam 06.00 WIB ataupun jam 07.00 WIB, namun Ibu Tri hanya memarahi Esti karena susah untuk bangun dari tidur dan terkadang memarahi Esti apabila Esti menyalahkan sholat subuh sekitar jam 07.00 WIB. Sedangkan tindakan yang dilakukan oleh bapak Sigit kepada estinya dimana ketika bapak Sigit membangunkan estinya agar menjalankan sholat subuh dan Esti tidak bangun dari tidur, maka bapak Sigit meninggalkan Esti dan tidak memarahi estinya apabila menjalankan sholat subuh telat (Wawancara dengan bapak Sigit, 13 April 2021).

Setelah Esti bangun dan sudah menjalankan sholat, tidak lama kemudian Ibu Tri meminta Esti pergi ke pasar untuk membeli lauk pauk. Sesampainya Esti di rumah, ibu Tri sedang menyapu halaman rumah. setelah ibu Tri selesai menyapu halaman rumah kemudian ibu

Tri memasak di dapur, sedangkan Esti menonton TV di ruang tengah. Sekitar jam 07.30 WIB Bapak Sigit bangun dari tidur dan tidak lama kemudian bapak Sigit memegang ponsel miliknya dan duduk di ruang tamu. Sekitar jam 08.00 WIB ibu Tri meminta Esti untuk membuka counter dan toko ikan, ibu Tri juga meminta Esti untuk menyaapu sekitar counter dan toko ikan, setelah mendengar apa yang disuruh oleh ibu Tri, Esti langsung melaksanakan perintah dan juga menjaga toko. Sedangkan bapak Sigit sedang mengurus ikan-ikan yang dijual, baik memberi makan ikan, memberi air, membenarkan alat-alat untuk keperluan ikan dan menata toples ikan. Sekitar jam 08.30 WIB Alya bangun dari tidur dan mencari ibu Tri. Setelah itu keluarga ibu Tri sarapan bersama karena ibu Tri telah selesai memasak. Sekitar jam 09.30 WIB bapak Sigit siap-siap untuk bepergian ke solo karena ada urusan terkait counter (Observasi di Rumah Bapak Sigit, 24 Maret 2021).

Saat memasuki waktu Zuhur, sekitar jam 12.00 WIB, ibu Tri melaksanakan ibadah sholat zuhur dahulu dan Esti diminta untuk menjaga counter dan toko ikan secara bergantian, setelah ibu Tri selesai melaksanakan sholat zuhur, ibu Tri meminta Esti untuk melaksanakan sholat, akan tetapi Esti menunda-nunda sholat dan masih bermain dengan Alya, tidak lama kemudian Esti diminta kembali oleh ibu Tri untuk melaksanakan sholat, kemudian Esti langsung mengambil air wudhu kemudian menjalankan sholat zuhur, akan tetapi Alya menjahili Esti sehingga pada saat sholat Esti ketawa dan saling senggol-senggolan. Kemudian ibu Tri melihat hal tersebut, Esti langsung dipanggil namanya oleh ibu Tri dan dipelototi, kemudian Esti pergi ke kamar untuk menjalankan sholat agar tidak diganggu oleh Alya. Ibu Tri dalam menyuruh Esti untuk menjalankan ibadah sholat Zuhur memang tidak sulit apabila Esti tidak bermain bersama temannya dan bermain diluar rumah, sehingga dalam

keadaan Esti dirumah bersama Alya dan Ibu Tri, ibu Tri cukup mengingatkan Esti saja. Akan tetapi dalam pelaksanaan sholat yang dilakukan oleh Esti di rumah, sering kali bercanda dengan Alya. ibu Tri melihat hal tersebut hanya memanggil Esti dengan nada yang cukup besar dengan artian ibu Tri memarahi Esti dengan menyebut namanya, dan ibu Tri juga memelototi Esti. Akan tetapi Esti melemparkan kesalahan kepada Alya karena Alya lah yang memulai duluan, akan tetapi ibu Tri tidak memarahi Alya, sehingga hanya memarahi Esti saja. Namun terkadang hal itu tidak berhasil karena Alya masih saja menjahili Esti ketika sholat, kemudian Ibu Tri memarahi kembala namu tidak hanya memarahi Esti saja namun ibu Tri juga memarahi Alya. setelah itu Esti mengulangi sholat dari Awal dengan tenang (Observasi di Rumah Bapak Sigit, 24 Maret 2021). Dalam hal ini senada dengan perkataan ibu Tri dan Esti yakni:

“Zuhur sama Ashar kadang masih mau ke Masjid, seringnya sholat dirumah, tapi kalau waktu Zuhur dan waktu Ashar itu Esti sering main di waktu itu, kalau sudah main ya susah suruh pulang sholat”. “Biasanya dorong-dorongan sama adeknya, tidak bisa diam pas sholat, senggol-senggolan sama adeknya, pokoknya bercanda sama adeknya itu sering, nanti ya saya plototin atau saya marahi biar tidak bercanda pas sholat”. “Sulit mbak, yang paling sulit itu kalaun sholat bercanda, seperti dorong-dorongan sama adeknya gitu padahal sudah dibilangin tapi masih sering juga melakukan itu lagi”. “Jadi kalau sudah saya ingatkan jangan gojek tapi masih gojek, Esti dan Alya Saya marahi semua, nanti udah diam.” (Wawancara dengan Ibu Tri, 20 Februari 2021). “Sering bercanda sama adek, tapi nanti saya ulangi lagi sholatnya” (Wawancara dengan Esti, 20 Februari 2021).

Melalui perktaan tersebut, ibu Tri secara tidak langsung memberi suatu pembelajaran kepada Esti bahwasannya dalam menjalankan ibadah sholat tidak diperbolehkan bercanda ketika sholat, karena hal tersebut merupakan salah satu hal yang dapat membatalkan sholat. karena Esti sudah mengetahui bahwa hal tersebut dapat membatalkan sholat, maka Esti mengulangi sholat dari awal. Observasi dalam keseharian yang dijalankan oleh ibu Tri terkait menjalankan shoat Zuhur, ibu Tri hanya mengingatkan secara halus

kepada Esti untuk menjalankan shoat, walaupun tidak hanya sekalai untuk mengingatkan Esti agar mau menjalankan shoat maka ibu Tri mengingatkan kembali dengan halus, dimana respon Esti terhadap apa yang dikatakan oleh ibu Tri agar mau menjalankan sholat ketika ibu Tri mengingatkan dengan halus Esti juga menjawab perintah dari ibu Tri dengan nada yang biasa, akan tetapi apabila Esti dimarahi oleh ibu Tri, respon Esti juga ikut marah dengan mengatakan sesuatu hal dengan nada tinggi atau tidak menyukai hal tersebut dan melakukan gerakan yang menandakan bahwa Esti sedang marah. Hal ini seperti pada kejadian ketika Esti sholat namun diganggu oleh Alya dan dimarahi oleh ibu Tri, dimana respon Esti juga ikut marah dan melemparkan kesalahan kepada Alya dengan nada yang tinggi, selain perkataan, gerakan yang dilakukan Esti juga menandakan bahwa estி sedang marah seperti halnya cara berjalan dan menutup pintu kamar. Namun apabila bapak Sigit mengetahui bahwa Esti dan Alya bercanda saat sholat maka bapak Sigit cukup mengingatkan atau menasihati saja dan biasanya Esti dan Alya nurut denga perkataan Bapak Sigit. Dalam hal trsebut terdapat pada perkataan Bapak Sigit bahwa:

“Masih gojekan, di rumah tu gojkan sama Alya, kalau di luar kurang tahu saya. Kalau pas dirumah gojekan ya tak suruh diam, tak ingatin saja. Biasanya kalau udah saya bolangin gitu nurut” (Wawancara dengan Bapak Sigit, 8 Mei 2021)

Sekitar jam 14.00 WIB teman-teman Esti datang dan mengajak Esti bermain di lingkungan MTs yang berada di depan rumah Bapak Sigit, Esti dan teman-temannya bermain permainan yang disebut dengan Boi-boinan sedangkan Alya hanya melihat dari pinggir garis permainan. Saat waktu telah memasuki sholat Ashar sekitar jam 15.00 WIB Esti dan teman-temannya masih asik bermain Boi-boinan, kemudian ibu Tri memanggil Esti untuk pulang kerumah, namun Esti masih Asik bermain bersama teman-temannya, waktu sudah memasuki jam 16.00 WIB sedangkan Esti belum kembali kerumah, Ibu Tri mendatangi tempat bermain Esti dan memarahi Esti karena tidak segera pulang ke rumah. Setelah Esti pulang langsung menjalankan sholat, setelah sholat, ibu Tri menyuruh Esti untuk bergantian menjaga toko, karena ibu Tri hendak mandi dan

memandikan Alya (Observasi di Rumah Bapak Sigit, 24 Maret 2021). Terkait pelaksanaan sholat dan upaya yang dilakukan oleh ibu Tri agar Esti menjalankan sholat Asar senada dengan perkataan ibu Tri yakni:

“Kalau susah disuruh sholat itu pas Esti main mbak”. “Enggak mbak, kalau main itu saya larang bawa HP, jadi kalau udah waktunya sholat tapi Esti belum pulang, nanti saya cari suruh pulang”. “Pasti mau pulang sih mbak, kalau pelaksanaan sholatnya masih diundur-undur karena main, pasti saya marahi mbak” (Wawancara dengan Ibu Tri, 20 Februari 2021).

Melalui perkataan tersebut, apabila waktu sudah memasuki sholat, ibu Tri akan mengingatkan Esti untuk segera pulang kerumah dan mengerjakan sholat, ibu Tri akan memarahi Esti apabila Esti lebih mementingkan bermain bersama teman-temannya dari pada pulang dan menjalankan sholat. Dalam observasi yang dilakukan terkait sholat Ashar, karena Esti lebih memntingngan bermain bersama teman-temannya sehingga dalam melaksanakan sholat Ashar telat dan ibu Tri juga hendak melakukan pekerjaan lainnya, sehingga ibu Tri mendatangi tempat bermain Esti dan memarahi Esti karena ibu Tri sudah mengingatkan untuk pulang namun Esti belum juga pulang. Respon Esti ketika dimarahi oleh ibu Tri dimana Esti mau pulang dan langsung menjalankan sholat, akan tetapi raut muka dan gerakan ketika Esti sedang perjalanan pulang menunjukkan bahwa Esti sedang kesal.

Saat waktu memasuki sholat Magrib sekitar jam 18.00 WIB, Esti dan Alya menuju ke Masjid untuk berjamaah sholat maghrib tanpa disuruh oleh ibu Tri, dimana saat menjalankan sholat berjamaah di masjid, Esti dapat mengikuti sholat tanpa bercanda dengan adiknya atau dengan temannya yang ada di Masjid (Observasi di Masjid Jami', 24 Maret 2021). Hal ini senada dengan perkataan dari ibu Tri ketika

memasuki waktu sholat magrib, Esti sudah mau menjalankan dengan sendirinya

“Kalau Maghrib sama Isya’ sering ke Masjid dan itu tidak usah diingatkan sudah jalan sendiri seringnya. Kalau belum sholat terus diingatkan sholat ya langsung jalan”(Wawancara dengan Ibu Tri, 20 Februari 2021).

Dalam observasi terkait sholat maghrib yang dilakukan oleh Esti, selara dengan apa yang dikatakan oleh ibu Diah dan ibu Is, bahwa ketika menjalankan sholat berjamaah Esti tidak bercanda.

“Kalau Esti itu tidak bercanda pas sholat, tapi kalau pas mau sholat itu becanda dulu baru sholat” (Wawancara dengan Ibu Diah, 01 Maret 2021). “Enggak gojekan Esti mbak, anteng biasa saja sholatnya mbak” (Wawancara dengan ibu Is, 7 maret 2021).

Setelah selesai sholat maghrib Esti dan Alya kembali kerumah. Sekitar jam 18.20 WIB bapak Sigit sudah pulang dari Solo dan menjaga counter sedangkan ibu Tri menjaga toko ikan. Sepulang dari Masjid Esti menyiapkan buku-buku yang akan dibawa untuk les pelajaran di dekat rumah Bapak Sigit, dan setelah selesai beres-beres buku kemudian Esti menuju ke tempat les. Saat memasuki Waktu Isya’, ibu Tri menjalankan sholat dan bergantian dengan bapak Sigit karena harus menjaga counter dan toko ikan, sedangkan Esti masih les dan pulang kerumah sekitar jam 20.00 WIB, kemudian ibu Tri meminta Esti untuk sholat Isya’ dan Esti langsung mengambil Air wudhu kemudian sholat isya’, setelah itu Esti menonton TV dengan Alya. Kemudian bapak sigit dan ibu Tri menutup counter dan toko ikan sekitar jam 21.00 WIB (Observasi di Rumah Bapak Sigit, 24 Maret 2021).

Akan tetapi lambat laun Esti menjalankan sholat tepat waktu dan sering menjalankan sholat berjamaah di Masjid pada bulan Ramadhan ini dan Esti sudah tidak diingatkan lagi oleh ibu Tri maupun bapak Sigit, sehingga dengan kesadaran sendiri Esti melaksanakan sholat tepat waktu dan berjamaah bersama bapak Sigit (Observasi di Rumah Bapak Sigit, 7 Mei 2021). Hal ini senada dengan perkataan ibu Tri yakni:

“untuk skarang ini karena Esti giat sholat tepat waktu dan sekarang cukup sering berjamaah jadi ya gak saya apa-apain, udah jarang saya ingatkan” (Wawancara dengan ibu Tri, 6 Mei 2021)

Dalam kehidupan sehari-hari bahwasannya ibu Tri selalu memantau anak terutama terkait sholat, akan tetapi Esti kurang pantauan oleh bapak Sigit, dan bapak Sigit sangat jarang memberikan pendidikan atau pembelajaran kepada Esti mengenai sholat, baik terkait bacaan, gerakan, maupun yang lainnya terkait sholat. Ibu Tri memang sudah tidak memberikan Materi kepada Esti terkait sholat karena Esti sudah menghafal dan sudah cukup memahami terkait sholat. sehingga ibu Tri cukup mendidik terkait penerapan dalam keseharian untuk menjalankan sholat (Wawancara dengan Ibu Tri, 20 Februari 2021).

Metode yang diberikan oleh Bapak Sigit kepada Esti ialah cukup dinasihati saja (Wawancara dengan Bapak Sigit, 6 Mei 2021), sedangkan ibu Tri kepada Esti terkait sholat ialah Mendidik anak dengan keteladanan, dimana ibu Tri melakukan hal-hal yang dirasa baik dan hal tersebut merupakan salah satu cara agar anak mengikuti hal baik yang dilakukan oleh ibu Tri atau dapat dikatakan bahwa perbuatan yang positif dilakukan oleh ibu Tri sebagai contoh untuk Esti agar tidak salah jalan yang negatif. Dalam hal ibadah sholat, ibu Tri mencontohkan kepada Esti ketika memasuki waktu sholat, maka ibu Tri menyegerakan untuk menjalankan sholat. ibu Tri juga menerapkan metode pembiasaan, dimana ibu Tri berusaha membiasakan Esti untuk selalu menjalankan sholat lima waktu dan menjalankan sholat tepat waktu, hal ini biasanya dilakukan dengan cara mengingatkan Esti untuk menjalankan sholat ketika sudah memasuki waktu sholat. Ibu Tri juga mendidik anak dengan cara menasihati Esti apabila Esti berbuat suatu kesalahan seperti halnya bercanda ketika sedang sholat atau ketika sedang bermain. Segala hal tersebut merupakan suatu bentuk perhatian dari ibu Tri terhadap anak (Observasi di Rumah Bapak Sigit, 24 Maret 2021).

Ketika Esti diingatkan secara halus oleh ibu Tri terkait sholat, Esti hanya mendengarkan atau mengatakan sepatah sekata saja, namun apabila Esti tidak kunjung melaksanakan perintah dari ibu Tri dan kemudian Esti dimarahi oleh ibu Tri, respon Esti juga ikut marah atau respon Esti ikut kesal. Seperti halnya ketika sedang Esti sedang sholat dan bercanda dengan Alya, kemudian Esti dimarahi oleh ibu Tri. karena yang memulai duluan bukan Esti melainkan Alya yang memulai terlebih dahulu, kemudian Esti mencoba untuk membela diri dan sering menyalahkan Alya dengan nada yang tinggi. Ketika est dan Alya bercanda lagi walaupun sudah dimarahi oleh ibu Tri, maka ibu Tri tidak hanya memarahi Esti saja, namun Alya juga dimarahi oleh ibu Tri. ibu Tri memarahi Esti terlebih dahulu karena Esti sudah besar dan sudah bisa melakukan sesuatu yang harus dilakukan dengan kondisi tersebut, sedangkan Alya masih kecil dan belum mengerti apa-apa. Namun apabila hal tersebut tidak berhasil, maka ibu Tri memarahi Alya juga agar tidak melakukan hal yang mengganggu Esti (Observasi di Rumah Bapak Sigit, 24 Maret 2021). Namun ketika Esti dinasihati oleh bapak Sigit, Esti nurut tanpa bantahan (Wawancara dengan Bapak Sigit, 8 Mei 2021)

Upaya yang dilakukan oleh bapak Sigit cukup menasihati atau mengingatkan Esti ketika melakukan suatu kesalahan, dan biasanya apabila Esti berbuat suatu kesalahan yang susah untuk diatur oleh ibu Tri maka ibu Tri menceritakan kepada bapak Sigit kemudian Esti dinasihati oleh Bapak Sigit (Wawancara dengan Bapak Sigit, 8 Mei 2021). sedangkan ibu Tri yitu selalu mengingatkan Esti untuk menjalankan sholat ketika sudah memasuki waktu sholat, dan juga menegur Esti apabila melakukan kesalahan pada saat menjalankan sholat. Dalam hal tersebut dapat di contohkan bahwa yang dilakukan oleh ibu Tri seperti mengingatakan Esti untuk menjalankan sholat ketika sudah memasuki waktunya dan memarahi Esti apabila saat

sholat bercanda dengan Alya. Ibu Tri menyuruh Esti sholat hanya dengan cara mengingatkan secara halus, akan tetapi apabila Esti tidak kunjung mengerjakan sholat, ibu Tri memarahi Esti agar Esti mengetahui bahwa apa yang dilakukan Esti itu salah dan agar Esti tidak mengulangi hal tersebut, cara yang dilakukan oleh ibu Tri untuk menyuruh Esti melaksanakan sholat hanyalah mengingatkan secara halus dan mengingatkan dengan cara memarahi Esti saja, sehingga ibu Tri tidak pernah menghukum Esti apabila Esti susah untuk diingatkan dalam hal sholat, dan ibu Tri juga tidak memberikan suatu hadiah kepada Esti terkait sholat (Observasi di Rumah Bapak Sigit, 24 Maret 2021).

Faktor yang mempengaruhi Bapak Sigit mendidik sedemikian rupa karena usia Esti yang sudah dewasa sehingga mengetahui mana yang baik dan sudah mengetahui mana yang tidak baik, selain itu orang tua bapak Sigit dulu juga melakukan yang seperti apa yang dilakukan oleh bapak Sigit kepada Esti (Wawancara dengan Bapak Sigit, 7 Mei 2021). Sedangkan Ibu Tri dengan sedemikian rupa ialah karena usia Esti yang sudah memasuki Baligh dan sholat sudah merupakan kewajiban untuk Esti, maka dari itu ibu Tri sebagai orang tua harus mengarahkan Esti kepada hal-hal yang baik agar Esti selalu menjalankan sholat dan mengikuti aturan-aturan ketika menjalankan sholat (Wawancara dengan Ibu Tri, 20 Februari 2021).

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Setelah mengetahui data-data yang sudah penulis sajikan pada fakta-fakta temuan, maka tindakan selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti ialah menganalisis data-data yang sudah terkumpul dengan menggunakan suatu metode yakni metode deskriptif kualitatif.

Melalui penelitian yang telah dilakukan dengan hasil di atas maka dapat diketahui bahwasannya orang tua dalam mendidik anak terkait sholat merupakan salah satu kewajiban orang tua untuk selalu mendidik terkait

sholat, walaupun dalam keadaan atau sesibuk apapun keseharian orang tua, orang tua tetap berkewajiban untuk mendidik anak sebisa mungkin. Karena sholat sebagai tiang agama dan sholat merupakan ibadah yang pertamakali dihisab di hari akhir. Sehingga pentingnya orang tua mendidik anak terutama terkait ibadah sholat. orang tua dalam mendidik anak terkait sholat memiliki cara yang berbeda-beda.

Sebagai hasil analisis pola asuh orang tua di dusun Tariwetan, Sumber, Simo, Boyolali sebagai berikut:

1. Pola Asuh Otoritatif

Pola Asuh Otoritatif merupakan pola asuh yang diberikan oleh orang tua untuk mendorong anak agar menjadi orang yang mandiri atau mendorong anak agar menjadi orang yang lebih baik, namun orang tua masih membatasi dan mengendalikan apa yang dilakukan oleh anak. Orang tua yang memberikan pola asuh bergaya otoritatif memberikan kesempatan kepada anak untuk berdialog secara verbal kepada orang tua, sehingga orang tua dengan menerapkan gaya otoritatif bersifat hangat dan mengasuh (Santrock, 2007:15-16). Ciri-ciri orang tua yang menggunakan gaya otoritatif ialah:

- a. Orang tua menentukan suatu batasan-batasan tertentu kepada anak dan membiarkan anak mempelajari sendiri konsekuensi dari tindakan dan kesalahannya
- b. Orang tua menjelaskan mengapa peraturan itu penting dan harus dilaksanakan
- c. Orang tua mau menerima alasan dan mau mempertimbangkan alasan yang diberikan oleh anak, walaupun hal tersebut belum disetujui oleh orang tua
- d. Orang tua yang tegas, namun dengan kasih sayang, keramahan juga kehangatan untuk anak
- e. Orang tua memiliki standar yang tinggi terhadap perilaku anak dan mengajari anak agar mandiri (Maggi, 2013: 18-19)

Melalui hasil penelitian, ibu Tri menerapkan pola asuh otoritatif kepada Esti. Ibu Tri menerapkan ciri-ciri dari otoritatif yakni orang tua menentukan suatu batasan-batasan tertentu kepada anak dan membiarkan anak mempelajari sendiri konsekuensi dari tindakan dan kesalahannya. Ketika Esti bermain bersama teman-temannya dan waktu sudah memasuki sholat, maka ibu Tri akan mengingatkan Esti untuk pulang, Ibu Tri memberi batasan kepada estinya dimana ketika estinya bermain atau melakukan suatu kegiatan, apabila sudah memasuki waktu sholat maka Esti harus pulang ke rumah untuk menjalankan sholat, sehingga apabila Esti tidak segera pulang karena asik bermain maka ibu Tri akan memarahi Esti.

Selain itu dalam pola asuh otoritatif yang diberikan oleh anak, ibu tri juga menerapkan ciri-ciri dari otoritatif yakni Orang tua mau menerima alasan dan mau mempertimbangkan alasan yang diberikan oleh anak walaupun hal tersebut belum disetujui oleh orang tua. Seperti halnya ketika Esti sedang pergi Les di depan rumah Bapak Sigit, apabila waktu sudah memasuki sholat, ibu Tri membiarkan Esti untuk melanjutkan les dan menunda sholat, sehingga ibu Tri hanya akan mengingatkan untuk menjalankan sholat setelah Esti pulang dari les. ibu Tri akan memberikan suatu keringanan kepada Esti apabila Esti melakukan sesuatu yang penting seperti halnya les privat, ataupun melakukan hal-hal lainnya yang dirasa penting.

Kemudian ciri-ciri yang dari pola asuh otoritatif yang dilakukan oleh ibu Tri ialah Orang tua yang tegas, namun dengan kasih sayang, keramahan juga kehangatan untuk anak. Ibu Tri dalam mendidik Esti sholat cukup tegas. Ketika estinya melakukan suatu kesalahan seperti telat untuk mengerjakan sholat karena bermain atau bercanda ketika sholat, maka ibu Tri akan mengingatkan Esti untuk melaksanakan sholat atau ketika bercanda saat sholat ibu tri menegur estinya untuk diam. Ibu Tri mengingatkan atau menegur Esti merupakan tanda bahwa ibu Tri peduli dan sayang kepada Esti, maka dari itu agar Esti tidak melakukan hal-hal

tersebut, ibu Tri selalu mengingatkan atau menegur Esti ketika melakukan suatu kesalahan atau hendak melakukan suatu hal yang tidak baik.

Ciri lain yang dilakukan oleh ibu Tri dalam memberikan pola asuh otoritatif ialah Orang tua memiliki standar yang tinggi terhadap perilaku anak dan mengajari anak agar mandiri. Dalam sholat ibu Tri mengharuskan Esti untuk segera melaksanakan sholat ketika sudah memasuki waktunya, maka dari itu ibu Tri perlu untuk membiasakan Esti. cara untuk membiasakan Esti yakni selalu mengingatkan ketika memasuki waktu sholat, seringnya Esti diingatkan oleh ibu Tri untuk menjalankan sholat maka seiring berjalannya waktu, Esti akan membiasakan dirinya untuk menjalankan sholat tepat waktu dengan kesadaran diri.

Selain ibu Tri yang menerapkan pola asuh otoritatif kepada Esti, ibu Etik juga menerapkan pola asuh otoritatif kepada Fadiel, dimana pola asuh otoritatif yang diberikan oleh ibu Etik dengan ciri-ciri Orang tua menentukan suatu batasan-batasan tertentu kepada anak dan membiarkan anak mempelajari sendiri konsekuensi dari tindakan dan kesalahannya. Seperti halnya batasan untuk menjalankan sholat, ibu Etik memberi batasan agar Fadiel selalu menjalankan sholat lima waktu dan tidak boleh ada yang tidak dikerjakan, kemudian ibu Etik juga memberi batasan kepada Fadiel apabila menjalankan sholat tidak boleh bercanda. Apabila batasan yang diberikan oleh ibu Etik dilanggar Fadiel, maka ibu Etik akan memarahi Fadiel. Melalui teguran ataupun perlakuan ibu Etik terhadap Fadiel karena melakukan kesalahan tersebut maka Fadiel dapat mempelajari sedikit demi sedikit bahwasannya apa yang dilakukan oleh Fadiel tersebut merupakan perbuatan yang salah maka dari itu ibu Etik memarahi fadiel ketika berbuat salah.

Melalui hal pola asuh otoritatif ini, anak menyadari bahwa menjalankan sholat itu penting dan merupakan kewajiban, dalam batasan

yang diberikan oleh orang tua, anak akan memahami secara perlahan atas apa yang diperbuat. Anak akan memiliki kesadaran diri dalam menjalankan sholat walaupun terkadang masih telat dan masih bercanda ketika sholat.

2. Pola Asuh Otoritarian

Pola Asuh Otoritarian merupakan suatu gaya yang diberikan oleh orang tua sifatnya menghukum dan membatasi anak. Hukuman dan batasan yang diberikan oleh orang tua bermaksud agar anak mengikuti arahan-arahan yang diberikan dan anak dapat menghormati usaha juga pekerjaan yang dilakukan oleh orang tua. Pola asuh orang tua yang otoritarian menetapkan batasan-batasan dan kendali yang tegas kepada anak, selain itu orang tua juga kurang memberi peluang kepada anak untuk berdialog secara verbal (Santrock, 2007:15-16). Dalam menggunakan pola asuh otoritarian memiliki ciri-ciri yaitu:

- a. Orang tua mengontrol dan menghukum anak
- b. Orang tua mengatur segala perilaku anak
- c. Orang tua menekankan ketaatan pada otoritas anak dan menghindari diskusi dengan anak
- d. Orang tua tidak menolerir apabila anak tidak menyetujui apa yang telah ditetapkan oleh orang tua
- e. Kasih sayang dari orang tua kepada anak cukup rendah (Maggi, 2013: 18-19)

Melalui hasil penelitian, ibu Nengsi menerapkan pola asuh otoritarian dengan ciri-ciri yakni Orang tua mengontrol dan menghukum anak. Seperti halnya ketika sudah memasuki waktu sholat, ibu Nengsi memerintahkan Arsyah untuk pulang kerumah dan menjalankan sholat dan ibu Nengsi juga sering mengingatkan atau menegur Arsyah apabila saat menjalankan sholat tidak bisa diam atau bercanda. Apabila ibu Nengsi sudah mengingatkan atau menegur Arsyah, namun Arsyah tidak segera melaksanakan perintah dari ibu Nengsi, maka ibu Nengsi memberikan

suatu hukuman kepada Arsyah, hukuman yang diberikan ialah Arsyah tidak diberi uang jajan oleh ibu nengsi karena susah untuk diatur.

Pola asuh otoritarian yang diberikan oleh orang tua kepada anak, anak akan berpikir kembali ketika anak tidak mau menuruti perintah dari orang tuanya terutama terkait sholat.

3. Pola Asuh Permisif

Pola Asuh Permisif ialah pola asuh yang diberikan oleh orang tua terhadap anak, dimana orang tua tidak pernah membuat dan menetapkan peraturan dalam keluarga. Dalam hal ini anak dibebaskan untuk menentukan dan melakukan segala kemauan juga keinginannya. Dalam menggunakan pola asuh permisif memiliki ciri-ciri yakni

- a. Orang tua memberikan kehangatan selalu menerima hal-hal terkait dengan kehidupan anak, namun orang tua kurang memiliki kontrol terhadap hal-hal yang dilakukan oleh anak
- b. Orang tua menghargai kebebasan kepada anak untuk berekspresi
- c. Orang tua tidak menetapkan suatu batasan dan orang tua membiarkan anak melakukan apa yang ingin dilakukannya
- d. Orang tua tidak menuntut standar perilaku yang tinggi dari anak (Maggi, 2013:18-19)

Bapak Sigit menerapkan pola asuh permisif, dimana bapak Sigit menerapkan ciri-ciri dari pola asuh permisif yakni, Orang tua memberikan kehangatan selalu menerima hal-hal terkait dengan kehidupan anak, namun orang tua kurang memiliki kontrol terhadap hal-hal yang dilakukan oleh anak, Bapak Sigit memang selalu menerima apa saja yang dilakukan oleh Esti seperti perkataan dan perbuatan selama hal tersebut masih dalam wajar, namun Bapak Sigit kurang mengontrol Esti baik dalam kegiatan sehari-hari seperti bermain dan juga beribadah salah satunya ialah sholat. Kemudian menerapkan ciri-ciri Orang tua menghargai kebebasan kepada anak untuk berekspresi, dimana Bapak Sigit masih memberikan kesempatan kepada Esti untuk berpendapat atau mengutarakan apa yang dipikirkan dan apa yang dirasakan ketika apa yang dinasihati oleh bapak

Sigit tidak sesuai. Selanjutnya menerapkan ciri-ciri Orang tua tidak menetapkan suatu batasan dan orang tua membiarkan anak melakukan apa yang ingin dilakukannya, dimana bapak Sigit membebaskan keseharian Esti untuk melakukan apa saja, baik terkait bermain kapan saja dan dimana saja, dan juga membebaskan dalam beribadah terutama terkait sholat, Esti dibebaskan untuk melakukan sholat berjamaah atau tidak dan membebaskan kapan saja pelaksanaan sholat, namun masih tetap dalam rangkaian mengerjakan sholat. Ciri-ciri selanjutnya yakni Orang tua tidak menuntut standar perilaku yang tinggi dari anak, dimana anak tidak diharuskan untuk sholat tepat waktu, anak tidak diharuskan untuk melakukan hal-hal keagamaan lainnya, tidak diharuskan untuk pintar atau memiliki rangking, yang terpenting Esti melaksanakan sholat.

Ibu Tri menerapkan pola asuh permisif, dimana ibu tri menerapkan ciri-ciri dari pola asuh permisif yakni Orang tua menghargai kebebasan kepada anak untuk berekspresi dan Orang tua tidak menetapkan suatu batasan dan orang tua membiarkan anak melakukan apa yang ingin dilakukannya. Hal ini dilakukan oleh ibu Tri untuk memberi kebebasan kepada Esti seperti halnya bermain, ketika Esti bermain, tidak ada larangan dari ibu tri bermain kapan saja, dimana saja, dan dengan siapa saja selama yang dilakukan masih termasuk hal-ha yang sewajarnya, karena ibu tri lebih condong dalam membatasi terkait sholat dan tidak membatasi dalam hal menjalankan keseharian seperti bermain. selain itu Esti juga sering kali mengekspresikan emosinya dalam keseharian seperti ketika ibu Tri menegur Esti karena ketika sholat bercanda dengan Alya, saat itu estinya meluapkan emosinya dengan nada suara yang cukup tinggi dan gerakan tubuh yang terlihat kesal. Ketika Esti merasa marah, ibu Tri membiarkan Esti untuk marah selama tidak keterlaluan.

Selain ibu Tri yang menerapkan pola asuh permisif, Bapak Siroj dan Ibu Nengsi juga menerapkan pola asuh permisif. Bapak Siroj menerapkan pola asuh permisif dengan ciri-ciri Orang tua memberikan kehangatan selalu menerima hal-hal terkait dengan kehidupan anak,

namun orang tua kurang memiliki kontrol terhadap hal-hal yang dilakukan oleh anak, bapak Siroj selalu menerima apa saja dalam keseharian Arsyah seperti halnya kebiasaan ucapan dan tingkah laku, namun bapak Siroj kurangnya mengontrol terkait bermain Arsyah yang sangat sering mengontrol perilaku, dan perkataan Arsyah. Selain itu menerapkan ciri-ciri Orang tua menghargai kebebasan kepada anak untuk berekspresi, dimana Arsyah diperbolehkan untuk mengungkapkan apa yang dipikirkan dan apa yang ingin dilakukan oleh Arsyah juga bebas untuk berargumentasi dan menyetujui apa yang diperintahkan oleh orang tua. Ciri-ciri selanjutnya ialah Orang tua tidak menetapkan suatu batasan dan orang tua membiarkan anak melakukan apa yang ingin dilakukannya, bapak Siroj memperbolehkan Arsyah bermain kapan saja dan dimana saja dengan siapa saja, selama ketika waktu adzan Arsyah pulang kerumah. Ciri-ciri selanjutnya ialah Orang tua tidak menuntut standar perilaku yang tinggi dari anak, bapak Siroj tidak mengharuskan Arsyah untuk sholat tepat waktu sholat berjamaah dan menjalankan sholat tepat waktu, karena diusianya Arsyah yang terpenting ialah menjalankan sholat lima waktu dan selalu diingatkan akan hal-hal yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan agar Arsyah kelak memahami dan menerapkan.

Sedangkan Ibu Nengsi menerapkan pola asuh permisif dengan menerapkan ciri-ciri Orang tua menghargai kebebasan kepada anak untuk berekspresi dan Orang tua tidak menetapkan suatu batasan dan orang tua membiarkan anak melakukan apa yang ingin dilakukannya. Ibu Nengsi membiarkan Arsyah untuk mengekspresikan perasaan dan pikirannya dalam keseharian, seperti halnya Arsyah mengekspresikan perasaannya ketika Ibu Nengsi mengingatkan Arsyah saat sholat dan tidak bisa diam ketika sholat. Selain itu Arsyah menjalankan keseharian seperti halnya bermain. ketika Arsyah bermain, tidak ada larangan dari Ibu Nengsi bermain kapan saja, dimana saja, dan dengan siapa saja, selama apa yang

dilakukan Arsyah masih wajar, sehingga ibu Nengsi membebaskan apa saja yang ingin dilakukan oleh Arsyah.

Ibu Nengsi juga menerapkan ciri-ciri dari permisif yakni orang tua tidak menuntut standar perilaku yang tinggi dari anak. Ibu Nengsi tidak mengharuskan Arsyah dalam menjalankan sholat berjamaah di masjid, dan ibu Nengsi juga tidak terlalu memaksakan Arsyah sholat harus tepat waktu dan sholat harus khushyuk. Ibu Nengsi berusaha untuk mendidik Arsyah agar terbiasa menjalankan sholat ketika sudah memasuki waktunya dan menegur Arsyah saat menjalankan sholat masih bercanda, seringkali Arsyah melakukan kesalahan seperti telat menjalankan sholat dan saat sholat tidak bisa diam, namun sesekali ibu Nengsi menghukum Arsyah agar sedikit demi sedikit mengurangi kebiasaan yang tidak baik tersebut.

Bapak Eko dan ibu Etik juga memberi pola asuh kepada Fadiel dan Fajra dengan gaya permisif. Bapak Eko menerapkan pola asuh permisif kepada Fadiel dan Fajra dengan ciri-ciri Orang tua memberikan kehangatan selalu menerima hal-hal terkait dengan kehidupan anak, namun orang tua kurang memiliki kontrol terhadap hal-hal yang dilakukan oleh anak, bapak Eko selalu menerima apa saja terkait keseharian Fadiel dan Fajra, baik ucapan maupun perilaku, namun bapak Eko kurang dalam mengontrol anak terkait perkataan dan perilaku anak dan kurang mengontrol terkait bermain anak. Selain itu juga menerapkan ciri-ciri Orang tua menghargai kebebasan kepada anak untuk berekspresi, dimana anak dapat meluapkan apa yang dipikirkan dan apa yang ingin dilakukan, juga bebas dalam berargumentasi dan menolak apa yang dikatakan oleh bapak Eko. Ciri-ciri selanjutnya ialah Orang tua tidak menetapkan suatu batasan dan orang tua membiarkan anak melakukan apa yang ingin dilakukannya, dimana bapak Eko tidak membatasi terkait bermain seperti bermain kapan saja, dimana saja, dan dengan siapa saja selama wajar, begitu pula dengan sholat, bapak Eko memberi kebebasan atau kelonggaran terkait pelaksanaan sholat baik tepat waktu atau tidak, dan membebaskan

Fajra untuk menjalankan sholat atau tidak, namun bapak Eko tetap selalu mendorong anak agar menuju kepada hal positif. Kemudian ciri-ciri selanjutnya ialah Orang tua tidak menuntut standar perilaku yang tinggi dari anak, dimana bapak Eko tidak mengharuskan untuk menjalankan sholat tepat waktu, tidak mengharuskan sholat berjamaah kepada anak, dan tidak membatasi waktu bermain dan harus pulang ketika jam bermain habis.

Ibu Etik menerapkan pola asuh permisif kepada Fadiel, dengan ciri-ciri yakni Orang tua memberikan kehangatan selalu menerima hal-hal terkait dengan kehidupan anak, namun orang tua kurang memiliki kontrol terhadap hal-hal yang dilakukan oleh anak. Dalam mengontrol waktu pelaksanaan sholat, ibu Etik memang tidak memepermasalahkan hal tersebut sehingga apabila anak menjalankan sholat namun tidak tepat waktu atau telat maka ibu Etik hanya membiarkan saja, yang terpenting ialah fadiel menjalankan sholat lima waktu dan tidak bolong. Dalam pelaksanaan sholat ketika memasuki waktu untuk sholat subuh, Fadiel dibangunkan oleh ibu Etik untuk menjalankan sholat, karena Fadiel masih mengantuk sehingga Fadiel melanjutkan tidurnya dan menjalankan sholat subuh sekitar jam enam pagi. Walaupun Fadiel telat dalam melaksanakan sholat subuh, ibu Etik tidak menegur, tidak memarahi, ataupun tidak menasihati Fadiel, yang penting Fadiel mau menjalankan sholat subuh walaupun sering telat. Ibu Etik juga menerapkan ciri-ciri Orang tua tidak menuntut standar perilaku yang tinggi dari anak kepada Fadiel, yang terpenting bagi ibu Etik terhadap sholat Fadiel ialah, Fadiel mau melaksanakan sholat lima waktu walaupun telat.

Ibu Etik juga menerapkan pola asuh permisif kepada Fajra dengan ciri-ciri Orang tua memberikan kehangatan selalu menerima hal-hal terkait dengan kehidupan anak, namun orang tua kurang memiliki kontrol terhadap hal-hal yang dilakukan oleh anak. Seperti dalam hal sholat, ibu etik tidak terlalu sering menyuruh atau mengingatkan fajra untuk

menjalankan sholat, dan ibu etik juga kurang memperhatikan apakah fajra sudah melaksanakan sholat ataupun belum, kurangnya kontrol dari ibu etik menjadikan Fajra dalam menjalankan sholat lima waktu tidak dapat terlaksana secara utuh, sehingga terdapat beberapa waktu sholat yang tidak dilaksanakan sholat oleh fajra.

Selain itu ibu etik juga menerapkan pola asuh permisif dengan ciri-ciri Orang tua menghargai kebebasan kepada anak untuk berekspresi, Orang tua tidak menetapkan suatu batasan dan orang tua membiarkan anak melakukan apa yang ingin dilakukannya. Ketika ibu Etik meminta Fajra untuk menjalankan sholat, Fajra dibebaskan untuk memilih menjalankan sholat ataupun tidak, sehingga apa yang dirasakan oleh Fajra atau apa yang ingin dilakukan oleh Fajra dapat diluapkan kepada ibu Etik. Seperti halnya ketika ibu Etik memintanya Fajra untuk sholat dan Fajra sedang asik bermain, Fajra menolak ajakan ibu Etik dengan meluapkan perkataan penolakan dengan ekspresi cemberut, sehingga ibu Etik membiarkan Fajra untuk melanjutkan bermain dan membiarkan Fajra tidak mengerjakan sholat.

Selain itu ibu Etik juga memberikan pola asuh permisif kepada Fajra dengan ciri-ciri, Orang tua tidak menuntut standar perilaku yang tinggi dari anak. Dalam memberi pola asuh kepada Fajra, ibu Etik membiarkan Fajra untuk menjalankan apa saja yang diinginkan selama hal tersebut masih sewajarnya. Terkait sholat, ibu Etik tidak mengharuskan Fajra untuk menjalankan sholat, tidak mengharuskan untuk pergi ke masjid, dan tidak mengharuskan untuk diam atau tidak bercanda ketika sedang sholat. sehingga ibu Etik terkadang hanya mengingatkan Fajra saja dan selebihnya ibu Etik tidak menindak lanjuti atas apa yang sudah menjadi keputusan Fajra. Ibu etik melakukan hal tersebut karena ibu Eti merasa bahwa usia Fajra masih kecil, sehingga ibu Etik hanya mengingatkan, apabila dilaksanakan oleh Fajr ibu Etik akan merasa senang, namun apabila tidak dilaksanakan oleh Fajra juga tidak apa-apa. Pola asuh permisif yang diberikan oleh orang tua kepada anak, menjadikan

anak cukup sulit diingatkkn, dan diperintah oleh orang tua dalam kesehariannya, selain itu orang tua juga kesulitan dalam memngingatkn sholat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penyajian data terkait pola asuh orang tua dalam pelaksanaan ibadah sholat anak pada masa pandemi covid-19 di Dusun Tariwetan, Sumber, Simo, Boyolali tahun 2021, dapat disimpulkan bahwa orang tua dalam memberikan pola asuh kepada anak yang berusia 7-13 tahun dengan menggunakan 4 gaya pola asuh. Gaya pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anak yaitu:

1. Pola Asuh Otoritatif

Pola Asuh Otoritatif merupakan pola asuh yang diberikan oleh orang tua untuk mendorong anak agar menjadi orang yang mandiri atau mendorong anak agar menjadi orang yang lebih baik, namun orang tua masih membatasi dan mengendalikan apa yang dilakukan oleh anak. Orang tua yang memberikan pola asuh bergaya otoritatif memberikan kesempatan kepada anak untuk berdialog secara verbal kepada orang tua, sehingga orang tua dengan menerapkan gaya otoritatif bersifat hangat dan mengasuh. Orang tua yang menerapkan pola asuh dengan gaya otoritatif ialah keluarga Bapak Sigit oleh ibu Tri kepada Esti dan keluarga Bapak Eko oleh ibu Etik kepada Fadiel.

Ibu Tri membatasi dalam waktu bermain dan meminta Esti menjalankan sholat ketika sudah waktunya sholat, ibu Tri memberi kelonggaran dalam pelaksanaan sholat apabila dengan alasan yang penting seperti halnya saat les privat, ibu Tri cukup tegas dalam mengingatkan Esti terkait sholat, dan satndar pada ibu Tri kepada Esti ialah, dalam pelaksanaan sholat lima waktu harus dikerjakan dan menjalankan dengan kesadaran diri juga tepat waktu dalam melaksanakan sholat. kemudian Ibu Etik menentukan batasan kepada Fadiel yakni selalu mengerjakan sholat lima waktu dan menjalankan sholat tidak boleh bercanda.

2. Pola Asuh Otoritarian

Pola Asuh Otoritarian merupakan suatu gaya yang diberikan oleh orang tua sifatnya menghukum dan membatasi anak. Hukuman dan batasan yang diberikan oleh orang tua bermaksud agar anak mengikuti arahan-arahan yang diberikan dan anak dapat menghormati usaha juga pekerjaan yang dilakukan oleh orang tua. Sehingga anak dapat berpikir terkait tindakan yang akan dilakukan. Pola asuh orang tua yang otoritarian menetapkan batasan-batasan dan kendali yang tegas kepada anak, selain itu orang tua juga kurang memberi peluang kepada anak untuk berdialog secara verbal. orang tua yang menerapkan pola asuh dengan gaya otoritatif ialah keluarga bapak Siroj oleh ibu Nengsi kepada Arsyah. Ibu Nengsi memberi hukuman kepada Arsyah apabila diingatkan oleh orang tua namun Arsyah masih tidak melaksanakan perintah.

3. Pola Asuh Permisif

Pola Asuh Permisif ialah pola asuh yang diberikan oleh orang tua terhadap anak, dimana orang tua tidak pernah membuat dan menetapkan peraturan dalam keluarga. Dalam hal ini anak dibebaskan untuk menentukan dan melakukan segala kemauan juga keinginannya. Sehingga kurangnya kontrol orang tua dapat menjadikan anak sulit untuk diatur. Orang tua yang menerapkan gaya permisif ialah keluarga bapak Sigit, keluarga bapak Eko, dan keluarga bapak Siroj.

Bapak Sigit menerima kebiasaan Esti baik dalam perkataan dan perbuatan, membebaskan Esti untuk meluapkan apa yang dipikirkan dan ingin dilakukan, memberi kebebasan untuk melakukan apa saja baik terkait bermain maupun ibadah, dan tidak menuntut anak karena yang penting menjalankan shalat.

Ibu Tri membebaskan Esti untuk berekspresi sesuai apa yang dipikirkan menjadi bentuk emosional baik perbuatan maupun perkataan dan juga ibu Tri memberi kebebasan kepada Esti untuk melakukan apa saja yang diinginkan selama hal tersebut masih wajar dan tidak melupakan shalat.

Bapak Eko memberikan menerima hal dalam keseharian anak baik ucapan maupun perbuatan, dan kurang mengontrol hal tersebut juga dalam bermain, bebas mengutarakan pemikiran anak dan pendapat anak apabila tidak menyetujui perkataan orang tua, memberi kebebasan kepada anak dalam bermain dan pelaksanaan sholat pada anak, dan juga tidak menuntut standar yang tinggi kepada anak baik terkait bermain dan ibadah sholat,

Ibu Etik kepada Fadiel kurang adanya kontrol terkait waktu pelaksanaan sholat, sehingga Fadiel sering telat dalam menjalankan sholat, ibu Etik juga tidak menuntut standar tinggi seperti mengerjakan sholat tepat waktu. Begitu pula kepada Fajra, Ibu Etik kurang mengontrol Fajra terkait sholat, sehingga Fajra tidak mengerjakan sholat lima waktu secara utuh dan ketika menjalankan sholat, fajra juga sering telat. Ibu Etik tidak menuntut standar tinggi kepada Fadiel dan Fajra seperti halnya harus mengerjakan sholat tepat waktu, dan untuk Fajra tidak dituntut untuk melaksanakan sholat lima waktu. Fajra juga diberi kebebasan untuk berekspresis sesuai apa yang dipikirkan menjadi bentuk emosional baik perbuatan maupun perkataan.

Bapak Siroj menerima segala ucapan dan perbuatan anak dan kurang dalam mengontrol hal tersebut, bebas mengutarakan pendapat dan apa yang ingin dilakukan anak, tidak membatasi anak dalam bermain maupun, orang tua tidak menuntut standar tinggi, yang terpenting menjalankan sholat.

Ibu Nengsi memberikan kebebasan kepada Arsyah untuk berekspresi sesuai apa yang dipikirkan menjadi bentuk emosional baik perbuatan maupun perkataan, ibu Nengsi juga memberikan kebebasan kepada Arsyah untuk melakukan apa saja yang diinginkan selama hal tersebut masih wajar dan tidak melupakan sholat. Ibu Nengsi tidak menuntut standar kepada Arsyah seperti mengharuskan Arsyah untuk menjalankan sholat tepat waktu dan harus khusyuk, yang terpenting ialah, Arsyah mau menjalankan sholat lima waktu, walaupun ibu Nengsi sesekali memarahi ataupun menghukum Arsyah terkait sholat, namun hal ini

dilakukan akar sedikit demi sedikit mengurungi kebiasaan yang tidak baik.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan berkenaan dengan penelitian pola asuh orang tua dalam pelaksanaan ibadah sholat anak pada masa pandemi covid-19 di dusu Tariweyan, Sumber, Simo, Boyolali tahun 2021.

1. Orang Tua

- a. Orang tua sebagai orang yang bertanggung jawab kepada keluarganya terutama kepada anak-anaknya, hendaknya menyadari pentingnya pendidikan kepada anak terkait ibadah sholat.
- b. Orang tua hendaknya memberikan pola asuh yang sesuai dengan kemampuan anak
- c. Orang tua dapat memberikan pola asuh kepada anak yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak

2. Anak

Anak hendaknya selalu mengingat juga menjalankan apa yang telah diarahkan oleh orang tua terutama terkait sholat.

3. Jama'ah Masjid Jami'

Jamaah masjid Jami' hendaknya mengingatkan atau menegur anak-anak ketika bercanda saat menjalankan sholat

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Hartuti, P., & Sholihah, S. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepribadian Siswa SMA di Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 1(1).
- Anies. (2020). *Covid-19: Seluk Beluk Corona Virus yang Wajib Dibaca*. Jogjakarta: Aruzz Media.
- Ar-Rahbawi, A. Q. (2017). *Fikih Shalat Empat Madzhab*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Arsyad, J. (2017). Meningkatkan Keterampilan Sholat Fardhu Dan Baca Al-Qur'an Melalui Metode Tutor Sebaya di SMPN 4 Lima Puluh Kabupaten Batu Bara. *ANSIRU*, 1(1).
- As-Sa'di, S. A. (2012). *Tafsir Al-Qur'an (7) Surat: Adz-Dzariyat - An-Nas*. Jakarta: Darul Haq.
- Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Thufula*, 5(1).
- Dariyo, A. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama (Psikologi Atitama)*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Djamarah, S. B. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamid, A., & Saebani, B. A. (2015). *Fiqih Ibadah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Harahap, R. J. (2020). Karakteristik Klinis Penyakit Coronavirus 2019. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2(3).

<https://sumber.desa.id>(diakses pada tanggal 15 Februari 2021 Pukul 21.00 WIB)

Ilyas, M. (2019). Fase Perkembangan Manusia Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Liqa*, 4(1).

Insiyah, M. 2017. Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini Kelas A1 RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kusuma, K. N. (2016). Studi Fenomenologi Seksualitas Transgender Wanita di Samarinda. *Psikoborneo*, 4(2).

Meggit, C. (2013). *Memahami Perkembangan Anak*. Jakarta: Indeks.

Muhadi, A. I. (2015). Hubungan Pola Asuh Demokratis Terhadap Kemandirian Anak di Taman Kanak –Kanak El-Hijaa Tambak Sari Surabaya. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1).

Muslima. (2015). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Finansial Anak. *Internasional Journal of Child and Gender Studies*, 1(1).

Nafi'ah, S. A., & Ernawati, I. H. (2020). Pengaruh Pola Asuh Keluarga Terhadap Perilaku Peserta Didik di MI Ma'Arif Nu Brunosari Purworejo Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2).

Novrinda, Kurniah, N., & Yulidesni. (2017). Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan. *Jurnal Potensia*, 2(1).

Nurhayati. (2019). Perkembangan Individu. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, 2(1).

Padjrin. (2016). Pola Asuh Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Intelektualita*, 5(1).

- Raco. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo.
- Rahayu, S. R. (2020). Pola Asuh Orang Tua Dalam pendidikan Karakter Religius pada Remaja di Dusun Nobowetan Kelurahan Noborejo kecamatan Argomulyo Kota Salatiga Tahun 2019. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga
- Rasjid, S. (2018). *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Santrock, J. (2007). *Remaja, Jilid 2, edisi kesebelas*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, D. K., Saparahayuningsih, S., & Suprapti, A. (2018). Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Yang Berperilaku Agresif (Studi Deskriptif Kuantitatif Di TK Tunas Harapan Sawah Lebar Kota Bengkulu). *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1).
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*. No. 1
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tandra, H. (2020). *Virus Corona Baru covid-19 Kenali, Cegah, Lindungi Diri Sendiri dan Orang Lain*. Yogyakarta: Andi Offset.
- 'Ulwan, A. N. (2012). *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Solo: Insan Kamil.
- Umroh, I. L. (2019). Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Secara Islami di Era Milenial 4.0. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2(2).

Wahib, A. (2015). Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak. *Jurnal Paradigma*, 2(1).

Widayanti, F, A. 2018. Pola Asuh Oang Tua Dalam Pendidikan Ibadah Anak pada Keluarga Karyawan Pabrik (Studi Kasus di Dusun Janggan Desa Kemiri Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar Tahun 2018). Surakarta: Instirut Agama Islam Negeri Surakarta.

Zaitun, & Habiba, S. (2013). Implementasi Sholat Fardhu Sebagai Sarana Pembentuk Karakter Mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 11(2).

Zuhaily, W. (2004). *Fikih Shalat Kajian Berbagai Madzab*. Bandung: Pustaka Media.

بيكاسي, الدوى سوكسس مانديري. ف ت : جاكرتا. (2012). *Al-Qur'an dan Terjemah*. م, صاحب

LAMPIRAN 01

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Aktivitas anak dalam keseharian
2. Aktivitas orang tua dalam keseharian
3. Penerapan pola asuh orang tua terhadap anak dalam mendidik ibadah sholat

B. Pedoman Wawancara Orang Tua

1. Apakah ada perbedaan mendidik ibadah sholat anak antara sebelum adanya covid-19 dan saat ada covid-19?
2. Apakah kemampuan anak dalam gerakan sholat sudah dipahami oleh anak dan apakah anak sudah menghafal bacaan-bacaan sholat?
3. Apakah orang tua mendidik anak terkait rukun sholat, syarat-syarat sholat dan hal-hal yang membatalkan sholat kepada anak?
4. Apakah terdapat kesulitan untuk mengajari anak sholat? bagaimana solusinyaa?
5. Apa yang biasanya dilakukan oleh anak saat di ingatkan untuk menjalankan sholat, namun anak belum mau beranjak menjalankan sholat.
6. Bagaimana cara untuk mengatasi kesulitan dalam mengingatkan sholat kepada anak?
7. Sholat subuh, zuhur, asar, maghrib, isya', manakah yang paling susah dijalankan oleh anak?
8. Bagaimana sikap dan bagaimana cara orang tua untuk menyuruh anak sholat subuh, zuhur, asar, maghrib, isya'?
9. Apa yang membuat orang tua untuk mendidik anak dengan sedemikian rupa?
10. Metode apa yang digunakan dalam mendidik anak?
11. Adakah suatu peraturan dalam keluarga?

C. Pedoman Wawancara Anak Usia 7-13 Tahun

1. Bagaimana pembelajaran pada masa pandemi covid-19 saat ini?

2. Siapakah yang paling berperan dalam mengajarkan ibadah sholat dan mengingatkan untuk menjalankan ibadah sholat?
3. Apa yang diajarkan oleh orang tua terkait sholat?
4. Apakah sudah menghafal gerakan dan bacaan sholat?
5. Apakah ada perbedaan orang tua dalam mendidik dan mengawasi sholat sebelum ada pandemi covid-19 dan saat ada pandemi covid-19?
6. Apakah pernah tidak sholat?
7. Apa yang dilakukan oleh orang tua apabila tidak menjalankan sholat?
8. Apa yang dilakukan orang tua apabila menunda-nunda sholat?
9. Apakah orang tua selalu mengingatkan sholat subuh, zuhur, asar, maghrib, isya'?
10. Apakah ada peraturan yang dibuat oleh orang tua terkait ibadah sholat?

D. Pedoman Wawancara Jamaah Masjid

1. Apakah saat menjalankan sholat berjamaah di masjid Jami' Tariwetan Fadiel, Fajra, Esti, dan Arsyah dalam pelaksanaannya tidak bercanda?
2. Apa yang dilakukan oleh orang tua Fadiel, Fajra, Esti, dan Arsyah apabila dalam melaksanakan sholat bercanda?

E. Pedoman Wawancara Bapak RT/Ibu RT

1. Apa kegiatan keseharian yang dilakukan Keluarga Bapak Sigit, Bapak Eko, dan Bapak Siroj
2. Apakah Esti, Fadiel, Fajra, dan Arsyah sering bermain diluar rumah?
3. Apakah Esti, Fadiel, Fajra, dan Arsyah saat memasuki waktu sholat mereka berhenti bermain?
4. Bagaimana Esti, Fadiel, Fajra, Arsyah terkait pelaksanaan sholat?

F. Pedoman Dokumentasi

1. Letak Geografis Dusun Tariwetan, Sumber, Simo, Boyolali
2. Keadaan Penduduk Dusun Tariwetan, Sumber, Simo, Boyolali
3. Kartu Keluarga Ibu Tri, Ibu Etik, dan Ibu Nengsi

LAMPIRAN 02

FIELD NOTE

Kode : 1

Hari/Tanggal : Kamis, 25 Maret 2021

Topik : Observasi Terkait Aktivitas Keluarga Bapak Siroj Dalam Keseharian

Pagi Hari saat Azan subuh Sekitar jam 04.30 WIB berkumandang penulis menuju ke Masjid Jami' Tariwetan, saat memasuki Iqamah sekitar jam 04.40 WIB, bapak Siroj baru sampai ke Masjid untuk mengikuti sholat subuh berjamaah, setelah selesai sholat saya pulang kerumah untuk menaruh mukena, setelah itu saya langsung kerumah Bapak Siroj sekitar jam 05.10 WIB. Saat saya mengetok pintu rumah bapak Siroj kemudian dibukakan oleh anaknya yaitu Aura, setelah itu saya dan Aura berada di kamar Aura dan Aura hendak akan melaksanakan sholat, pada saat itu Bapak Siroj sedang menonton TV, Ibu Nengsi baru selesai sholat kemudian kekamar lagi, Arsyah dan Kenzo masih tidur di kamar. Sekitar jam 06.00 WIB Bapak siroj siap-siap untuk bekerja dan setelah siap kemudiann berangkat bekerja dengan sepeda motor. Sekitar jam 06.30 WIB ibu Nengsi memasak sedangkan Aura diminta oleh ibu Nengsi untuk menyapu sekitar rumah, tidak lama kemudian Kenzo bangun dari tidur dan saya bermain bersam kenzo. Sekitar jam 06.00 WIB ibu Nengsi membangunkan Arsyah untuk menjalankan sholat, akan tetapi Arsyah tidak mau bangun, kemudian ibu Nengsi menarik tanggah Arsyah agar Arsyah duduk dan bangun dari tidur, akan tetapi Arsyah masih saja tidur, kemudian, ibu Nengsi mengatakan bahwa, "Nanti tak masakin nuget, ibu sudah goreng nuget itu" tidak lama kemudian Arsyah bangun dari tidur dan kemudian ke kamar mandi mengambil air wudhu dan sholat subuh. Sekitar jam 07.00 WIB, Ibu Nengsi, Arsyah, dan Aura bergantian untu siap-siap ke sekolah dan juga bergantan menjaga Kenzo, sekitar jam 07.10 WIB Aura, Ibu Nengsi, Arsyah berangkat kesekolah, karena Kenzo tidak ada yang menjaganya maka ibu

Nengsi membawa kendo kesekolah juga. Kemudian saya pulang kerumah dan kembali lagi sekitar jam 10.00 WIB

Sekitar jam 10.00 WIB saya kembali kerumah bapak Siroj namun mereka belum pulang dari sekolah, setelah itu saya pulang lagi dan kembali ke rumah bapak siroj sekitar jam 11.00 WIB, saat itu ibu Nengsi, Arsyah, dan Kenzo sudah ada di rumah sambil menonton TV. Sekitar jam 12.00 WIB memasuki waktu sholat Zuhur, ibu Nengsi meminta Arsyah untuk menjaga Kenzo dan ibu Nengsi melaksanakan sholat, setelah ibu Nengsi selesai sholat, Arsyah disuruh untuk melaksanakan sholat, namun Arsyah memilih untuk menunda sebentar, setelah beberapa menit ibu Nengsi meminta Arsyah melaksanakan sholat, kemudian Arsyah melaksanakan sholat. saat Arsyah melaksanakan sholat, Arsyah menoleh kanan-kiri, kemudian ibu Nengsi mengingatkan lewat sindiran sambil menonton TV, “sholat itu jangan nolah nolah”, namun Arsyah tetap tidak bisa diam saat sholat, kemudian ibu Nengsi mengingatkan kembali, “ca, jangan nolah nolah”, setelah Arsyah selesai sholat, kemudian ibu Nengsi menasihati Arsyah bahwa sholat kalau tidak khusyuk (Anteng) nanti sholatnya batal, namun Arsyah ngembek saat diingatkan oleh ibu Nengsi. Kemudian ibu Nengsi melontarkan bercandaan “Iha kok ngamuk”, Arsyah yang tadinya ngembek kemudian tertawa karena ibu Nengsi bercanda. Setelah itu ibu Nengsi, Arsyah, Kenzo dan saya menonton TV dan bermain bersama Kenzo, sekitar jam 13.30, Arsyah pergi bermain keluar rumah dan memanggil teman-teman Arsyah yang berda disekitar rumah untuk bermain sepeda dan kemudian bermain pasaran di rumah Syifa. Ketika memasuki waktu sholat Ashar sekitar jam 15.00 WIB, Arsyah dan teman-temannya pulang ke rumah masing-masing, saat Arsyah sampai rumah, Arsyah di minta oleh ibu Nengsi untuk menjaga Kenzo, karena ibu Nengsi menyuruh Arsyah untuk sholat dan mandi, setelah Arsyah selesai, ibu Nengsi meminta Arsyah untuk gantian menjaga Kenzo. Sekitar jam 16.00 WIB Aura baru pulang dari sekolah dan pulang dari bermain bersama teman-teman Aliyahnya. Kemudian Aura sholat, dan mandi setelah ibu Nengsi. Setelah ibu Nengsi selesai, Arsyah keluar rumah untuk bermain lagi bersama temannya, dimana Arsyah dan temannya hanya duduk-duduk dan bercanda di Masjid. Setelah

itu sekitar jam 17.50 WIB Arsyah dan teman perempuannya puang untuk mengambil mukena begitu pula dengan saya, sedangkan yang laki-laki sudah persiapan membawa sarung, sehingga teman laki-lakinya masih berada di lingkungan masjid. Saat adzan Maghrb sekitar jam 18.00 WIB saya pergi ke masjid dan sudah ada Arsyah berada di Masjid bermain bersama teman-temannya. Saat memasuki iqamah dan memulai sholat berjamaah, Arsyah berada di barisan serambi masjid paling belakang, begitu pula dengan saya, pada saat sholat Arsyah dan teman-temannya bercanda seperti bisik-bisikan, dorong-dorongan dan lainnya, karena orang tua Arsyah tidak ke Masjid sehingga orang tua Arsyah tidak mengetahui bahwasannya Arsyah pada saat sholat di Masjid sering kali bercanda.

Setelah selesai sholat Maghrib, Arsyah dan teman-temannya keluar dari masjid untuk bercerita bersama teman-temannya, setelah itu Arsyah dan teman-temannya membaca Al-Quran di Masjid yang di ajari oleh Ibu Puji, setelah selesai membaca Al-Quran, Arsyah dan teman-temannya kembali bermain sampai memasuki waktu sholat isya' sekitar jam 19.00 WIB. Saat memulai sholat berjamaah, Arsyah dan teman-temannya masih bercanda ketika sedang sholat, setelah selesai sholat, Arsyah dan teman-temannya langsung pulang kerumah masing-masing. Ketika Arsyah sudah sampai rumah, Arsyah dan keluarganya menonton TV, sekitar jam 20.30 WIB saya pamit pulang kepada Aura karena ibu Nengsi dan kenzo sudah tidur di depan TV.

FIELD NOTE

Kode : 2

Hari/Tanggal : Jumat, 30 April 2021

Tempat : Rumah Bapak Siroj

Topik : Observasi Keseharian Keluarga Bapak Siroj

Pagi hari sekitar jam 04.20 WIB setelah sahur, penulis pergi ke rumah bapak siroj kemudian ketika mengetuk pintu dibukakan oleh Aura. Dimana keluarga bapak siroj berada dikamar masing-masing, dan penulis berada dikamar Aura. Tidak lama kemudian adzan subuh berkumandang, dan bapak Siroj siap-siap dan kemudian berangkat ke masjid. Sedangkan Arsyah, ibu Nengsi, dan Kenzo masih tidur. Aura dan penulis sholat subuh di kamar Aura. Dan ketika khutbah subuh baru terdengar, ibu Nengsi baru menjalankan sholat. Sekitar jam 05.10 WIB, bapak Siroj kembali dari masjid. Kemudian ke kamar dan menanyakan kepada ibu Nengsi apakah ibu Nengsi sudah sholat atau belum, dan membangunkan Arsyah untuk menjalankan sholat, akan tetapi Arsyah tetap tidur. Sekitar jam 07.00 WIB bapak Siroj berangkat kerja ke solo, dan tidak lama kemudian Arsyah bangun dan ibu Nengsi menyuruh Arsyah sholat dan menasihati Arsyah terkait kalau belum sholat bangunnya jangan siang, nanti kalau sudah sholat baru tidur lagi, akan tetapi Arsyah tidak meresponnya (tidak menggugu ibu Nengsi). Setelah Arsyah bangun tidur dan sholat kemudian menonton TV, sedangkan ibu Nengsi masih tiduran di kamar karena apabila ditinggal kenzo rewel. Sedangkan Aura berada di kamar dan bermain HP. Sekitar jam 09.00 WIB Aura memberishkan rumah, sedangkan ibu Nengsi menjaga kenzo yang sudah bangun dan mengurus ikan-ikan. Kemudian ibu Nengsi, Kenzo dan Aura pergi untuk membeli susu untuk kenzo karena habis. Sekitar jam 11.00 WIB ibu Nengsi, Aura dan Kenzo pulang ke rumah kemudian tiduran di depan TV bersama Arsyah.

Tidak lama kemudian sekitar jam 12.00 WIB adzan zuhur berkumandang, kemudian tidak lama setelah iqamah ibu Nengsi mengambil air wudhu dan melaksanakan sholat, kemudian Aura menjalankan sholat zuhur juga. Setelah ibu Nengsi menjalankan sholat zuhur, ibu nengsi meminta Arsyah untuk melaksanakan sholat zuhur, kemudian Arsyah langsung melaksanakan perintah dari ibu Nengsi, setelah menjalankan sholat, kemudian ibu Nengsi, Kenzo, Aura, dan Arsyah hendak tidur siang. Kemudian penulis pulang. Penulis kembali lagi sebelum adzan ashar yakni sekitar jam 14.40 WIB, ibu Nengsi sudah siap-siap untuk memasak,

sedangkan Aura, Arsyah, dan Kenzo masih tidur. Kemudian Aura bangun karena mendengar suara penulis berda di rumahnya.

Sekitar jam 15.00 WIB memasuki waktu sholat ashar, Aura menyapu sekitar rumah kemudian membantu ibu Nengsi di dapur. Sekitar jam 15.40 Arsyah bangun tidur dan langsung mandi kemudian sholat untuk berangkat ke TPA. Arsyah berangkat ke TPA bersama penulis, namun penulis pulang terlebih dahulu untuk siap-siap mengajar TPA. Sekitar jam 16.15 TPA di mulai, dan Aura dan Kenzo berangkat untuk mengajar di TPA sekitar jam 16.30 WIB karena harus membantu ibu Nengsi memasak sehingga telat.

Ketika memasuki waktu buka puasa atau menjelang maghrib sekitar jam 17.30 WIB, semua yang berada di Masjid baik jamaah atau orang yang sedang TPA buka bersama di masjid termasuk penulis, Aura, Arsyah, dan Kenzo. Setelah buka puasa kemudian menjalankan sholat maghrib berjamaah di Masjid, akan tetapi ketika sholat, Arsyah dan teman-temannya, saling jahil dan seikt dorong-dorongan juga berbicara ketika sholat, dan Aura menegur Arsyah karena ketika sholat tidak khusyuk. Setelah sholat berjamaah kemudian pulang ke rumah. Sekitar jam 19.00 WIB adzan isya' berkumandang. Keluarga ibu Nengsi sholat isya', tarawih dan witr berjamaah di masjid kecuali bapak Siroj yang belum pulang bekerja. Ketika menjalankan sholat, Arsyah juga masih tidak bisa diam, Arsyah sering kali menoleh kanan-kiri dan banyak gerak. Namun ibu Nengsi membiarkannya. Setelah sholat dan khotbah. Aura, Ibu Nengsi, dan Kenzo pulang ke rumah, sedangkan Arsyah bermain dan tadarus di masjid. Sekitar jam 21.00 WIB bapak Siroj dan Kenzo berada di masjid, dimana kenzo bermain dan bapak siroj mengawasi. Sekitar jam 22.00 WIB bapak Siroj, Kenzo, dan Arsyah pulang kerumah.

FIELD NOTE

Kode : 3

Hari/Tanggal : Sabtu, 1 Mei 2021

Tempat : Rumah Bapak Siroj

Topik : Observasi Keseharian Keluarga Bapak Siroj

Pagi hari sekitar jam 04.20 WIB setelah sahur, penulis pergi ketumah bapak Siroj dan pintu dibukakan oleh Aura, dimana keluarga Bapak Siroj baru selesai sahur. Aura sedang membersihkan peralatan yang telah digunakan untuk sahur, ibu Nengsi, bapak Siroj, Kenzo dan Arsyah berada dikamar tidur. Tidak lama kemudian Adzan subuh berkumandang, kemudian bapak siroj siap-siap pergi ke Masjid untuk menjalankan sholat berjamaah, sedangkan Aura dan penulis menjalankan sholat di kamar Aura, ibu Nengsi juga menjalankan sholat dirkamarnya. Akan tetapi Arsyah masih tidur, tidak lama kemudian ibu Nengsi membangunkan Arsyah tidak hanya sekali untuk menjalankan sholat, namun Arsyah tetap melanjutkan tidurnya. Setelah ibu Nengsi menjalankan sholat, dan bapak Siroj pulang dari masjid, mereka tidur kembali, sedangkan Aura dan penulis berbincang-bincang dikamar. Sekitar jam 07.00 WIB bapak Siroj keluar dari kamar dan menonton TV, Sedangkan ibu Nengsi mengurus ikan, karena sekarang ini ibu Nengsi berjualan ikan hias dirumah. Dimana ibu Nengsi mengurus ikan hias sampai sekitar jam 10.00 WIB, dan bapak Siroj mnjaga Kenzo, sedangkan Arsyah baru bangun dari tidurnya sekitar jam 07.00 WIB, ketika Arsyah bangun tidur, Arsyah marah karena Arsta tidak sahur, kemudian ibu Nengsi memberitahu kepada Arsay bahwa ibu Nengsi sudah membangunkan Arsyah berkali-kali namun tetap tidak bangun, karena Arsyah bangun jam 07.00 WIB dan kemudain Arsyah juga tidak menjalankan sholat subuh maka ibu Nengsi memarahi Arsyah karena bangun kesiangan dan tidak menjalankan sholat subuh, kemudian ibu Nesngsi mengatakan bahwa Arsyah hari ini tidak diperbolehkan jajan walaupun tetap

dikasih uang jaja, maka dari itu uang yang diberikan ibu Nengsi dimasukkan kecelengan. Karena Arsyah tidak ikut sahur dan tidak diperbolehkan jajan, Arsyah menangis dan marah kepada ibu Nengsi, kemudian ibu Nengsi hendak mengajak Arsyah pergi mencari makan ikan, dan Arsyah berhenti menangis. Aura sekitar jam 08.00 WIB bersih-bersih rumah, begitu juga dengan Arsyah ikut bersih-bersih rumah seperti mengelap meja di ruang tamu. Setelah ibu Nengsi selesai mengurus ikan-ikan, ibu Nengsi kemudian mandi dan gantian dengan Arsyah, setelah itu ibu Nengsi pergi bersama Arsyah untuk membeli makan ikan sekitar jam 11.00 WIB-12.00 WIB. Sedangkan Aura dan Bapak Siroj berada dirumah dan menjaga Kenzo.

Setelah ibu Nengsi dan Arsyah pulang ke rumah kurang lebih jam 12.00 WIB, ibu Nengsi langsung menjalankan sholat, namun Arsyah sesampainya dirumah langsung tidur di depan TV. Kemudian ibu Nengsi membangunkan Arsyah untuk sholat dan kemudian baru boleh melanjutkan tidur, ketika disuruh oleh ibu Nengsi, Arsyah langsung menjalankan sholat dan kemudian tidur kembali. Begitu pula dengan ibu Nengsi setelah sholat zuhur tidur. Sedangkan bapak Siroj menjalankan sholat berjamaah di Masjid bersama Kenzo, setelah itu ke kamar dan tidur, Aura juga tidur siang setelah menjalankan sholat.

Sekitar jam 15.00 WIB waktu sholat Ashar, bapak Siroj berjamaah di Masjid, setelah berjamaah dan pulang, Bapak Siroj menjaga Kenzo, sedangkan Aura dan ibu Nengsi sedang memasak untuk buka puasa, namun Arsyah masih tidur. Sekitar jam 15.30 WIB Arsyah dibangunkan oleh ibu Nengsi, kemudian Arsyah bangun tidur dan mandi juga sholat, setelah itu Arsyah berangkat TPA, begitu pula dengan Aura, setelah Arsyah selesai mandi, Aura kemudian mandi dan mengajar TPA. Sekitar jam 17.00 WIB Kenzo di antar oleh bapak Siroj ke TPA. Sekitar jam 17.30 WIB waktu maghrib, berbuka puasa bersama di Masjid TPA termasuk Aura, Arsyah, dan Kenzo. Setelah buka puasa kemudian sholat maghrib berjamaah dan pulang, saat Arsyah menjalankan sholat maghrib berjamaah, Arsyah bercanda bersama teman sebelahnya, setelah melaksanakan sholat kemudian pulang

kerumah. Dimana jeda anantara maghrib dan Isya' digunakan oleh keluarga Bapak Siroj untuk makan menikmati makanan buka puasa.

Kemudian waktu memasuki sholat isya' sekitar jam 018.45 WIB. Keluarga Bapak Siroj berangkat ke Masjid untuk menjalankan sholat Isya' berjamaah dan menjalankan sholat tarawih dan witr sebanyak 11 Rakaat. Ketika menjalankan sholat isya' Arsyah masih bercanda dengan teman sebelahnya yaitu Niken. Dimana ibu Nengsi menegetahui hal tersebut namun diam saja (karena bercandanya tidak keterlaluan). Sekitar jam 20.00 WIB selesai sholat tarawih, witr dan khotbah, keluarga Bapak Siroj pulang kerumah, sedangkan Arsyah tadarus di Masjid sampai jam 22.00 WIB, setelah itu pulang dan tidur.

FIELD NOTE

Kode : 4

Hari/Tanggal : Minggu, 2 Mei 2021

Tempat : Rumah Bapak Siroj

Topik : Observasi Keseharian Keluarga Bapak Siroj

Setelah penulis melaksanakan sahur sekitar jam 06.25 WIB, kemudian penulis datang kerumah bapak Siroj dan yang membuka pintu ialah Arsyah, keluarga bapak Siroj baru menyelesaikan sahur. Aura mencuci piring, bapak siroj, ibu nengsi, dan kenzo berada di kamar, sedangkan penulis dan Arsyah menonton TV kemudian disusul oleh Aura. Tidak lama kemudian adzan subuh berkumandang, kemudian bapak siroj keluar kamar, siap-siap, kemudian berangkat kemasjid, tidak lama kemudian ibu Nengsi keluar kama dan mengambil Air wuhhu, kemudian sholat di kamar. Sedangkan penulis, Arsyah, dan Aura sholat berjamaah dikamar Aura. Setelah keluarga bapak siroj selesai sholat, kemudian merekatiur atau rebahan di kamar masing-masing dengan menonton sosial media. Sekita jam 08.00 keluarga

ibu Nengsi mulai beraktifitas dimana ibu Nengsi mengurus ikan, Aura membersihkan rumah, Arsyah dan bapak Siroj menjaga kenzo. Sekitar jam 10.00-11.00 WIB ibu Nengsi dan Aura bersiap-siap untuk pergi ke solo setelah siap kemudian mereka berangkat menggunakan mobil. sehingga bapak Siroj, Aura, dan Kenzo berada dirumah.

Ketika Adzan zuhur berkumandang sekitar jam 12.00 WIB, bapak siroj menyuruh Arsyah untuk menjalankan sholat masjid dan menjaga kenzo, kemudian bapak siroj, Arsyah, dan Kenzo berangkat ke masjid untuk menjalankan sholat dzuhur berjamaah. Setelah pulang dari masjid, bapak siroj dan Arsyah menonton TV sambil menjaga kenzo. kemudian kenzo tidur sekitar jam 13.30 WIB dan bapak siroj juga Arsyah hendak tidur siang kemudian penulis pulang kerumah.

Ketika adzan ashar sekitar jam 15.00 WIB penulis langsung kembali kerumah bapak Siroj, kemudian bapak siroj siap-siap ke masjid untuk sholat ashar berjamaah tetapi sebelum berangkat bapak siroj membangunkan Arsyah karena disuruh untuk menjaga kenzo yang sedang tidur dan untuk menemani penulis. Setelah Arsyah bangun, Arsyah dan penulis duduk ruang tamu dan cerita-cerita. Sekitar jam 15.30 Arsyah siap-siap untuk berangkat ke TPA, begitu pula dengan penulis pulang kerumah siap-siap untuk mengajar TPA. Kenzo menyusul ke TPA sekitar jam 17.00 WIB

Sekitar jam 17.30 WIB waktu maghrib, murid TPA dan semuanya buka bersama di masjid termasuk penulis, Arsyah dan Kenzo. Setelah buka puasa kemudian menjalankan sholat maghrib berjamaah dan bapak siroj juga berangkat berjamaah di masjid, namun ketika sholat, Arsyah bercanda dengan temannya. Setelah selesai sholat kemudian penulis, Arsyah, bapak Siroj, Kenzo pulang kerumah masing-masing.

Ketika memasuki waktu sholat isya' dan adzan sudah berkumandang keluarga bapak siroj berangkat kemasjid termasuk ibu Nengsi dan Aura yang sudah pulang dari solo. Arsyah, Ibu Nengsi dan Aura sholat berdekatan, dimana ketika sholat Arsyah sering tengak-tengok kanan kiri dan sering bergerak-gerak,

akan tetapi ibu Nengsi tidak mengingatkan Arsyah agar diam ketika sholat. Setelah menjalankan sholat Isya', kemudian dilanjutkan dengan sholat tarawih dan witr dengan total sebanyak 11 rakaat, kemudian dilanjutkan ceramah. Ketika telah selesai ibu Nengsi dan Aura pulang kerumah, sedangkan Arsyah bermain dan tadarus di masjid, bapak Siroj dan Kenzo juga masih berada di masjid samapi sekitar jam 10.30 WIB.

FIELD NOTE

Kode : 5

Hari/Tanggal : Minggu, 11 April 2021

Tempat : Rumah Muhammad Siroj

Waktu : 10.10 WIB

Topik : Pola Asuh Dalam Mendidik dan Mengawasi Sholat Anak

Informan : Bapak Siroj

Penulis : Assalamua'alaikum

Bp. Siroj : Walalikumsalam, ada apa mbak?

Penulis : Ini om, saya kesini mau izin penelitian terkait pola asuh orang tua dalam pelaksanaan sholat anak pada masa pandemi covid-19 untuk skripsi saya, mboleh om? om siroj sibuk tidak ya?

Bp. Siroj : Oh, mau tanya-tanya apa mbak?

Penulis : Untuk sekarang ini kan anak banyak memiliki waktu dirumah, karena sekolah masih online. Apakah dalam mendidik anak terkait sholat antara sebelum adanya pandemi covid-19 dan saat ada covid-19 saat ini terdapat suatu perbedaan dalam

mendidik sholat?

Bp. Siroj : Ada

Penulis : Bedanya gimana om?

Bp. Siroj : Bedanya?, kalau pas masih sekolah kan udah ada aturannya yang dibuat sekolah dan anak otomatis mengikuti, kalau dirumah ya lebih susah diatur, jadi harus diingatkan terus

Penulis : Kalau ngajari terkait sholat materinya apa saja om?

Bp. Siroj : Niat sampai tahiyat akhir

Penulis : Selain bacaan sholat ada om? Seperti syarat sholat atau hal-hal yang dapat membatalkan sholat

Bp. Siroj : Tidak

Penulis : Anak sudah hafal bacaan dan gerakan sholat om?

Bp. Siroj : Ada beberapa yang belum

Penulis : Materinya apa saja om mengajarkan terkait sholat

Bp. Siroj : Kaalau saya hanya ngajarin Praktek sholat

Penulis : Selain itu ada om?

Bp. Siroj : Kalau saya ngajarin paling ya itu, tapi kalau ibunya saya tidak begitu paham

Penulis : Kalau diajari ada kesulitan tidak om?

Bp. Siroj : Kalau saat saya ajari ya paling Arsyanya males, tapi saya jarang banget mbak ngajari, soalnya berangkat kerja dari jam enam pagi kadang pulang jam sembilan atau sepuluh malam, tidak sempat mengajari. Ibunya yang paling ngerti dan paling

sering mengajari

- Penulis : Oh, gitu om. Biasanya anak susah disuruh sholat karen apa om?
- Bp. Siroj : Susah disuruh sholat kalau udah main
- Penulis : Kalau anak sudah main itu cara mengingatkan sholat bagaimana?
- Bp. Siroj : Dipanggil pulang
- Penulis : Nanti anak langsung pulang atau bagaimana?
- Bp. Siroj : Tergantung, kadang ya langsung pulang, kadang ya nanti-nanti
- Penulis : kalau pulang kerumahnya lama gitu bagaimana om?
- Bp. Siroj : Ya nanti sampai rumah saya marahin
- Penulis : Apakah dalam sholat lima waktu anak pasti melaksanaknnya om?
- Bp. Siroj : Iya, gak bolong, palingan telat
- Penulis : Diantara Sholat subuh, zuhur, asar, maghrib, isya', manakah yang paling susah dijalankan oleh anak om?
- Bp. Siroj : Subuh, susah dibangunkan, terus zuhur kadang masih main, ashar cukup sering berjamaah, kalau maghrib dan isya' itu kemasjid terus
- Penulis : Bisa dikatakan paling susahkan pelaksanaan sholat subuh, nah itu bagaimana cara untuk mengingatkan sholat subuh?
- Bp. Siroj : Dibangunin, tapi ya susah, lanjut tidur

- Penulis : Kalau sholat dirumah biasaya jam berapa om?
- Bp. Siroj : Kadang ya jam jam enam, jam tuju kalau sholat
- Penulis : Kalau sholat jam segitu yang dilakukan oleh orang tua kepada anak apa om? Apakah menasihati, atau dihukum?
- Bp. Siroj : Kalau saya ya tak nasihatn
- Penulis : Kalau sholat, anak masih sering bercanda tidak om?
- Bp. Siroj : Masih sering, hampir semuanya pas sholat itu gak bisa diam, entah bercanda, nolah-noleh, atau yang lainnya, tapi kalau sholat subuh itu paling anteng saya rasa, soalnya kan masih kriyip-kriyip, jadi anteng sambil klentak-klentuk gitu.
- Penulis : Kalau tau anaknya sholat bercanda gimana om?
- Bp. Siroj : Ya dimarahin, kadang ya diingatkan aja
- Penulis : Apa yang membuat om Siroj mendidik anak sedemikian rupa? Mungkin karena orang tua dulu mendidiknya seperti itu, atau menyesuaikan lingkungan, punya pengalaman, karena jenis kelamain, atau umur anak
- Bp. Siroj : Kalau saya mungkin lebih ke lingkungan yang kebanyakan memarahi atau menasihati anak
- Penulis : Metode apa yang om Siroj lakukan terkait sholat anak? Apakah dengan metode contoh, pembiasaan, nasihat, perhatian, hukuman dan lainnya
- Bp. Siroj : Lebih condong menasihati anak, soalnya kan jaran juga saya di rumah
- penulis : Baik, Terimakasih om sudah meluangkan waktunya dan terimakasih atas informasi-informasi, maaf kalau ada

pertanyaan saya yang kurang mengenakan, saya pamit dulu,
makasih, Assalamualaikum

Bp. Siroj : Walaikumsalam

FIELD NOTE

Kode : 6

Hari/Tanggal : Jumat, 30 April 2021

Waktu : 21.00-21.30 WIB

Tempat : Masjid Jami' Tariwetan

Topik : Wawancara pola asuh orang tua terhadap sholat anak

Informan : Bapak Siroj

Penulis : Om, udah pulang kerja om? Ini saya mau tanya-tanya lagi
om buat skripsi, terkait pola asuh ke anak

Bp. Siroj : Baru aja sampai rumah terus langsung ke sini, yo silakan
mau tanya apa

Penulis : Langsung poin pertanyaannya aja ya om

Bp. Siroj : Ya, silakan

Penulis : Apakah ada perbedaan mendidik ibadah sholat anak antara
sebelum adanya panemi covid-19 dan sekarang ini?

Bp. Siroj : Ada, kalau dulu pas sebelum ada pandemi kan masih normal,
dan sekolah juga masuk tanpa halangan, kegiata, dan
lainnya, jadi dulu itu untuk sholat sebagian sudah diatur oleh

pihak sekolah, kita sebagai orang tua fokus pada kerjaan kita, kalau sekarang kan anak itu udah tidak sekolah seperti yang dulu, jadi kalau pas waktunya apa diingat, i nasihati di urus lebih lah dari sebelum panemi. Terutama pada sholat itu ya diingatkan terus oleh orang tua, diawasi.

Penulis : Apakah kemampuan anak dalam gerakan sholat dan bacaannya sudah dipahami anak?

Bp. Siroj : Untuk bacaan belum mbak, ada yang belum hafal, tahiyat gitu belum hafal, kalau lainnya itu ngandat-ngandat

Penulis : Apakah om siroj mengajari arsyah sholat atau tidak?

Bp. Siroj : Untuk sekarang ini sih tidak mbak, tidak ada waktu saya, dan tugas sekolah juga banyak, kan puasa ini aa TPA, jadi untuk agama itu saat ini diajari dari TPA. Kan mbak nya yang ngajari

Penulis : Jadi sebelum sebelumnya om siroj ngajari Arsyah sholat? Kalau ngajari materinya apa om?

Bp, Siroj : Ya jarang juga, tapi ya tak ajari, biasanya saya ngajari praktek sholat mbak

Penulis : Kalau ngajari Arsyah sholat kesulitannya apa om?

Bp. Siroj : Arsyah nya males itu mbak, susah

Penulis : Anak susah disuruh sholat karena apa om? Mungkin tidur, main atau yang lain

Bp. Siroj : Tidur mbak, kalau main tu pas puasa ini tidak pernah main malah mbak, biasanya subuh itu mbak susah, bahkan sahur aja juga susah sampai kadang tiak sahur, padahal udah di banguni pas mau sahur masih aja tidur, terus subuh juga

dibanguni, tetep lanjut tidur

- Penulis : Kalau telat sholat subuh itu apakah dimarahi atau dihukum atau gimana? Terus mungkin ada waktu sholat yang lainnya bolong-bolong
- Bp. Siroj : Kalau saya ya Cuma nasihati, mengingatkan saja mbak. Kalau bolong sih tidak mbak, apa lagi puasa ini mbak, cukup gampang diingatkan lah mbak. Kecuali subuh.
- Penulis : Kalau sholat jamaah gitu bisanya waktu apa, dan apakah diingatkan atau gimana?
- Bp. Siroj : Maghrib dan isya', gak usah ngomong jalan sendiri mbak
- Penulis : Apa yang membuat om siroj melakukan hal sedemikian ruma, mungkin usia Arsyah, jenis kelamin, pengalaman om siroj, orang tuanya om siroj dulu seperti itu, lingkungan atau yang lain
- Bp. Siroj : Apa ya, karena di lingkungan sini banyak orang tua yang seperti itu sih saya rasa. Jadi saya didik anak sewajarnya dan umumnya saja.
- Penulis : Metode apa yang digunakan om? Apakah mencontohkan, nasihat, pembiasaan, perhatian, hukuman atau lainnya
- Bp. Siroj : Nasihati anak aja sih
- Penulis : Oke om, cukup, makasih ya om udah mau saya wawancarai
- Bp. Siroj : Iya

FIELD NOTE

- Kode : 7
- Hari/Tanggal : Sabtu, 1 Mei 2021
- Waktu : 21.00 WIB-21.30 WIB
- Tempat : Masjid Jami' Tariwetan
- Topik : Wawancara pola asuh orang tua terhadap sholat anak
- Informan : Bapak Siroj
-
- Penulis : Om, ini saya mau wawancara lagi om seperti kemarin
- Bp. Siroj : Lagi mbak? Kan udah kan sudah kmarin
- Penulis : Iya om, pertanyaannya ya sama, dan untuk besok juga saya tanyakan kembali om.
- Bp. Siroj : Mbak hafsoh penelitian kualitatif ya mbak?
- Penulis : Iya om
- Bp. Siroj : Owh, jadi ditanyakan berulang kali biar data sesuai itu to mbak?, ya silakan
- Pnulis : Apakah ada perbedaan mendidik ibadah anak pada masa pandemi sekarang ini dengan seblum adanya pandemi om?
- Bp. Siroj : Ada, beanya sekarang orang tua lebih mengawasi dan mengingatkan anak sholat, kalau dulu zuhur sama ashar kadang, itu diawasi dari sekolah
- Penulis : Apakah anak sudah memahami dan menghafal bacaan

sholat?

- Bp. Siroj : Masih blum hafal terutama ibagian atahiat
- Penulis : Apakah om siroj mengahari sholat arsyah seperti bacaannya?
- Bp. Siroj : Saya ajari tapi jarang, untuk waktu ini saya belun pernah mngajari praktek sholat lagi soalnya sibuk
- Penulis : Ksulitan saat mengajari Arsyah apa om?
- Bp. Siroj : Males orangnya, jai sering ngambek kalau pas diajari
- Penulis : Sholat yang paling susah saat apa om?
- Bp. Siroj : Untuk waktu puasa ini hanya subuh mbak, udah dibangunin tapi masih tidur, kalau yang lainnya itu dibilangin sekali dua kali git udah nurut, maghrib dan isya' itu udah jalan sendiri, udah jamaah sendiri
- Penulis : Sholat subuh jam berapa om?
- Bp. Siroj : Tidak msti, kadang jam 06.00 WIB kadang ya jam 07.00 WIB
- Penulis : Om memarahi arsyah atau menghukum gitu tidak om?
- Bp. Siroj : Cuma saya ingatkan, nasihati gitu aja
- Penulis : Apa yang membuat om siroj melakukan hal sedemikian ruma, mungkin usia Arsyah, jenis kelamin, pengalaman om siroj, orang tuanya om siroj dulu seperti itu, lingkungan atau yang lain
- Bp. Siroj : Lingkungan sih
- Penulis : Metode apa yang digunakan om? Apakah mencontohkan,

nasihat, pembiasaan, perhatian, hukuman atau lainnya

Bp. Siroj : Nasihat

Penulis : Baik om, makasih om suah menjawab pertanyaan

Bp. Siroj : Oke

FIELD NOTE

Kode : 8

Hari/Tanggal : Minggu, 2 Mei 2021

Tempat : Masjid Jami' Tariwetan

Topik : Wawancara pola asuh orang tua terhadap sholat anak

Informan : Bapak Siroj

Penulis : Om, mau wawancara lagi om

Bp. Siroj : Ya

Penulis : Apakah ada perbedaan mendidik sholat pada anak ketika masa pandemi ini dengan sebelum adanya pandemi?

Bp. Siroj : Bedanya ya saya lebih mengawasi anak sholat ketimbang sebelum adanya pandemi. Soalnya kalau tidak panemi kan sekolah an yang ngawasi pihak sekolah.

Penulis : Apakah anak mmahami gerakan sholat dan bacaan?

Bp. Siroj : Atahita belum hafal kalau yang lain ya bisa dikatakan cukup

lah, hafal tapi ya kagok-kagok sedikit paling

- Penulis : Om siroj ngajari sholat tidak?
- Bp. Siroj : Dulu saya ajari praktek walaupun jarang, tapi kalau sekarang
y
tidak pernah, soalnya saya ya sibuk, Arsyah juga sibuk buat tugas sekolahnya.
- Penulis : Kesulitan ngajari sholat apa om?
- Bp. Siroj : Ngambekan mbak, malesan juga Arsyah.
- Penulis : Sholat lima waktu yang susah dijalankan anak itu apa om?
- Bp. Siroj : Subuh, susah dibangunin, sholat subuh saja kadang jam 06.00/07.00 WIB. Padahal uah tak bangunin, tak nasihati jangan bangun trus sholat jam segitu. Untuk sholat yang lainnya sih gampang mbak saat ini, apa lagi maghrib dan isya', udah jalan sendiri berjamaah tanpa disuruh
- Penulis : Apa yang membuat om mendidik dengan sedemikian rupa?
- Bp. Siroj : Karna kebiasaan sih, karna lingkungannya ya sprti itu
- Penulis : Menggunakan metode apa om untuk mendidik anak?
- Bp. Siroj : Kalau saya cuma menasihati sih mbak
- Penulis : Oke om, makasih sudah mluangkan waktu dan mnjawab pertanyaan
- Bp. Siroj : Oke

FIELD NOTE

- Kode : 9
- Hari/Tanggal : Sabtu, 21 Februari 2021
- Tempat : Rumah Bapak Siroj
- Waktu : 12.00 WIB
- Topik : Wawancara Terkait Pola Asuh Dalam Mendidik dan Mengawasi Sholat Anak
- Informan : Ibu Surya Nengsi
-
- Penulis : Assalamualaikum wr.wb
- Ibu Nengsi : Walaikumsalam wr.wb. silakan masuk mbak
- Penuulis : Om siroj ada dirumah bulek?
- Ibu Nengsi : Gak ada mbak, masih kerja, orang sabtu tidak libur, liburnya hanya minggu aja, nanti sekitar jam 9 malam pulang biasanya
- Penulis : Lha bulek hari ini libur ngajar?
- Ibu Nengsi : Udah jam 10 tadi mbak, saya liburnya hanya minggu saja, ngajar tiap hari diroling. Nanti sebagian anak hari senin, tris yang sebagian lagi hari selasa gitu. Capek mbak ngajar pakai masker, pengap, susah juga mbak mau nggomong itu.
- Penulis : Oh, saya kira itu sekelas masuk semua, ternyata diroling juga ya. Ini bulek, saya mau izin wawancara untuk tugas akhir saya
- Ibu Nengsi : Oh, bentar ya mbak saya mau panggil Arsyah dulu

- Penulis : Iya bulek
- Ibu Nengsi : “Mbak Arsyah pulang, sholat dulu, makan, baru main lagi”
- Ibu Nengsi : Ini mau wawancara terkait apa mbak?
- Penulis : Terkait pola asuh orang tua dalam mendidik sholat anak pada masa pandemi covid-19 buat tugas akhir bulek
- Ibu Nengsi : Nunggu Arsyah dulu tidak mbak? Kalau tidak ya langsung saja
- Penulis : Tidak usah nunggu Arsyah, om Siroj ada di rumah tidak bulek?
- Ibu Nengsi : Kerja mbak, pulanginya nanti malam biasanya
- Penulis : Kerja di mana bulek? Kalau berangkat dan pulang itu jam berapa?
- Ibu Nengsi : Kerja di daerah solo, kalau berangkat itu biasanya jam 06.00 WIB dan pulanginya tidak menentu mbak, biasanya ya malam banget baru pulang sekitar jam 23.00 WIB, tapi kadang ya jam 18.00 WIB sudah pulang atau jam 21.00 WIB gitu baru pulang. Nanti minggunya ke sawah atau pas libur gitu kerja ke sawah
- Penulis : Hari ini bulek tidak mengajar TK?
- Ibu Nengsi : Udah selesai tadi jam 10.00 WIB
- Penulis : Itu ngajarnya online atau gimana bulek?
- Ibu Nengsi : Setiap hari pada kerumah sini, tapi kadang ya ke sekolah juga, jadi nanti anak-anak di antar ibunya jam 08.00 WIB, terus ditinggal, nanti dijemput jam 10.00 WIB

- Penulis : Itu tidak di roling seminggu sekali gitu bulek?
- Ibu Nengsi : Kemarin diroling seminggu dua kali, tapi sekarang sudah setiap hari dari senin-sabtu
- Penulis : Oh gitu bulek, sekarang mau tanya terkait Arsyah bulek, untuk sekarang ini kan anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah saja karena adanya pandemi covid-19, apakah ada perbedaan dalam mendidik sholat anak sebelum adanya pandemi dan sekarang ini bulek?
- Ibu Nengsi : Ada mbak, jadi kalau dulu kan sebagian waktu dihabiskan di sekolah jadi sholat zuhur dan kadang ashar kalau ada ekstrakurikuler dilakukan di sekolah, saya kan juga menghabiskan waktu di sekolah untuk ngajar dan bekerja lainnya, jadi kalau dulu itu terkait sholat anak ya hanya mengingatkan saja mbak. Kalau sekarang ini mengingatkan anak sholat setiap waktu juga mengajari anak terkait bacaan sholat
- Penulis : Apakah Arsyah sudah mengerti gerakan sholat dan menghafal bacaan sholat?
- Ibu nengsi : Kemarin baru saja saya tes ternyata Arsyah belum hafal bacaan sholat di bagian atahiyatnya, kalau untuk gerakan secara penglihatan sekilas sudah tahu, tapi untuk secara detil nya masih ada yang salah juga
- Penulis : Untuk mengajari anak terkait sholat itu bagaimana bulek?
- Ibu nengsi : Mengajari Bacaan sholat ya menggunakan metode drill mbak atau pengulangan, untuk gerakan ya masih tak maklumi lah mbak, kadang ya tak kasih tahu juga yang benar itu seperti ini gitu. Bertahap lah mbak. Kalau sekarang ini kan ada tugas

praktek sholat, nanti saya vidioin terus saya kirim ke gurunya gitu.

- Penulis : Kalau mengajari terkait sholat itu materinya apa saja? Kalau terkait rukun sholatkan sudah diajarkan, mungkin ada materi lain seperti syarat-syarat sholat dan hal-hal yang dapat membatalkan sholat
- Ibu nengsi : Tidak sih mbak, saya tidak mengajari terkait materinya, kalau materi itu nanti diajarkan dari sekolah, saya paling ya memperbaiki ala kadarnya, mengingatkan saja gitu
- Penulis : Kalau terkait hal-hal yang dapat membatalkan sholat kan ada makan, minum, berbicara, ketawa, banyak gerak, mendahului imam, bercanda dan lainnya itu mendidiknya bagaimana?
- Ibu nengsi : Makan minum dan lainnya sih tidak, tapi kalau bercanda itu sering, noleh kanan-kiri gitu dan bercanda lainnya.
- Penulis : Bagaimana caranya untuk menangani hal itu? Mungkin di nasihati atau dihukum
- Ibu nengsi : kalau Arsyanya gojek atau melakukan hal-hal yang tidak baik, nanti saya omongi baik-baik, diingatkan, tapi kalau tidak bisa diingatkan ya saya marahi, kadang saya hukum, kalau tidak ya terkadang saya iming-imingi apa gitu mbak
- Penulis : Hukumannya apa bulek?
- Ibu nengsi : kalau sudah dibilangin tidak nurut-nurut, tidak saya kasih uang jajan Arsyanya
- Penulis : Kan kalau agar nurut terkadang boleh ngasih hukuman itu, nah kalau di iming-imingi agar nurut itu biasanya apa bulek?

- Ibu Nengsi : Saya iming-imingi apa saja mbak yang sekiranya anak suka dan menjadi nurut, kadang tak iming-imingi uang jajan di naikin Rp.500 rupiah, kadang ya tak iming-imingi makanan, kadang ya tak iming-imingi saya ajak jalan-jalan gitu. Tergantung keadaan juga sih mbak. Jadi tidak selalu itu.
- Penulis : Oh, gitu bulek, Terkait syarat sholat yang wajib kan ada Islam, Baligh, dan berakal. Itu kan sudah pasti ya bulek, palingan kan belum baligh, kalau yang syarat sah sholat terkait bersuci diri, suci pakaian, suci tempat, mengetahui masuknya waktu sholat, menghadap kiblat, nah itu mengajarnya bagaimana?
- Ibu nengsi : Wudhu, membersihkan tempat sholat, menghadap kiblat itu sudah paham tidak usah diingatkan, kalau pakaian masih diingatkan, soalnya kadang kan mainan tanan dan kotor bajunya, itu saya suruh mandi. Kalau pulang main dan bajunya kotor saya suruh ganti, kalau perlu mandi. Kalau masuknya sholat itu Arsyanya dengar adzan, tapi ya masih main kalau tidak dipanggil, jadi tiap adzan itu diingatkan dulu, kalau pas main ya dipanggil
- Penulis : Apakah ada kesulitan dalam mengajari sholat?
- Ibu nengsi : Ada mbak, suka ngambek kalau diajarin
- Penulis : Solusinya itu bagaimana pas lagi ngambek?
- Ibu nengsi : Gimana lagi mbak, sabar saja, kalau sayanya marah nanti lebih susah diajarin
- Penulis : Apa yang membuat anak susah untuk melaksanakan sholat?
- Ibu nengsi : Kalau sudah asik main,

- Penulis : Cara mengatasinya bagaimana?
- Ibu nengsi : Di panggil suruh pulang
- Penulis : Kalau tidak pulang bagaimana bulek? Apakah di marahin atau dihukum atau yang lainnya?
- Ibu nengsi : Biasanya pulang sih mbak, tapi ngambek, kalau pulangnye lama ya saya omongin baik-baik kadang ya saya marahin
- Penulis : Sholat subuh, zuhur, asar, maghrib, isya', manakah yang paling susah dijalankan oleh anak?
- Ibu nengsi : Paling susah subuh, sholatnya jam enam kadang ya mandi dulu baru sholat
- Penulis : Sholat jam segitu dimarahin atau dihukum atau yang lainnya?
- Ibu nengsi : Saya marahi, kadang kalau ada sesuatu apa gitu juga saya hokum
- Ibu Nengsi : Zuhur itu kadang susah mbak, kalau sudah asik main itu susah disuruh pulang terus sholat, kalau Asar itu biasanya dibilangin suruh sholat gitu nurut mbak, kadang ya ke Masjid berjamaah sholat Ashar, kalau Maghrib dan Isya' kemasjid terus mbak jadi untuk sholat maghrib dan isya' tidak usah dibilangin menjalankan sholat, Arsyah sudah sholat sendiri.
- Penulis : Apa yang membuat bulek mendidik anak sedemikian rupa? Mungkin karena orang tua dulu mendidiknya seperti itu, atau menyesuaikan lingkungan, punya pengalaman, karena jenis kelamain, atau umur anak
- Ibu nengsi : Jaman saya dulu nurut-nurut sama orang tua, orang tua saya dulu sekali ngomong langsung di laksanakan, kalau anak sekarang berbeda. Saya melakukan hal ini karena saya dulu

pas kuliah diajari terkait medidik anak dan saya sudah memiliki pengalaman mengurus Aura juga.

Penulis : Metode apa yang boleh dilakukan terkait sholat anak? Apakah dengan metode contoh, pembiasaan, nasihat, perhatian, hukuman dan lainnya

Ibu nengsi : Saya rasa semuanya, saya juga mencontohkan sholat pas waktunya, membiasakan anak agar sholat, menasihati anak, anak lebih diperhatikan dalam sholat saat ini, dan terkadang juga ada hukuman untuk anak agar jera

Penulis : Apakah di keluarga ini ada peraturan boleh?

Ibu nengsi ; Tidak ada

Penulis : Oh gitu, yasudah boleh terimakasih sudah meluangkan waktunya dan terimakasih atas informasi-informasinya, maaf mbak kalau ada pertanyaan saya yang kurang mengemukakan, saya pamit dulu, makasih ya boleh, Assalamualaikum

Ibu nengsi : Iya mbak, Walaikumsalam

FIELD NOTE

Kode : 10

Hari/Tanggal : Jumat, 30 April 2021

Waktu : 12.30-13.00 WIB

Tempat : Rumah Bapak Siroj

Topik : Wawancara pola asuh orang tua terhadap sholat anak

- Informan : Ibu Nengsi
- Penulis : Bulek ini saya mau tanya-tanya seputar pola asuh, jadi pertanyaannya sama seperti yang kemarin, jadi nanti saya menanyakan terkait hal tersebut selama tiga hari berturut-turut bulek
- Bu Nengsi : Kalau penulisan itu emang berulang kali kok mbak, walaupun ya nanti bosan tanya jawab terkait hal yang sama, tapi ya silakan, mau tanya apa yang dibutuhkan.
- Penulis : Apakah ada perbedaan mendidik anak sholat sebelum dan saat adanya pandemi covid-19?
- Bu Nengsi : Ada mbak, kalau dulu kan sekolah, terus diurusi, diawasi sama sekolah terkait sholat zuhur sama ashar biasanya, kalau sekarang kan full orang tua yang ngawasin, mengingatkan dan lainnya
- Penulis : Arsya sudah paham dan hafal gerakan dan bacaan sholat belum bulek?
- Bu Nengsi : Belum mbak, masih banyak yang belum hafal dan masih kendet-kendet
- Penulis : Kan belum lancar ya sholatnya, apakah bulek saat ini/ masa pandemi ini mengajari sholat?
- Bu Nengsi : Saya ajari pаса ada tugas dari sekolah itu tok, soalnya tugas lainnya banyak juga mbak, jadi ya bisanya ngajari PR aja
- Penulis : Ngajari sholatnya gimana bulek?
- Bu Nengsi : Suruh praktek sholat trus di vidioin trus dikirim ke gurunya,

kan bekulum hafal, jadi saya ajari dulu bacaannya walaupun belum full bisa tapi setidaknya kmarin saya ajari ada peningkatan lah mbak.

- Penulis : Susah tidak bulek ngajari arsyah?
- Bu Nengsi : Lumayan mbak, ya malesan lah, ngambkan lah, gitu lah mbak
- Penulis : Sholat yang paling susah dilakukan anak apan bulek untuk saat ini?
- Bu Nengsi : Subuh, susah dibangunin, kalau sholat jam 06.00/07.00 susah tak marahi, tetp aja jam segitu, kadang tak hukum juga, tetep aja, ya kadang jam 05.00 WIB tapi jarang. Kalau zuhur, ashur diingatkan skali duakali nurut, maghrib sama isya' itu gak usah diingatkan udah tahu sendiri ke masjid
- Penulis : Di hukum apa bulek?
- Bu Nengsi : Gak boleh jajan pas sehabis tarawih
- Penulis : Apa yang membuat ibu Nengsi mendidik sedemikian? Mungkin punya pengalaman, lingkungan, dulu orang tua mendidik seperti itu atau yang lain?
- Bu Nengsi : Pengalaman sih mbak, pengalaman punya anak Aura sama ada besik jadi guru
- Penulis : Metode apa yang diterapkan? Contoh, pembiasaan, nasihat, perhatian, hukuman atau yang lainnya?
- Bu Nengsi : Semuanya, mncontohkan sholat, membiasakan sholat, menasihati pas salah, menghukum pas salah, dan hal itu merupakan perhatian orang tua pada anak

Penulis : Ok boleh itu aja yang saya tanyakan, makasih bulek

Bu Nengsi : Oh iya, sama-sama

FIELD NOTE

Kode : 11

Hari/Tanggal : Sabtu, 1 Mei 2021

Waktu : 09.00-09.30 WIB

Tempat : Rumah Bapak Siroj

Topik : Wawancara pola asuh orang tua terhadap sholat anak

Informan : Ibu Nengsi

Penulis : Bulek mau tanya-tanya lagi kaya kemari

Bu Nengsi : Oh, ya

Penulis : Apakah ada suatu perbedaan dalam mendidika anak sholat saat ini dan sebelum adanya pandemi covid?

Bu Nengsi : Bedanya kalau saat ini orang tua mengawasi sholat lima waktu anak, kalau dulu paling ya subuh, maghrib, isya'

Penulis : Apakah arsyah sudah memahami dan menghafal gerakan dan bacaan sholat?

Bu Nengsi : Masih beberapa yang belum hafal bacaan sholat

- Penulis : Apakah bulek mengajari asrya bacaan sholat terutama pada pandemi ini?
- Bu Nengsi : Saya ajari pas ada tugas praktek sholat, selebihnya tidak sih, untuk puasa ini ya mbak hafsoh yang ngajari di TPA kan
- Penulis : Iya sih bulek, kalau pas bulek ngajari itu apakah ada kesulitan?
- Bu Nengsi : Sulitya tu kalau dibilangin nagmbk, trus mainan, tiduran, males malesan gitu
- Penulis : Sholat apa yang susah dijalankan anak?
- Bu Nengsi : Subuh paling susah, sahur aja juga susah sampai kadang tidak sahur. Subuh itu sholat biasanya siang mbak jam 07.00 WIB gitu baru bangun trus sholat, mau di marahin, dihurak-hurak tidurnya, dihukum, dah susah mbak. Tapi ya tak marahi teros, tak bangunin terus, untuk sholat yang liannya gambapng mbak, apa agi maghrib sama isya' udah gk usah diingatkan langsung ke masjid
- Penulis : Apa yang membuat ibu Nengsi mendidik sedemikian? Mungkin punya pngalaman, lingkungan, dulu orang tua mendidik seperti itu atau yang lain?
- Bu Nengsi : Pengalaman ngurus kakaknya sih
- Penulis : Metode apa yang diterapkan? Contoh, pembiasaan, nasihat, perhatian, hukuman atau yang lainnya?
- Bu Nengsi : Semuanya mbak mbak. Tak contohin sholat tepat waktu dan lima waktu, tak biasakan sholat dan tepat waktu, tak nasihati kalau salah, tak hukum juga kalau salahm tak perhatiin setiap waktunya

Penulis : Oke boleh, cukup itu dulu yang saya tanyakan, makasih bukek

Bu Nengsi : Iya mbak

FIELD NOTE

Kode : 12

Hari/Tanggal : Minggu, 2 Mei 2021

Waktu : 08.30-09.00 WIB

Tempat : Rumah Bapak Siroj

Topik : Wawancara pola asuh orang tua terhadap sholat anak

Informan : Ibu Nengsi

Penulis : Bulek, ini saya mau tanya-tanya lagi

Bu Nengsi : Iya, silakan sambil tak sambi ngurus ikan

Penulis : Apakah ada suatu perbedaan dalam mendidika anak sholat saat ini dan sebelum adanya pandemi covid?

Bu Nengsi : Kalau skarang saya lebih intens dalam mngawasi sholat dan full lima waktu dibandingkan pas normal

Penulis : Apakah arsyah sudah memahami dan menghafal gerakan dan bacaan shoolat?

Bu Nengsi : Ada beberapa yang belum hafal bacaan dan ada yang udah

hafal tapi kurang lancar

- Penulis : Apakah bulek mengajari arsyah bacaan sholat terutama pada pandemi ini?
- Bu Nengsi : Pas arsyah ada tugas dari sekolah tok, soalnya saya juga sibuk, tugas arsyah pelajaran lainnya juga banyak. Jadi tidak sempat juga. Jadi kemarin Cuma tugasnya praktek sholat di vidioin trus dikirim
- Penulis : Pas ngajar praktek ada kesulitan tidak bulek?
- Bu Nengsi : Di bilangin dikit ngambekan mbak, trus males, namanya praktek sholat kan berdiri ya mbak, itu tu males berdiri, ngomong bacaab aja kaya ngdumel
- Penulis : Sholat apa yang susah dijalankan arsyah?
- Bu Nengsi : Subuh palinh sulit, dibangunin sering tidak mau bangu, nanti sholatnya siang jam 06.00 WIB keatas, sudah tak bilangin malah ngambek, tak hukum apa lagi mbak, ngamuk, tapi ya dkdang aja sih menghukumnya, kalau sholat lainnya gampang semua
- Penulis : Apa yang membuat ibu Nengsi mendidik sedemikian? Mungkin punya pngalaman, lingkungan, dulu orang tua mendidik seperti
- Bu Nengsi : Punya pengalaman mengurus anak pertama
- Penulis : Metode apa yang diterapkan? Contoh, pembiasaan, nasihat, perhatian, hukuman atau yang lainnya?
- Bu Nengsi : Semuanya tak kasih mbak
- Penulis : Cukup ini saja pertanyaannya bulek, makasih bulek

Bu Nengsi : Iya

FIELD NOTE

Kode : 13

Hari/Tanggal : Sabtu, 21 Februari 2021

Tempat : Rumah Bapak Siroj

Waktu : 12.00 WIB

Topik : Wawancara Terkait Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik dan Mengawasi Sholat Anak

Informan : Arsyah Najwa Kirani

Penulis : Arsyah sekolahnya masih online atau gimana?

Arsyah : Kadang online kadang masuk sekolah seminggu dua kali

Penulis : Kalau masuk sekolah jam berapa dan pulang jam berapa?

Arsyah : Masuknya jam 08.00-10.00 WIB

Penulis : Kalau sudah pulang sekolah ngapain?

Arsyah : Main mbak kerumah mbak Fatma, kadang ya sama Fajra, Aida atau sama Niken

Penulis : Pakai masker?

Arsyah : Ya pakai to mbak, aku kalau masuk sekolah juga disuruh cuci tangan, tidak boleh dekat-dekat sama teman dan lain-lain

- Penulis : Kalau sekarang kan sering dirumah, yang sering ngajarin sholat dan mengingatkan sholat siapa?
- Arsya : Ibu
- Penulis : Kalau diajari terkait sholat materinya apa? Cuma hafalan bacaan sholat dan gerakan saja atau ada yang lain?
- Arsya : Hafalan sama praktek sholat
- Penulis : Kalau wudhu, mmperhatikan kebersihan baju dan tempat untuk sholat, menutup aurat, siingatkan waktu sholatnya, menghadap kiblat itu diajari ibu tidak?
- Arsya : Kalau wudhu diajari sama ibu, tapi sekarang sudah hafal jadi tidak diajari lagi, terus kalau setelah main ibu nyuruh ganti baju kalau kotor udah itu tok
- Penulis : kalau sholat sering noleh kanan-kiri, ketawa, bisik-bisik gitu tidak?
- Arsya : Sering
- Penulis : Kalau ibu tahu bagaimana?
- Arsya : Dimarahi, kadang tidak dikasih uang jajan
- Penulis : Sudah hafal bacaan sama gerakan sholat belum?
- Arsya : Atahiyat yang belum hafal
- Penulis : Belajar sholat Yang ngajarin siapa?
- Arsya : Ibu
- penulis : Ayah ngajari tidak?
- Arsya : Jarang banget diajari ayah, Cuma sekali atau dua kali tok

- Penulis : Pas dijarin sering dimarahin tidak?
- Arsya : Kadang-kadang dimarahin
- Penulis : Apakah ada perbedaan orang tua dalam mendidik dan mengawasi sholat sebelum ada pandemi covid-19 dan saat ada pandemi covid-19?
- Arsya : Kalau sekarang diajari ibu terus, kadang dividio terus dikirim ke guru ngumpulin tugas
- Penulis : Sholatnya bolong-bolong tidak?
- Arsya : Full mbak
- Penulis : Subuh, zuhur, asar, magrib, isya' yang sering jamaah waktu sholat apa?
- Arsya : Mgrib sama isya' setiap hari kemasjid, kalau zuhur jarang, kalau ashar, cukup sering, kalau subuh tidak pernah
- Penulis : Sering mengulur-ulur waktu sholat tidak, kalau ada waktu sholat apa biasanya?
- Arsya : Kalau subuh sholat jam enam, kalau yang lainnya zuhur sama asar kadang tapi jarang
- Penulis : Kalau sholatnya diundur-undur waktunya, dimarahin atau dihukum tidak?
- Arsya : Dimarahin, kadang ya dihukum kalau sudah dibilangin ngeyel
- Penulis : Kenapa sholat waktunya diundur-undur?
- Arsya : Kalau subuh masih ngantuk
- Penulis : Memang kalau subuh tidak dibangunin?

Arsya : Ya dibangunin, tapi masih ngantuk
 Penulis : Oh gitu, yaudah ya, terimakasih ya sudah mau menjawab pertanyaan-pertanyaan

FIELD NOTE

Kode : 14
 Hari/Tanggal : Jumat, 30 April 2021
 Waktu : 17.00 WIB
 Tempat : Masjid Jami' Tariwetan
 Topik : Wawancara pola asuh yang diberikan orang tua terhadap sholat anak
 Informan : Arsyah

Penulis : Arsyah, mau tak tanya-tanya
 Arsyah : Apa mbak? Mau wawancara saya ya?
 Penulis : Iya ca, jawab ya. Pembelajaran sekarang inu bagaimana? Masih online atau udah kesekolah belajar langsung?
 Arsyah : Kadang onlin kadang masuk, paling masuk seminggu 2 kali atau tiga kali
 Penulis : Siapakah yang paling berperan dalam mengajarkan dan mengingatkan sholat?
 Arsyah : Ibu yang paling sering, tapi ayak ya kadang

- Penulis : Apa yang diajarkan orang tua terkait sholat?
- Arsya : Praktek sholat tok
- Penulis : Apakah sudah paham gerakan dan hafal bacaan sholat?
- Arsya : Beberapa ada yang hafal beberapa seperti atahiyat blum hafal
- Penulis : Apa ada perbedaan pengawasan orang tua terkait sholat sebelum pandemi covid dan saat ini?
- Arsya : Bedanya sekarang sering dimarahi ibu, sering disuruh sholat gitu
- Penulis : Pernah tidak sholat?
- Arsya : Sekarang Enggak pernah
- Penulis : Apa yang dilakukan orang tua kalau tidak menjalankan sholat?
- Arsya : Dimarahi ayah sama ibu kadang,kadang dihukum ibu gak boleh jajan
- Penulis : Apa yang dilakukan orang tua kalau menunda-nunda sholat
- Arsya : Kadang diingatkan ayah sama ibu, kadang di marahi ayah sama ibu, tapi kadang dihukum ibu
- Penulis : Apakah orang tua selalu mengingatkan sholat lima waktu
- Arsya : Kalau belum sholat yang diingatkan terus, kalau udah sholat ya tidak
- Penulis : Oke ca, makasih

FIELD NOTE

- Kode : 15
- Hari/Tanggal : Sabtu, 1 Mei 2021
- Waktu : 17.00 WIB
- Tempat : Masjid Jami' Tariwetan
- Topik : Wawancara pola asuh yang diberikan orang tua terhadap sholat anak
- Informan : Arsyah
-
- Penulis : Ca, tak wawancarai lagi ca
- Arsyah : Masak lagi
- Penulis : Iya, besok juga tak tanya lagi. Jawab ya ca. Pembelajaran sekarang inu bagaimana? Masih online atau udah kesekolah belajar langsung?
- Arsyah : Sekarang ini libur buat ujian kelas enam, tapi biasanya masuk seminggu dua kali
- Penulis : Siapakah yang paling berperan dalam mengajarkan dan mengingatkan sholat?
- Arsyah : Ibu
- Penulis : Apa yang diajarkan orang tua terkait sholat?
- Arsyah : Praktek sholat
- Penulis : Apakah sudah paham gerakan dan hafal bacaan sholat?

- Arsya : Bacaannya blum semuanya hafal
- Penulis : Apa ada perbedaan pengawasan orang tua terkait sholat sebelum pandemi covid dan saat ini?
- Arsya : Bedanya kalau sekarang ini ibu tahu kalau aku sholatnya gimana, trus sering mengingatkan, dimarahi
- Penulis : Pernah tidak sholat?
- Arsya : Sholat terus aku mbak sekarang, nggak sholat di marahi ibuk sama ayah entar
- Penulis : Apa yang dilakukan orang tua ketika telat sholat
- Arsya : Seringnya diingatkan kalau gak ya dimarahi
- Penulis : Apakah orang tua selalu mengingatkan sholat lima waktu
- Arsya : Iya tiap hari mengingatkan terus kalau belum sholat
- Penulis : Yaudah ca, tanyanya selesai, makasih ya ca

FIELD NOTE

- Kode : 16
- Hari/Tanggal : Minggu, 2 Mei 2021
- Waktu : 17.00 WIB
- Tempat : Masjid Jami' Tariwetan
- Topik : Wawancara pola asuh yang diberikan orang tua terhadap sholat anak
- Informan : Arsyah

- Penulis : Ca, mau wawancara lagi ca. Pembelajaran sekarang ini bagaimana? Masih online atau udah kesekolah belajar langsung?
- Arsya : Masih libur mbak, kelas enam ujian
- Penulis : Siapakah yang paling berperan dalam mengajarkan dan mengingatkan sholat?
- Arsya : Ibu yang sering, ayah jarang
- Penulis : Apa yang diajarkan orang tua terkait sholat?
- Arsya : Praktek sholat
- Penulis : Apakah sudah paham gerakan dan hafal bacaan sholat?
- Arsya : Beberapa yang blum hafal
- Penulis : Apa ada perbedaan pengawasan orang tua terkait sholat sebelum pandemi covid dan saat ini?
- Arsya : Gak bebas mau sholat telat, atau mau ngapa-ngapain, dimarahi ibu seringnya
- Penulis : Pernah tidak sholat?
- Arsya : Sholat terus mbak, kalau tidak sholat nanti dimarahi di hukum nanti
- Penulis : Apa yang dilakukan orang tua kalau menunda-nunda sholat
- Arsya : Kadang Cuma di ingetin di oyak-oyak, kadang dimarahi, kadang ya dihukum tidak boleh jajan
- Penulis : Apakah orang tua selalu mengingatkan sholat lima waktu

Arsya : Iya tapi kalau subuh akunya tetep tidur

Penulis : Oke ca,makasih

FIELD NOTE

Kode : 17

Hari/Tanggal : Senin, 28Maret 2021

Topik : Observasi Terkait Aktivitas Keluarga Bapak Eko Dalam Keseharian

Pagi hari sekitar jam 04.40 WIB saya ke Masjid Jami', dimana ibu Etik juga berada di masjid untuk melaksanakan sholat subuh berjamaah. Setelah selesai sholat berjamaah, saya mengikuti ibu Etik pulang kerumahnya, setelah sampai di rumah Bapak Eko, saya dan ibu Etik berbincang-bincang di ruang tamu mengenai segala hal yang berkaitan dengan tetangga ibu Etik yang baru keluar dari rumah sakit. Setelah saya dan ibu Etik berbincang-bincang, sekitar jam 05.00 WIB ibu Etik membangunkan Fadiel dengan cara memanggilnya dari ruang tamu untuk menjalankan sholat subuh, akan tetapi Fadiel menggeram dengan maksud tidak mau bangun karena masih mengantuk sehingga Fadiel melanjutkan tidurnya, walaupun sudah dibangunkan dan tidak mau bangun, ibu Etik membiarkan Fadiel untuk melanjutkan tidurnya. Setelah itu ibu Etik mencuci pakaia kemudian menjemurnya, sekitar jam 06.30 WIB, Fadiel baru bangun tidur kemudian ke kamar mandi dan setelah itu melaksanakan sholat, ibu Etik hanya diam saja melihat Fadiel melaksanakan sholat jam 06.30 WIB. Setelah Fadiel selesai sholat, Fadiel menonton TV, sedangkan pekerjaan yang dilakukan oleh ibu Etik saat itu ialah menyapu rumah dan halaman, kemudian sekitar jam 07.00 WIB ibu Etik membuka warung miliknya.

Sekitar jam 07.30 WIB Fajra baru bangun dari tidur, setelah itu langsung menonton TV dan tidak melaksanakan sholat subuh, ibu Etik tidak menasihati atau memarahi Fajra karena tidak sholat. Sedangkan ibu Etik sedang memasak.

Setelah ibu Etik selesai memasak, ibu Etik menyuruh untuk makan bersama di depan TV. Sekitar jam 10.00 WIB Fadiel pergi bermain bersama-sama dengan temannya, sedangkan Fajra berada di rumah dan masih menonton TV bersama ibu Etik sambil menjaga warungnya. Saat memasuki waktu zuhur, sekitar jam 12.00 WIB Fadiel pulang kerumah untuk makan siang dan sholat, namun setelah itu pergi lagi untuk bermain. Sekitar jam 13.30 WIB Fajra bermain di luar rumah bersama temannya. Yang dilakukan oleh Fajra bersama temannya hanyalah bercerita dan jalan jalan saja, dan Fadiel bermain boi-boinan bersama teman-temannya di halaman MTs.

Saat waktu memasuki sholat Ashar sekitar jam 15.20 WIB, Fajra dan Fadiel pulang kerumah, kemudian berangkat ke Masjid untuk sholat berjamaah, setelah pulang dari masjid, Fajra dan Fadiel pulang kerumah untuk mandi. Sekitar jam 17.00 WIB Fadiel dan teman-temannya di serambi masjid dan berbincang2 juga bermain sepeda di halaman masjid sambil menunggu adzan maghrib. Sedangkan Fajra berada di rumah dan menonton TV. Saat memasuki sholat maghrib, Fajra dan ibu Etik siap-siap berangkat ke masjid kemudian berangkat ke masjid untuk menjalankan sholat berjamaah. Setelah menjalankan sholat berjamaah, pada saat menjalankan sholat, barisan laki-laki tenang, sedangkan Barisanwanita paling belakang cukup gaduh karena banyak anak-anak yang sholatnya masih bercanda, salah satunya ialah fajra yang melaksanakan sholat dan bercanda dengan teman-temannya. Akan tetapi ibu Etik tidak membiarkan hal tersebut dan tidak menasihati atau memarahi fajra.

Ibu Etik pulang kerumah, sedangkan Fajra dan Fadiel masih berada di masjid sampai isya'. Jeda antara maghrib dan isya' digunakan untuk membaca al-Quran setelah itu bermain bersama. Saat masuknya waktu sholat isya' dan sholat berjamaah, fajra pada saat menjalankan sholat masih bercanda dengan teman-temannya dan ibu Etik membiarkannya. Setelah selesai sholat isya' berjamaah. Ibu Etik, Fadiel, dan Fajra pulang kerumah, saat di rumah Bapak Eko Fadiel, dan Fajra menonton TV setelah itu tidur apabila film yang disukai telah selesai.

FIELD NOTE

Kode : 18

Hari/Tanggal : Senin, 3 Mei 2021

Tempat : Rumah Bapak Eko

Topik : Observasi Keseharian Keluarga Bapak Eko

Pagi hari penulis pergi kerumah bapak Eko sekitar jam 04.20 sesudah sahur. Dimana ibu Etik membukakan pintu dan menyuruh masuk, sedangkan Fadiel dan Fajra tidur di kamar sehabis sahur, tidak lama kemudian adzan subuh berkumandang, bapak Eko meminta sholat berjamaah di rumah, sehingga bapak Eko, ibu Etik, Alin, Fadiel, Fajra dan Penulis berjamaah sholat subuh sekitar jam 04.40 Setelah selesai berjamaah bapak Eko mengajari Fadiel karena nanti pagi Fadiel ujian, sedangkan Fajra menonton TV. Skitar jam 07.00 WIB Fadiel Fadiel mandi dan kemudian siap-siap kesekolah dan berangkat sekitar jam 07.40 WIB sedangkan ibu Etik baru membuka tokonya. Skitar jam 08.00 WIB ibu Etik menjemur pakaian di halaman rumah dan bapak Eko hendak pergi bersama temannya, ibu Etik kemudian menjemur pakaian, setelah itu ibu Etik menyetrika sedikit pakaian sampai jam 10.00 WIB, tidak lama kemudian Fajra bangun tidur dan menonton TV. Ibu Etik meminta Fajra untuk menjaga toko karena ibu Etik hendak tidur siang dari jam 10.00-12.00 WIB. Sedangkan Fadiel pulang sekolah skitar jam 10.00 WIB kemudian ganti baju dan bermain bersama teman-temannya.

Setelah adzan zuhur berkumandang sekitar jam 12.00 WIB, ibu Etik bangun dari tidur dan menuju ke masjid, sedangkan Fadiel pulang kerumah dan melaksanakan sholat, kemudian lanjut bermain lagi. setelah pulang dari masjid ibu Etik menyuruh Fajra sholat bersama penulis dan Alin, kemudian kami sholat berjamaah. Setelah itu Fajra bermain dan menonton TV bersama Alin dan Penulis sedangkan ibu Etik melanjutkan menggosok pakaian. Sekitar jam 13.30, Fajra hendak tidur siang, kemudian penulis dan Alin pulang kerumah masing-masing.

Penulis kembali kerumah bapak Eko bersama Alin sebelum adzan ashar sekitar jam 14.30 WIB. Namun Fajra blum bangun dari tidur, sdangkan ibu Etik masih melanjutkan menggosok baju.

Adzan ashar berkumandang sekitar jam 15.00 WIB, tidak lama kemudian bapak Eko pulang kerumah dan membangunkan Fajra, setelah itu Fajra bangun dari tidur, kemudian Fadiel juga pulang dari bermna, kmudian keluarga bapak Eko menjalankan sholat ashar berjamaah di rumah. Setelah itu Fadiel dan Fajra bergantian mandi karena siap-siap untuk TPA, begitu pula dengan Alin dan penliti kembali kerumah masing-masing untuk siap-siap mngajar TPA yang masuk jam 16.00 WIB atau lebih.

Sekitar jam 17.30 WIB adzan maghrib berkumandang, orang yang ada dimasjid semuanya buka bersama termasuk anak TPA Fadiel, Fajra, Alin dan penulis, setlah itu melaksanakan sholat maghrib berjamaah di masjid, dimana ibu Etik berangkat ke masjid dan berjamaah juga, sedangkan bapak Eko tidak berjamaah di masjid jami' karena blum diperbolehkan oleh bapak bayan untuk sholat berjmaah di masjid karena baru pulang dari Jakarta. Ketika sholat maghrib, Fajra tidak bisa anteng saat sholat, menolh kanan kiri dan badannya goyang-goyang. Setelah sholat berjamaah kemudian pulang kerumah masing-masing.

Sekitar jam 18.45 WIB adzan isya' berkumandang, dimana ibu Etik, Fadiel, dan Fajra ke masjid untuk berjamaah sholat isya' dan tarawih. Namun ketika menjalankan sholat Fajra tidak khusyuk atau tidak bisa diam, dimana Fajra usil berama temannya dan sering menoleh dan senggol senggolan. Setelah sholatdan mndengarkan khotbah sekitar jam 20.00 WIB Fajra dan ibu Etik pulang kerumah, sedangkan Fadiel tadarus sampai jam 21.00 WIB. Kemudian keluarga ibu Etik tidur sekitar jam 21.30 WIB.

FIELD NOTE

Kode : 19

Hari/Tanggal : Selasa, 4 Mei 2021

Tempat : Rumah Bapak Eko

Topik : Observasi Keseharian Keluarga Bapak Eko

Pagi hari shabis sahur skitar jam 04.20 WIB penulis pergi kerumah bapak Eko, sesampainya disana dan mengetuk pintu, ibu Etik yang membukakan pintunya. Dimana Fajra dan Fadiel sudah tidur lagi ke kamarnya. Sdangkan ibu Etik dan bapak Eko sedang menonton TV. Tidak lama kemudian adzan subuh berkumandang sekitar jam 04.30 WIB, kemudian ibu Etik bersiap-siap untuk sholat berjamaah di Masjid. Sdangkan bapak Eko sholat subuh di rumah. Setelah selsai sholat subuh sekitar jam 05.10 WIB, ibu Etik mencucu pakaiana. Sedangkan bapak Eko menonton TV dan kemudian memanggil Fadil dan Fajra berulang kali untuk sholat subuh, Fadiel dan Fajra kemudian bangun dan sholat. Setelah itu Fadiel belajar dan diajari oleh bapak Eko. Sekitar jam 07.00 WIB Fadiel siap-siap kesekolah. Sekitar jam 07.30 WIB Fadiel berangkat kesekolah diantar oleh bapak Eko, kmudian ibu Etik membuka warung dan menjemur pakaian kemudian ibu Etik menggosok pakaian sampaia jam 10.00 WIB. Kemudian ibu Etik mandi hendak pergi untuk menjenguk orang sakit. Sehingga warung dijaga oleh bapak Eko dan sekitar jam 10.00 WIB Fadiel pulang sekolah kmudian bermain bersama teman-teman. karena ibu Etik pergi sehingga Fajra menjaga toko, karena yang mngtahui harga-harga ialah Fajra.

Skitar jam 12.00 WIB dan sudah mmasukki waktu zuhur bapak Eko meminta Fajra untuk wudhu dan sholat, dan meminta penulis juga Alin untuk sholat berjamaah dirumah, setelah selesai sholat, tidak lama kemudian Fadiel pulang kerumah dan diminta oleh bapak Eko untuk sholat. Setelah Fadiel selesai sholat, Fadiel bermain kembali dengan teman-temannya,bapak Eko dan Fajra

menonton TV sambil jaga warung. Sekitar jam 13.00 WIB ibu Etik kembali pulang kerumah dan melaksanakan sholat zuhur. Setelah itu ibu Etik menggosok pakaian sambil menonton TV, sedangkan Bapak Eko ke kamar untuk tidur siang.

Sekitar jam 15.00 WIB adzan ashar berkumandang. Ibu Etik menyudahi menggosok kemudian berangkat ke masjid untuk jamaah, sedangkan toko dijaga oleh Fajra. Setelah ibu Etik pulang, tidak lama kemudian Bapak Eko bangun tidur dan menyuruh untuk sholat jamaah dirumah, namun penulis dan Alin sudah sholat bersama ibu Etik di masjid, sehingga bapak Eko sholat bersama Fajra dan Fadiel yang baru pulang bermain. Setelah sholat Fajra dan Fadiel bergantian mandi untuk siap-siap pergi ke TPA, begitu pula dengan penulis dan Alin pulang kerumah untuk siap-siap mengajar TPA.

Sekitar jam 17.30 WIB adzan maghrib berkumandang, sehingga waktu untuk buka bersama di masjid, setelah itu sholat maghrib berjamaah di masjid kecuali bapak Eko. Fadiel dan teman-temannya ketika mau memasuki masjid setelah wudhu membuat kegaduhan karena bercanda, kemudian ibu Etik mengingatkan Fadiel juga teman-temannya untuk diam, sedangkan Fajra yang sholat di barisan belakang ketika sholat juga bercanda dengan temannya, seperti ketawa kecil, senggol senggolan, dan bisik-bisik. Setelah sholat kemudian pulang kerumah masing-masing

Sekitar jam 18.45 WIB adzan isya' berkumandang, ibu Etik, Fajra, dan Fadiel berangkat ke masjid untuk berjamaah sholat isya' dan tarawih. Setelah itu ibu Etik pulang kerumah terlebih dahulu dan tidak mendengarkan khotbah di masjid. Setelah khotbah selesai, Fajra pulang kerumah, sedangkan Fadiel tadarus sampai jam 21.00 WIB.

FIELD NOTE

Kode : 20

Hari/Tanggal : Rabu, 5 Mei 2021

Tempat : Rumah Bapak Eko

Topik : Observasi Keseharian Keluarga Bapak Eko

Sekitar jam 04.20 WIB setelah sahur penulis pergi kerumah bapak Eko, dimana setelah sampai sana, ibu yang membukakan pintu bapak Eko, sedangkan ibu Etik sedang mencuci piring. Tidak lama kemudian adzan subuh berkumandang, bapak Eko membangunkan Fadiel dan Fajra untuk melaksanakan sholat berjamaah dirumah, sekitar jam 04.40 keluarga bapak Eko dan penulis juga Alin sholat subuh berjamaah yang diimami oleh bapak Eko. Setelah selesai sholat subuh bapak Eko mengajari Fadiel dan Fajra tugas dari sekolah, sedangkan ibu Etik membersihkan rumah dan kemudian mencuci pakaian. Sekitar jam 07.00 WIB karena Fajra tidak masuk sekolah, maka Fajra dan bapak Eko menonton TV, sedangkan Fadiel siap-siap berangkat sekolah. Sekitar jam 07.30 WIB Fadiel berangkat sekolah, sedangkan Fajra dan bapak Eko kemudian tidur sedangkan ibu Etik membuka warung, kemudian penulis dan Alin pulang kerumah masing-masing. Sekitar jam 11.00 WIB penulis kembali kerumah bapak Eko, Fadiel yang sudah pulang sekolah sekitar jam 09.00 WIB kemudian tidur dan sampai jam 11.00 WIB saat penulis kerumah bapak Eko Fadiel dan Fajra masih tidur, sedangkan bapak Eko sudah pergi bersama temannya, dan ibu Etik sedang menyetrika pakaian. Tidak lama kemudian mendekati adzan zuhur, bapak Eko pulang kerumah.

Sekitar jam 12.00 WIB waktu adzan zuhur. Bapak Eko membangunkan Fadiel dan Fajra untuk menjalankan sholat zuhur berjamaah dirumah, sehingga keluarga bapak Eko, penulis, dan Alin berjamaah dirumah yang diimami bapak Eko. Setelah selesai sholat berjamaah, ibu Etik dan bapak Eko tidur istirahat,

sedangkan warung dijaga oleh Fajra, sedangkan Fadiel bermain bersama teman-temannya. Kemudian ibu Etik bangun tidur sekitar jam 14.00 WIB, sedangkan bapak Eko masih tidur.

Sekitar jam 15.00 WIB ibu Etik membangunkan bapak Eko, kemudian bapak Eko meminta sholat berjamaah dan kebetulan ketika adzan berkumandang Fadiel pulang kerumah. Sehingga dapat mengikuti sholat berjamaah dirumah. setelah itu Fadiel dan Fajra bergantian mandi untuk siap-siap pergi ke TPA. Begitu pula dengan penulis dan Alin juga pulang kerumah siap-siap mengajar TPA.

Sekitar jam 17.30 WIB adzan maghrib berkumandang dan kemudian anak-anak TPA berbuka puasa di Masjid, setelah itu sholat maghrib jamaah di Masjid, namaun Fajra sering menoleh kanan kiri. Setelah selesai sholat kemudian pulang kerumah masing-masing.

Sekitar jam 18.45 WIB adzan isya', Fadiel, Fajra, dan ibu Etik sholat berjamaah isya' dan tarawih ke masjid. Setelah khotbah selesai, ibu Etik dan Fajra pulang kerumah, sedangkan Fadiel masih di masjid dan tadarus samapi jam 09.00 WIB. Kemudian pulang ke rumah.

FIELD NOTE

Kode : 21

Hari/Tanggal : Senin, 3 Mei 2021

Waktu : 17.00 WIB

Tempat : Rumah Bapak Eko

Topik : Wawancara pola asuh orang tua terhadap sholat anak

Informan : Bapak Eko

- Penulis : Mas eko, ini saya mau tanya-tanya terkait pola asuh orang tua terhadap sholat anak untuk skripsi saya
- Bp. Eko : Owh, silakan
- Penulis : Apakah ada perbedaan mendidik sholat anak paa masa pandmi ini dengan sbelum adanya pandemi?
- Bp. Eko : Kalau saya sih tidak ada mbak, soalnya saya gak pernah ada dirumah, kalau itu yang merasakan ibunya, kalau saya sih sama saja.
- Penulis : Apakah anak sudah memahami gerakan dan menghafal bacaan sholat?
- Bp. Eko : Kalau Fadiel itu sudah Cuma ya kadang ngandat dan si pancing dulu, tapi ya udah hafal lah mbak. Kalau untuk Fajra itu belum hafal, masih diarahkan.
- Penulis : Apakah anda mendidik anak terkait sholat?
- Bp. Eko : Mendidik bacaan biasanya, sama kalau ada waktu senggang atau anak nyurh saya ngajari gitu ya tak ajari. Tapi untuk saat ini, atau corona ini kadang Fajra itu tanya ke saya “pak, niat sholat ashar itu gimana” gitu, nanti ya saya beri tahu. Jadi kalau corona ini kan saya baru pulang kemarin tanggal 28 April itu, jadi saya hanya mngajarkan tugas anak atau apa yang ditanyakan oleh anak saja sih mbak.
- Penulis : Apakah ada kesulitan mngajari sholat anak?
- Bp. Eko : Anak saya nurut smua mbak, malah kalau belajr itu anak saya yang minta untuk diajari

- Penulis : Apa yang biasanya mas eko lakukan kepada anak ketika diingatkan menjalankan sholat namun belum mau beranjak sholat
- Bp. Eko : Kadang ya tak diemin, kadang ya tak nasihati saja sih mbak, kalau saya dirumah itu sering nurut-nurut saja kalau di suruh.
- Penulis : Waktu sholat mana yang susah dijalankan oleh anak.
- Bp. Eko : Kalau saya dirumah saat ini ya mbak, semuanya nurut, dan sholat apa aja gampang diatur.
- Penulis : Kalau anak telat menjalankan sholat itu gimana mas?
- Bp. Eko : Anak usia segitu kan saya rasa ya ada ngeyel-ngeyel dikit ya mbak, diingatkan aja kalau saya. Pas saya awal pulang itu Fadil sama Fajra bangunnya jam 06.00 WIB baru sholat subuh, saya ingatkan aja besok jangan telat. Gitu aja udah nurut.
- Penulis : Apakah ketika sholat Fadiel dan Fajra kalau sholat masih gojekan?
- Bp. Eko : Selama saya di rumah kalau Fadiel sholat itu anteng, kalau Fajra ya masih nolah noleh gitu lah mbak, masih kcil juga. Tak biarin aja selama tidak triak-triak, lari-larian gitu-gitu.
- Penulis : Apa yang membuat mas Eko mendidik sedemikian? Mungkin karena orang tua mas Eko dulu mendidiknya seperti itu, lingkungan, jenis kelamin, usia anak atau yang lain.
- Bp. Eko : Usia sih mbak
- Penulis : Metode apa yang digunakan dalam mendidik anak? Apakah

keteladanan, kebiasaan, nasihat, perhatian, hukuman?

Bp. Eko : Nasihat mbak

Penulis : Oke mas, hanya ini saja pertanyaannya, terimakasih mas udah menyempatkan waktunya untuk menjawab, untuk dua hari kedepan saya tanya-tanya lagi mas.

Bp. Eko : Iya mbak.

FIELD NOTE

Kode : 22

Hari/Tanggal : Selasa, 4 Mei 2021

Waktu : 17.00 WIB

Tempat : Rumah Bapak Eko

Topik : Wawancara pola asuh orang tua terhadap sholat anak

Informan : Bapak Eko

Penulis : Assalamualaikum mas Eko. ini saya mau wawancara lagi mengenai hal yang sama seperti kemarin

Bp. Eko : Iya silakan

Penulis : Apakah ada perbedaan mendidik sholat anak paa masa pandemi ini dengan sbelum adanya pandemi?

Bp. Eko : Bagi saya sama saja mbak, soalnya saya tidak ada dirumah terus

- Penulis : Apakah anak sudah memahami gerakan dan menghafal bacaan sholat?
- Bp. Eko : Fadiel Sudah Cuma kadang lupa dan di pancing dulu, kalau Fajra masih belum, masih proses belajar sedikit-sedikit
- Penulis : Apakah anda mendidik anak terkait sholat?
- Bp. Eko : Iya jarang, tapi kalau saya pulang itu dulu tak ajari Fadiel nya, kalau sekarang kan sudah hafal, kalau Fajra itu kadang tanya ke saya beberapa bacaan sholat di bagian niat itu gimana bacanya gitu, jadi kalau saat ini sih jarang ngajari anak sholat sih mbak palingan kalau di tanya saja barus saya ajari
- Penulis : Apakah ada kesulitan mngajari sholat anak?
- Bp. Eko : Gak ada sih, pada nurut dan gampang nyantol juga
- Penulis : Apa yang biasanya mas eko lakukan kepada anak ketika diingatkan menjalankan sholat namun belum mau beranjak sholat
- Bp. Eko : Seringnya saya ingatin terus, entar juga gak enak sendiri dan nglaksanain perintah
- Penulis : Kalau anak telat menjalankan sholat itu gimana mas?
- Bp. Eko : Kalau saya hanya tak ingatkan atau tak nasihati aja cukup
- Penulis : Apakah ketika sholat Fadiel dan Fajra kalau sholat masih gojekan?
- Bp. Eko : Selama saya pulang ini sih gojekan enggak mbak, Cuma kalau Fajra itu ya masih tngak tngok gitu

- Penulis : Apa yang membuat mas Eko mendidik sedemikian? Mungkin karena orang tua mas Eko dulu mendidiknya seperti itu, lingkungan, jenis kelamin, usia anak atau yang lain.
- Bp. Eko : Usianya masih kecil sih mbak, jadi ya saya rasa jangan ditekan lah.
- Penulis : Metode apa yang digunakan dalam mendidik anak? Apakah keteladanan, kebiasaan, nasihat, perhatian, hukuman?
- Bp. Eko : Cukup nasihat saja sih mbak
- Penulis : Oke mas, cukup ini aja yang saya tanyakan. Makasih mas eko
- Bp. Eko : Oke mbak.

FIELD NOTE

- Kode : 23
- Hari/Tanggal : Rabu, 5 Mei 2021
- Waktu : 17.00 WIB
- Tempat : Rumah Bapak Eko
- Topik : Wawancara pola asuh orang tua terhadap sholat anak
- Informan : Bapak Eko
- Penulis : Assalamualaikum, mas eko ini mau wawancara lagi insyaallah terakhir

- Bp. Eko : Iya mbak, besok mau tanya-tanya lagi juga gak papa kok mbak
- Penulis : Insyaallah ini nanti cukup, mau tanya seperti kemarin mas. Apakah ada perbedaan mendidik sholat anak paa masa pandmi ini dengan sbelum adanya pandemi?
- Bp. Eko : Bagi saya tidak ada bedanya mbak, sama sepertinya
- Penulis : Apakah anak sudah memahami gerakan dan menghafal bacaan sholat?
- Bp. Eko : Yang belum hafal itu Fajra
- Penulis : Apakah anda mendidik anak terkait sholat?
- Bp. Eko : Iya saya ajari kalau anaknya minta diajari, Fajra itu kadang minta diajari, kalau Fadiel udah hafal ya sudah tidak pernah minta diajari.
- Penulis : Apakah ada kesulitan mngajari sholat anak?
- Bp. Eko : Gak ada sih mbak, Fajra itu saya rasa cukup pintar kalau saya ajari itu cukup gampang nyantolnya
- Penulis : Apa yang biasanya mas eko lakukan kepada anak ketika diingatkan menjalankan sholat namun belum mau beranjak sholat
- Bp. Eko : Cukup diingatkan saja, kalau mang susah ya di nasihati nanti juga mau sholat.
- Penulis : Waktu sholat mana yang susah dijalankan oleh anak.
- Bp. Eko : Gampang semua sih, cukup diingatkan aja udah pada mau sholat

- Penulis : Apakah ketika sholat Fadiel dan Fajra kalau sholat masih gojekan?
- Bp. Eko : Enggak mbak, ya palingan kalau Fajra itu pas sholat banyak gerak aja, setau saya selama saya dirumah ya mbak.
- Penulis : Apa yang membuat mas Eko mendidik sedemikian? Mungkin karena orang tua mas Eko dulu mendidiknya seperti itu, lingkungan, jenis kelamin, usia anak atau yang lain.
- Bp. Eko : Usia anak yang masih kecil jadi butuh didikan dengan sabar dan jangan terlalu ditekan
- Penulis : Metode apa yang digunakan dalam mendidik anak? Apakah keteladanan, kebiasaan, nasihat, perhatian, hukuman?
- Bp. Eko : Cukup dinasihati tok mbak
- Penulis : Yaudah mas, ini aja yang saya tanyakan, makasih ya mas eko sudah mluangkan waktunya dan sering merepotkan akhir-akhir ini
- Bp. Eko : Iya mbak, smoga tugasnya lancar.
- Penulis : Amin, masih mas pamit dulu mau balik ke TPA, assalamualaikum

FIELD NOTE

- Kode : 24
- Hari/Tanggal : Sabtu, 20 Februari 2021
- Tempat : Rumah Bapak Eko

- Waktu : 09.30 WIB
- Topik : Wawancara Terkait Pola Asuh Dalam Mendidik dan Mengawasi Sholat Anak
- Informan : Ibu Eti Etikawati
- Penulis : Assalamualaikum mbak Etik, mbak lagi sibuk tidak mbak?
- Ibu Etik : Walaikumsalam, ini mau jemur padi, ada apa mbak?
- Penulis : Kalau boleh dan tidak mengganggu, saya kesini mau izin wawancara untuk tugas akhir saya yaitu skripsi, jadi saya mau tanya-tanya terkait pola asuh orang tua dalam pelaksanaan ibadah sholat anak pada masa pandemi covid-19 mbak
- Ibu Etik : Tidak apa-apa mbak, silakan mau tanya-tanya apa?
- Penulis : Sekarang ini kan pandemi covid-19 dimana pembelajaran melalui online atau jam pembelajaran dikurangi sehingga anak memiliki banyak waktu untuk bersama orang tua, nah apakah ada perbedaan dalam mendidik anak terkait sholat sebelum adanya pandemi covid dan saat adanya covid-19 sekarang ini mbak?
- Ibu Etik : Sama saja sih mbak
- Penulis : mungkin anak dirumah lebih diajari materi terkait sholat gitu mbak
- Ibu Etik : Kalau Fajra kan masih belajar sholat, belum hafal bacaan juga. Ya nanti kalau mau hafalan ya menirukan saya biasanya. Dulu sebelum adanya covid-19 yang ngajari gurunya, kalau sekarang saya yang ngajari. Kalau ada tugas gitu saya ajari.

Kalau Fadiel sudah hafal bacaan sholat, jadi tidak usah diajari

- Penulis : Mengajari sholat anak, sholat itu terkait rukun sholat saja atau syarat-syarat sholat dan hal-hal yang dapat membatalkan sholat juga mbak?
- Ibu Etik : Ya bacaannya mbak dan gerakan saja mbak
- Penulis : Mungkin dijelaskan terkait syarat sholat atau hal-hal yang membatalkan sholat gitu mbak?
- Ibu Etik : Terkait syarat sholat atau hal-hal yang membatalkan sholat itu tidak tak jelasin mbak, Fadiel itu sudah diajarkan dari sekolah, kalau Fajra nanti juga tahu mbak seiring berjalannya waktu, soalnya saat ini Fajra juga ada materi terkait sholat, jadi kalau di sekolah sudah diajari terkait sholat, dan saya hanya membantu apabila ada tugas-tugas, dari situ kan nanti Fajra bisa mengetahui secara perlahan aturan-aturan sholat dan lainnya.
- Penulis : Terkait syarat sholat yang wajib kan ada Islam, Baligh, dan berakal. Itu kan sudah pasti ya mbak, paling ya hanya belum balig, kalau yang syarat sah sholat terkait bersuci diri, suci pakaian, suci tempat, mengetahui masuknya waktu sholat, menghadap kiblat, nah itu mengajarnya bagaimana mbak?
- Ibu Etik : Kalau Fadiel tidak usah diajarin lagi mbak, dia sudah menempatkan, dan diingatkan seperlunya saja, kalau fajra ya hanya diingatkan saja mbak kaya wudhu itu juga kadang saya ingatkan, kadang kalau pergi kemana gitu terus sholat saya kasih tahu kiblatnya dimana, gitu mbak. Selebihnya diajarkan dari sekolah
- Penulis : Kalau terkait hal-hal yang dapat membatalkan sholat kan ada

makan, minum, berbicara, ketawa, banyak gerak, mendahului imam, bercanda dan lainnya itu mendidiknya bagaimana?

Ibu Etik : Kalau Fadiel sudah tahu terkait hal itu kalau dilakukan saat sholat batal, tapi terkadang Fadiel gojek sama temannya. kalau Fajra saya rasa ya belum begitu mengerti mungkin mbak

Penulis : Biasanya anak melakukan apa mbak saat sholat?

Ibu Etik : Bercanda sama temannya, dorong-dorongan kaya gitu mbak, kalau Fadiel pas sholatnya hampir tidak pernah gojek mbak, soalnya kalau mau sholat itu kan pada bercanda, nah Fadiel saya panggil langsung pindah tempat biasanya, jadi saat sholat Fadielnya tidak bisa bercanda sama temannya. Tapi kadang Fadiel juga gojek sama temannya, nanti kalau sudah sholat mau pulang gitu saya marahi mbak.

Penulis : Kalau Fajra bercanda saat sholat bagaimana mbak? Apakah juga sama diperlakukan seperti Fadiel?

Ibu Etik : Tidak mbak, Fajra kan masih kecil, masih wajar, kalau Fajra bercanda ya tak diemin, yang penting bercandanya tidak keterlaluan, tidak mengusik jamaah lainnya

Penulis : Kalau saat diajari terkait sholat itu apakah ada kesulitan mbak?

Ibu Etik : Kalau Fadiel dulu saya ajari sholat ya nurut-nurut saja sih mbak. Fajra juga sama kaya gitu tapi bedanya Fajra anteng mbak, tidak clometan kalau diajari, jadi anak saya dua-duanya kalau diajari enak mbak, tidak sulit.

Penulis : Fadiel sama Fajra biasanya susah disuruh sholat karena apa

mbak?

- Ibu Etik : Tidak ada sih mbak, kalau sudah dengar Adzan, langsung pulang sholat, tidak usah diingatkan sudah sadar sendiri.
- Peneliti : Pernah tidak mbak, anak asik bermain diluar rumah bersama teman-temannya, terus Fadiel atau Fajra mementingkan bermainnya, sehingga sholatnya tidak tepat waktu
- Ibu Etik : Tidak pernah sih mbak, walaupun sudah asik bermain, bahkan hampir semua teman-temannya tidak sholatpun, Fadiel tetap pulang sholat, atau pulang mengambil sarung kemasjid, jadi meninggalkan bermainnya, kalau sudah sholat baru lanjut bermain lagi. Jadi sudah saya ajarkan kalau sudah adzan pulang sholat atau langsung ke masjid nanti baru pulang terus boleh lanjut main lagi. Kalau Fajra itu pas adzan gitu pulang, tapi untuk sholat masih disuruh, kalau mau sholat ya Alhamdulillah, kalau tidak mau ya sudah, tidak apa-apa.
- Penulis : Dari sholat subuh, zuhur, ashar, magrib, isya' apakah selalu dijalankan oleh Fadiel dan Fajra secara tepat waktu?
- Ibu Etik : Fajra masih bolong-bolong, kalau Fadiel pasti sholat mbak kalau sudah masuk waktunya
- Penulis : Kalau Fajra tidak sholat apakah mbak Etik tidak marah atau yang lainnya?
- Ibu Etik : Kalau Fajra tidak sholat tidak saya apa-apain sih mbak, masih kecil, masih saya maklumi, biasanya kalau tidak sholat karena tidur, atau bepergian gitu
- Penulis : Kalau subuh apakah juga tepat waktu mbak?
- Ibu Etik : Nah, kalau subuh mereka selalu telat mbak, kalau sholat

subuh itu kadang jam enam, paling lambat itu biasanya jam tuju, tapi seringnya jam enam mbak.

- Penulis : Apakah mbak Etik tidak membangunkan?
- Ibu Etik : Ya tak bangunkan mbak tapi namanya anak ya mbak kalau jam segitu susah bangun.
- Penulis : Kalau sholatnya jam segitu, apa yang mbak Etik lakukan? Apakah anak dimarahi atau bagaimana?
- Ibu Etik : Mau sholat jam enam atau tuju tidak saya apa-apain sih mbak, yang penting sholat, jam berapapun sholatnya, yang penting dikerjakan. Namanya juga masih kecil ya mbak.
- Penulis : Kalau untuk zuhur, ashar, maghrib dan isya' bagaimana mbak
- Ibu Etik : Kalau Fadiel itu ya dengar adzan pulang sholat atau ke masjid atau sholat dirumah, Fajra ya kadang harus diingatkan, tapi kadang juga tidak usah di apa-apain sudah jalan sendiri,
- Penulis : Untuk Fajra itu kan dibebaskan ya mbak, mau ngapain saja, apa tidak ada suatu hal yang diharuskan gitu mbak? Solanya terkait main dibebaskan, terkait sholat juga dibebaskan. Mungkin ada hal yang harus dilakukan kepada Fajra seperti harus belajar, atau yang lainnya
- Ibu Etik : Kan masih kecil mbak, jadi ya saya maklum lah mbak biar masa anak-anaknya sudah puas bermain, dan untuk sholat juga kan masih dalam tahapan. Kalau untuk hal yang harus dilakukan Fajra sih enggak ada ya mbak, untuk belajar ya kalau ada tugas aja.
- Penulis : Apa yang membuat mbak Etik mendidik anak sedemikian rupa? Mungkin karena orang tua dulu mendidiknya seperti itu,

atau menyesuaikan lingkungan, punya pengalaman, karena jenis keamain, atau umur anak

Ibu Etik : Lebih condong ke jenis kelamain dan umur anak mungkin mbak, soalnya kalau mendidik anak laki-laki sama perempuan itu saya rasa beda gitu mbak, kalau Fadiel kan lebih tua dari pada Fajra, jadi ya lebih di tekankan, dan Fadiel juga laki-laki yang nantinya akan jadi imam, jadi pemimpin.

Penulis : Metode apa yang mbak Etik lakukan terkait sholat anak? Apakah dengan metode contoh, pembiasaan, nasihat, perhatian, hukuman dan lainnya

Ibu Etik : Saya juga selalu mencontohkan sholat, berjamaah ke Masjid, saya juga membiasakan anak sholat walaupun kadang masih telat. Saya juga memberi nasihat kepada anak berkaitan hal-hal yang tidak boleh dilakukan saat sholat.

Penulis : Apakah ada peraturan di keluarga mbak Etik?

Ibu Etik : Tidak ada mbk

Penulis : Baik mbak Etik, Terimakasih mbak sudah meluangkan waktunya dan terimakasih atas informasi-informasi dari mbak Etik, maaf mbak kalau mengganggu dan ada pertanyaan saya yang kurang mengenakan, saya pamit dulu mbak, makasih ya mbak, Assalamualaikum

Ibu Eti : Iya mbak, sama-sama, Walaikumsalam

FIELD NOTE

- Kode : 25
- Hari/Tanggal : Senin, 3 Mei 2021
- Waktu : 06.00 WIB
- Tempat : Rumah Bapak Eko
- Topik : Wawancara pola asuh orang tua terhadap sholat anak
- Informan : Ibu Etik
-
- Penulis : Mbak Etik, ini saya mau tanya-tanya mbak seperti kemarin
- Ibu Etik : Tanya apa mbak? Sambil tak sambil tapi
- Penulis : Apakah ada perbedaan mendidik sholat anak paa masa pandmi ini dengan sbelum adanya pandemi?
- Ibu Etik : Sama sih mbak, paling bdanya tu saya sebagai orang tua bisa ngawasi dikit atau lebih tahu sholat anak lima waktu
- Penulis : Apakah anak sudah memahami gerakan dan menghafal bacaan sholat?
- Ibu Etik : Fadiel udah hafal, kalau Fajra itu belum hafal
- Penulis : Apakah anda mendidik anak terkait sholat?
- Ibu Etik : Iya mbak, kalau saat ini ya jarang, palingan kalau ada tugas. Kalau Fadiel pas praktek sholat kemarin suruh vidioin sih mbak kalau Fajra kan belum hafal, jadi diajari dulu baru praktek, vidioin kirim, kalau Fadiel langsung di Vidioin kirim, soalnya udah hafal

- Penulis : Apakah ada kesulitan mngajari sholat anak?
- Ibu Etik : Gak ada sih mbak, ya kalau anak agak susah hafal gitukan ya wajar, tapi Fajra itu termasuk cepet mbak kalau diajari, kadang diajari sama mas jabir saja juga langsung cek cek mbak, jadi yang ngajari itu senang juga. Ya alhamdulillah skolahnya ini ya rangking satu terus
- Penulis : Apa yang biasanya mbak Etik lakukan kepada anak ketika diingatkan menjalankan sholat namun belum mau beranjak sholat
- Ibu Etik : Saya biarin mbak, kalau masalah waktu plaksanaan sholat telat gitu tidak saya apa-apain, yang penting mau sholat.
- Penulis : Waktu sholat mana yang susah dijalankan oleh anak.
- Ibu Etik : Pas puasa ini gampang mbak kalau di suruh sholat, apalagi saat ini ada ayahnya, dah langsung cek cek kalau disuruh
- Penulis : Apakah ketika sholat Fadiel dan Fajra kalau sholat masih gojekan?
- Ibu Etik : Fajranya masih, tapi ya tidak brlbihan sih mbak kalau bcanda, palingan ya ketawa, nolah noleh, bisik-bisik kecil gitu aja, tapi ya saya rasa umuran segitu ya masih kaya gitu, saya diamin saja mbak selama tidak berlebihan, kalau Fadiel itu saya rasa sudah tidak mbak
- Penulis : Apa yang membuat mbak Etik mendidik sedemikian? Mungkin karena orang tua mbak Etik dulu mendidiknya seperti itu, lingkungan, jenis kelamin, usia anak atau yang lain.
- Ibu Etik : Jenis kelamin sama umur sih mbak

- Penulis : Metode apa yang digunakan dalam mendidik anak? Apakah keteladanan, kebiasaan, nasihat, perhatian, hukuman?
- Ibu Etik : Kecuali menghukum mbak, saya rasa anak kalau dihukum itu kadang malah mnjadi mbak dan kasihan juga.
- Penulis : Oke mbak pertanyaannya itu aja, besok lagi nanya lagi mbak
- Ibu Etik : Oke siap.

FIELD NOTE

- Kode : 26
- Hari/Tanggal : Selasa, 4 Mei 2021
- Waktu : 17.00 WIB
- Tempat : Rumah Bapak Eko
- Topik : Wawancara pola asuh orang tua terhadap sholat anak
- Informan : Ibu Etik
- Penulis : Mbak, habis mas Eko yang saya tanyai, sekarang mbak Etik yang saya tanyai
- Ibu Etik : Ya mbak, silakan
- Penulis : Apakah ada perbedaan mendidik sholat anak paa masa pandmi ini dengan sbelum adanya pandemi?
- Ibu Etik : Ada sedikit, kalau skarang tu guru ngasih tugas sholat, saya yang ngajari, kalau dulu kan yang ngajari gurunya

- Penulis : Apakah anak sudah memahami gerakan dan menghafal bacaan sholat?
- Ibu Etik : Udah kalau Fadiel, kalau Fajra belum hafal
- Penulis : Apakah anda mendidik anak terkait sholat?
- Ibu Etik : Iya mbak, untuk sekarang ini ya Fajra kalau ada tugas.
- Penulis : Apakah ada kesulitan mngajari sholat anak?
- Ibu Etik : Tidak mbak, Fajra gampang diatur dan gampang nyantol juga
- Penulis : Apa yang biasanya mbak Etik lakukan kepada anak ketika diingatkan menjalankan sholat namun belum mau beranjak sholat
- Ibu Etik : Biar se maunya mbak, yang penting mau sholat sholat
- Penulis : Waktu sholat mana yang susah dijalankan oleh anak.
- Ibu Etik : Sekarang ini gampang mbak puasa ini, apa lagi ada bapaknya, sekalinya nyuruh tu langsung berangkat
- Penulis : Apakah ketika sholat Fadiel dan Fajra kalau sholat masih gojekan?
- Ibu Etik : Fajra masih, gojekan ringan saja, dah gak papa lah, kalau Fadiel pas sholatnya udah anteng
- Penulis : Apa yang membuat mbak Etik mendidik sedemikian? Mungkin karena orang tua mbak Etik dulu mendidiknya seperti itu, lingkungan, jenis kelamin, usia anak atau yang lain.
- Ibu Etik : Jenis kelamin sama usia sih mbak

- Penulis : Metode apa yang digunakan dalam mendidik anak? Apakah keteladanan, kebiasaan, nasihat, perhatian, hukuman?
- Ibu Etik : Saya tidak menerapkan hukuman aja sih mbak, kasian, kalau yang lainnya itu ya saya lakukan
- Penulis : Hanya ini aja mbak pertanyaan nya, makasih ya mbak Etik sama mas Eko, ini saya mau pamit kembali ke TPA lagi. Assalamualaikum
- Ibu Etik : Iya mbak, walaikumsalam

FIELD NOTE

- Kode : 27
- Hari/Tanggal : Rabu, 5 Mei 2021
- Waktu : 17.00 WIB
- Tempat : Rumah Bapak Eko
- Topik : Wawancara pola asuh orang tua terhadap sholat anak
- Informan : Ibu Etik
- Penulis : Mbak ini saya mau tanya-tanya lagi
- Ibu Etik : Ya mbak, silakan
- Penulis : Apakah ada perbedaan mendidik sholat anak pada masa pandemi ini dengan sbelum adanya pandemi?
- Ibu Etik : Bedanya saya skarang yang ngajari sholat kalau ada tugas saja, dulu kan gak ada tugas daris kolah, jadi dulu skolahnya

yang ngajari anak.

Penulis : Apakah anak sudah memahami gerakan dan menghafal bacaan sholat?

Ibu Etik : Udah, fajranya yang belum

Penulis : Apakah anda mendidik anak terkait sholat?

Ibu Etik : Iya, kalau ada tugas aja

Penulis : Apakah ada kesulitan mngajari sholat anak?

Ibu Etik : Gak ada sih mbak

Penulis : Apa yang biasanya mbak Etik lakukan kepada anak ketika diingatkan menjalankan sholat namun belum mau beranjak sholat

Ibu Etik : Tak bebasin mbak mau sholat kapan saja, yang pnting mau sholat

Penulis : Masih gojekan mbak pas sholat?

Ibu Etik : Fajra masih tapi ya gak papa masih kcil, toh juga gak gojkan yang mngganggu gitu, kalau Fadiel udah gak saya rasa, udah gak banyak tingkah pas sholat. Kalau saya tau Fadiel gojkan tak marahi mbak, alhamdulillah skarang gak gojekan lagi

Penulis : Apa yang membuat mbak Etik mendidik sedemikian? Mungkin karena orang tua mbak Etik dulu mendidiknya seperti itu, lingkungan, jenis kelamin, usia anak atau yang lain.

Ibu Etik : Jenis kelamin sama usia

Penulis : Metode apa yang digunakan dalam mendidik anak? Apakah

keteladanan, kebiasaan, nasihat, perhatian, hukuman?

- Ibu Etik : Semuanya kecuali menghukum anak mbak
- Penulis : Oke mbak, itu aja yang saya tanyakan, makasih ya mbak udah meluangkan waktunya, saya mau balik ke TPA dulu, Assalamualaikum
- Ibu Etik : Sama-sama mbak, walaikumsalam

FIELD NOTE

- Kode : 28
- Hari/Tanggal : Sabtu, 20 Februari 2021
- Tempat : Rumah Bapak Eko
- Waktu : 09.30 WIB
- Topik : Wawancara Terkait Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik dan Mengawasi Sholat
- Informan : Fadiel Naufal Altiko Ramdhan
- Penulis : Fadiel, mau tanya-tanya boleh?
- Fadiel : Tanya apa mbak?
- Penulis : Kamu sekolahnya sama kaya Arsyah?
- Fadiel : Iya mbak
- Penulis : Fajra sekolahny sama kaya kamu?

- Fadiel : Sama mbak
- Penulis : Masih online atau gimana pelajarannya?
- Fadiel : Online masih, tapi juga berangkat kesekolah seminggu dua kali
- Penulis : Kalau kesekolah jam berapa sampai berapa?
- Fadiel : Jam 08.00-10.00 WIB
- Penulis : Kalau pas kesekolah harinya sama atau tidak dengan Fajra
- Fadiel : Kalau sekarang ini sama mbak, kalau dulu beda hari
- Penulis : Yang sering ngajarin dan mengingatkan sholat siapa kalau dirumah?
- Fadiel : Ya Ibu to mbak, kan bapakku tidak ada di rumah, kerja di Jakarta
- Penulis : Ibu kalau mengajari sholat materinya tentang apa?
- Fadie : Niat sholat, terus sampai selesai sholat
- Penulis : Kalau wudhu, disuruh ganti pakaian bersih, tempat untuk sholat bersih atau tidak, menutup aurat, masuknya waktu sholat, menghadap kiblat seperti itu diajari atau tidak?
- Fadiel : Tidak mbak
- Penulis : Tapi itu sudah kamu laksanakan semuanya?
- Fadie : Iya, kalau mau sholat ya wudhu, pakai sarung, kalau lantainya kotor ya disapu, kalau ada kotoran cicak ya pindah, sholat ya menghadap kiblat to mbak
- Penulis : Kalau sholat pernah bercanda, drong-dorongan, bisik-bisik,

makan, minum, ketawa gitu apa tidak?

- Fadiel : Pernah kalau jamaah di masjid dan danil itu yang sering ganggu
- Penulis : Kalau ibumu tahu diapain?
- Fadie : Dimarahi, nanti disuruh pisah sama danil, sholatnya di sekitar orang tua biar tidak diganggu
- Penulis : Jadi kamu sering becandanya sebelum sholat?
- Fadie : Iya sebelum Allahuakbar
- Penulis : Kalau pas sholatnya?
- Fadiel : Pernah, tapi hampir tidak pernah, kalau ibuk sudah tahu saya sholatnya dekat temanku yang sering becanda, saya disuruh pindah sama ibu kadang
- Penulis : Sudah hafal bacaan sama gerakan sholat belum?
- Fadiel : Sudah mbak, sudah hafal lama aku mbak
- Penulis : Yang ngajarin siapa?
- Fadie : Ibu yang ngajarin
- Penulis : Pas diajarin Ibumu pernah dihukum atau dimarahin tidak?
- Fadiel : Dimarahin tok mbak paling, tapi jarang dimarahin
- Penulis : Kenapa kok ibumu marahin kamu?
- Fadiel : Soalnya kalau disuruh hafalan, kadang clometan
- Penulis : Apakah orang tua selalu mengingatkan sholat subuh, zuhur, asar, maghrib, isya?

- Fadiel : Subuh biasanya, dibangunin, tapi tetap tidur
- Penulis : Kalau sholat subuh jam berapa?
- Fadiel : Jam enam kadang
- Penulis : Dimarahi ibumu?
- Fadiel : Tidak
- Penulis : Apakah ada peraturan yang dibuat oleh orang tua terkait ibadah sholat
- Fadiel : Tidak ada
- Penulis : Oh gitu, yaudah ya, terimakasih ya sudah mau menjawab pertanyaan-pertanyaan
- Fadiel : Iya mbak

FIELD NOTE

- Kode : 29
- Hari/Tanggal : Senin, 3 Mei 2021
- Waktu : 04.00 WIB
- Tempat : Masjid Jami' Tariwetan
- Topik : Wawancara pola asuh yang diberikan orang tua terhadap sholat anak
- Informan : Fadiel

- Penulis : Dil, sini dil, mau tak tanya-tanya
- Fadiel : Apa mbak
- Penulis : Bagaimana pembelajaran pada masa pandmi ini?
- Fadiel : Kalau sekarang ini masuk terus mbak, soalnya masih ujian, tapi ya Cuma jam 08.00 WIB-10.00 WIB
- Penulis : Siapa yang mengajarkan sholat? Yang paling sering
- Fadiel : Yang paling sering ibu, kadang ayah kalau pulang kerja gitu ya ngajari kalau tak suruh ngajari. Tapi kalau skarang ini saya diajari ayah materi mau ujian aja
- Penulis : Orang tua ngajari apa terkait sholat
- Fadiel : Ya bacaannya to mbak
- Penulis : Sudah paham gerakan dan bacaan sholat?
- Fadiel : Ya sudah to mbak
- Penulis : Apakah ada bedanya orang tua mendidik sholat sebelum covid-dan sesudah covid?
- Fadiel : Enggak ki, kalau sekarang ya setiap sholat diingatkan
- Penulis : Pernah tidak sholat?
- Fadiel : Sholat tros yo aku mbak
- Penulis : Apa yang dilakukan orang tua apabila tidak sholat?
- Fadiel : Dimarahi habis-habisan aku mbak
- Penulis : Apa yang dilakukan orang tua ketika menunda-nunda sholat?
- Fadiel : Nggak diapa apain, tapi kan ayah pulang, jadi Cuma

dicramahi

- Penulis : Apa yang dilakukan orang tua ketika sholat gojekan?
- Fadiel : Dimarahi
- Penulis : Apakah orang tua mengingatkan sholat lima waktu terus?
- Fadiel : Lumayan, kalau belum sholat gitu diingetin, kalau sudah sholat ya tidak diingatkan to mbak
- Penulis : Ada peraturan tidak dirumah?
- Fadiel : Tidak
- Penulis : Oke dil, makasih udah jawab prtanyaan

FIELD NOTE

- Kode : 30
- Hari/Tanggal : Selasa, 4 Mei 2021
- Waktu : 19.40
- Tempat : Masjid Jami' Tariwetan
- Topik : Wawancara pola asuh yang diberikan orang tua terhadap sholat anak
- Informan : Fadiel
- Penulis : Dil, mau tanya-tanya lagi
- Fadiel : Apa

- Penulis : Bagaimana pembelajaran pada masa pandemi ini?
- Fadiel : Masuk terus, ujian kok
- Penulis : Siapa yang mengajarkan sholat? Yang paling sering
- Fadiel : Ibu sama ayah, seringnya ibu
- Penulis : Orang tua ngajari apa terkait sholat
- Fadiel : Bacaanya tok
- Penulis : Sudah paham gerakan dan bacaan sholat?
- Fadiel : Udah tapi kadang awalnya itu lupa tapi ya terus ingat
- Penulis : Apakah ada bedanya orang tua mendidik sholat sebelum covid-dan sesudah covid?
- Fadiel : Sering diingatkan kalau ada ayah ini
- Penulis : Pernah tidak sholat?
- Fadiel : Selalu no mbak
- Penulis : Apa yang dilakukan orang tua apabila tidak sholat?
- Fadiel : Dimarahi aku mbak
- Penulis : Apa yang dilakukan orang tua ketika menunda-nunda sholat?
- Fadiel : Gak diapa-apain ki, ya kalau ayah nyuruh terus sampai sholat seringnya
- Penulis : Apa yang dilakukan orang tua ketika sholat gojekan?
- Fadiel : Dimarahi
- Penulis : Apakah orang tua mengingatkan sholat lima waktu terus?

Fadiel : Kadang
Penulis : Ada peraturan tidak dirumah?
Fadiel : Tidak ada
Penulis : Oke dil, itu aja

FIELD NOTE

Kode : 31
Hari/Tanggal : Rabu, 5 Mei 2021
Waktu : 19.40
Tempat : Masjid Jami' Tariwetan
Topik : Wawancara pola asuh yang diberikan orang tua terhadap sholat anak
Informan : Fadiel

Penulis : Dil tanya lagi dil
Fadiel : Tanya apa mbak kaya kemarin?
Penulis : Iya. Jawab ya. Bagaimana pembelajaran pada masa pandmi ini?
Fadiel : Ya gak gimana-gimana, ujian di sekolah
Penulis : Siapa yang mengajarkan sholat? Yang paling sering
Fadiel : Ibu, ayah kadang-kadang

- Penulis : Orang tua ngajari apa terkait sholat
- Fadiel : Apalan bacaan sholat
- Penulis : Sudah paham gerakan dan bacaan sholat?
- Fadiel : Udah
- Penulis : Apakah ada bedanya orang tua mendidik sholat sebelum covid-dan sesudah covid?
- Fadiel : Disuruh sholat sekarang agak sering dari pada dulu soalnya ada ayah
- Penulis : Pernah tidak sholat?
- Fadiel : Sholat terus mbak, tidak sholat nanti dimarahi kalau aku
- Penulis : Apa yang dilakukan orang tua ketika menunda-nunda sholat?
- Fadil : Kalau ibu tidak ngapa-ngapain, kalau ayah ya diingtin
- Penulis : Apa yang dilakukan orang tua ketika sholat gojekan?
- Fadiel : Dimarahi saya mbak
- Penulis : Ada peraturan tidak dirumah?
- Fadiel : Gak ada
- Penulis : Oke dil, makasih ya

FIELD NOTE

Kode : 32

Hari/Tanggal : Sabtu, 21 Februari 2021

- Tempat : Toko Harlik
- Waktu : 18.30 WIB
- Topik : Wawancara Terkait Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik dan Mengawasi Sholat Anak
- Informan : Fajra Nadifa Ramadhani
-
- Penulis : Fajra, ini mbak mau tanya-tanya boleh? Fajra yang sering ngajari dan mengingatkan sholat siapa?
- Fajra : Ibu
- Penulis : Diajari apa terkait sholat?
- Fajra : Hafalan bacaan sholat
- Penulis : Gerakan sholat diajari tidak?
- Fajra : Diajari praktek sholat
- Penulis : Fajra diajari ibu wudhu, kalau mau sholat disuruh memperhatikan pakaian dan tempat untuk sholat, menutup aurat, menghadap kiblat, terus diajari kalau sudah waktunya sholat harus sholat gitu tidak?
- Fajra : Diajari wudhu sama ibu, kalau sholat ya d tempat yang bersih, kalau kotor ya pindah tempat.
- Penulis : kalau sholat pakai mukena tidak?
- Fajra : Pakai
- Penulis : Kalau sholat Fajra sering bercanda tidak? Seperti dorong-dorongan, ketawa, bisik-bisik gitu

- Fajra : Sering kalau sama Aida sama Arsyah
- Penulis : Dimarahi ibu tidak?
- Fajra : Tidak
- Penulis : Fajra sudah hafal bacaan dan gerakan sholat belu?
- Fajra : Belum
- Penulis : Yang belum hafal dibagian mana?
- Fajra : Banyak
- Penulis : Al-fatihah, rukuk, Iktidal, sujud, duduk diantara dua sujud, atahiyat yang belum hafal yang mana?
- Fajra : iktidal, dudukk diantara dua sujud, sama atahiyat
- Penulis : Ibu kalau ngajari sholat kapan?
- Fajra : Kalau malam, kalau ada tugas dari sekolah
- Penulis : Kalau diajarin ibuk, fajra pernah dimarahin tidak?
- Fajra : Tidak
- Penulis : Ada perbedaan tidak ibu ngajari fajra sholat sebelum covid-19 dan sekarang?
- Fajra : Kalau dulu yang ngajari Bu Guru, kalau sekarang yang ngajari Ibu
- Penulis : Setiap hari fajra sholatnya full atau masih bolong-bolong?
- Fajra : Kadang sholat kadang tidak
- Penulis : Kalau tidak sholat dimarahi ibu tidak?

- Fajra : Tidak
- Penulis : Ibu sering mengingatkan sholat subuh, zuhur, asar, maghrib, isya'?
- Fajra : Iya, tapi kadang kalau disuruh sama ibu saya tidak mau
- Penulis : Kenapa kok tidak mau
- Fajra : Kadang tidur, kadang main, kadang ya tidak mau
- Penulis : Fajra kalau subuh sholat tidak?
- Fajra : Tidak
- Penulis : Kenapa tidak sholat?, ibu tidak membanunkan Fajra?
- Fajra : Enggak
- Penulis : Kalau sholat zuhur, asar, maghrib, isya' sholat tidak?
- Fajra : Zuhur sama ashar kadang sholat kadang tidak, kalau maghrib sama isya' sholat ke masjid
- Penulis : Ibu ngasih peraturan sholat kepada Fajra tidak
- Fajra : Tidak ada peraturan
- Penulis : Yaudah, kalau begitu, besok lagi kalaudisuruh ibu sholat di kerjakan ya, makasih ya Fajra sudah mau menjawab.

FIELD NOTE

- Kode : 33
- Hari/Tanggal : Senin, 3 Mei 2021
- Waktu : 04.00 WIB

- Tempat : Masjid Jami' Tariwetan
- Topik : Wawancara pola asuh yang diberikan orang tua terhadap sholat anak
- Informan : Fajra
- Penulis : Fa, sini fa mau tak wawancara. Di jawab ya. Bagaimana pembelajaran pada masa pandmi ini?
- Fajra : Ya masih online tapi kadang masuk, kalau skarang ini online soalnya mas Fadiel ujian
- Penulis : Siapa yang mengajarkan sholat? Yang paling sering
- Fajra : Ibu, tapi kalau ayah di rumah ya kadang ayah ngajari
- Penulis : Orang tua ngajari apa terkait sholat
- Fajra : Bacaan sholat, kadang ya niat sholat
- Penulis : Sudah paham gerakan dan bacaan sholat?
- Fajra : Belum
- Penulis : Apakah ada bedanya orang tua mendidik sholat sebelum covid-dan sesudah covid?
- Fajra : Gak tau, tapi kalau dulu tidak ada tugas sholat, dulu diajari sama bu guru, kalau sekarang harus ngirim vidio, dividioin sama ibu, sama disuruh ibu hafalan
- Penulis : Pernah tidak sholat?
- Fajra : Pernah

- Penulis : Kalau tidak sholat diapain sama ayah atau ibu?
- Fajra : Tidak diapa apain
- Penulis : Apa yang dilakukan orang tua ketika menunda-nunda sholat?
- Fajra : Tidak diapa apain
- Penulis : Apa yang dilakukan orang tua ketika sholat gojekan?
- Fajra : Tidak diapa apain
- Penulis : Ada peraturan tidak dirumah?
- Fajra : Tidak ada
- Penulis : Udah itu aja yang ditanyakan, makasih ya

FIELD NOTE

- Kode : 34
- Hari/Tanggal : Selasa, 4 Mei 2021
- Waktu : 04.00 WIB
- Tempat : Masjid Jami' Tariwetan
- Topik : Wawancara pola asuh yang diberikan orang tua terhadap sholat anak
- Informan : Fajra
- Penulis : Fa, mau wawancara kaya kemarin lagi fa. Bagaimana pembelajaran pada masa pandemi ini?

- Fajra : Masih online mbak
- Penulis : Siapa yang mengajarkan sholat? Yang paling sering
- Fajra : Yang paling sering ibu, soalnya ayah gak pernah pulang, baru pulang sekarang, tapi kadang aku tanya-tanya pas mbak Hafsoh nyuruh hafalan niat sholat
- Penulis : Orang tua ngajari apa terkait sholat
- Fajra : Hafalan bacaan sholat
- Penulis : Sudah paham gerakan dan bacaan sholat?
- Fajra : Belum
- Penulis : Apakah ada bedanya orang tua mendidik sholat sebelum covid-dan sesudah covid?
- Fajra : Apa ya mbak, gak tau
- Penulis : Ibu sering mengingatkan sholat, membangunkan gitu tidak?
- Fajra : Kadang-kadang
- Penulis : Pernah tidak sholat?
- Fajra : Pernah
- Penulis : Kalau tidak sholat diapain sama ayah atau ibu?
- Fajra : Gak diapa apain, kadang Cuma diingatkan tok, kalau gak sholat ya gak papa
- Penulis : Apa yang dilakukan orang tua ketika menunda-nunda sholat?
- Fajra : Gak diapa apain
- Penulis : Apa yang dilakukan orang tua ketika sholat gojekan?

Fajra : Gak diapa apain
 Penulis : Ada peraturan tidak dirumah?
 Fajra : Gak
 Penulis : Oke, cukup, makasih ya

FIELD NOTE

Kode : 35
 Hari/Tanggal : Rabu, 5 Mei 2021
 Waktu : 04.00 WIB
 Tempat : Masjid Jami' Tariwetan
 Topik : Wawancara pola asuh yang diberikan orang tua terhadap sholat anak
 Informan : Fajra

 Penulis : Fa, mau tanya lagi
 Fajra : Ya Allah, tanya terus to mbak, capek
 Penulis : Gak papa lah ya. Jawab ya. Bagaimana pembelajaran pada masa pandmi ini?
 Fajra : Katany kapan-kapan mau masuh sekolah, soalnya mas Fadiel udah mau selsai ujiannya, tapi ya beberapa masih online dan kadang berangkat sekolah.
 Penulis : Siapa yang mengajarkan sholat? Yang paling sering

- Fajra : Ibu yang paling sering, pas ada tugas suruh praktr sholat juga ibu yang ngajari
- Penulis : Orang tua ngajari apa terkait sholat
- Fajra : Ya praktek sholat
- Penulis : Sudah paham gerakan dan bacaan sholat?
- Fajra : Belum
- Penulis : Apakah ada bedanya orang tua mendidik sholat sebelum covid-dan sesudah covid?
- Fajra : sekarang disuruh sholat terus
- Penulis : Pernah tidak sholat?
- Fajra : Pernah
- Penulis : Kalau tidak sholat diapain sama ayah atau ibu?
- Fajra : Tidak diapa apain, kalau mas Fadiel dimarahi, kalau aku gak
- Penulis : Apa yang dilakukan orang tua ketika menunda-nunda sholat?
- Fajra : Gak diapa apain
- Penulis : Apa yang dilakukan orang tua ketika sholat gojekan?
- Fajra : Gak diapa apain
- Penulis : Ada peraturan tidak dirumah?
- Fajra : Gak ada
- Penulis : Ok fa, dah itu tok aja yang tak tanyain, bentar tok, sana sama temanya lagi

FIELD NOTE

Kode : 36

Hari/Tanggal : Rabu, 24 Maret 2021

Topik : Observasi Terkait Aktivitas Keluarga Bapak Sigit Dalam Keseharian

Pagi hari sekitar jam 05.00 WIB peneliti mengunjungi rumah Bapak Sigit dimana ibu Tri dan suaminya baru saja selesai melaksanakan ibadah Sholat Subuh di Rumah, sedangkan Esti dan Alya pada waktu tersebut masih tidur. Pekerjaan yang dilakukan oleh ibu Tri setelah selesai sholat subuh ialah mencuci pakaian keluarga, sedangkan Bapak Sigit kembali tidur di kamar. Ibu Tri mencuci, setelah selesai mencuci pakaian, ibu Tri menjemur pakaian di halaman belakang rumah, setelah selesai menjemur ibu Tri membangunkan Esti yang sedang tidur agar melaksanakan sholat subuh, namun Esti hanya menggerung dan kemudian ibu Tri memarahi Esti karena tidak bangun-bangun. Waktu sudah memasuki sekitar jam 06.00 WIB, dimana ibu Tri melipat pakaian yang sudah kering dan menyetrika pakaian. Tidak lama kemudian sekitar jam 06.15 Esti bangun dari tidur dan langsung menuju ke kamar mandi kemudian wudhu dan melaksanakan sholat subuh. Ibu Tri meminta Esti pergi ke pasar untuk membeli lauk pauk. Sekitar jam 06.30 WIB saya dan Esti pergi ke Pasar dan membeli lauk pauk yang telah diminta oleh ibu Tri, setelah mendapatkannya di pasar, saya dan Esti pulang kerumah bapak Sigit sekitar jam 07.00 WIB, dimana ibu Tri sudah selesai menyetrika pakaian dan ibu Tri sedang menyapu halaman rumah. setelah ibu Tri selesai menyapu halaman rumah kemudian ibu Tri memasak di dapur, saya dan Esti menonton TV di ruang tengah dan Bapak Sigit sudah bangun dari tidur sekitar jam 07.30 WIB dan tidak lama kemudian bapak Sigit memegang ponsel miliknya.

Sekitar jam 08.00 WIB ibu Tri meminta Esti untuk membuka counter dan toko ikan, Esti diminta oleh Ibu Tri untuk menyapu sekitar counter dan toko ikan, kemudian Esti langsung melaksanakan perintah dari ibu Tri. kemudian saya

dan Esti menjaga counter sedangkan bapak Sigit sedang mengurus ikan-ikan yang dijual, baik memberi makan ikan, memberi air, membenarkan alat-alat untuk keperluan ikan dan menata toples ikan. Sekitar jam 08.30 WIB Alya bangun dari tidur dan mencari ibu Tri. Setelah itu keluarga ibu Tri sarapan bersama karena ibu Tri telah selesai memasak. Sekitar jam 09.30 WIB bapak Sigit mandi dan kemudian pergi menaiki sepeda motor dan mengenakan perlengkapan untuk bepergian ke solo karena ada urusan terkait counter. Sedangkan saya, Esti, Alya dan Ibu Tri menjaga counter, sambil bercerita dan sambil bermain dengan Alya juga Esti.

Saat memasuki waktu Zuhur, sekitar jam 12.00 WIB, ibu Tri dan saya melaksanakan ibadah sholat zuhur dahulu dan Esti diminta untuk menjaga counter dan toko ikan secara bergantian, setelah ibu Tri selesai melaksanakan sholat zuhur, ibu Tri meminta Esti untuk melaksanakan sholat, akan tetapi Esti menunda-nunda sholat dan masih bermain dengan Alya, tidak lama kemudian Esti diminta kembali oleh ibu Tri untuk melaksanakan sholat, kemudian Esti langsung mengambil air wudhu kemudian menjalankan sholat zuhur, akan tetapi Alya menjahili Esti dan Estipun pada saat sholat ketawa dan mereka saling senggol-senggolan. Kemudian ibu Tri melihat hal tersebut dan ibu Tri langsung memanggil Esti dan ibu Tri memelototi Esti, kemudian Esti pergi ke kamarnya dan menjalankan sholat. setelah selesai sholat, Esti kembali ke counter dan bermain ponsel. Sekitar jam 14.00 WIB temab-teman Esti datang dang mengajak Esti bermain di lingkungan MTs yang berada di depan rumah Bapak Sigit, Esti dan yang teman-temannya bermain permainan yang disebut dengan Boi-boinan sedangkan Alya hanya melihat dari pinggir garis permainan.

Saat waktu telah memasuki sholat Ashar sekitar jam 15.00 WIB Esti dan teman-temannya masih asik bermain Boi-boinan, kemudian ibu Tri memanggil Esti untuk pulang kerumah, namun Esti masih Asik bermain bersama teman-temannya, kemudian saya pulang kerumah saya untuk sholat dan mandi. Saat saya kembali kerumah bapak Sigit Waktu sudah memasuki jam 16.00 sedangkan Esti belum kembali kerumah, Ibu Tri memanggil Esti kembali dan ibu Tri juga

mendatangi tempat bermain esti dan memarahi Esti karena tidak pulang-pulang. Setelah Esti pulang, Esti kemudian sholat setelah itu ibu Tri menyuruh Esti untuk menjaga counter juga toko ikan, dan ibu Tri mandai, dan memandikan Alya, setelah ibu Tri selesai, kemudian gantian Esti yang mandi, setelah selesai mandi, Esti dan Ibu Tri menjaga counter dan toko ikan.

Saat waktu memasuki sholat Magrib sekitar jam 18.00 WIB, saya, Esti dan Alya menuju ke Masjid untuk berjamaah sholat maghrib, dimana saat menjalankan sholat berjamaah di masjid, Esti dapat mengikuti sholat tanpa bercanda dengan adiknya atau dengan temannya yang ada di Masjid. Setelah selesai sholat maghrib, Esti dan Alya kembali kerumah, sekitar jam 18.20 WIB dan bapak Sigit sudah pulang dari Solo dan menjaga counter sedangkan ibu Tri menjaga toko ikan. Setelah esti pulang dari masjid, Esti menyiapkan buku-buku yang akan dibawa untuk les pelajaran di dekat rumah, dan setelah selesai beres-beres buku kemudian Esti menuju ke tempat les.

Saat memasuki Waktu Isya', ibu Tri menjalankan sholat dan bergantian dengan bapakk Sigit karena harus menjaga counter dan toko ikan, sedangkan Esti masih les dan kemudian pulang kerumah sekitar jam 20.00 WIB kemudian ibu Tri meminta Esti untuk sholat Isya' dan Esti langsung mengambil Air wudhu kemudian sholat isya', setelah itu Esti menonton TV dengan Alya. Kemudian bapak sigit dan ibu Tri menutup counter dan toko ikan sekitar jam 21.00 WIB.

FIELD NOTE

Kode : 37

Hari/Tanggal : Kamis, 6 Mei 2021

Tempat : Rumah Bapak Sigit

Topik : Observasi Keseharian Keluarga Bapak Sigit

Pagi hari sekitar jam 04.20 WIB penulis pergi kerumah bapak Sigit, sesampainya disana pintu rumah dibukakan oleh Esti, dimana Esti sedang menonton TV, sedangkan ibu Tri sedang berada di dapur untuk bersih-bersih, Alya masih tidur, dan bapak Sigit berada di kamar. Tidak lama kemudian adzan subuh berkumandang, Esti dan penulis siap-siap untuk berjamaah ke masjid begitu pula dengan bapak Sigit. Setelah pulang dari masjid sekitar jam 05.00 WIB, bapak Sigit, Alya, dan bapak Sigit berada di kamar, sedangkan Esti dan penulis sedang menonton TV. Sekitar jam 07.00 WIB ibu Tri dan Esti bersih-bersih rumah, kemudian ibu Tri mencuci pakaian, sedangkan Esti setelah bersih-bersih rumah kemudian membuka toko ikan dan counter kemudian menyapu sekitarnya. Tsekitar jam 08.00 WIB bapak sigit mengurus ikan-ikan sampai sekitar jam 11.00 WIB, sedangkan Esti menjaga counter, dan ibu Tri menyuci pakaian, menjemur, dan menggosok pakaian. Dimana Alya bangun tidur sekitar jam 09.00 WIB.

Ketika adzan zuhur berkumandang sekitar jam 12.00 WIB Esti, bapak Sigit dan penulis siap-siap untuk berjamaah ke masjid. Setelah pulang dari masjid, Esti menjaga counter dan toko ikan juga bermain bersama Alya, sedangkan ibu Tri sholat zuhur. Bapak Sigit sedang memperbaiki HP dirumah. Sekitar jam 14.00 WIB ibu Tri berada di dapur untuk mengecek bahan-bahan untuk di masak dan membuat racikan untuk memasak.

Ketika adzan ashar berkumandang, bapak Sigit, Esti dan penulis siap-siap untuk sholat berjamaah ke masjid, setelah slesai sholat Esti siap-siap untuk berangkat TPA, begitu pula dengan penulis. Sekitar jam 15.00 WIB adzan maghrib berkumandang, anak-anak TPA berbuka puasa di Masjid dan menjalankan sholat maghrib berjamaah, begitu pula dengan Esti dan penulis. Setelah sholat maghrib Esti dan penulis kembali kerumah masing-masing. Sekitar

jam 18.45 WIB adzan isya' berkumandang dimana Esti dan bapak Sigit sholat isya' dan tarawih berjamaah di masjid. Setelah selesai khotbah, bapak Sigit pulang kerumah, sedangkan Esti tadarus di masjid sampai jam 22.00 WIB.

FIELD NOTE

Kode : 38

Hari/Tanggal : Jum'at, 7 Mei 2021

Tempat : Rumah Bapak Sigit

Topik : Observasi Keseharian Keluarga Bapak Sigit

Pagi hari setelah sahur penulis pergi kerumah bapak Sigit sekitar jam 04.20 WIB. Dimana Esti sedang bermain HP, ibu Tri sedang berada di dapur bersih-bersih, sedangkan bapak Sigit bermain HP di ruang tamu dan Alya masih tidur. Tidak lama kemudian adzan subuh berkumandang, Esti dan bapak Sigit pergi ke masjid untuk berjamaah. Setelah selesai sholat berjamaah di masjid, Esti kembali bermain HP, sedangkan bapak Sigit, ibu Tri dan Alya berada di kamar. Sekitar jam 07.00 WIB ibu Tri dan Esti melakukan aktifitas sehari-hari yakni bersih-bersih rumah dan kemudian Esti membuka toko ika dan counter, sedangkan ibu Tri masih bersih-bersih dan kemudian membeli sayuran keliling yang berhenti di rumah tetangga sebelah. Setelah itu sekitar jam 08.00 WIB Alya bangun tidur, dan bapak Sigit mengurus ikan. Sekitar dan selanjutnya ibu Tri dan bapak Sigit menjaga counter, sedangkan Esti pergi bermain ke rumah temannya MI. Kemudian penulis pulang kerumah dan kembali lagi ketika adzan zuhur berkumandang. K

etika penulis sampai di rumah bapak Sigit sekitar jam 12.00 WIB, Esti belum juga kembali bermain. Esti kembali kerumah sekitar jam 12.30 WIB dan langsung menjalankan sholat. Setelah itu Esti menjaga counter dan toko ikan, sedangkan ibu Tri tidur siang, sedangkan bapak Sigit siap-siap untuk pergi.

Sekitar jam 15.00 WIB adzan ashar berkumandang, Esti siap-siap berangkat ke masjid dengan Alya, setelah pulang dari masjid, Esti kemudian siap-siap untuk berangkat TPA. Begitu pula dengan penulis. Sekitar jam 17.30 WIB adzan maghrib berkumandang, anak-anak TPA termasuk Esti berbuka bersama kemudian sholat maghrib berjamaah, setelah sholat kemudian pulang kerumah. Sekitar jam 18.45 WIB adzan isya' berkumandang, Esti dan bapak Sigit berangkat ke masjid untuk sholat isya' dan tarawih bersama. Setelah khotbah bapak Sigit pulang kerumah dan Esti tadarus sampai jam 22.00 WIB.

FIELD NOTE

Kode : 39

Hari/Tanggal : Sabtu, 8 Mei 2021

Tempat : Rumah Bapak Sigit

Topik : Observasi Keseharian Keluarga Bapak Sigit

Pagi hari setelah penulis sahur sekitar jam 04.20 WIB penulis pergi ke rumah bapak Sigit, dimana Esti sedang bermain HP, ibu Tri dan bapak Sigit berada dikamar. Tidak lama kemudian adzan subuh berkumandang, bapak Sigit dan Esti berangkat ke Masjid untuk jamaah sholat subuh. Setelah dari masjid, Esti bermain HP sedangkan ibu Tri, bapak Sigit dan Alya berada di kamar. Setelah itu sekitar jam 07.00 WIB ibu Tri dan Esti bersih-bersih rumah dan membuka toko ikan juga counter, sedangkan bapak Sigit mengurus ikan. Tidak lama kemudian Alya bangun tidur. Karena lauk habis, ibu Tri meminta Esti untuk membeli lauk untuk makan Alya. Setelah pulang membeli lauk, ibu Tri meminta Esti untuk pergi ke pasar karena sayuran tidak kunjung datang sekitar jam 10.00 WIB. Setelah dari pasar. Esti bermain HP kembali, sedangkan bapak Sigit, ibu Tri dan Alya berada di counter. Dan Esti bermain HP di toko ikan.

Ketika adzan zuhur berkumandang sekitar jam 12.00 WIB Esti dan bapak Sigit pergi ke Masjid untuk sholat berjamaah, setelah selesai dari masjid, sekitar jam 13.30 WIB Esti dan bapak Sigit bersiap-siap pergi untuk kulakkan ikan. Kemudian penulis pulang kerumah dan kemudian kembali lagi ketika adzan ashar sekitar jam 13.00 WIB, akan tetapi Esti dan bapak Sigit blum pulang juga sampai jam 15.30 WIB. Kemudian penulis pulang dan siap-siap untuk mengajar TPA. Sekitar jam 16.30 Esti berangkat ke TPA. Sekitar jam 17.30 WIB adzan maghrib berkumandang kemudian berbuka bersama di masjid dan sholat maghrib berjamaah, begitu pula dengan bapak sigit berjamaah sholat maghrib di masjid. Kemudian setelah sholat, kembali kerumah masing-masing. Ketika adzan isya' berkumandang sekitar jam 18.45 WIB, Esti dan bapak Sigit kemasjid untuk sholat maghrib dan tarawih berjamaah, setelah khotnah bapak sigit pulang dan Esti tadarus sampai jam 22.00 WIB.

FIELD NOTE

Kode	40
Hari/Tanggal	: Selasa, 13April 2021
Tempat	: Rumah Bapak Sigit
Waktu	: 17.00 WIB
Topik	: Wawancara Terkait Pola Asuh Dalam Mendidik dan Mengawasi Sholat Anak
Informan	: Bapak Sigit
Penulis	: Assalamualaikum mas Sigit
Bp. Sigit	: Walaikumsalam

- Penulis : Mas sigit sibuk tidak mas?
- Bp, Sigit : Ada apa to?
- Penullis : Ini mas, saya mau izin wawancara sebagai tugas akhir yaitu skripsi, saya mau wawancara terkkait pola asuh orang tua terhadap sholat anak, boleh mas?
- Bp. Sigit : Ya silakan, mau tanya-tanya apa?
- Penulis : Gini mas, terkait sholat yang dilakukan Esti, apakah ada perbedaan dalam mendidik anak sholat anatara sebelum adanya pandemi covid-19 dan sekarang ini?
- Bp. Sigit : Kalau saya sih sama saja, soalnya mendidik anak itu sudah diurus ibunya Esti, tapi kalau perbedaannya si emang ada, kalau dulu kan segala pembelajaran dari sekolah, dan sekarang ini karena daring jadi ya anak sering dirumah dan diajari oleh ibunya.
- Penulis : Apakah kemampuan Esti dalam gerakan sholat dan bacaan sholat sudah hafal ataupun sudah paham?
- Bp. Sigit : Coba nanti tanya Estinya langsung, saya tidak begitu paham sudah hafal bacaan atau belum, tapi kalau gerakan ya sudah.
- Penulis : Mas Sigit pernah ngajari Esti tentang sholat tidak mas?, ya seperti ban bacaan sholat, gerakan, rukun, syarat, hal-hal yang membatalkan sholat gitu
- Bp. Sigit : Tidak pernah, itu sudah tugas ibu nya, palingan saya ya ngajak sholat kadang.
- Penulis : Kalau Esti diajak sholat tapi tidak mau bagaimana mas?

- Bp. Sigit : Yaudah, saya tinggal sholat
- Penulis : Sholat subuh, zuhur, ashar, maghrib dan isya' biasanya Esti susah menjalankan sholat waktu apa mas?
- Bp. Sigit : Subuh, soalnya waktu subuh itu saya yang paling sering dirumah, kalau yang lainnya saya kurang tahu
- Penulis : Kan untuk menjalankan sholat subuh, Esti masih susah mas, nah bagaimana biar esti bangun kemudian menjalankan sholat subuh?
- Bp. Sigit : Kalau udah dibangunin, tapi tidak mau bangun, yasudah, saya diamin, nanti ibunya yang marahi biasanya.
- Penullis : Jadi mas sigit tidak pernah menghukum Esti? Kalau Esti telat sholat atau mungkin tidak sholat
- Bp. sigit : Tidak menghukum saya, palingan saya ajak biasa, kalau berbuat salah nanti saya nasihati, udah gitu saja, kalau udah di kasih tau tapi masih ngeyel saya diamin, kalau saya tau esti tidak sholat tanpa ada halangan ya saya, marahi, tapi untungnya Esti sholat terus, tidak ada yang bolong. Nanti kalau ada sesuatu apa, biasanya ibunya Esti bilang ke saya kalau Esti slaah apa, nanti baru saya nasihati.
- Penulis : Apa yang membuat mas sigit mendidik anak dengan sedemikian rupa? Mungkin karena orang tua dulu mendidiknya seperti itu, atau menyesuaikan lingkungan, punya pengalaman, karena jenis keamain, atau umur anak
- Bp. Sigit : Lebih condong Faktor didikan dari orang tua saya
- Penulis : Metode apa yang digunakan dalam mendidik anak?

Apakah dengan metode contoh, pembiasaan, nasihat, perhatian, hukuman dan lainnya

Bp. Sigit : Condong menasihati.

penulis : Oh, begitu mas, makasih ya mas sudah meluangkan waktu untuk menjawab pertanyaan-pertannnyaan saya, saya pamit dulu mas, Assalamualaikum

Bp. Sigit : Walaikumsalam

FIELD NOTE

Kode : 41

Hari/Tanggal : Kamis, 6 Mei 2021

Waktu : 08.00 WIB

Tempat : Rumah Bapak Sigit

Topik : Wawancara pola asuh orang tua terhadap sholat anak

Informan : Bapak Sigit

Penulis : Mas sigit, ini saya mau tanya-tanya terkait sholat Esti

Bp. Sigit : Iya tanya saja.

Penulis : Apakah ada perbedaan mendidik sholat anak pada masa pandemi ini dengan sbelum adanya pandemi?

Bp. Sigit : Kalau menurut saya gak ada sih, saya gak pernah ngapain Esti terkait sholat. Udah di urus ibunya, ibunya yang lebih memahami dan lebih pintar ngurusi anak. Udah tugasnya ibu

Esti kalau terkait itu

- Penulis : Apakah anak sudah memahami gerakan dan menghafal bacaan sholat?
- Bp. Sigit : Seharusnya sih udah, tapi ya kurang tahu saya, tanyakan langsung saja sama Esti
- Penulis : Apakah anda mendidik anak terkait sholat?
- Bp. Sigit : Saya gak pernah, yang ngajari ya gurunya sama ibunya.
- Penulis : Kalau sekedar mengingatkan sholat gitu?
- Bp. Sigit : Jarang, hampir gak pernah juga. Kalau waktunya sholat ya paling diingatkan ibunya, dan Esti udah besar jadi ya seharusnya udah mulai melaksanakan dengan kesadaran diri
- Penulis : Apakah Esti saat sholat masih bercanda? Kalau masih apa yang mas sigit lakukan?
- Bp. Sigit : Kadang ya masih gojekan sama Alya, ya hanya tak suruh diam, biar gak gojekan, udah gitu aja, langsung diam.
- Penulis : Apa yang membuat mas sigit mendidik sedemikian? Mungkin karena orang tua dulu mendidiknya seperti itu, lingkungan, jenis kelamin, usia anak atau yang lain.
- Bp. Sigit : Usia Esti, soalnya Esti kan udah besar, udah bisa mikir juga. Orang tua saya dulu ya gak jauh beda seperti ini
- Penulis : Metode apa yang digunakan dalam mendidik anak? Apakah keteladanan, kebiasaan, nasihat, perhatian, hukuman?
- Bp. Sigit : Cukup nasihat aja sih. Biasanya kalau ada apa gitu ibunya Esti bilang ke saya, baru nanti saya ngomong sama Esti, saya

nasihati, saya beri kejelasan

Penulis : Ok mas, ini aja yang tak tanyain, besok lagi tanya lagi mas ya seperti ini

Bp. Sigit : Oh, ya

FIELD NOTE

Kode : 42

Hari/Tanggal : Jum'at, 7 Mei 2021

Waktu : 08.00 WIB

Tempat : Rumah Bapak Sigit

Topik : Wawancara pola asuh orang tua terhadap sholat anak

Informan : Bapak Sigit

Penulis : Mas, mau tanya-tanya seperti kemarin mas. Apakah ada perbedaan mendidik sholat anak pada masa pandemi ini dengan sbelum adanya pandemi?

Bp. Sigit : Gak ada, sama aja, ibunya mungkin yang lebih paham perbdaannya

Penulis : Apakah anak sudah memahami gerakan dan menghafal bacaan sholat?

Bp. Sigit : Gak tau, tanya langsung saja sama anaknya

Penulis : Apakah anda mendidik anak terkait sholat?

- Bp. Sigit : Tuga ibunya sama guru itu. Saya gak pernah ngajari sholat.
- Penulis : Kalau sekedar mengingatkan sholat gitu?
- Bp. Sigit : Jarang
- Penulis : Apakah Esti saat sholat masih bercanda? Kalau masih apa yang mas sigit lakukan?
- Bp. Sigit : Ya kadang, kalau saya tahu ya nanti saya omongin suruh diam gitu aja, nanti diam.
- Penulis : Apa yang membuat mas sigit mendidik sedemikian? Mungkin karena orang tua dulu mendidiknya seperti itu, lingkungan, jenis kelamin, usia anak atau yang lain.
- Bp. Sigit : Usia juga, karena didikan orang tua saya dulu juga kurang lebih ya seperti ini juga
- Penulis : Apa yang membuat mas sigit mendidik sedemikian? Mungkin karena orang tua dulu mendidiknya seperti itu, lingkungan, jenis kelamin, usia anak atau yang lain.
- Bp. Sigit : Nasihat aja
- Penulis : Oke mas, makasih udah mnjawab pertanyaannya

FIELD NOTE

- Kode : 43
- Hari/Tanggal : Sabtu, 8 Mei 2021
- Waktu : 08.00 WIB
- Tempat : Rumah Bapak Sigit

- Topik : Wawancara pola asuh orang tua terhadap sholat anak
- Informan : Bapak Sigit
- Penulis : Mas, mau tanya-tanya lagi kaya kemarin
- Bp. Sigit : Ya
- Penulis : Apakah ada perbedaan mendidik sholat anak pada masa pandemi ini dengan sbelum adanya pandemi?
- Bp. Sigit : Sama aja, gak ada bedanya bagi saya
- Penulis : Apakah anak sudah memahami gerakan dan menghafal bacaan sholat?
- Bp. Sigit : Kurang tahu saya, kemarin tak tanya sih sudah hafal
- Penulis : Apakah anda mendidik anak terkait sholat?
- Bp. Sigit : Saya enggak pernah ngajari sholat
- Penulis : Kalau sekedar mengingatkan sholat gitu?
- Bp. Sigit : Ya pernah, tapi ya jarang
- Penulis : Apakah Esti saat sholat masih bercanda? Kalau masih apa yang mas sigit lakukan?
- Bp. Sigit : Masih gojekan, di rumah tu gojkan sama Alya, kalau di luar kurang tahu saya. Kalau pas dirumah gojekan ya tak suruh diam, tak ingatin saja. Biasanya kalau udah saya bolangin gitu nurut
- Penulis : Apa yang membuat mas sigit mendidik sedemikian? Mungkin karena orang tua dulu mendidiknya seperti itu,

lingkungan, jenis kelamin, usia anak atau yang lain.

Bp. Sigit : Usia Esti yang udah melangkah dewasa dan orang tua saya dulu ya sejenis seperti ini

Penulis : Metode apa yang digunakan dalam mendidik anak? Apakah keteladanan, kebiasaan, nasihat, perhatian, hukuman?

Bp. Sigit : Dinasihati aja cukup

Penulis : Oke mas, ini aja yang saya tanyakan, makasih mas.

FIELD NOTE

Kode : 44

Hari/Tanggal : Sabtu, 20 Februari 2021

Tempat : Rumah Bapak Sigit

Waktu : 09.15 WIB

Topik : Wawancara Terkait Pola Asuh Dalam Mendidik dan Mengawasi Sholat Anak

Informan : Ibu Tri Lestari

Penulis : Assalamualaikum mbak Tri, sibuk atau tidak mbak?

Ibu Tri : Walaikumsalam, tidak sibuk mbak, hanya menjaga counter saja, ada apa mbak?

Penulis : Ini mbak, saya ada tugas akhir yaitu sekripsi, saya mau izin penelitian terkait pola asuh orang tua dalam pelaksanaan ibadah sholat anak pada masa pandemi covid-19, saya izin

bertanya terkait hal itu mbak

- Ibu Tri : Boleh mbak, silakan
- Penulis : Untuk sekarang ini kan anak banyak memiliki waktu dirumah, karena sekolah melalui online atau jam pelajarannya berkurang. Apakah dalam mendidik anak terkait sholat antara sebelum adanya pandemi covid-19 dan saat ada covid-19 saat ini terdapat suatu perbedaan dalam mendidik sholat?
- Ibu Tri : Ada mbak, yang paling berpengaruh itu pada saat sholat zuhur dan asar. Jadi kalau dulu itu guru yang mengatur dan yang ngajari karena sholat zuhur dan asar di sekolah. Kalau sekarang ini kan di rumah anak lebih susah untuk diatur mbak, soalnya kalau yang mengatur mama nya sendiri berbeda, tidak seperti di sekolah, jadi kalau sama guru lebih patuh dari pada sama mamanya. Sekarang ini saya lebih sering mengingatkan sholat dibanding dulu, kalau dulu itu saya ingatkan sholat paling saat subuh aja.
- Penulis : Apakah setiap memasuki waktu sholat, mbak Tri selalu mengingatkan Esti untuk sholat?
- Ibu Tri : Saya selalu mengingatkan sholat kepada Esti kalau sudah waktunya sholat, Kadang kalau sudah memasuki waktu sholat Esti sudah langsung sholat
- Penulis : Kalau mengajari terkait sholat itu materi apa saja yang mbak Tri ajarkan? Mungkin mengajari rukun sholat, syarat-syarat sholat, dan hal-hal yang dapat membatalkan sholat
- Ibu Tri : Kalau rukun sholat ya pasti saya ajari sejak kecil mbak dan di sekolah juga diajari, sekarang ini Esti sudah hafal bacaan

sholat dan sudah mengerti gerakan sholat. kalau terkait syarat-syarat sholat sama hal-hal yang membatalkan sholat itu juga diajari tapi ya saat tertentu saja

Penulis : Kalau syarat-syarat sholat, terus hal-hal yang dapat membatalkan sholat gitu diajari dan dikasih penjelasan, atau gimana mbak?

Ibu Tri : Kalau diajari secara materi tidak mbak, syarat-syarat sholat adalah, yang dapat membatalkan sholat adalah dan lain-lain itu tidak, jadi kalau mengajari terkait itu pas ada momen-momen tertentu seperti anak saat sholat itu ketawa, nah ketika saya sebagai orang tua tahu hal tersebut kemudian saya bilang kepada anak “sholat itu tidak boleh ketawa, kalau ketawa sholatnya tidak sah/batal”

Penulis : Terkait syarat sholat yang wajib kan ada Islam, Baligh, dan berakal. Itu kan sudah pasti ya mbak, kalau yang syarat sah sholat terkait bersuci diri, suci pakaian, suci tempat, mengetahui masuknya waktu sholat, menghadap kiblat, nah itu mengajarnya bagaimana mbak?

Ibu Tri : Terkait bersuci Esti sudah paham jadi saya tidak terlalu sering mengingatkannya, kalau mau sholat bajunya kotor atau sesuatu yang digunakan kotor maka ganti yang tidak kotor, kalau mau sholat ya wudhu, kalau tempat untuk sholatnya kotor ya di bersihkan atau cari tempat lain. Terkait masuk waktunya sholat kan dengar adzan juga nanti saya ingatkan untuk sholat, dan menghadap kiblat tidak usah diajari mbak, sudah otomatis.

Penulis : Kalau terkait hal-hal yang dapat membatalkan sholat kan ada makan, minum, berbicara, ketawa, banyak gerak, mendahulu

imam, bercanda dan lainnya itu mendidiknya bagaimana?

- Ibu Tri : Mendidiknya ya saat melakukan hal itu nanti tak marahin
- Penulis : Biasanya anak melakukan apa mbak saat sholat?
- Ibu Tri : Biasanya dorong-dorongan sama adeknya, tidak bisa diam pas sholat, senggol-senggolan sama adeknya, pokoknya bercanda sama adeknya itu sering, nanti ya saya plototin atau saya marahi biar tidak bercanda pas sholat
- Penulis : Apakah terdapat kesulitan untuk mengajari anak sholat? bagaimana solusinyaa?
- Ibu Tri : Sulit mbak, yang paling sulit itu kalaun sholat bercanda, seperti dorong-dorongan sama adeknya gitu padahal sudah dibilangin tapi masih sering juga melakukan itu lagi
- Penulis : Agar saat sholat anak tidak bercanda lagi biasanya diapain mbak?
- Ibu Tri : Jadi kalau sudah saya ingatkan jangan gojek tapi masih gojek, esti dan Alya Saya marahi semua, nanti udah diam.
- Penulis : Biasanya anak susah disuruh sholat itu karena apa mbak?
- Ibu Tri : Kalau susah disuruh sholat itu pas Esti main mbak
- Penulis : Kalau Esti nya lagi main itu gimana mbak, apakah mengingatkannya itu di telfon suruh pulang, atau bagaimana?
- Ibu Tri : Enggak mbak, kalau main itu saya larang bawa HP, jadi kalau udah waktunya sholat tapi Esti belum pulang, nanti saya cari suruh pulang

- Penulis : Kalau sudah diingatkan tetapi masih asik bermain gimana mbak?
- Ibu Tri : Pasti mau pulang sih mbak, kalau pelaksanaan sholatnya masih diundur-undur karena main, pasti saya marahi mbak
- Penulis : kalau antara sholat subuh, zuhur, ashar, maghrib, dan isya', yang paling susah untuk dijalani oleh anak waktu sholat apa mbak?
- Ibu Tri : Subuh paling susah dari pada yang lain, sholat subuh itu biasanya jam enam, padahal sudah dibangunin tapi masih saja tidur. Zuhur sama Ashar kadang masih mau ke Masjid, seringnya sholat dirumah, tapi kalau waktu Zuhur dan waktu Ashar itu Esti sering main di waktu itu, kalau sudah main ya susah suruh pulang sholat. Kalau Maghrib sama Isya' sering ke Masjid dan itu tidak usah diingatkan sudah jalan sendiri seringnya. Kalau belum sholat terus diingatkan sholat ya langsung jalan.
- Penulis : Kan sholat subuh jam enam, itu dimarahin, dihukum, atau diapain?
- Ibu Tri : Tidak pernah saya hukum mbak, Kalau sholat subuh jam enam tidak saya marahi, kalau sudah jam tuju saya marahi. Zuhur sama Ashar kalau pas main ya saya cari saya ingatkan, kalau maghrib sama Isya' itu kadang tidak usah diingatkan sudah ke Masjid sendiri atau ikut sholat sama saya di rumah
- Penulis : Diantara sholat lima waktu itu pernah tidak mbak, bolang sholatnya?
- Ibu Tri : Gak pernah mbak, pasti sholat, walaupun kadang molor

- Penulis : Apakah mbak Tri tidak pernah menghukum Esti kalau sholatnya gojek, atau lalai, atau yang lainnya?
- Ibu Tri : Tidak mbak, kasian anak kalau di hukum, cukup di nasihati atau dimarahi saja anak sudah nurut kok mbak.
- Penulis : Apa yang membuat mbak Tri mendidik anak sedemikian rupa? Mungkin karena orang tua dulu mendidiknya seperti itu, atau menyesuaikan lingkungan, punya pengalaman, karena jenis keamain, atau umur anak
- Ibu Tri : Karena umur, Esti kan sudah Baligh, jadi ya sholat itu sudah menjadi kewajiban, dan saya sebagai orang tua selalu mengingatkan agar anak sholatnya tidak pernah ditinggalkan.
- Penulis : Metode apa yang mbak Tri lakukan terkait sholat anak? Apakah dengan metode contoh, pembiasaan, nasihat, perhatian, hukuman dan lainnya
- Ibu Tri : Orang tua menjadi contoh atau teladan itu pasti, selain itu anak juga dibiasakan sholat tepat waktu dengan cara diingatkan walaupun terkadang sholatnya molor tapi tetap harus selalu mengingatkan, dan pasti selalu memberi nasihat kepada anak benar atau salahnya pada saat menjalankan sholat. Kalau perhatian itu kan sudah pasti ya mbak, jadi hal-hal yang saya lakukan itu juga merupakan bentuk perhatian orang tua terhadap anak, untuk hukuman saya tidak pernah menerapkan kepada anak.
- Penulis : Apakah di keluarga mbak Tri terdapat peraturan mbak?
- Ibu Tri : Tidak ada peraturan mbak

- Penulis : Oh gitu mbak, yasudah mbak terimakasih sudah meluangkan waktunya dan terimakasih atas informasi-informasi dari mbak Tri, maaf mbak kalau ada pertanyaan saya yang kurang mengenakan, saya pamit dulu mbak, makasih ya mbak, Assalamualaikum
- Ibu Tri : Iya mbak, Walaikumsalam

FIELD NOTE

- Kode : 45
- Hari/Tanggal : Kamis, 6 Mei 2021
- Waktu : 20.00 WIB
- Tempat : Rumah Bapak Sigit
- Topik : Wawancara pola asuh orang tua terhadap sholat anak
- Informan : Ibu Tri
- Penulis : Mbak Tri, saya mau tanya-tanya terkait sholat Esti. Apakah ada perbedaan mendidik sholat anak pada masa pandmi ini dengan sbelum adanya pandemi?
- Ibu Tri : Ada, kalau sekarang saya lebih mengawasi sholat aja sih mbak, kalau belum sholat ya diingatkan, kalau melakukan kesalahan ya di nasihati, lebih intens lah mbak, kalau dulu kan Esti menghabiskan waktu di sekolah, jadi saya gak tau sholatnya gimana, ya setau saya ya jamaah di sekolah, gimana-gimananya kan gak tau. Terus kalau sholat yang lainnya saya juga kurang mmperhatikan, soalnya melakukan

kesibukan masing-masing, saya sibung kerja, Esti sibuk urusannya sendiri.

Penulis : Apakah anak sudah memahami gerakan dan menghafal bacaan sholat?

Ibu Tri : Sudah

Penulis : Apakah anda mendidik anak terkait sholat?

Ibu Tri : Sekarang ya sudah nggak, paling ya mengingatkan, kalau dulu ya saya yang ngajari, dan juga gurunya yang ngajari

Penulis : Apakah ada kesulitan mngajari sholat anak?

Ibu Tri : Dulu? Ya pasti ada lah mbak, dulu kadang suruh hafalan malah di sambi mainan jadi gak hafal-hafal, gak fokus gitu, ya sewajarnya anak-anak lah mbak. Kalau sekarang ya tinggal penerapannya saja dan alhamdulillah puasa ini gak usah diingatkan udah sholat sendiri kalau udah waktunya. Apa mungkin mau mondok itu juga mbak, jadi ya Esti diusahain sholat tepat waktu dan sregap lah mbak, orang habis lebaran ini nanti langsung ke pondok

Penulis : Apa yang biasanya anda lakukan kepada anak ketika diingatkan menjalankan sholat namun belum mau beranjak sholat

Ibu Tri : Biasanya saya ingatkan atau saya marahi, tapi untuk skarang ini karena Esti giat sholat tepat waktu dan sekarang cukup sering berjamaah jadi ya gak saya apa-apain, udah jarang saya ingatkan

Penulis : Gojekan gak mbak pas sholat?

- Ibu Tri : Gojek kadang, gojek itu kalau ada Alya, jadi sebenarnya Alya nya yang mulai, Alyanya udah tak bilangin tapi kan namanya anak kecil ya mbak, kan gak saya marahi, jadi Estinya kadang tak marahi, kalau sekiranya ada Alya tak suruh pindah sholatnya, tapi kadang ya ngeyel gitu
- Penulis : Apa yang membuat anda mendidik sedemikian? Mungkin karena orang tua dulu mendidiknya seperti itu, lingkungan, jenis kelamin, usia anak atau yang lain.
- Ibu Tri : Karena usia yang udah dewasa, udah baligh, jadi ya harus dipantau biar sesuai jalannya
- Penulis : Metode apa yang digunakan dalam mendidik anak? Apakah keteladanan, kebiasaan, nasihat, perhatian, hukuman?
- Ibu Tri : Kalau hukuman saya tidak pernah menerapkan, kalau yang lainnya saya terapkan
- Penulis : Oke mbak, ini aja yang saya tanyakan, besok lagi mau tanya lagi mbak sekalian mau kerumah mbak Tri kaya tadi. Makasih mbak
- Ibu Tri : Iya mbak

FIELD NOTE

- Kode : 46
- Hari/Tanggal : Jumat, 7 Mei 2021
- Waktu : 08.30 WIB
- Tempat : Rumah Bapak Sigit

- Topik : Wawancara pola asuh orang tua terhadap sholat anak
- Informan : Ibu Tri
- Penulis : Mbak, mau tanya-tanya lagi mbak seperti kemarin. Apakah ada perbedaan mendidik sholat anak pada masa pandemi ini dengan sebelum adanya pandemi?
- Ibu Tri : Ada, ya saya lebih memperhatikan lah mbak, soalnya ya dirumah trus
- Penulis : Apakah anak sudah memahami gerakan dan menghafal bacaan sholat?
- Ibu Tri : Sudah
- Penulis : Apakah anda mendidik anak terkait sholat?
- Ibu Tri : Ya hanya mengingatkan aja apa yang benar, apa yang salah, apa yang harus dilakukan, apa yang harus dihindari, gitu aja sih mbak, kalau bacaan ya sudah hafal
- Penulis : Apakah ada kesulitan mengajar sholat anak?
- Ibu Tri : Kalau sekarang ini paling pas sholat di gojekan sama Alya itu mbak yang agak susah kalau dibilangin, yang gede ngeyel, yang kecil juga ngeyel.
- Penulis : Apa yang biasanya anda lakukan kepada anak ketika diingatkan menjalankan sholat namun belum mau beranjak sholat
- Ibu Tri : Kadang ya saya ingatkan, kadang ya saya marahi atau saya nasihatim Cuma gitu aja

- Penulis : Apa yang membuat anda mendidik sedemikian? Mungkin karena orang tua dulu mendidiknya seperti itu, lingkungan, jenis kelamin, usia anak atau yang lain.
- Ibu Tri : Umur sih mbak, udah besar biar gak kasep jadi ya jangan sampai salah jalur
- Penulis : Metode apa yang digunakan dalam mendidik anak? Apakah keteladanan, kebiasaan, nasihat, perhatian, hukuman?
- Ibu Tri : Semuanya, kalau hukuman sih enggak mbak, saya rasa kalau hukuman kurang tepat, soalnya ada juga orang tua sering menghukum anak jadinya anak itu tidak dekat malah makin sebel sama orang tuanya, malah makin parah juga, jadi saya tidak menerapkan hukuman.
- Penulis : Ok mbak, itu aja yang saya tanyakan

FIELD NOTE

- Kode : 47
- Hari/Tanggal : Sabtu, 8 Mei 2021
- Waktu : 09.30 WIB
- Tempat : Rumah Bapak Sigit
- Topik : Wawancara pola asuh orang tua terhadap sholat anak
- Informan : Ibu Tri
- Penulis : Mbak Tri, tanya-tanya lagi. Apakah ada perbedaan mendidik sholat anak pada masa pandemi ini dengan sebelum adanya

pandemi?

Ibu Tri : Ada mbak, lebih diawasi, lebih dipantau, kalau ada apa-apa langsung ditindak lanjuti seperti diingatkan dan lainnya gitu.

Penulis : Apakah anak sudah memahami gerakan dan menghafal bacaan sholat?

Ibu Tri : Sudah

Penulis : Apakah anda mendidik anak terkait sholat?

Ibu Tri : Untu bacaan udah enggak, jadi Cuma penerapan dalam sehari-hari saja mbak.

Penulis : Apakah ada kesulitan mngajari sholat anak?

Ibu Tri : Untuk sekarang ringan mbak, ya bisa dikatakan tidak ada kesulitan lah mbak, Esti sudah memiliki kesadaran diri dalam hal sholat. Paling sulitnya itu pas ngingatin alya sama Esti biar sholat itu tidak gojekan.

Penulis : Apa yang biasanya anda lakukan kepada anak ketika diingatkan menjalankan sholat namun belum mau beranjak sholat

Ibu Tri : Saya marahi mbak, tapi sekarang ini udah sholatnya gak udah diingatkan, dan puasa ini kan udah gak main-main seperti dulu, jadi ya kalau dengar adzan k masjid, kadang ya sholat dirumah

Penulis : Gojekan gak mbak pas sholat?

Ibu Tri : Kadang kalau ada alya gitu, kalau gitu ya nanti saya marahi kadang, saya ingatkan

- Penulis : Apa yang membuat anda mendidik sedemikian? Mungkin karena orang tua dulu mendidiknya seperti itu, lingkungan, jenis kelamin, usia anak atau yang lain
- Ibu Tri : Usia anak yang udah baligh
- Penulis : Metode apa yang digunakan dalam mendidik anak? Apakah keteladanan, kebiasaan, nasihat, perhatian, hukuman?
- Ibu Tri : Selain hukuman aja
- Penulis : Oke mbak, makasih mbak tri, itu aja yang saya tanyakan

FIELD NOTE

- Kode : 48
- Hari/Tanggal : Sabtu, 20 Februari 2021
- Tempat : Rumah Bapak Sigit
- Waktu : 09.15 WIB
- Topik : Wawancara Terkait Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik dan Mengawasi Sholat
- Informan : Estika Nur Aini
- Penulis : Esti, sekolahmu masih online atau sudah ke sekolah?
- Esti : Kadang online, kadang ke sekolah
- Penulis : Setiap hari apa?
- Esti : Tidak mesti, biasanya di kabari dulu baru masuk

- Penulis : Seminggu masuk berapa kali?
- Esti : Kadang seminggu sekali, kadang dua kali, kadang tiga kali
- Penulis : Jadi tidak ada jadwal masuk secara menetap ya?
- Esti : Tidak ada, seminggu paling banyak masuk tiga kali, tapi biasanya ya dua kali dalam seminggu
- Penulis : Kalau pas ke sekolah semuanya masuk?
- Esti : Ya tidak mbak, gantian, sehari itu dua kelas masuk, kadang sekelas, kan corona tidak boleh berkerumunan, nanti duduknya juga jauh-jauh dan lain-lain
- Penulis : Kalau ke sekolah masuk jam berapa?
- Esti : Jam 08.00 WIB masuk, pulanginya jam 10.00 WIB
- Penulis : Esti, mau tanya, yang sering ngajari sholat, sering mengingat sholat itu ayah atau ibu?
- Esti : Mama yang sering, klau bapak jarang, soalnya juga sibuk dan tidak tentu ada dirumah
- Penulis : Kalau diajarin sholat tentang apa saja?
- Esti : Dulu diajari bacaan sholat, praktek sholat gitu, sekarang tidak, soalnya saya sudah hafal
- Penulis : Kalau sholat terkait wudhu, mandi besar, pakaian bersih, tempat sholat bersih, menutup aurat, memasuki waktu sholat, menghadap kiblat gitu diajarin atau bagaimana?
- Esti : Sudah tahu semua, tapi kalau sholat itu diingatkan
- Penulis : Kalau becanda saat sholat, ketawa, bisik-bisik, makan, minum

mendahului imam, pernah tidak?

Esti : Sering bercanda sama adek, tapi nanti saya ulangi lagi sholatnya

Penulis : Kalau mamamu tahu biasanya diapain

Esti : Dimarahin

Penulis : Udah hafal bacaan sama gerakan sholat belum?

Esti : Udah mbak, udah lancer

Penulis : Belajar dari siapa?

Esti : Ya di sekolah belajar, dirumah ya diajarin sama mama

Penulis : Kalau diajarin sering dimarahi atau dihukum tidak?

Esti : Cuma dimarahin tok

Penulis : Apakah ada perbedaan dari orang tua dalam mendidik atau perhatian orang tua terhadap sholat sebelum adanya pandemi covid-19 dengan sekarang ini?

Esti : Kalau dulu paling hanya subuh saja yang diingatkan, kalau sekarang subuh, zuhur, aasar, maghrib, isya' diingatkan terus, sering dimarahi terus

Penulis : Pernah sholatnya bolong?

Esti : Sholat terus aku mbak kecuali pas datang bulan

Penulis : Kalau mengulur-ulur waktun sholat pernah?

Esti : Ya pernah lah mbak, sering malah

Penulis : Biasanya waktu sholat apa?

- Esti : Subuh sering banget telat
- Penulis : Kalau sholatmu diundur-undur gitu biasanya kamu diapain sama mamamu?
- Esti : Diomelin lagi mbak, dimarahin
- Penulis : Orang tua selalu mengingatkan sholat lima waktu tidak? Atau mungkin orang tua hanya mengingatkan sholat pada waktu tertentu saja?
- Esti : Setiap waktu pasti mengingatkan, tapi kalau aku sudah sholat duluan ya tidak diingatkan lagi mbak
- Penulis : Ada peraturan tidak dari mamamu atau bapakmu terkait sholat?
- Esti : Tidak ada mbak
- Penulis : Oh gitu, yaudah ya, terimakasih ya sudah mau menjawab pertanyaan-pertanyaan
- Esti : Iya mbak

FIELD NOTE

- Kode : 49
- Hari/Tanggal : Kamis, 6 Mei 2021
- Waktu : 21.00 WIB
- Tempat : Masjid Jami' Tariwetan
- Topik : Wawancara pola asuh yang diberikan orang tua terhadap sholat anak

- Informan : Esti
- Penulis : Esti, aku mau wawancara es, jawab ya. Bagaimana pembelajaran pada masa pandemi ini?
- Esti : Habis ujian saya mbak, ujiannya ya masuk ke sekolah, masuknya jam 08.00 WIB-10.00 WIB. Tapi nanti kalau habis ujian paling ya seperti kemarin lagi, kadang online kadang masuk sekolah
- Penulis : Siapa yang mengajarkan sholat? Yang paling sering
- Esti : Ibu yang sering ngajari, kalau ayah dulu ya pernah, tapi hampir gak pernah, kalau sekarang tidak pernah. Kelasa berapa ya ngajari aku, sekitar pas aku kelas 3 kayaknya, gak tau lupa, udah lama banget pokoknya, intinya gak pernah, ayahku gak tau apa-apa ya mbak tentang keseharianku, yang tahu tu ibu
- Penulis : Orang tua ngajari apa terkait sholat
- Esti : Ya hanya bacaannya aja
- Penulis : Sudah paham gerakan dan bacaan sholat?
- Esti : Ya sudah lah mbak
- Penulis : Apakah ada bedanya orang tua mendidik sholat sebelum covid-dan sesudah covid?
- Esti : Apa ya mbak, kalau dulu jarang di dimarahi kalau tidak segera sholat, kalau sekarang sering diingatkan dan sering dimarahi

- Penulis : Pernah tidak sholat?
- Esti : Pernah, kalau lagi haid, kalau gak ya sholat terus lah mbak, gak sholat nanti di makan sama ibu sama ayah
- Penulis : Apa yang dilakukan orang tua ketika menunda-nunda sholat?
- Esti : Kadang ya Cuma disuruh aja, kadang ya dimarahi
- Penulis : Apa yang dilakukan orang tua ketika sholat gojekan?
- Esti : Kadang ya diomongi aja, kadang ya diomelin, tapi sringnya diomelin dinarahi
- Penulis : Ada peraturan tidak dirumah?
- Esti : Gak ada
- Penulis : Oke es. Itu aja, makasih es

FIELD NOTE

- Kode : 50
- Hari/Tanggal : Jum'at, 7 Mei 2021
- Waktu : 21.00 WIB
- Tempat : Masjid Jami' Tariwetan
- Topik : Wawancara pola asuh yang diberikan orang tua terhadap sholat anak
- Informan : Esti

- Penulis : Esti, aku mau tanya-tanya lagi es, jawab ya. Bagaimana pembelajaran pada masa pandemi ini?
- Esti : Saat ini nyantai, soalnya habis ujian, minggu depan paling mbak pelajaran biasa lagi online sama offline
- Penulis : Siapa yang mengajarkan sholat? Yang paling sering
- Esti : Yang paling sering ibu, sering mengingatkan, sering marah kalau gojekan sama Alya, pokoknya yang sering itu ibu
- Penulis : Orang tua ngajari apa terkait sholat
- Esti : Bacaan sholat aja
- Penulis : Sudah paham gerakan dan bacaan sholat?
- Esti : Sudah
- Penulis : Apakah ada bedanya orang tua mendidik sholat sebelum covid-dan sesudah covid?
- Esti : Kalau dulu paling Cuma diingatkan aja, kadang tapi, kalau corona ini kan dirumah terus sering banget diingatkan, tapi kalau sekarang ini pas puasa udah gak pernah diingatkan.
- Penulis : Pernah tidak sholat?
- Esti : Kalau gak halangan ya sholat terus
- Penulis : Apa yang dilakukan orang tua ketika menunda-nunda sholat?
- Esti : Dimarahi, tapi kadang ya Cuma diomongi aja
- Penulis : Apa yang dilakukan orang tua ketika sholat gojekan?
- Esti : Seringnya dimarahi

Penulis : Ada peraturan tidak dirumah?

Esti : Gak ada

Penulis : Oke es. Itu aja, makasih es

FIELD NOTE

Kode : 51

Hari/Tanggal : Sabtu, 8 Mei 2021

Waktu : 21.00 WIB

Tempat : Masjid Jami' Tariwetan

Topik : Wawancara pola asuh yang diberikan orang tua terhadap sholat anak

Informan : Esti

Penulis : Esti, mau tanya-tanya lagi es. Bagaimana pembelajaran pada masa pandemi ini?

Esti : Masih online tapi kadang offline. Kalau aku ini belum ada pelajaran lagi

Penulis : Siapa yang mengajarkan sholat? Yang paling sering

Esti : Ibu yang paling sering

Penulis : Orang tua ngajari apa terkait sholat

Esti : Bacaan sholat

- Penulis : Sudah paham gerakan dan bacaan sholat?
- Esti : Sudah
- Penulis : Apakah ada bedanya orang tua mendidik sholat sebelum covid-dan sesudah covid?
- Esti : Lebih diawasi sama ibu kalau sekarang
- Penulis : Pernah tidak sholat?
- Esti : Kalau gak halangan ya sholat terus
- Penulis : Apa yang dilakukan orang tua ketika menunda-nunda sholat?
- Esti : Paling ya diingat, kalau akunya ngeyel ya dimarahi, tapi pas puasa ini enggak dong mbak, udah sregep aku
- Penulis : Apa yang dilakukan orang tua ketika sholat gojekan?
- Esti : Kalau itu dimarahi mbak
- Penulis : Ada peraturan tidak dirumah?
- Esti : Gak ada
- Penulis : Oke es. Itu aja, makasih es

FIELD NOTE

Kode : 52

Hari/Tanggal : Senin, 1 Maret 2021

Tempat : Jalam Pulang dari Masjid

Waktu : 18.20 WIB

Topik : Wawancara sholat Esti, Arsyah, Fajra dan Fadiel di Masjid

Informan : Ibu Diah

Setelah selesai menunaikan sholat Maghrib berjamaah di masjid Jami' Tariwetab dalam perjalanan pulang, saya mendekati mbak Diah dan bertanya-tanya kepada mbak Diah terkait sholat yang dilakukan oleh Arsyah, fajra, dan Esti.

Penulis : Mbak Diah kalau sholat kan dibelakang, soalnya menjaga anak mbak Diah yang masih kecil, takutnya kalau lari-lari keluar. Biasanya yang sholat dibelakang ada siapa saja mbak?

Mbak Diah : Biasanya ya anak kecil-kecil itu yang ada dibelakang

Penulis : Siapa saja mbak?

Mbak Diah : Ada Fajra, Arsyah, Esti, Faza, Alya, Niken, Aida itu biasanya

Penulis : Pas sholat pada bercanda tidak mbak?

Mbak Diah : Iya, pada tengak tengok, ketawa-ketawa, bisik-bisik, dorong-dorongan gitu

Penulis : Kalau Esti gimana mbak?

Mbak Diah : Kalau Esti itu tidak bercanda pas sholat, tapi kalau pas mau sholat itu bercanda dulu baru sholat, nanti setelah sholat ya di serambi masjid, pada cerita gitu

Penulis : Jadi Esti pas sholatnya tidak bercanda

Mbak Diah : Jarang

Penulis : Kalau Fajra bercanda atau tidak mbak pas sholat

Mbak Diah : Fajra juga bercanda sama temannya, kalau tidak ada temannya ya Cuma tengak-tengok kanan kiri gitu biasanya, seringnya tu bercanda sama Aida dan Arsyah

- Penulis : Arsyah sering tidak fokus saat sholat mbak?
- Mbak Diah : Sering tidak fokus kalau Arsyah, kalau tidak ada temannya ya kadang tengak-tengok kanan kiri, kadang ya tidak bisa diam saat sholat, apa lagi kalau ada temannya, udah pada bercanda.
- Penulis : Jadi Fajra sama Arsyah itu setiap hari kalau sholat di belakang sering bercanda mbak?
- Mbak Diah : Mungkin tidak setiap hari, lebih tepatnya sering
- Penulis : Kalau Fadiah pas sholat bercanda tidak mbak?
- Mbak Diah : Kurang tahu saya, soalnya di depan
- Penulis : Orang tuanya tahu tiidak kalau mereka bercanda? Dan kalau tahu biasanya diapain?
- Mbak Diah : mbak Etik tahu kalau Fajra saat sholat nolah-noleh, gojekan sama temannya, tapi ya biasa saja, tidak diapa-apain. Tapi kalau Fadiah pas mau sholat itu gojekan sama temannya mbak, biasanya ibunya itu ya marahin suruh diam atau pindah tempat sholat gitu, suaranya mbak Etik pas nyuruh fadiah pindah kadang ya terdengar sampai belakang, kadang kalau bukan mbak Etik ya Yu Nab yang nyuruh anak-anak diam. Mbak Tri itu kalau Estinya pas lagi gojek palingan juga tidak tahu, soalnya mbak Tri tidakk pernah jamaah ke masjid, dan Esti juga jarang gojekan pas sholat. ibunya Arsyah juga tidak pernah jamaah ke Masjid, paling juga tidak tahu kalau Arsyah pas sholat itu gojekan.

FIELD NOTE

- Kode : 53
- Hari/Tanggal : Sabtu, 8 Mei 2021
- Waktu : 18.00 WIB
- Tempat : Masjid Jami' Tariwetan
- Topik : Wawancara Kegiatan Sholat yang dilakukan oleh Arsyah, Esti, Fadil, dan Fajra
- Informan : Ibu Diah
- Penulis : Mbak diah, ini saya mau tanya-tanya beberapa hal untuk memenuhi skripsi saya mbak
- Ibu Diah : Ya tanya aja
- Penulis : Apakah saat menjalankan sholat berjamaah di masjid Fadil, Fajra, Esti, dan Arsyah saat sholat bercanda mbak?
- Ibu Diah : Yang bercanda itu Fajra sama Arsyah, kalau Fajra itu gojekannya paling ya bisik-bisik, nolah-noleh, senggol-senggolan, ketawa-ketawa sama asida kadang sama Arsyah itu juga, kalau Arsyah itu ya sama, orang itu teman gojeknya kadang, tapi ya mending Fajra. Kalau Arsyah itu kalau nge dorong kuat dia, tiap hari ya noleh kanan-kiri, kadang pas sholat manggil adeknya atau pas sholat gitu jalan ke tempat adiknya trus digendong diajak sholat gitu. Kalau Esti sholatnya ya anteng. Kalau Fadil gak tau saya, soalnya saya di belakang dan Fadil di depan
- Penulis : Orang tua mereka gimana mbak kan anaknya pada gojekan pas sholat, apa dimarahi atau gimana?

Ibu Diah : Mbak Etik tu gak pernah marahi, kalau bulek Nengsi tidak ngapa-ngapain juga, tapi kalau Arsyanya gojekannya ribut gitu ya paling dipanggil diingatkan dan di suruh pindah disebelahnya, itu pun masih nolah nolh mbak, masih ngapa-ngapain adiknya. Kalau Esti kan anteng, ya gak diapa-apain mbak

Penulis : Oh gitu, makasih mbak

FIELD NOTE

Kode : 54

Hari/Tanggal : Minggu, 9 Mei 2021

Waktu : 18.00 WIB

Tempat : Masjid Jami' Tariwetan

Topik : Wawancara Kegiatan Sholat yang dilakukan olh Arsyah, Esti, Fadil, dan Fajra

Informan : Ibu Diah

Penulis : Mbak diah, ini saya mau tanya-tanya lagi seperti kemarin

Ibu Diah : Ya silakan

Penulis : Apakah saat menjalankan sholat berjamaah di masjid Fajra, Esti, dan Arsyah saat sholat bercanda mbak?

Ibu Diah : Esti itu anteng kalau sholat. Tapi kalau Arsyah sama Fajra itu tiap hari gojekan apa lagi kalau ada temannya banyak.

- Penulis : Orang tua mereka gimana mbak kan anaknya pada gojekan pan sholat, apa dimarahi atau gimana?
- Ibu Diah : Kalau mbak Etik enggak marahi atau diomongi gitu mbak, kalau Arya ya tergantung gojknya gimana, kalau gojeknya udah buat gaduh ya dipanggil sama ibunya gak tau diomongi apa, kayakaknya dinasihati
- Penulis : Oh gitu, makasih mbak

FIELD NOTE

- Kode : 35
- Hari/Tanggal : Selasa, 2 Maret 2021
- Tempat : Masjid
- Waktu : 18.00 WIB
- Topik : Wawancara sholat oleh Esti, Arsyah, Fajra, Fadiel di Masjid
- Informan : Bu Titik

Ketika saya berangkat ke masjid untuk menunaikan sholat maghrib berjamaah, di masjid sudah ada Ibu Titik yang masih berdiri di serambi masjid, kemudian saya bertannya-tanya terkait sholat yang dilakukan oleh Esti, Arsyah, Fajra, dan Fadiel

- Penulis : Buk, njenengan kalau sholat itu selalu didepan ya buk?
- Ibu Titik : Iya
- Penulis : Anak-anak kalau jamaah di masjid itu sering bercanda tidak buk pas sholat?

- Ibu Titik : Sering banget
- Penulis : Esti, Fajra, Arsyah sering bercanda tidak buk pas sholat?
- Ibu Titik : Kurang tahu kalau itu, sepertinya Esti kayaknya tidak bercanda saat sholat, tapi kalau Arsyah ya saya rasa bercanda kalau pas sholat, kalau Fajra sepertinya ya bercanda pas sholat. soalnya mereka sholatnya dibelakang, jadi saya kurang tahu.
- Penulis : Kalau yang anak-anak laki-laki pas sholat sering bercanda tidak?
- Ibu Titik : Yang anak-anak laki-laki itu sering bercanda pas sholat
- Penulis : Yang sering bercanda itu siapa buk?
- Ibu Titik : Banyak hampir semuanya pas sholat itu pada bercanda
- Penulis : Kalau Fadiel bu?
- Ibu Titik : Sering bercanda itu kalau pas mau sholatnya, yang sholatnya anteng itu Fadiel, Afif, Maulan. Tapi ya kadang semuanya pas sholat bercanda
- Penulis : Fadiel itu jadi cukup sering bercanda pas sholat buk?
- Ibu Titik : Fadiel ya pernah bercanda pas sholat, tapi biasanya kalau pas mau sholat Fadiel biasanyan itu pindah posisis sholatnya, kalau sering di ganggu sama temannya. Soalnya kalau ibunya tahu Fadiel saat mau sholat itu masih bercanda sama temannya, ibunya itu manggil Fadiel kalau tidak ya ibunya menyuruh semua anak diam, terus Fadiel langsung pindah tempat sholat.
- Penulis : Pernah tidak buk, Arsyah, Esti, Fadiel, Fajra dimarahi karena sholatnya bercanda

Ibu Titik : Ibunya Esti sama ibunya Arsyah itu tidak pernah ke Masjid mbak, jadi ya tidak memarahi, kalau Fajra itu tidak pernah dimarahi, kalau Fadiel ya itu tadi mbak, kadang ya dimarahi ibunya

FIELD NOTE

Kode : 56

Hari/Tanggal : Sabtu, 8 Mei 2021

Waktu : 17. 25 WIB

Tempat : Masjid Jami' Tariwetan

Topik : Wawancara Kegiatan Sholat yang dilakukan oleh Arsyah, Esti, Fadil, dan Fajra

Informan : Ibu Titik

Penulis : Mbah titik, ini saya mau tanya-tanya untuk memenuhi tugas kuliah saya

Ibu Titik : Ya silakan

Penulis : Apakah saat menjalankan sholat berjamaah di masjid Fadil, Fajra, Esti, dan Arsyah saat sholat bercanda mbah?

Ibu Titik : Kalau Fadiel itu ya gojekan kalau mau sholat, tapi pas sholatnya ya anteng, kalau yang lain kurang paham soalnya saya di depan terus yang lain ada di belakang sendiri. Tapi ya kayaknya pada rame, soalnya sering gaduh giru diluar. Tapi juga gak tau sih mbak yang belang-belakang

- Penulis : Orang tua mereka gimana mbak kan anaknya pada gojekan pan sholat, apa dimarahi atau gimana?
- Ibu Titik : Kalau Fadiel itu kadang diliatin ibunya sudah diam mbak, seringnya ya di ingatkan di panggil gitu
- Penulis : Oh gitu, makasih mbah

FIELD NOTE

- Kode : 57
- Hari/Tanggal : Minggu, 9 Mei 2021
- Waktu : 17.25 WIB
- Tempat : Masjid Jami' Tariwetan
- Topik : Wawancara Kegiatan Sholat yang dilakukan olh Arsyah, Esti, Fadil, dan Fajra
- Informan : Ibu Titik
- Penulis : Mbah titik, ini saya mau tanya-tanya lagi sprti kemarin
- Ibu Titik : Ya silakan

- Penulis : Apakah saat menjalankan sholat berjamaah di masjid Fadiel
- Ibu Titik : Gak, soalnya gak ada gaduh di bagian depan, pada anteng-anteng, tapi ya mau sholat sama sehabis sholat itu gaduh. Kalau Fadiel kadang itu sholatnya gak sederetan sama teman-temannya, jadi ya anteng
- Penulis : Orang tua mereka gimana mbak kan anaknya pada gojekan pan sholat, apa dimarahi atau gimana?
- Ibu Titik : Kalau pas gaduh mau sholat gitu ya diingatkan biasanya, kadang kaya di gertak gitu mbak
- Penulis : Oh gitu, makasih mbah

FIELD NOTE

- Kode : 58
- Hari/Tanggal : Rabu, 3 Maret 2021
- Tempat : Jalan Pulang dari Masjid
- Waktu : 18.30 WIB
- Topik : Wawancara Kegiatan sholat Esti, Arsyah, Fajra, Fadiel
- Informan : Fadli

Setelah selesai menunaikan sholat Maghrib berjamaah di masjid Jami' Tariwetan dalam perjalanan pulang, saya mendekati Hari dan bertanya-tanya kepada Hari terkait sholat yang dilakukan oleh Arsyah, Fajra, Esti dan Fadiel

- Penulis : Dil, mau tanya, kalau di masjid biasanya anak-anak pada

bercanda tidak saat sholat?

- Fadli : Tiap hari bercanda terus
- Penulis : Kalau Esti, Fajra, sama Arsyah sering bercanda tidak saat sholat?
- Fadli : Tidak tahu, kan mereka di belakang, tapi pas saya telat jamaah, Arsyah itu tengak-tengok kanan-kiri
- Penulis : Kalau Fadiel itu gimana? Pas sholat bercanda tidak?
- Fadli : Fadiel Kalau dekat Danil pasti bercanda, tapi nanti sebelum sholat biasanya pindah tempat Fadiel sama Maulana
- Penulis : Pindah tempat biasanya ada yang nyuruh tidak?
- Fadli : Yu Nab biasanya marah-marah, nyuruh pada diam, kadang ya ibunya Fadiel nyuruh pindah, tapi kadang ya pindah sendiri
- Penuliss : Jadi bercandanya sebelum sholat dilaksanakan ya, kalau pas sholatnya Fadiel tidak bercanda?
- Fadli : Kalau sudah pisah sama Danil biasanya ya anteng kalau sholat.
- Penulis : kalau Fadiel sholatnya bercanda dimarahi sama ibunya tidak di Masjid?
- Fadli : Tidak tahu, tapi kalau Fadiel mau sholat gojekan, ibunya kadang marahi Fadiel

FIELD NOTE

- Kode : 59
- Hari/Tanggal : Jum'at, 7 Mei 2021
- Waktu : 22.00 WIB
- Tempat : Masjid Jami' Tariwetan
- Topik : Wawancara Kegiatan Sholat yang dilakukan oleh Arsyah, Esti, Fadil, dan Fajra
- Informan : Fadli
- Penulis : Dil, mau tanya dil, Fadiel, Fajra, Esti, sama Arsyah kalau sholat tu gojekan gak to?
- Fadli : Fadiel ya kadang, gojeknya tapi gak pas sholatnya, kalau mau sholat gitu gojek dulu, nanti pas sholatnya ya anteng sih biasanya. Kalau Arsyah ya gojekan sama ngurusin kenzo itu, jadi sholat itu tengok-tengok, sat sut sat sut gitu. Fajra itu ya paling tengok tengok mungkin, kalau Esti kurang paham. Soalnya saya kadang telat kalau jamaah, jadi ya lumayan tahu sedikit, tentang Arsyah sama Fajra
- Penulis : Kalau tahu, prang tua mereka reaksinya gimana pas anaknya gojekan?
- Fadli : Kalau Fadiel itu biasanya kaya diingatkan gitu pas mau sholatnya, kalau pas rame ya ibu Etik biasanya nyuruh diam semuanya terutama padiel, kalau mang susah mbak Etik kadang nyuruh Fadiel pindah posisi. kalau yang lainnya kurang tahu saya

Penulis : Oke, dil makasih

FIELD NOTE

Kode : 60

Hari/Tanggal : Minggu, 9 Mei 2021

Waktu : 22.00 WIB

Tempat : Masjid Jami' Tariwetan

Topik : Wawancara Kegiatan Sholat yang dilakukan oleh Arsyah, Esti, Fadil, dan Fajra

Informan : Fadli

Penulis : Dil, mau tanya seperti kemarin, untuk Fadil, Fajra, Esti, sama Arsyah kalau sholat tu gojekan gak to?

Fadli : Ya gojkan sih, kalau Fadil itu biasanya mau sholat gojekan, ketika sholatnya ya biasanya enggak, soalnya sering disampingku, kalau Arsyah sama Fahra ya setau saya Cuma tngak-tengok, ya gojekan kecil gitu lah.

Penulis : Kalau tahu, orang tua mereka reaksinya gimana pas anaknya gojekan?

Fadli : Kalau mbak Etik itu biasanya ngomong suruh diam gitu kadang, kadang ya Cuma di sut gitu, kadang ya nyuruh Fadilnya pindah posisi

Penulis : Oke dil makasih

FIELD NOTE

Kode : 61

Hari/Tanggal : Minggu, 7 Maret 2021

Tempat : Rumah Ibu Is

Waktu : 10.30 WIB

Topik : Wawancara terkait Keluarga Bp. Sigit dan Bp. Eko

Informan : Ibu Is (Istri bapak Parman selaku ketua RT. 11)

Penulis : Assalamualaikum wr.wb

Ibu Is : Walaikumsalam wr.wb, silakan masuk, ada apa mbak?

penulis : Saya kesini mau izin penelitian untuk skripsi buk, terkaiti pola asuh orang tua terhadap sholat anak, nanti saya meneliti 2 keluarga dari RT.11, dan saya mau tanya-tanya juga buk. Apa pak Parman dirumah buk?

Ibu Is : Ya tidak apa-apa selama keluarga yang akan diteliti mau mbak, pak Parman lagi Pergi mbak, ke Sawah. Mungkin saya bisa menjawab mbak.

Penulis : Terkait data penduduk di RT.11 apaka ada buk?

Ibu Is : Ada mbak, sebentar saya carikan

penulis : Iya buk

Ibu Is : Mbak yang saya punya itu data lama ki mbak, tidak komplit. Belum terbaru, coba ke pak bayan mungkin ada data komplit.

Penulis : Iya buk, nanti saya coba. Saya juga mau tanya-tanya yang lainnya buk. apakah anak-anak sekitar sini itu sering bermain

karena kegiatan sekolah mereka sekarang ini berbeda, lebih sering ada dirumah

- Ibu Is : Tidak ada hari tanpa bermain mbak, anak-anak pagi, siang, sore, malam main terus mbak.
- Penulis : Kalau main itu biasanya apa ya bu?
- Ibu Is : Mainan apa saja mbak, kadang ya truk-trukan, kadang ya di MTs itu pada lari-larian, sembarang mbak
- Penulis : Apakah ibu tahu terkait Esti, Fadiel, Fajra, Arsyah kalau bermain itu sering atau tidak ya bu?
- Ibu Is : Yang saya tahu paling hanya Esti mbak, biasanya kalau main itu siang atau sore di MTs sama teman-temannya, kalau Fadiel sama Fajra itu anaknya bu Etik kan mbak? Saya kurang paham kalau itu. Arsyah saya tidak kenal malah
- Penulis : Kalau saat masuk waktu sholat gitu apakah anak-anak yang main itu pada pulang atau masih dilanjutkan bermain, terutama Esti?
- Ibu Is : Yang saya tahu sih ya saat sudah adzan gitu pada bubar mbak, tapi tidak tahu pulang atau pndah temapt
- penulis : Untuk keluarga Bapak Sigit dan Bapak Eko buk, dalam keseharian yang dilakukan keluarga tersebut apa ya buk?
- Ibu Is : Kalau Pak Sigit sama bu Tri itu ya jualan pulsa itu sama sekarang ini juga jualan ikan, kalau Bapak Eko kerja di luar kota, dan ibu Etik ya jualan di rumah sama buka laundry
- Penulis : Apakah keluarga tersebut sering tegur sapa bu kalau di luar?
- Ibu Is : Iya mbak, kalau ketemu ya nyapa gitu

- penulis : Apakah mereka sering berjamaah ke masjid atau mushola gitu bu?
- Ibu Is : Keluarga bapak Sigit dan Esti seringnya ke masjid, kadang Esti pas sore gitu jamaah ke mushola, kalau ibu Tri jaga toko palingan mbak. Untuk ibu Etik semuanya ke masjid mbak jamaahnya
- penulis : Ibu Is kan jamaahnya di musholat, kan kadang Esti berjamaah di mushola, apakah ketika Esti sholat gojek sama temannya bu?
- Ibu Is : Enggak gojekkan Esti mbak, anteng biasa saja sholatnya mbak.
- Penulis : Oh gitu ya bu, yasudah bu saya izin pamit pulang dulu, makasih atas informasinya bu, Assalamualaikum wr.wb
- Ibu Is : Walaikumsalam wr.wb

FIELD NOTE

- Kode : 62
- Hari/Tanggal : Minggu, 9 April 2021
- Waktu : 09.00 WIB
- Tempat : Rumah ibu Is
- Topik : Wawancara terkait keluarga Bapak Sigit dan bapak Eko
- Informan : Ibu Is
- Penulis : Assalamualaikum wr.wb, buk, maaf mngganggu waktunya

sebentar. Saya kesini mau izin tanya-tanya untuk tugas akhir saya terkait keluarga bapak Sigit dan keluarga bapak Eko

- Ibu Is : Walaikumussalam, silakan mbak.
- Penulis : Untuk kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan oleh keluarga bapak Sigit dan bapak Eko itu apa dan seperti apa ya bu?
- Ibu Is : Pak sigit sama ibu Tri itu pekerjaannya ya jualan mbak, counter sama ikan. Palingan ya njaga tokonya mbak. Kalau bapak Eko itu pekerjaan pastinya saya kurang tahu ya mbak untuk sekarang, kalau dulu di pabrik mbak kalau gak salah, untuk sekarang kurang tahu, udah pindah atau belum. Dan ibu Etik itu buka jasa laundry sama buka warung kecil-kecilan, jadi kesehariannya ya nyuci, nyetrika, jaga warung gitu.
- Penulis : Apakah anak bapak Eko dan bapak Sigit itu saat ini sering bermain diluar rumah?
- Ibu Is : Puasa ini udah gak ada yang main ki mbak, di halaman MTs juga udah gak ada orang bermain. Palingan y pada main game mungkin mabak, biar gak haus dan lapar. Soalnya di fotocopyan itu banyak anak-anak mainan HP gitu. Kalau pas saya lewat itu ya ada anaknya mbak ninuk, anaknya mbak etik juga ada, anaknya siapa itu yang dekat sama lek aryanti itu lupa saya namanya itu juga ada, terus anaknya mbak risma juga ada.
- Penulis : Kalau pas waktu sholat apakah masih banyak anak yang mainan HP di Fotocopyan?
- Ibu Is : Kurang tau saya mbak

- Penulis : Apakah keluarga tersebut sholat berjamaah mungkin di mushola atau di masjid
- Ibu Is : Kalau ibu Tri sama Esti itu kadang sholat maghrib atau Isya' di musholat sini, tapi seringnya tu di masjid sana mbak, jadi saya kurang tahu
- Penulis : Yaudah bu itu saja yang saya tanyakan, terimakasih bu sudah meluangkan waktu, saya pamit dulu ya bu, Allsalamualaikum
- Ibu Is : Walaikumussalam

FIELD NOTE

- Kode : 63
- Hari/Tanggal : Minggu, 7 Maret 2021
- Tempat : Rumah Bapak Nasir
- Waktu : 10.00 WIB
- Topik : Wawancara Terkait Keluarga Bp. Sigit, Bp.Eko, dan Bp. Siroj
- Informan : Ibu Pujidan Bapak Nasir
- Penulis : Assalamualaikum wr.wb
- Ibu Puji : Walaikumsalam, ada apa mbak?
- Penulis : Ini saya mau minta izin terlebih dahulu untuk penelitian skripsi salah satunya di RT.10, dan saya juga mau tanya-tanya beberapa hal juga bulek. Om Nasir dirumah atau tidak bulek?
- Ibu Puji : Silakan kalau maupenelitian, mas Nasir pergi mbak, lagi *off Road*, pulanginya tidak tau kapan, paling kalau di rumah itu

sebentar terus pergi lagi gitu.

- penulis : Saya mau tanya terkait data penduduk RT.10 bulek
- Ibu Puji : Saya hanya punya data RT.10 pas pilkada itu tok ki mbak, tidak komplit, yang tercantum hanya yang usia 17 tahun keatas. Coba saya telfon mas Nasir dulu, siapa tau punya (sambil menelfol Bapak Nasir). Halo, ini mbak Hafsoh kerumah mau tanya-tanya penduduk RT.10 (kemudian memberikan HP ibu puji kepada peneliti)
- Penulis : Assalamualaikum om, sibuk tidak om? Kalau tidak sibuk saya mau izin penelitian sama mau tanya-tanya om
- Bp.Nasir : Saat ini tidak sibuk, mau tanya apa?
- Penulis : Ini saya mau minta data penduduk RT.10 om
- Bp.Nasir : Ada, tapi tidak komplit, saya punya data pilkada kemarin tok, kamu minta ke balai desa langsung saja.
- penulis : Ini saya mau tanya-tanya yang lain om
- Bp.Nasir : Silakan, kalau saya tahu ya saya jawab, tentang apa?
- Penulis : Kan anak-anak saat ini jam sekolahnya banyak dikurang atau proses belajar mengajarnya melalui online, nah apakah saat ini anak-anak sekitar sini sangat sering bermain?
- Bp.Nasir : Kurang tahu saya, tanya saja sama buk.e kalau tentang kaya gitu. Soalnya saya juga jarang dirumah jadi tidak begitu tahu.
- penulis : Baik om, yaudah om, makasih ya om (sambil memberikan HP kepada bulek puji)
- Ibu Puji : Mau tanya apa mbak, kalau mas Nasir terkait itu kurang tahu

soalnya jarang dirumah.

- Penulis : Kan anak-anak saat ini jam sekolahnya banyak dikurang atau proses belajar mengajarnya melalui online, nah apakah saat ini anak-anak sekitar sini sangat sering bermain?
- Ibu Puji : Setiap hari mereka main terus mbak, tidak ada hari tanpa main.
- Penulis : biasanya anak-anak sekitar sini mainnya apa bulek?
- Ibu Puji : Sembarang mbak, kadang di pinggir jalan nunggu truk oleng, kadang main di MTs mainan boy boy nan, singkong, petak umpet, kadang mainan truk di tarik itu mbak.
- Penulis : Kalau Arsyah, Esti, Fadiel, Fajra itu bulek tau tidak ya, mereka biasanya mainan apa?
- Ibu Puji : Arsyah Sepeda ontel seringnya, kalau nggak ya Cuma jalan-jalan gitu sama Fajra. Kalau Fadiel itu main truk oleng, sepeda, boi-boinan, kalau main boi-boinan gitu sama Esti, kadang ngajak anak saya Fasha main boi-boinan
- Penulis : Yang bulek tau kalau Arsyah, Esti, fajra, Fadiel itu saat masuk waktu sholat apakah dilanjutkan bermain, atau pulang, atau ke masjid atau bagaimana bulek?
- Ibu Puji : kadang yang masih lanjut main, tidak pulang-pulang, kadang ya pas adzan pulang, jadi tdk menentu. Kurang paham juga.
- penulis : Untuk keluarga bapak Siroj dalam kesehariannya yang dilakukan apa bulek?
- Ibu Puji : Pak siroj itu kerja di solo, ibu Nengsi ngajar, Aura dan Arsyah sekolah, atau main biasanya, keno karena masih kecil paling di bawa ibunya sekolah kalau tidak ya minta Arsyah untuk menjaga

kenzo di rumah

- penulis : Keluarga Bapak Siroj apakah sering tegur sapa gitu bulek?
- Ibu puji : Tidak pernah liat keluar sih mbak, toh kalau keluar rumah lewatnya juga tidak jalan sini.
- penulis : Apakah mereka sering berjamaah ke masjid atau mushola gitu bulek?
- Ibu Puji : Yang berjamaah ke masjid itu Arysa, kenzo sama ayahnya kalau ada di rumah. Ibu Nengsi sama Aura gak pernah jamaah ke masjid lebih tepatnya jarang sih mbak
- Penulis : Mungkin kalau bulek tau terkait keluarga Bapak Sigit dan Bapak Eko atau keluarganya ibu Etik untuk kesehariannya yang dilakukan apa ya bulek?
- Ibu Puji : Kalau keluarga bapak sigit buka konter di rumah sama jual ikan cuang, kalau bapak eko kerja di luar kota, jakarta kalau tidak salah. Ibu Etik jualan ciki, tempe, gas, sabun, rinso gitu di rumah, sama laundry juga kalau masih buka
- penulis : Apakah mereka sering berjamaah ke masjid atau mushola gitu bulek?
- Ibu Puji : Yang sering itu keluarga ibu Etik, setiap maghrib pasti berangkat jamaah, bapak sigit juga maghrib sering jamaah, Esti ya kadang-kadang sama Alya, kalau mbahnya Esti kemasjid terus
- penulis : Kalau Asraya, Esti, fadiel, Fajra pas jamaah di masjdi suka gojek tidak bulek?
- Ibu Puji : Kurang tahu, anak-anak pada gojek ya sering dan banyak, tapi

siapa nya itu saya tidak tahu

Penulis : Oh begitu bulek, yasudah bulek, terimakasih atas informasinya, saya pamit dulu bulek. Assalamualaikum wr.wb

Ibu Puji : Iya mbak. Walaikumsalam wr.wb

FIELD NOTE

Kode : 64

Hari/Tanggal : Minggu, 9 April 2021

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : Rumah ibu Puji

Topik : Wawancara terkait keluarga Bapak Sigit dan bapak Eko, dan Bapak Siroj

Informan : Ibu Puji

Penulis : Assalamualaikum bulek, saya ksini mau wawancara sedikit terkait keluarga bapak sigit, bapak eko, sama bapak siroj

Ibu Puji : Ya, tanya apa, tak jawab sebisanya

Penulis : Untuk kegiatan atau pkerjaan yang dilakukan oleh keluarga bapak Sigit, bapak Eko, dan bapak Siroj itu apa dan seperti apa ya bulek?

Ibu Puji : Kalau mas sigit sama mabk Tri itu ya ada usaha ikan sama counter, jadi kesehariannya ya jaga tokonya. Untuk mas Eko itu kerjanya dijakarta dan mbak Etik itu usaha laundry sama

toko kecil. Untuk mas siroj itu satpam di solo, dan mbak Nengsi itu guru

- Penulis : Spertinya bu Nengsi itu buka usaha ikan hias ya bulek
- Ibu Puji : Apa iya mbak? Gak tau ki aku malah, udah lama?
- Penulis : Setau saya ya beberapa hari lalu sih, saya tanya Arsyah katanya ya belum lama ini lah. Apakah anak bapak Eko, bapak Sigit, sama bapak Siroj itu saat ini sering bermain diluar rumah?
- Ibu Puji : Udah gak ada yang main mbak, adanya anak wifian di Mts lokasi 1 sama di fotocopyan. Fadiel itu ya nge game biasanya, kalau Fajra sama Arsyah gak pernah lihat, mungkin gak main mbak.
- Penulis : Kalau pas waktu zuhur itu anak-anak yang wifian itu pada bubar atau gak bulek?
- Ibu Puji : Biasanya udah gak ada ki, pada pulang sholat mungkin
- Penulis : Yasudah boleh, itu aja yang saya tanyakan, maksih bulek, pamit pulang dulu, Asslamualaikum Wr.Wb
- Ibu Puji : walaikumussalam

LAMPIRAN 03

Wawancara dengan Bapak Sigit



Wawancara dengan Ibu Tri Lestari



Wawancara dengan Estika Nur Aini



Wawancara dengan Bapak Eko



Wawancara dengan Ibu Eti Etikawati



Wawancara dengan Fadiel Nufal Altiko Ramadhan



Wawancara dengan Fajra Nadifa Ramadhani



Wawancara dengan Ibu Surya Nengsi dan Arsyah Najwa Kirani



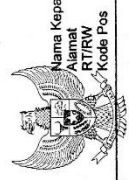
Wawancara dengan Bapak Siroj



LAMPIRAN 04 KARTU KELUARGA

KARTU KELUARGA

No. 3:091:3611080004



Nama Kepala Keluarga : SIGIT ISNANI
 Alamat : TARI WETAN
 RT/RW : 011/002
 Kode Pos : 57377

Desa/Kelurahan : SUMBER
 Kecamatan : SINO
 Kabupaten/Kota : BOYOLALI
 Provinsi : JAWA TENGAH

No	Nama Lengkap	NIK	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Agama	Pendidikan	Jenis Pekerjaan	Colongan Darah
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	SIGIT ISNANI	3309130604650002	LAKLARI	BOYOLALI	08-04-1981	ISLAM	SILASBERALAT	KARYAWAN SWASTA	TIDAK TAHU
2	TRI LESTARI	3309136404650004	PEREMPUAN	BOYOLALI	24-04-1981	ISLAM	SILASBERALAT	MENGURUS RUMAH TANGGA	TIDAK TAHU
3	ESTIKA NUR ANI	3309135811080002	PEREMPUAN	BOYOLALI	18-11-2008	ISLAM	BELUM TAMAT SD/SEBERAJAT	MELAJUKKAN SISWA	TIDAK TAHU
4	ALYA LITIFIA NUR ANI	3309136106170002	PEREMPUAN	BOYOLALI	21-09-2017	ISLAM	TIDAK BELUM BERKUALAH	BELUM TAMAT BERKUALAH	TIDAK TAHU
5	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-	-	-	-	-

No.	Status Perkawinan	Tanggal Perkawinan	Status Hubungan Dalam Keluarga	Kewarganegaraan	No. Paspor	Dokumen Imigrasi	Ayah	Nama Orang Tua
	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
1	KAWIN TERCAIAT	02-01-2008	KEPALA-KELUARGA	WNI	-	-	MUSMAN	Ibu
2	KAWIN TERCAIAT	02-01-2008	ISTRI	WNI	-	-	SUPARNO	CRUBUS
3	BELUM KAWIN	-	ANAK	WNI	-	-	SIGIT ISNANI	RIYATI
4	BELUM KAWIN	-	ANAK	WNI	-	-	SIGIT ISNANI	TRI LESTARI
5	-	-	-	-	-	-	-	TRI LESTARI
6	-	-	-	-	-	-	-	-
7	-	-	-	-	-	-	-	-
8	-	-	-	-	-	-	-	-
9	-	-	-	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-	-	-	-

Dikeluarkan Tanggal : 03-02-2020
 LEMBAR : I. Kepala Keluarga
 II. RT
 III. Desa/Kelurahan
 IV. Kecamatan

KEPALA KELUARGA



KEPALA DINAS KEPENDUDUKAN DAN
 PENCATATAN SIPIL KABUPATEN BOYOLALI
 SUYITNO, S.Sos., M.Si
 NIP. 196105011985031013

KEPALA KELUARGA

SIGIT ISNANI
Tanda Tangan/Cap Jempol

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

K. 3309.0650234

KARTU KELUARGA

No. 3309132908090004

: EKO PURWANTO
 : TARJWETAN
 : 011/002
 : SUMBER

: SIMO
 : BOYOLALI
 : 57377
 : JAWA TENGAH



No	Nama Lengkap	NIK	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Agama	Pendidikan	Jenis Pekerjaan
1	EKO PURWANTO	3399130201830010	LAKHLAKI	BOYOLALI	02-01-1983	ISLAM	SLTASDERAJAT	KARYAWAN SWASTA
2	ETIETIKAWATI	3399134703870005	PEREMPUAN	BOYOLALI	07-03-1987	ISLAM	SLTASDERAJAT	MENGURUS RUMAH TANGGA
3	FADIEL NAUFAL ALTIKO RAMDHAN	3399132508090001	LAKHLAKI	BOYOLALI	25-08-2009	ISLAM	TIDAKBELM SEKOLAH	BELUM/TIDAK BEKERJA
4	FAJRA NADIFA RAMADHANI	3399134608130001	PEREMPUAN	BOYOLALI	06-08-2013	ISLAM	TIDAKBELM SEKOLAH	BELUM/TIDAK BEKERJA
5	-	-	-	-	-	-	-	-
6	-	-	-	-	-	-	-	-
7	-	-	-	-	-	-	-	-
8	-	-	-	-	-	-	-	-
9	-	-	-	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-	-	-	-

No.	Status Pernikahan	Status Hubungan Dalam Keluarga	Kewarganegaraan		Dokumen Imigrasi		Nama Orang Tua	
			No. Paspor	No. KITASKITAP	No. Paspor	No. KITASKITAP	Ayah	Ibu
1	KAWIN	KEPALA KELUARGA	-	-	-	-	SUROSO	SUCIMAH
2	KAWIN	ISTERI	-	-	-	-	SUPARNO	WARTI
3	BELUM KAWIN	ANAK	-	-	-	-	EKO PURWANTO	ETIETIKAWATI
4	BELUM KAWIN	ANAK	-	-	-	-	EKO PURWANTO	ETIETIKAWATI
5	-	-	-	-	-	-	-	-
6	-	-	-	-	-	-	-	-
7	-	-	-	-	-	-	-	-
8	-	-	-	-	-	-	-	-
9	-	-	-	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-	-	-	-

KEPALA DINAS KEPENDUDUKAN DAN
REKORSDATA DAN REGISTRASI
KABUPATEN BOYOLALI

Drs. SUGIYANTO, M.Si
 NIP.195907101986031019

KEPALA KELUARGA

EKO PURWANTO
 Tanda Tangan/Cap Jempol

13-08-2013

I. Kepala Keluarga
 II. RT
 III. Desa/Kelurahan
 IV. Kecamatan

Dikeluarkan Tanggal
 LEMBAR

KARTU KELUARGA

No. 3309132903120006

K. 3309.0942212

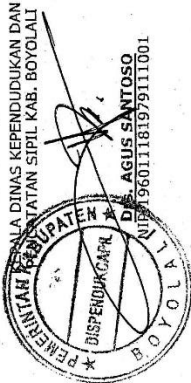


Nama Kepala Keluarga : MUHAMMAD SIROJ
 No. RT/RW : TARI WETAN
 Desa/Kelurahan : 010/002
 Kecamatan : SUMBER

Kecamatan : SIMO
 Kabupaten/Kota : BOYOLALI
 Kode Pos : 57377
 Provinsi : JAWA TENGAH

No	Nama Lengkap	NIK	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Agama	Pendidikan	Jenis Pekerjaan
1	MUHAMMAD SIROJ, Amd.	33091321098290016	LAKLAKI	BOYOLALI	21-09-1982	ISLAM	AKADEMI DIPLOMA I IIS, MUDA	KARYAWAN SWASTA
2	SURYA NENGSI	3309136306829002	PEREMPUAN	AIR PESI KEPAPAHYANG	23-06-1982	ISLAM	DIPLOMA IV STRATA I	GURU
3	AURA LEONIA AYUNING SAPUTRI	3309134601049002	PEREMPUAN	BENGKULU	06-01-2004	ISLAM	BELOUM TAMAT SUBDEPARJAT	PELAJAR MAHASISWA
4	ARSYA NAJWA KIRANI	3309135609103001	PEREMPUAN	BOYOLALI	16-09-2010	ISLAM	TIDAK BELUM SEKOLAH	BELOUM/TIDAK Bekerja
5								
6								
7								
8								
9								
10								

No	Status Pernikahan	Status Hubungan Dalam Keluarga	Kewarganegaraan	Dokumen Imigrasi		Nama Orang Tua	
				No. Paspor	No. KITAS/KITAP	Ayah	Ibu
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	KAWIN	KEPALA KELUARGA	WNI			H. WASHIL SAG	SRI HARTINI SAG
2	KAWIN	ISTRI	WNI			SAPARUDIN	HAYATI
3	BELUM KAWIN	ANAK	WNI			MUHAMMAD SIROJ	SURYA NENGSI
4	BELUM KAWIN	ANAK	WNI			MUHAMMAD SIROJ	SURYA NENGSI
5							
6							
7							
8							
9							
10							



KEPALA KELUARGA

MUHAMMAD SIROJ
 Tanda Tangan/Cap Jempol

Dikeluarkan Tanggal : 03-10-2016
 LEMBAR :
 I. Kepala Keluarga
 II. RT
 III. Desa/Kelurahan
 IV. Kecamatan

KEPALA DINAS KEPENDUDUKAN DAN
 REGISTRASI DAN CATATAN SIPIL KAB. BOYOLALI

AGUS SANTOSO
 NIP. 196011181979111001

LAMPIRAN 05**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Data Pribadi**

Nama : Hafsoh Meitakiyah
NIM : 173111005
Tempat, Tanggal Lahir : Boyolali, 11 Mei 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah
Alamat : Tariwetan RT.10/RW.02, Sumber, Simo
Boyolali
Nama Ayah : Junedi
Nama Ibu : Asmaning Diah Harlik
Email : meitakiyhhafsoh@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Taman Kanak-kanak ‘Aisyiyah Sumber
(Lulus Tahun 2005)
2. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sumber
(Lulus Tahun 2011)
3. Madrasah Tsanawiyah Negeri Simo
(Lulus Tahun 2014)
4. Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali
(Lulus Tahun 2017)
5. Institut Agama Islam Negeri Surakarta